



LAPORAN
KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN (LKPj)
GUBERNUR BANTEN AKHIR TAHUN ANGGARAN 2016

PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
TAHUN 2017

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah pada akhirnya dapat kami rampungkan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) Gubernur Banten Akhir Tahun Anggaran 2016.

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) Gubernur Banten Akhir Tahun Anggaran 2016 ini, disusun sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, serta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat. Dengan demikian LKPj Gubernur Banten Akhir Tahun Anggaran 2016 ini merupakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dari pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten Tahun 2012-2017.

LKPj Gubernur Banten Akhir Tahun Anggaran 2016 ini juga disampaikan informasi atas penyelenggaraan Tugas Pembantuan dan Tugas Umum Pemerintahan Provinsi Banten pada Tahun 2016. Semoga LKPj ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Banten pada masa yang akan datang.

Demikian, atas segala bantuan dan perhatian semua pihak, diucapkan terimakasih.

Serang, Maret 2017

Pj. GUBERNUR BANTEN

Dr. H. Nata Irawan, SH, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Dasar Hukum	I-1
1.2 Gambaran Umum Daerah	I-3
1.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif Provinsi Banten.	I-3
1.2.2 Gambaran Umum Demografi	I-4
1.3 Potensi Unggulan Daerah	I-9
1.4 Kondisi Ekonomi Daerah	I-10
1.5 Sistematika Penyusunan Laporan	I-13
 BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH	 II-1
2.1 Visi dan Misi	II-1
2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah	II-4
2.2.1 Strategi	II-4
2.2.2 Arah Kebijakan	II-13
2.3 Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2016	II-39
 BAB III KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	 III-1
PROVINSI BANTEN	
3.1 Pengelolaan Pendapatan Daerah	III-3
3.1.1 Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah .	III-3
3.1.2 Target dan Realisasi Pendapatan	III-4
3.2 Pengelolaan Belanja Daerah	III-7
3.2.1 Kebijakan Umum Keuangan Daerah	III-7
3.2.2 Target dan Realisasi Belanja	III-10
3.3 Pembiayaan Daerah	III-104

BAB IV	PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH .	IV-1
4.1	Penyelenggaraan Urusan Wajib	IV-1
4.2	Penyelenggaraan Urusan Pilihan	IV-130
4.3	Capaian Kinerja Program	IV-147
BAB V	PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN	V-1
5.1	Dasar Hukum	V-1
5.2	Pelaksanaan Tugas Pembantuan	V-1
5.3	Permasalahan dan Solusi	V-8
BAB VI	PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN	VI-1
6.1	Kerjasama Antar Daerah	VI-1
6.2	Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga	VI-25
6.3	Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah	VI-34
6.4	Pembinaan Wilayah Perbatasan	VI-47
6.5	Pencegahan dan Penanggulangan Bencana	VI-48
6.6	Pengelolaan Kawasan Khusus	VI-50
6.7	Penyelenggaraan Ketenteraman dan Keteriban Umum	VI-52
BAB VII	PENUTUP	VII-1

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016	I-5
Tabel 1.2	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2016	I-5
Tabel 1.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Banten Tahun 2016 ..	I-6
Tabel 1.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kegiatan Utama di Provinsi Banten Tahun 2015-2016	I-7
Tabel 1.5	Perkembangan IPM Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Banten Tahun 2012 - 2016	I-8
Tabel 1.6	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Banten Tahun 2016	I-8
Tabel 1.7	Sektor Unggulan Daerah	I-9
Tabel 1.8	Perkembangan LPE Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2012 - 2016	I-10
Tabel 1.9	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013 - 2015 (Milyar Rupiah)	I-11
Tabel 1.10	PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten Tahun 2015-2016 (Milyar Rupiah)	I-12
Tabel 3.1	Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-5
Tabel 3.2	Rekapitulasi Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah Provinsi Banten Per SKPD Tahun Anggaran 2016	III-8
Tabel 3.3	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-10
Tabel 3.4	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-13
Tabel 3.5	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Malingping Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-16
Tabel 3.6	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Banten Tahun	

	Anggaran 2016	III-17
Tabel 3.7	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-19
Tabel 3.8	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-23
Tabel 3.9	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-27
Tabel 3.10	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-29
Tabel 3.11	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-32
Tabel 3.12	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-34
Tabel 3.13	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-36
Tabel 3.14	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-38
Tabel 3.15	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-40
Tabel 3.16	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-42
Tabel 3.17	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-44
Tabel 3.18	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-46
Tabel 3.19	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-48
Tabel 3.20	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Sekretaris DPRD Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-50
Tabel 3.21	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Pemerintahan	

	Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 ...	III-51
Tabel 3.22	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-52
Tabel 3.23	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 ...	III-54
Tabel 3.24	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-55
Tabel 3.25	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-57
Tabel 3.26	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-58
Tabel 3.27	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-60
Tabel 3.28	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-61
Tabel 3.29	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-63
Tabel 3.30	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Inspektorat Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-69
Tabel 3.31	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-70
Tabel 3.32	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-72
Tabel 3.33	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-73
Tabel 3.34	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-74

Tabel 3.35	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-76
Tabel 3.36	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Kantor Penghubung Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-77
Tabel 3.37	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-79
Tabel 3.38	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-81
Tabel 3.39	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-82
Tabel 3.40	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-83
Tabel 3.41	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-88
Tabel 3.42	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-91
Tabel 3.43	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-93
Tabel 3.44	Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016	III-96
Tabel 4.1	Capaian Indikator Makro Pembangunan Tahun 2016	IV-148
Tabel 4.2	Capaian Indikator Kinerja Per Program Pada Penyelenggaraan Urusan Wajib	IV-148
Tabel 4.3	Capaian Indikator Kinerja Per Program Pada Penyelenggaraan Urusan Pilihan	IV-160

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
GAMBAR 1.1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Banten	I-4
GAMBAR 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Banten dan Indonesia Tahun 2012-2016	I-11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Hukum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten, penyelenggaraan Pemerintah Provinsi Banten saat ini telah memasuki tahun ke-16. Sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73/P-Tahun 2011 tanggal 15 Desember 2011 tentang Pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten, telah ditetapkan Hj. Ratu Atut Chosiyah, SE sebagai Gubernur dan H. Rano Karno sebagai Wakil Gubernur Banten Periode Tahun 2012 - 2017 dan telah dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 11 Januari 2012. Selanjutnya pada Tahun 2014, H. Rano Karno S.IP ditetapkan sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Banten berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38/P tahun 2014 tanggal 8 Mei 2014. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 78/P tahun 2015, tanggal 11 Agustus tahun 2015, H. Rano Karno ditetapkan sebagai Gubernur Banten sisa masa jabatan tahun 2015 – 2017.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah, yang mewajibkan cuti bagi calon kepala daerah petahana selama tiga bulan sebelum berlangsungnya pemilu, pada tanggal 28 Oktober 2016 Kementerian Dalam Negeri mengangkat Nata Irawan, SH, M.Si menggantikan Gubernur Banten Rano Karno yang mengambil cuti kampanye Pilkada. Ini sesuai Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri Nomor 121.36-10013 Tahun 2016 tentang penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Banten yang ditandatangani oleh Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo.

Selanjutnya sehubungan dengan berakhirnya jabatan gubernur yang terpilih pada periode 2012-2017, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor: B-44/Kemensetneg/D-3/AN.00.00/01/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Januari 2017 ditetapkanlah Dr. H. Nata Irawan, SH, M.Si sebagai pejabat Gubernur Banten sampai dilantiknya Gubernur dan

Wakil Gubernur Banten periode 2017 – 2022 hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilgub) tahun 2017.

Dasar Hukum penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Banten Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut: (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 69 ayat 1, (2) Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, Gubernur diwajibkan menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Pemerintah dan memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada DPRD serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan Pasal 69 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai berikut:

*"Selain mempunyai kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 67 Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, **Laporan Keterangan Pertanggungjawaban**, dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah" .*

Sesuai dengan amanat pasal 69 ayat (1) UU Nomor 23 Tahun 2014 sebagaimana disebut di atas, maka dalam Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj) Akhir Tahun Anggaran 2016 mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat, hal ini dikarenakan belum ada Peraturan Pemerintah Tentang Penjabaran UU Nomor 23 Tahun 2014. Laporan keterangan pertanggungjawaban Gubernur merupakan laporan yang berisi informasi penyelenggaraan Urusan Desentralisasi, Tugas Pembantuan dan Tugas Pemerintahan Umum selama satu tahun anggaran yang disampaikan oleh Gubernur kepada DPRD.

Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2016 dan Peraturan Gubernur Banten Nomor 70 Tahun 2016 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (P-RKPD) Tahun 2016 merupakan pelaksanaan tahun ke-lima Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten Tahun 2012 – 2017 serta Peraturan Gubernur Banten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2012-2017, serta sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005 - 2025 yang menetapkan bahwa RPJMD 2012 - 2017 merupakan periode ketiga pelaksanaan RPJPD yaitu Tahap Akselerasi I.

Provinsi Banten saat ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan dinamika pembangunan yang semakin kompleks. Tantangan utama adalah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kinerja pembangunan di Provinsi Banten. Dukungan manajemen pemerintahan yang memiliki kinerja yang berkualitas beroreintasi *good governance* adalah prasyarat mutlak agar penataan kelembagaan dan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan yang professional, disertai dengan sistem tata kelola pemerintahan yang baik bisa mengantarkan pada kesejahteraan rakyat, pelayanan publik dan daya saing daerah dapat diwujudkan.

1.2. Gambaran Umum Daerah

1.2.1. Kondisi Geografis dan Administratif Provinsi Banten

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten, secara geografis wilayah Provinsi Banten seluas 8.651,20 km² dengan batas wilayah Provinsi Banten adalah :

- a. Sebelah Utara dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah Timur dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
- c. Sebelah Selatan dengan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat dengan Selat Sunda dan Provinsi Lampung.

Berdasarkan letak geografis dan batas administratif tersebut, maka Provinsi Banten memiliki posisi strategis secara geografis dan secara regional, karena menjadi jalur utama penghubung perekonomian antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera sebagai kesatuan wilayah koridor andalan pengembangan ekonomi nasional. Disamping itu, wilayah maritim Banten dilalui Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I yang menghubungkan lalulintas laut antara Samudra Hindia ke wilayah Asia.

Secara administratif wilayah Provinsi Banten terbagi menjadi 4 (empat) daerah otonom Kabupaten, yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang serta 4 (empat) daerah otonom Kota yaitu Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya secara rinci terdiri dari 155 kecamatan, dan 1551 desa/kelurahan (1.238 desa dan 313 kelurahan). Adapun profil wilayah Provinsi Banten sebagaimana gambar peta di bawah ini:

Gambar 1.1
Peta Wilayah Administrasi Provinsi Banten



1.2.2. Gambaran Umum Demografi

Provinsi Banten memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan, dengan jumlah kelahiran yang cukup tinggi. Sebaran penduduk yang tidak merata dengan aktivitas yang tidak terkontrol mampu

menstimulan konflik-konflik di masyarakat, baik konflik vertikal maupun Horisontal.

Jumlah penduduk Provinsi Banten berdasarkan hasil rekapitulasi dari data Kabupaten dan Kota se-Provinsi Banten yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten Tahun 2016 adalah 12.203.148 jiwa.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
dan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016

NO.	KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
	Kabupaten			
1	Pandeglang	613.108	587.404	1.200.512
2	Lebak	655.607	623.805	1.279.412
3	Tangerang	1.779.102	1.698.393	3.477.495
4	Serang	752.703	731.799	1.484.502
	Kota			
5	Tangerang	1.068.606	1.025.100	2.093.706
6	Cilegon	213.803	204.902	418.705
7	Serang	335.803	319.201	655.004
8	Tangerang Selatan	802.908	790.904	1.593.812
	JUMLAH	6.221.640	5.981.508	12.203.148

Sumber: BPS Provinsi BantenTahun 2016.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Banten 2012-2016 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	TAHUN (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pandeglang	0,77	0,86	0,46	0,55	0,47
Lebak	1,05	0,98	0,91	0,83	0,76
Tangerang	3,47	3,34	3,39	3,24	3,17
Serang	0,98	0,92	0,84	0,77	0,69
Kota Tangerang	2,59	2,51	2,43	2,36	2,28
Kota Cilegon	1,90	1,82	1,76	1,68	1,60
Kota Serang	2,14	2,06	1,99	1,92	1,83

KABUPATEN/KOTA	TAHUN (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kota Tangerang Selatan	3,59	3,51	3,44	3,36	3,28
BANTEN	2,33	2,27	2,20	2,14	2,07
INDONESIA	1,41	1,37	1,35	1,31	NA

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2016

Persebaran penduduk Provinsi Banten tidak merata, karena sebagian besar masih terkonsentrasi di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Dengan luas wilayah 1.312,98 Km² (14% dari luas wilayah Provinsi Banten), ketiga wilayah tersebut pada tahun 2016 dihuni oleh sekitar 52,69% dari jumlah penduduk Banten. Sedangkan 47,31% penduduk tersebar di 5 (lima) wilayah yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Serang dan Kota Cilegon. Akibatnya tingkat kepadatan penduduk antar wilayah di Banten menjadi tidak merata. Berdasarkan data Sosial Ekonomi BPS Provinsi Banten, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha pada Tahun 2016, sebagaimana grafik dan tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Banten
Tahun 2016

No.	Kab/Kota	Jumlah (ribu)	Persentase
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	706	13,88
2.	Pertambangan dan Penggalian	8	0,17
3.	Industri	1.117	21,95
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	32	0,64
5.	Konstruksi	447	8,80
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	1.207	23,73
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	324	6,38

No.	Kab/Kota	Jumlah (ribu)	Persentase
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Js Perusahaan	318	6,25
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	926	18,20
Total		5.088	100,00

Sumber : BPS Provinsi Banten 2016

Adapun rincian penduduk berdasarkan Jenis Kegiatan Utama di Provinsi Banten Tahun 2014-2016 sebagaimana tabel 1.4. di bawah ini:

Tabel 1.4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kegiatan Utama
di Provinsi Banten Tahun 2015-2016

No	Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2015		2016	
			Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Angkatan Kerja	Ribu Orang	5.697	5.335	5.686	5.587
	a. Bekerja	Ribu Orang	5.208	4.825	5.234	5.088
	1. Pekerja Penuh	Ribu Orang	4.244	3.939	4.145	4.152
	2. Pekerja Tidak Penuh	Ribu Orang	964	886	1.089	4.152
	- Setengah Penganggur	Ribu Orang	280	313	407	398
	- Pekerja Paruh Waktu	Ribu Orang	684	573	681	537
	b. Pengangguran Terbuka	Ribu Orang	489	509	452	498
2	Bukan Angkatan Kerja	Ribu Orang	2.771	3.237	2.987	3.188
3	Penduduk Usia Kerja	Ribu Orang	8.468	8.572	8.673	8.775
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	67,28	62,24	65,56	63,66
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	8,58	9,55	7,95	8,92

Sumber : BPS Provinsi Banten 2016

Berdasarkan perhitungan sementara oleh Tim Penyusun LKPJ maka angka IPM Provinsi Banten Tahun 2016 adalah 70,35. Selanjutnya perkembangan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Provinsi Banten dibandingkan dengan Nasional Tahun 2012 – 2016, sebagaimana grafik di bawah ini :

Tabel 1.5
Perkembangan IPM Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2016

Kab/Kota	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016*
Kabupaten Pandeglang	60,48	61,35	62,06	62,72	62,78
Kabupaten Lebak	60,22	61,13	61,64	62,03	62,10
Kabupaten Tangerang	68,83	69,28	69,57	70,05	70,20
Kabupaten Serang	62,97	63,57	63,97	64,61	64,69
Kota Tangerang	74,57	75,04	75,87	76,08	76,12
Kota Cilegon	70,07	70,99	71,57	71,81	71,89
Kota Serang	69,43	69,69	70,26	70,51	70,54
Kota Tangerang Selatan	77,68	78,65	79,17	79,38	79,41
Provinsi Banten	68,92	69,47	69,89	70,27	70,35
Indonesia	67,70	68,31	68,90	69,55	NA

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2016

*Rekon data 2016 Bulan Mei 2017

Selanjutnya Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten dibandingkan dengan Nasional Tahun 2016, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1.6
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Banten Tahun 2016

Jenis Kegiatan		Satuan	Banten	Nasional
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Garis Kemiskinan (Kota+Desa)	Rupiah/Kapita/Bulan	373.365	361.990
	a. Kota	Rupiah/Kapita/Bulan	382.903	372.114
	b. Desa	Rupiah/Kapita/Bulan	351.708	350.420

Jenis Kegiatan		Satuan	Banten	Nasional
2.	Jumlah Penduduk Miskin (Kota+Desa)	Orang	657,74	27.764,32
	a. Kota	Orang	380,16	10.485,64
	b. Desa	Orang	277.58	17.278,68
3.	Persentase Penduduk Miskin (Kota+Desa)	Persen	5,36	10,70
	a. Kota	Persen	4,49	7,73
	b. Desa	Persen	7,32	13,96

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2016

1.3. Potensi Unggulan Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2011, tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Banten Tahun 2010 – 2030, di gambarkan sektor unggulan yang di kembangkan di masing-masing wilayah Pengembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Sektor Unggulan Daerah

No	Kawasan	Kegiatan Utama
1	Kabupaten Pandeglang	Pariwisata, Industri Manufaktur, Perikanan, Jasa, Pertambangan, Agribisnis, Agrowisata, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Industri Pengolahan, Industri Kerajinan, Pertambangan Mineral.
2	Kabupaten Lebak	Pariwisata, Perikanan, Jasa, Pertambangan, Agribisnis, Agrowisata, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Bisnis Kelautan, Industri Pengolahan, Agro Industri, Perikanan Tangkap, Industri Kerajinan dan Pertambangan Mineral
3	Kabupaten Tangerang	Pariwisata, Industri Manufaktur, Perikanan, Perdagangan, Jasa, Perkebunan, Peternakan, Bisnis Kelautan, Industri Pengolahan, dan Perikanan Tangkap
4	Kabupaten Serang	Pariwisata, Industri Manufaktur, Perikanan, Perdagangan, Jasa, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Bisnis Kelautan, Industri Pengolahan, Perikanan Tangkap, Industri Kerajinan dan Pertambangan Mineral.

No	Kawasan	Kegiatan Utama
5	Kota Tangerang	Pariwisata, Industri Manufaktur, Perikanan, Perdagangan, Peternakan, Jasa, Industri Pengolahan, dan Industri Kerajinan.
6	Kota Cilegon	Pariwisata, Industri Manufaktur, Perikanan, Perikanan Tangkap, Kehutanan, Perdagangan, Jasa, Pertambangan, Perkebunan, Peternakan, Bisnis Kelautan, Industri Pengolahan dan Pertambangan Mineral.
7	Kota Serang	Pariwisata, Perikanan, Perikanan Tangkap, Perdagangan, Jasa, Peternakan dan Industri Kerajinan.
8	Kota Tangerang Selatan	Industri Manufaktur, Perikanan, Perdagangan, Jasa, Agro Wisata, Peternakan dan Industri Pengolahan.

1.4. Kondisi Ekonomi Daerah

Perkembangan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Banten pada Tahun 2016 sebagaimana tabel di bawah ini :

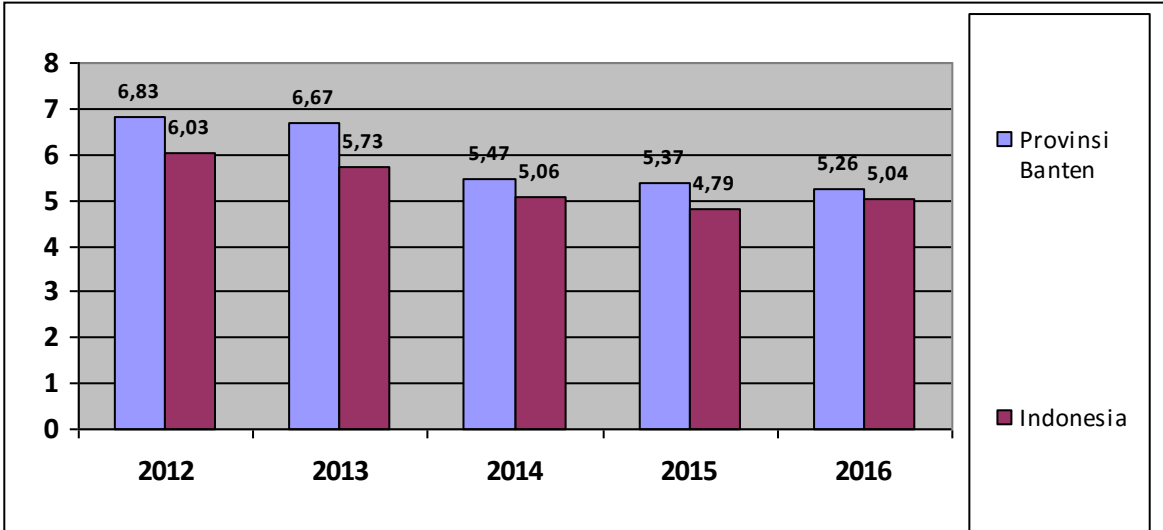
Tabel 1.8
Perkembangan LPE Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Banten Tahun 2012-2016 (Persen)

Kab/Kota	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Pandeglang	5,81	4,72	5,01	5,97	NA
Kabupaten Lebak	5,11	6,30	6,04	5,93	NA
Kabupaten Tangerang	6,17	6,41	5,76	5,39	NA
Kabupaten Serang	5,42	6,04	5,99	5,14	NA
Kota Tangerang	7,07	6,52	5,64	5,58	NA
Kota Cilegon	7,70	6,69	4,93	4,81	NA
Kota Serang	7,42	7,30	7,07	6,43	NA
Kota Tangerang Selatan	8,66	8,75	8,50	7,25	NA
Provinsi Banten	6,83	6,67	5,47	5,37	5,26
Indonesia	6,03	5,73	5,06	4,79	5,04

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2016

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Banten dibandingkan dengan LPE Nasional Tahun 2012 – 2016, sebagaimana grafik di bawah ini:

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)
Provinsi Banten dan Indonesia Tahun 2012 – 2016



Sumber : BPS Provinsi Banten, BDA Provinsi Banten Tahun 2016.

Tabel 1.9
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Banten Tahun 2013-2015
(Milyar Rupiah)

Kab/Kota	TAHUN		
	2013	2014	2015
Kabupaten Pandeglang	16.443,91	18.195,67	20.277,96
Kabupaten Lebak	16.742,05	18.606,94	20.729,20
Kabupaten Tangerang	80.570,55	91.692,76	102.044,71
Kabupaten Serang	45.972,30	51.430,75	56.313,72
Kota Tangerang	94.561,02	110.772,32	126.119,12
Kota Cilegon	61.746,90	70.030,67	77.962,90
Kota Serang	17.452,62	19.691,30	21.866,58
Kota Tangerang Selatan	44.346,74	50.214,64	56.044,37
Provinsi Banten	377.836,08	430.635,05	481.358,56

Sumber: BPS Provinsi Banten Tahun 2015

Kecenderungan lapangan usaha yang mendominasi di dalam sektor perekonomian terletak pada sektor Industri Pengolahan Rp138.904,98 Milyar dan Perdagangan, Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbangkan Rp51.383,07 Milyar. Sedangkan penyumbang terendah terdapat pada sektor Pengadaan air **Rp369,93 Milyar**. Hal ini dapat di lihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1.10
PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten
Tahun 2015 - 2016 (Milyar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	ADHB		ADHK	
	2015	2016	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.575,65	31.592,19	20.833,87	22.188,23
Pertambangan dan Penggalian	3.875,83	4.082,60	2.783,69	2.870,48
Industri Pengolahan	160.020,84	168.397,88	134.334,81	138.904,98
Pengadaan Listrik, Gas	13.113,99	12.406,42	4.233,43	4.158,64
Pengadaan Air	366,45	399,93	346,29	369,93
Konstruksi	47.836,15	52.125,62	34.364,33	36.405,14
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57.747,97	61.644,08	49.153,79	51.383,07
Transportasi dan Pergudangan	48.867,72	55.336,48	23.561,29	25.062,61
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.708,64	12.327,21	8.881,63	9.163,54
Informasi dan Komunikasi	16.923,35	18.486,07	19.896,55	21.591,86
Jasa Keuangan	13.404,44	15.765,56	10.136,57	11.572,36
Real Estate	33.608,02	37.308,17	29.428,37	31.756,57
Jasa Perusahaan	4.895,55	5.448,12	3.613,58	3.884,07

LAPANGAN USAHA	ADHB		ADHK	
	2015	2016	2015	2016
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.279,98	10.562,92	6.250,57	6.813,81
Jasa Pendidikan	14.874,16	16.414,76	10.692,97	11.335,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.407,61	5.928,95	4.231,25	4.533,22
Jasa lainnya	7.430,19	8.099,95	5.216,25	5.601,58
Provinsi Banten	477.936,52	516.326,90	367.959,22	387.595,37

Sumber: BPS Provinsi Banten Tahun 2016

1.5. **Sistematika Penyusunan Laporan**

Sistematika LKPj Gubernur Banten Akhir Tahun Anggaran 2016 disusun berdasarkan ketentuan sebagaimana Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 sebagai berikut:

- BAB I** **PENDAHULUAN** menjelaskan mengenai Dasar Hukum Pembentukan Provinsi Banten, Gambaran Umum Daerah, Kondisi Ekonomi, Potensi Unggulan, dan Sistematika Penyusunan Laporan.
- BAB II** **KEBIJAKAN PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN** menjelaskan mengenai Visi dan Misi, Strategi dan Arah Kebijakan Pemerintahan Provinsi Banten dan Prioritas Pembangunan Daerah.
- BAB III** **KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PROVINSI BANTEN** menjelaskan mengenai Pengelolaan Pendapatan Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah.
- BAB IV** **PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH** menjelaskan mengenai Penyelenggaraan Urusan Wajib, Permasalahan dan Solusi, Penyelenggaraan Urusan Pilihan dan Permasalahan dan Solusi, Capaian Kinerja Program.

BAB V PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

menjelaskan mengenai Tugas Pembantuan yang Diterima, Dasar Hukum, Instansi Pemberi Tugas Pembantuan, Satuan Kerja Perangkat Daerah yang Melaksanakan, Program dan Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanaannya, Sumber dan Jumlah Anggaran dan Permasalahan dan Solusi.

BAB VI PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN

menjelaskan mengenai Kerjasama Antar Daerah, Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga, Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah, Pembinaan Wilayah Perbatasan, Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, Pengelolaan Kawasan Khusus serta Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum.

BAB VII PENUTUP menjelaskan mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah tahun 2016 dan saran tindak lanjut pada tahun mendatang.

BAB II

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten Tahun 2012-2017 dan Peraturan Gubernur Banten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2012-2017 serta mengacu Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Banten Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 serta amanat peraturan dan perundang-undangan lainnya maka ditetapkanlah Visi, Misi, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Banten Tahun 2012-2017 sesuai dengan masa jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih.

2.1. Visi dan Misi

Berdasarkan RPJPD 2005-2025, RPJMD 2012-2017 adalah tahap *Akselerasi-I* dengan fokus pembangunan tetap pada upaya percepatan: penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kesejahteraan sosial; pemantapan kualitas sumberdaya manusia; pemantapan kualitas dan pemerataan perekonomian; pemantapan kualitas prasarana dan sarana wilayah; pengelolaan dan revitalisasi tata ruang sumber daya alam dan lingkungan hidup; penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih; pengembangan dan pembangunan kawasan strategis cepat tumbuh.

Secara geografis, Provinsi Banten memiliki keuntungan berupa letak strategis sebagai penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, dan berbatasan langsung dengan Ibukota Negara DKI Jakarta. Hal ini mendorong Provinsi Banten berperan sebagai bagian dari penyangga pertumbuhan Kawasan Strategis Nasional Jabodetabekjur.

Beberapa permasalahan jangka menengah yang dihadapi Provinsi Banten antara lain: infrastuktur wilayah dan kawasan, penataan ruang dan lingkungan hidup, ketimpangan pertumbuhan dan pemerataan

pembangunan, kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka rumusan arah kebijakan pembangunan daerah jangka menengah 2012-2017, dititikberatkan pada pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, revitalisasi pertanian dan kelautan berbasis unggulan, perluasan kesempatan lapangan kerja dan usaha baru, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan, pembangunan infrastruktur strategis, perdagangan, jasa dan industri pengolahan yang berdaya saing, rehabilitasi dan konservasi lingkungan serta penataan struktur pemerintah daerah menuju kemandirian masyarakat Banten.

Dengan memperhatikan amanat RPJPD Provinsi Banten 2005-2025 dan RPJMN 2015-2019, serta mempertimbangkan aspek potensi/kondisi aktual, dan permasalahan yang dihadapi, maka ditetapkan Visi Pembangunan Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2012–2017:

***“ Bersatu Mewujudkan Rakyat Banten Sejahtera
Berlandaskan Iman dan Takwa”***

Memperhatikan Visi tersebut dan perubahan paradigma serta kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, diharapkan Provinsi Banten dapat lebih berperan dalam perubahan yang terjadi di lingkup regional, nasional, maupun global.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi pembangunan Provinsi Banten, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan dan sasaran yang ingin dicapai hingga tahun 2017.

RPJMD Provinsi Banten Tahun 2012-2017 merupakan tahapan ketiga dari RPJPD Provinsi Banten Tahun 2005-2025, berorientasi pada pembangunan dan peningkatan kompetensi segenap sumber daya yang terdapat di Banten, guna menyiapkan kemandirian masyarakat Banten. Hal tersebut akan dicapai dengan menciptakan aktivitas ekonomi yang efektif dan efisien, menekankan upaya penguatan suprastruktur dan infrastruktur pelayanan kesehatan dan pendidikan, melanjutkan pembangunan dan revitalisasi infrastruktur, meningkatkan produktivitas pertanian dengan

memanfaatkan teknologi berkelanjutan, meningkatkan kerja sama antara pemerintah dengan swasta dan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kinerja pemerintahan daerah, menyusun perencanaan yang cerdas dan mampu menjawab masalah serta mengantisipasi peluang dan tantangan yang muncul secara cermat dan cerdas.

Kemampuan perekonomian dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan akan terus didorong. Kebijakan ekonomi daerah diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas melalui pengembangan *core business* berdasarkan potensi unggulan untuk mengurangi disparitas kesejahteraan antar wilayah. Hal ini dilakukan melalui pengembangan agribisnis, bisnis kelautan, industri manufaktur, jasa, dan pariwisata, yang ditunjang oleh pengembangan dunia usaha, investasi, infrastruktur dan kemampuan keuangan daerah.

Dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi juga dilakukan dengan mempercepat pembangunan infrastruktur dan penyediaan energi termasuk listrik, serta memantapkan infrastruktur wilayah dalam rangka mendukung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan belanja daerah diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif, dengan berprinsip pada *pro growth, pro poor, pro job, pro environment, pro public*, melalui peningkatan keberpihakan dalam penganggaran pada bidang pendidikan, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan, serta infrastruktur wilayah dan kawasan.

Dalam rangka pencapaian Visi yang telah ditetapkan dan dengan memperhatikan kondisi potensi, permasalahan yang ada, tantangan ke depan serta memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) Misi sebagai berikut:

Misi Pertama, Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Mendukung Pengembangan Wilayah dan Kawasan yang Berwawasan Lingkungan;

Misi Kedua, Pemantapan Iklim Investasi yang Kondusif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;

Misi Ketiga, Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI;

Misi Keempat, Penguatan Semangat Kebersamaan Antar-Pelaku Pembangunan dan Sinergitas Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Selaras, Serasi dan Seimbang;

Misi Kelima, Peningkatan Mutu dan Kinerja Pemerintahan Daerah yang Berwibawa Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih;

2.2. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

2.2.1. Strategi

Terdapat 149 strategi untuk mencapai Tujuan dan Sasaran dari setiap Misi, dirumuskan sebagai berikut:

Misi ke-1 :

Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Mendukung Pengembangan Wilayah/Kawasan Berwawasan Lingkungan, ditempuh melalui 30 Strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan dan jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat;
- 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan melalui penganggaran tahun jamak;
- 3) Mengembangkan sistem transformasi massal (*mass rapid*) dan antar moda;
- 4) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perhubungan;
- 5) Meningkatkan fasilitas keselamatan, pengendalian dan pengamanan perhubungan;
- 6) Tercapainya SPM penyelenggaraan perhubungan darat, laut di Banten;
- 7) Meningkatkan kinerja pengujian kendaraan bermotor;

- 8) Mengembangkan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya;
- 9) Mengembangkan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya;
- 10) Meningkatkan Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai;
- 11) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan dan energy;
- 12) Meningkatkan cakupan layanan dan distribusi energi dan ketenagalistrikan;
- 13) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana air minum di wilayah rawan air minum dan daerah tertinggal;
- 14) Mengembangkan Lingkungan Permukiman Sehat;
- 15) Meningkatkan infrastruktur dasar permukiman di daerah tertinggal, desa terpencil, permukiman kumuh nelayan dan kawasan rawan bencana;
- 16) Meningkatkan Pemberdayaan Komunitas Permukiman;
- 17) Meningkatkan cakupan pelayanan persampahan di perkotaan;
- 18) Meningkatkan kemampuan dan ketertiban penyelenggaraan jasa konstruksi;
- 19) Meningkatkan kinerja pengelolaan bangunan gedung/rumah Negara;
- 20) Meningkatkan Pengendalian pencemaran air dan udara dari industri dan domestik;
- 21) Meningkatkan mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim;
- 22) Mengubah daerah rawan bencana menjadi daerah bebas bencana (banjir, kekeringan, sampah, longsor, dan bencana lainnya);
- 23) Meningkatkan peran serta masyarakat desa hutan dalam pengamanan kawasan hutan melalui upaya rehabilitasi dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup;
- 24) Rehabilitasi dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup melalui gerakan rehabilitasi lahan kritis (GRLK);
- 25) Meningkatnya pengelolaan kawasan lindung;
- 26) Mengembangkan kerangka regulasi dalam penataan ruang;

- 27) Mewujudkan rencana tata ruang wilayah Provinsi Banten sebagai acuan pemanfaatan ruang oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah;
- 28) Meningkatkan upaya pemantauan, pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang;
- 29) Mengembangkan kawasan perkotaan di Provinsi Banten;
- 30) Meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan konservasi energi.

Misi ke-2 :

Pemantapan iklim investasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ditempuh melalui 21 Strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas produk pertanian, penyuluhan, diversifikasi produk usaha, pengembangan benih/bibit unggul, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana serta meningkatkan pendapatan usaha tani dan komoditas serta penyerapan tenaga pertanian, perkebunan dan peternakan;
- 2) Meningkatkan nilai tambah, sarana serta pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
- 3) Meningkatkan pengembangan usaha pemasaran, sarana pemasaran dan margin pemasaran dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan
- 4) Meningkatkan kemampuan peran kelembagaan usaha agribisnis serta dukungan fasilitasi produk kawasan agropolitan dan minapolitan;
- 5) Mengembangkan produk wisata yang unik, tradisional dan mencerminkan jati diri masyarakat Banten yang berakar pada alam dan budaya dalam konteks destinasi wisata Jawa-Bali serta termasuk ragam destinasi wisata yaitu wisata ziarah (pilgrimage tourism);

- 6) Meningkatkan kemampuan peran kelembagaan usaha agribisnis/aquabisnis serta dukungan fasilitasi produk kawasan agropolitan dan minapolitan;
- 7) Meningkatkan produksi, produktifitas perikanan, mutu hasil perikanan, penyuluhan, ketersediaan dan pendistribusian benih/induk yang berkualitas, sarana dan prasarana perikanan, pengembangan pelabuhan perikanan, pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan serta meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasar perikanan;
- 8) Meningkatkan pembinaan nilai tambah produksi pertambangan skala kecil serta potensi penerimaan daerah dari sumber daya mineral;
- 9) Memantapkan pranata pengelolaan energi serta mengembangkan pemanfaatan sumur migas;
- 10) Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku usaha IKM serta mendorong tumbuhnya industri-industri andalan masa depan (industri agro, industri kreatif dan industri teknologi informasi komunikasi);
- 11) Penataan dan peningkatan sarana dan prasarana perdagangan, integrasi perdagangan antar wilayah, peningkatan promosi ekspor dan kerjasama perdagangan, pembinaan usaha perdagangan dan perkuatan lembaga niaga;
- 12) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja;
- 13) Menciptakan lembaga penjamin dan pembiayaan K-UMKM;
- 14) Mewujudkan harmonisasi dan integritas peraturan dan ketentuan pendukung investasi di daerah;
- 15) Menfasilitasi pemberian fasilitasi penanaman modal bagi penanaman modal serta jaminan keamanan dan kepastian hukum;
- 16) Meningkatkan pelaksana kebijakan investasi di Banten serta kualitas pelayanan perizinan yang efektif dan efisien di bidang penanaman modal diantaranya percepatan proses perizinan penanaman modal;

- 17) Membentuk forum investasi serta meningkatkan promosi dan kerjasama investasi, yang dilaksanakan melalui program peningkatan promosi dan kerjasama;
- 18) Meningkatkan promosi terintegritasi dengan pemangku kepentingan terkait di Banten serta kerjasama investasi antar pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah swasta;
- 19) Menumbuhkan gerakan diversifikasi pangan guna mengurangi ketergantungan terhadap beras;
- 20) Memperkuat kelembagaan pengelola stock pangan Banten;
- 21) Meningkatkan pengawasan terhadap ketersediaan input (faktor industri) dan mengurangi tingkat kehilangan pasca panen;

Misi ke-3 :

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang religius, cerdas dan berdaya saing dalam kerangka penguatan NKRI, ditempuh melalui 53 Strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH);
- 2) Meningkatkan angka partisipasi Program Paket A, B dan C;
- 3) Meningkatkan SDM pengelola perpustakaan di desa/kelurahan;
- 4) Meningkatkan koleksi bahan perpustakaan di desa/kelurahan;
- 5) Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di desa/kelurahan;
- 6) Meningkatkan pemberdayaan perpustakaan umum kab/kota berbasis TIK;
- 7) Meningkatkan APM SD/MI dan SMP/MTS Sederajat;
- 8) Meningkatkan APK dan SMA/MA Sederajat;
- 9) Meningkatkan angka melanjutkan SD/MI ke SMP/MTS dan SMP/MTS ke SMA/SMK;
- 10) Tersedianya aneka beasiswa untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi;
- 11) Meningkatkan jumlah dan Kualitas Rintisan Sekolah Standar Nasional dan Sekolah Standar Nasional jenjang SD dan SMP;
- 12) Meningkatkan jumlah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMP, SMA, SMK serta mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional;

- 13) Mengembangkan pendidikan inklusif;
- 14) Sinergi Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembangunan sarana dan prasarana sekolah dasar (SD, SMP dan Sederajat);
- 15) Meningkatkan APK PAUD non formal;
- 16) Meningkatkan jumlah lembaga penyelenggara PAUD;
- 17) Meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan PAUD;
- 18) Meningkatkan pendidikan khusus (PK) dan pendidikan layanan khusus (PLK);
- 19) Meningkatkan mutu penyelenggaraan PK dan PLK;
- 20) Meningkatkan kompetensi guru PK dan PLK;
- 21) Meningkatkan jumlah daya tampung SMP/MTs dan SMA/SMK;
- 22) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan biaya yang terjangkau;
- 23) Meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi bagi pendidik;
- 24) Membangun ruang kelas baru dan unit sekolah baru khususnya SMP, SMA/SMK dan sederajat secara merata diseluruh kecamatan;
- 25) Meningkatkan jumlah anggaran insentif guru;
- 26) Meningkatkan jumlah guru berkualifikasi S1;
- 27) Meningkatkan jumlah guru yang tersertifikasi;
- 28) Meningkatkan sekolah berbasis TIK;
- 29) Menurunkan angka kematian ibu dan anak, membiasakan pemeriksaan kehamilan;
- 30) Meningkatkan Keluarga Sadar Gizi;
- 31) Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ;
- 32) Meningkatkan jumlah, sarana dan prasarana Puskesmas PONED;
- 33) Meningkatkan kuantitas, kualitas dan fungsi sarana prasarana pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya;
- 34) Meningkatkan kecukupan obat dan perbekalan kesehatan;
- 35) Mengembangkan sistem rujukan pelayanan kesehatan dan penunjangnya (Laboratorium Diagnostik Kesehatan) regional Banten;
- 36) Meningkatkan Kualifikasi Rumah Sakit Provinsi menjadi Rujukan Spesifik berbasis Masalah Kesehatan Banten;

- 37) Meningkatkan kemitraan dengan swasta dan dunia usaha serta kerjasama antara pusat, provinsi dan kab/kota;
- 38) Meningkatkan peran provinsi dalam upaya pengendalian, penemuan dan tatalaksana kasus HIV/AIDS, TBC, DBD, malaria, penyakit cardio vasculer (stroke, MI), penyakit metabolisme (DM) dan penyakit jiwa, penyakit ginjal, penyakit mata dan telinga, penyakit akibat;
- 39) Mewujudkan sistem informasi dan Surveillance Epidemiologi Kesehatan yang evidence base, akurat diseluruh Kabupaten dan Kota, Provinsi Banten dan on-line dengan Nasional;
- 40) Meningkatkan kecukupan obat dan perbekalan kesehatan;
- 41) Menjamin tersedianya tenaga dan fasilitas kesehatan yang merata , terjangkau dan berkualitas;
- 42) Meningkatkan kuantitas, kualitas dan fungsi sarana prasarana pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya;
- 43) Meningkatkan kualitas sarana prasarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit;
- 44) Mewujudkan Sistem Pembiayaan Kesehatan Masyarakat Skala Provinsi;
- 45) Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan;
- 46) Mengembangkan lembaga latihan kerja pemerintah;
- 47) Pemberdayaan sarana hubungan industrial;
- 48) Pemberdayaan dan perlindungan tenaga kerja korban bencana alam;
- 49) Meningkatkan perlindungan terhadap perempuan dan anak;
- 50) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana aktivitas kepemudaan dalam rangka perwujudan pemuda mandiri;
- 51) Membentuk spirit juara dikalangan pemuda Banten;
- 52) Merehabilitasi dan merekonsiliasi sarana dan prasarana kepemudaan dan olah raga pasca bencana;
- 53) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga;

- 54) Meningkatkan kualitas olahragawan berprestasi secara berkelanjutan.

Misi 4 :

Penguatan semangat kebersamaan antar-pelaku pembangunan dan sinergitas pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota yang selaras, serasi dan seimbang, ditempuh melalui 15 Strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin di wilayah perbatasan;
- 2) Memberikan pelayanan dan perlindungan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya;
- 3) Memberikan perlindungan sosial bagi korban bencana;
- 4) Meningkatkan partisipasi sosial potensi sumber kesejahteraan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja sosial secara profesional;
- 6) Meningkatkan partisipasi pilar masyarakat /relawan dalam penanggulangan bencana;
- 7) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat;
- 8) Memanfaatkan nilai-nilai tradisional, peninggalan kesejarahan, kepurbakalaan dan museum bagi pengembangan budaya daerah;
- 9) Meningkatkan Penataan Administrasi Kependudukan;
- 10) Meningkatkan kuantitas dan kualitas program keluarga berencana;
- 11) Meningkatkan rata-rata usia kawin pertama;
- 12) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui peningkatan ekonomi;
- 13) Mewujudkan kerjasama bidang ketrasmigrasian serta meningkatkan kemampuan transmigran;
- 14) Meningkatkan kerjasama pembangunan antar daerah, kabupaten dan kota dan antar provinsi;

- 15) Penataan dan pembangunan infrastruktur penunjang di Kawasan Masjid Terapung Banten di Anyer-Serang.

Misi 5 :

Peningkatan mutu dan kinerja pemerintahan daerah menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efisien, ditempuh melalui 29 Strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja, disiplin dan profesionalitas aparatur daerah;
- 2) Meningkatkan pelayanan administrasi kepegawaian;
- 3) Menata regulasi manajemen kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumberdaya aparatur;
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat, antara lain melalui pengembangan pilihan layanan bergerak;
- 5) Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana operasional SKPD;
- 6) Menyediakan dan menyelenggarakan norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
- 7) meningkatkan penegakan batas wilayah;
- 8) Melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui sistem layanan pengadaan secara elektronik (LPSE);
- 9) Terselenggaranya pelayanan publik yang bermutu dan akuntabel diseluruh tingkatan pemerintahan daerah dan penataan UPTD;
- 10) Meningkatkan penerimaan yang sesuai dengan potensi;
- 11) Meningkatkan penataan dan pendayagunaan aset milik Provinsi Banten di kab/kota;
- 12) Meningkatkan pengelolaan dan pelaporan pelaksanaan program dan anggaran yang akuntabel menuju pencapaian status Wajar Tanpa Pengecualian;
- 13) Merestrukturisasi peraturan perundangan daerah yang berkaitan dengan keuangan daerah;
- 14) Meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada pembayar pajak dan retribusi;

- 15) Mengoptimalkan kinerja SKPD penghasil;
- 16) Menyediakan data/informasi a-spasial dan spasial yang mutakhir dan akurat menuju data pembangunan Banten;
- 17) Menyediakan data kearsipan yang mendukung manajemen pemerintahan daerah;
- 18) Meningkatnya pelayanan informasi yang sehat, layak dan maslahat kepada masyarakat;
- 19) Menginspirasi pengembangan IPTEK yang bersifat terobosan;
- 20) Mewujudkan kemitraan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan; (sesuai misi 4)
- 21) Menyediakan produk hukum daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan taat hukum;
- 22) Mewujudkan sinergitas penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat;
- 23) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam linmas;
- 24) Meningkatnya perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah dalam pencapaian target kinerja pembangunan;
- 25) Meningkatnya fungsi partai politik dalam pendidikan politik masyarakat;
- 26) Pengembangan kelembagaan demokrasi lokal;
- 27) Memantapkan semangat kebangsaan;
- 28) Terwujudnya peningkatan kinerja DPRD yang akuntabel;
- 29) Meningkatkan rasio kemandirian daerah melalui pembentukan Bank Pembangunan Daerah (Bank Banten).

2.2.2. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan landasan dalam pelaksanaan Program Prioritas dalam upaya mencapai Tujuan, Sasaran dan Strategi dari setiap Misi, maka pada Tahun 2016 dirumuskan sebagai berikut:

Misi Pertama:

Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Mendukung Pengembangan Wilayah/Kawasan Berwawasan Lingkungan:

Arah Kebijakan Bidang Pekerjaan Umum

- 1) Terciptanya jaringan jalan yang dapat menyediakan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan serta mempunyai nilai struktur yang baik;
- 2) Meningkatnya kondisi jalan dan jembatan pada ruas-ruas jalan provinsi untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat dan pemerataan pembangunan, penyelesaian penanganan dan peningkatan jalan horizontal dan vertikal di Banten bagian selatan antara lain peningkatan dan pengembangan jalur vertikal pada poros Serang-Pandeglang-Lebak, peningkatan status jalan horizontal di Banten bagian selatan, serta fasilitasi penanganan jalan dari dan ke sentra-sentra produksi pertanian, kawasan industri, dan daerah tujuan wisata;
- 3) Terimplementasikannya kebijakan pendanaan untuk pembangunan jalan melalui pendanaan tahun jamak (konsep multi years project) pada 6 ruas jalan provinsi meliputi Saketi - Malingping, Citeras – Maja – Cisoka – Tigaraksa, Pakupatan – Palima, Palima – Pasar Teneng, Simpang Munjul – Pamulang – Pajajaran, Jl. Hasyim Ashari.
- 4) Mempertahankan kondisi kemantapan jalan agar tetap dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap arus lalu lintas yang melewatinya dalam batas repetisi beban standar maupun struktur yang direncanakan;
- 5) Tersedianya data kondisi jalan dan jembatan sebagai bahan masukan dalam proses sistem manajemen jaringan jalan dan jembatan pada proses perencanaan dan penganggaran;
- 6) Tersedianya jaringan irigasi yang handal, melalui pengembangan daerah irigasi (DI) dan rehabilitasi irigasi;
- 7) Meningkatnya kondisi dan fungsi sungai, waduk, situ, embung, dan sumber daya air lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan air baku untuk pertanian, domestik, dan industri, serta mendukung KEK Pariwisata Tanjung Lesung;

- 8) Tersedianya infrastruktur sumber daya air yang dapat mengendalikan banjir dan kekeringan serta pengamanan pantai.
- 9) Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana air minum di wilayah rawan air minum dan daerah tertinggal melalui fasilitasi pengembangan sistem instalasi pengolahan air bersih dan pengembangan sistem jaringan pipa transmisi dan distribusi;
- 10) Meningkatnya kemampuan dan ketertiban penyelenggara jasa konstruksi.

Arah Kebijakan Bidang Perhubungan

- 1) Terlaksananya pengembangan angkutan massal, melalui fasilitasi pengembangan jalur kereta api (KA).
- 2) Meningkatnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana perhubungan;
- 3) Meningkatnya pengendalian muatan sumbu terberat kendaraan pada jaringan jalan di Banten;*
- 4) Terlaksananya monitoring dan evaluasi pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan;
- 5) Meningkatnya ketersediaan prasarana dan fasilitas LLAJ;
- 6) Meningkatnya kesadaran berlalu lintas dan kinerja awak kendaraan umum;
- 7) Meningkatnya pelayanan perijinan dan pengawasan angkutan umum;
- 8) Tertatanya jaringan lalu lintas angkutan barang dan penumpang;
- 9) Meningkatnya kinerja kualitas angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Banten.
- 10) Tersusunnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Perhubungan Darat, Laut di Banten.
- 11) Meningkatnya keselamatan di perlintasan sebidang antara Kereta Api dengan jalan;
- 12) Tertibnya penyelenggaraan lalu lintas angkutan orang dan barang di Banten;

- 13) Meningkatnya pengendalian MST kendaraan pada jaringan jalan di Banten;
- 14) Meningkatnya kinerja kegiatan uji mutu terhadap produksi karoseri;
- 15) Meningkatnya kinerja pengujian kendaraan bermotor.
- 16) Rencana pembangunan Bandara Panimbang dan Pengembangan Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- 17) Rencana pembangunan Pelabuhan Nusantara Karanghantu Kota Serang
- 18) Meningkatnya keselamatan pelayaran dan penerbangan.

Arah Kebijakan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

- 1) Terjaganya pasokan energi di Banten, melalui peningkatan pasokan energi listrik dengan memanfaatkan sumber energi batubara di PLTU Merak, Labuan dan Tangerang;
- 2) Meningkatnya cakupan layanan dan distribusi energi dan ketenagalistrikan di Banten, melalui peningkatan kemampuan pasokan energi, serta mengembangkan listrik perdesaan di wilayah-wilayah yang masih belum terjangkau oleh jaringan listrik;
- 3) Tersedianya pranata serta rencana pengelolaan energi di Banten.
- 4) Meningkatnya pendayagunaan panas bumi sebagai sumber energi listrik di Banten, melalui fasilitasi pengembangan sumber energi panas bumi;
- 5) Meningkatnya upaya pelaksanaan konservasi dan hemat energi, melalui konservasi minyak bumi ke gas dan sumber energi lainnya;
- 6) Meningkatnya penggunaan energi alternatif, melalui pengembangan sumber-sumber energi listrik mikro hidro di Kabupaten Pandeglang dan Lebak; pengembangan sumber-sumber energi listrik tenaga surya, tenaga angin, serta biogas di wilayah perdesaan potensial dan serta belum terjangkau oleh sistem jaringan listrik, dan pengembangan desa mandiri energi terbaharukan;

- 7) Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan energi yang berkelanjutan.

Arah Kebijakan Bidang Perumahan

- 1) Meningkatnya pemberdayaan komunitas permukiman;
- 2) Terpenuhinya kebutuhan rumah layak huni melalui fasilitasi pembangunan hunian vertikal (rusun), pengembangan kasiba/lisiba, penataan kawasan kumuh, serta fasilitasi dan koordinasi pengembangan perumahan dan permukiman.
- 3) Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman
- 4) Meningkatnya infrastruktur dasar permukiman di daerah tertinggal, desa terpencil, permukiman kumuh nelayan dan kawasan rawan bencana;
- 5) Terkendalinya proses alih status gedung/rumah negara.

Arah Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup

- 1) Meningkatnya cakupan pelayanan persampahan di Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Wilayah Kerja Pembangunan (WKP) melalui, pembangunan Tempat Pemrosesan dan Pengolahan Sampah (TPPS), pengurangan timbulan sampah pada sumbernya dan pengembangan teknologi pemanfaatan sampah;
- 2) Berkurangnya beban pencemaran badan air oleh industri dan domestik, melalui penanganan daerah hulu dan hilir sungai prioritas;
- 3) Berkurangnya beban emisi dari kendaraan bermotor dan industri;
- 4) Terlaksananya pengawasan pemanfaatan B3 dan pembuangan limbah B3 pada industri, rumah sakit, domestik, dan sektor lainnya;
- 5) Berkembangnya produksi yang lebih bersih (Cleaner Production) dan EPCM (Environmental Pollution Control Manager);
- 6) Terlaksananya rehabilitasi lahan kritis melalui Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis (GRLK);

- 7) Tertanggulangnya kerusakan lahan bekas pertambangan, TPA, dan bencana;
- 8) Meningkatnya konservasi air bawah tanah terutama di wilayah Cekungan Banten;
- 9) Terfasilitasinya rehabilitasi dan konservasi keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), Pulau Burung dan lainnya;
- 10) Meningkatnya adaptasi terhadap perubahan iklim dan resiko bencana;
- 11) Meningkatnya peran serta masyarakat desa hutan dalam pengamanan kawasan hutan dan hutan kota sebagai ruang terbuka hijau;
- 12) Terlaksananya penataan dan perbaikan fungsi kawasan lindung;
- 13) Meningkatnya pengamanan dan perlindungan kawasan lindung;
- 14) Berkembangnya kawasan lindung baru;
- 15) Meningkatnya kemitraan dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan lindung;
- 16) Terlaksananya rehabilitasi mangrove dan terumbu karang di Pantai Utara dan Pantai Selatan Banten;
- 17) Meningkatnya vegetasi pelindung pantai di kawasan wisata pantai utara dan selatan Banten;
- 18) Tersedianya pranata pengelolaan pesisir, laut, dan pulau kecil.

Arah Kebijakan Bidang Penataan Ruang

- 1) Tersedianya pranata pendukung pelaksanaan penataan ruang melalui Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten, dan mewujudkan pengembangan kewilayahan Banten khususnya Banten bagian selatan
- 2) Terwujudnya rencana tata ruang wilayah Provinsi Banten sebagai acuan pemanfaatan ruang oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah;
- 3) Terlaksananya koordinasi pengaturan dan perijinan pemanfaatan ruang;

- 4) Transformasi orientasi permukiman dari bidang horizontal menjadi bidang vertikal;
- 5) Terfasilitasinya perwujudan struktur ruang Banten yang ditandai dengan mulai terbentuknya sistem kota-kota yang terdiri dari pengembangan Wilayah Kerja Pembangunan (WKP).
- 6) Tersedianya prana pendukung pengendalian pemanfaatan ruang;
- 7) Meningkatnya peran perangkat pengendalian pemanfaatan ruang di tingkat Provinsi;
- 8) Harmonisasi penataan ruang antara pusat, provinsi dengan kabupaten dan kota;
- 9) Peningkatan upaya pemantauan, pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang di seluruh Wilayah Banten, termasuk di sepanjang pantai utara dan pantai selatan, koridor jalan tol serta kawasan-kawasan strategis lainnya;
- 10) Pengendalian pemanfaatan ruang agar produktif, harmonis, dan berkelanjutan.
- 11) Terfasilitasinya pengembangan kawasan perkotaan di Provinsi Banten sebagai kawasan pusat pemerintahan RI dalam rangka menangkap peluang rencana pemindahan pusat pemerintahan RI di Banten.

Misi Kedua :

Pemantapan Iklim Investasi yang Kondusif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;

Arah Kebijakan Bidang Pertanian

- 1) Meningkatnya produksi, produktivitas dan kualitas produk peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;
- 2) Meningkatnya pengembangan benih/bibit unggul peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;

- 3) Meningkatnya pendapatan usaha tani komoditas peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;
- 4) Meningkatnya penyerapan tenaga kerja peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;
- 5) Meningkatnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;
- 6) Meningkatnya diversifikasi produk usaha peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan;
- 7) Berkembangnya Kawasan Agribisnis melalui penerapan model pengembangan kawasan yang teruji, seperti agropolitan dan minapolitan;
- 8) Terlaksananya inovasi dan teknologi peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan;
- 9) Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen;
- 10) Terkendalinya hama dan penyakit tanaman, ternak, dan ikan;
- 11) Meningkatnya kinerja sumber daya peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan Banten;
- 12) Meningkatnya penyuluhan terhadap petani, peternak, pembudidaya ikan, nelayan, pengolah hasil dan pemasar hasil perikanan;
- 13) Meningkatnya kemampuan peran kelembagaan usaha agribisnis;
- 14) Meningkatnya kualitas tata guna lahan dan air, terkendalinya konversi lahan pertanian dan perikanan serta pencetakan lahan persawahan dan budidaya perikanan.
- 15) Meningkatnya sarana pemasaran hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
- 16) Meningkatnya pengembangan usaha pemasaran;
- 17) Meningkatnya sarana pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
- 18) Meningkatnya pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
- 19) Meningkatnya margin pemasaran hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;

- 20) Meningkatnya nilai tambah pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Arah Kebijakan Bidang Kehutanan

- 1) Terlaksananya pengembangan aneka usaha ekonomi produktif sekitar hutan dan pengelolaan kehutanan;
- 2) Terbinanya dan terkendalinya usaha-usaha bidang kehutanan;
- 3) Berkembangnya lembaga penyuluhan swakarsa mandiri.

Arah Kebijakan Bidang Pariwisata

- 1) Berkembangnya produk wisata yang unik, tradisional dan mencerminkan jati diri masyarakat Banten yang berakar pada alam dan budaya dalam konteks destinasi wisata Jawa-Bali;
- 2) Terfasilitasinya diversifikasi lingkup dan ragam destinasi wisata termasuk wisata ziarah (pilgrimage tourism);
- 3) Meningkatnya kualitas objek dan daya tarik wisata untuk peningkatan daya saing serta pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- 4) Meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata;
- 5) Meningkatnya kualitas sumber daya pariwisata termasuk sumber daya manusia pemandu wisata;
- 6) Meningkatnya kenyamanan dan keamanan berwisata;
- 7) Meningkatnya kualitas, pelayanan dan informasi pariwisata;
- 8) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Banten.

Arah Kebijakan Bidang Kelautan dan Perikanan

- 1) Meningkatnya Penataan, Konservasi Sumberdaya Ikan dan Daya Dukung Lingkungan melalui Rehabilitasi Ekosistem Lautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil;
- 2) Perairan Provinsi Banten bebas Illegal, Unreported & Unregulated (IUU) Fishing serta kegiatan yang merusak sumberdaya kelautan dan perikanan;

- 3) Meningkatkan peran pelaku utama dalam penguasaan teknologi perikanan untuk sistem akuakultur, penangkapan, pengolahan dan pasca panen, serta teknologi kelautan untuk eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut serta adaptasi perubahan iklim;
- 4) Memberdayakan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil melalui fasilitasi, pembinaan atau bantuan kepada masyarakat serta rehabilitasi lingkungan;

Arah Kebijakan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

- 1) Meningkatkan pembinaan nilai tambah produksi pertambangan skala kecil;
- 2) Meningkatkan potensi penerimaan daerah dari sumber daya mineral;
- 3) Pemantapan pranata pengelolaan energi;
- 4) Mengembangkan pemanfaatan sumur migas.

Arah Kebijakan Bidang Industri

- 1) Meningkatnya unit usaha industri kecil menengah;
- 2) Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah;
- 3) Meningkatnya kemitraan antar industri;
- 4) Meningkatnya pelayanan terhadap pelaku usaha IKM;
- 5) Mendorong tumbuhnya industri-industri andalan masa depan (industri agro, industri kreatif dan industri teknologi informasi komunikasi);
- 6) Meningkatnya sinergitas pengembangan industri;
- 7) Meningkatnya penguasaan teknologi industri terutama industri tekstil dan produk tekstil, industri keramik, industri logam, serta teknologi informasi komunikasi;
- 8) Meningkatnya penyerapan tenaga kerja oleh industri besar.

Arah Kebijakan Bidang Perdagangan

- 1) Meningkatnya perluasan pasar ekspor produk Banten;

- 2) Meningkatnya volume dan keanekaragaman produk perdagangan ekspor dari Banten;
- 3) Meningkatnya distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat dan barang strategis;
- 4) Tertatanya distribusi barang yang efektif dan efisien;
- 5) Meningkatnya penggunaan produk dalam negeri;
- 6) Meningkatnya fungsi sarana dan prasarana perdagangan;
- 7) Meningkatnya pengembangan dan perlindungan pasar tradisional yang memperhatikan penataan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan;
- 8) Meningkatnya pengawasan barang beredar dan jasa;
- 9) Meningkatnya perlindungan terhadap konsumen dan produsen;
- 10) Meningkatnya tertib usaha dan tertib ukur/takar/timbang dan perlengkapannya.

Arah Kebijakan Bidang Ketenagakerjaan

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa.

Arah Kebijakan Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- 1) Terfasilitasinya penumbuhan wirausaha baru dan wirausaha yang berdaya saing dan pengembangan inkubator bisnis KUMKM yang dilaksanakan bersama perguruan tinggi dan pelaku bisnis;
- 2) Fasilitasi lembaga penjaminan kredit daerah untuk meningkatkan akses permodalan bagi K-UMKM bekerjasama dengan perbankan dan lembaga keuangan mikro;
- 3) Meningkatnya akses teknologi tepat guna bagi K-UMKM;
- 4) Pengembangan akses pasar melalui promosi dan kreasi produk K-UMKM serta dukungan pendampingan tempat usaha;
- 5) Meningkatnya kinerja dan daya saing BUMD dalam rangka memperbaiki pelayanan kepada masyarakat dan memberikan sumbangan terhadap keuangan daerah;

- 6) Meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi;
- 7) Meningkatnya peran Lembaga Keuangan Non Perbankan.

Arah Kebijakan Bidang Penanaman Modal

- 1) Terwujudnya harmonisasi dan integrasi peraturan dan ketentuan pendukung di bidang penanaman modal;
- 2) Terfasilitasinya keamanan dan kepastian hukum di bidang penanaman modal;
- 3) Meningkatnya pelaksanaan kebijakan penanaman modal di Banten;
- 4) Meningkatnya pemberian fasilitas penanaman modal bagi penanam modal;
- 5) Meningkatnya kualitas pelayanan perizinan dan non perizinan di bidang penanaman modal;
- 6) Terbentuknya forum interaksi investor mitra Banten;
- 7) Meningkatnya promosi yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait di Banten;
- 8) Tersusunnya paket peluang investasi yang layak untuk ditawarkan kepada penanam modal;
- 9) Meningkatnya kerjasama investasi antar pemerintah daerah dan antara pemerintah daerah dengan swasta;
- 10) Terfasilitasinya perencanaan dan pengembangan kawasan ekonomi khusus;
- 11) Terfasilitasinya penyediaan promotion and business centre yang representatif.

Arah Kebijakan Bidang Ketahanan Pangan

- 1) Meningkatnya produksi dan produktivitas pangan pokok (beras jagung dan kedelai);
- 2) Meningkatnya keanekaragaman pangan alternatif, untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok;
- 3) Menurunnya tingkat kehilangan hasil pasca panen;
- 4) Menurunnya kerawanan pangan masyarakat terhadap pangan;

- 5) Tertatanya distribusi dan perdagangan beras;
- 6) Meningkatnya kualitas dan pengendalian keamanan pangan.

Misi Ketiga :

Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI;

Arah Kebijakan Bidang Pendidikan

- 1) Meningkatnya Angka Melek Huruf (AMH);
- 2) Meningkatnya Angka Partisipasi Program Paket A, B dan C;
- 3) Meningkatnya jumlah dan kualitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM);
- 4) Meningkatnya Kegiatan Pendidikan Keterampilan Berbasis Potensi Lokal bagi Masyarakat;
- 5) Meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Sederajat;
- 6) Meningkatnya APK SMP/MTs Sederajat;
- 7) Meningkatnya APM SMP/MTs Sederajat;
- 8) Meningkatnya angka melanjutkan SD/MI ke SMP/MTs;
- 9) Meningkatkan pemerataan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus;
- 10) Meningkatnya angka melanjutkan SMP/MTs ke SMA/SMK;
- 11) Tersedianya beasiswa untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi;
- 12) Terselenggaranya SD dan SMP unggulan percontohan bertaraf internasional;
- 13) Meningkatnya jumlah dan kualitas Sekolah Berstandar Nasional (SSN) jenjang SD dan SMP;
- 14) Terselenggaranya fasilitasi pembinaan dan pengembangan pendidikan, untuk mewujudkan siswa berbudi pekerti, memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta mampu mengembangkan dan memanfaatkan IPTEK;*
- 15) Terbangunnya SMA dan SMK unggulan percontohan bertaraf internasional;

- 16) Meningkatnya jumlah dan kualitas Sekolah Berstandar Nasional (SSN) jenjang SMA dan SMK;
- 17) Tercapainya rasio SMK : SMA = 60 : 40;
- 18) Meningkatnya Relevansi dan Daya Saing Lulusan Siswa SMK;
- 19) Terlaksananya sinkronisasi kegiatan perguruan tinggi dan lembaga riset dengan kegiatan pemerintah, secara melembaga, dalam upaya membangun Banten;
- 20) Terselenggaranya fasilitasi pembinaan dan pengembangan pendidikan, untuk mewujudkan siswa dan mahasiswa berbudi pekerti, memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta mampu mengembangkan dan memanfaatkan IPTEK; *
- 21) Meningkatnya APK PAUD Non Formal;
- 22) Meningkatnya jumlah lembaga penyelenggara PAUD;
- 23) Meningkatnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan PAUD;
- 24) Meningkatnya Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK);
- 25) Meningkatnya Mutu Penyelenggaraan PK dan PLK;
- 26) Meningkatnya Kompetensi Guru PK dan PLK;
- 27) Meningkatnya daya tampung SMP/MTs;
- 28) Meningkatnya daya tampung SMP Terbuka, SD-SMP satu atap;
- 29) Terlaksananya fasilitasi penyediaan buku teks pelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- 30) Meningkatnya daya tampung SMA/SMK/MA;
- 31) Meningkatnya fasilitasi penyediaan sumber dan media belajar SMA/SMK;
- 32) Meningkatnya kompetensi SDM SSN dan SBI SMA/SMK;
- 33) Rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana pendidikan pasca bencana;
- 34) Pemberdayaan dan perlindungan tenaga pendidikan korban bencana alam;
- 35) Meningkatnya jumlah sekolah terakreditasi;

- 36) Meningkatnya pemahaman penyelenggaraan pendidikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
- 37) Meningkatnya wawasan pendidik tentang kurikulum;
- 38) Meningkatnya pelayanan terhadap data/informasi;
- 39) Meningkatnya mutu pelaksanaan Ujian Nasional/Ujian Sekolah Berstandar Nasional (UN/USBN);
- 40) Meningkatnya peran dan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah;
- 41) Meningkatnya jumlah anggaran insentif guru;
- 42) Meningkatnya jumlah guru berkualifikasi S1;
- 43) Meningkatnya jumlah guru yang tersertifikasi;
- 44) Meningkatnya angka melanjutkan ke perguruan tinggi dan penataan serta pengembangan kawasan pendidikan tinggi;
- 45) Meningkatnya sekolah berbasis TIK;
- 46) Meningkatnya SDM pendidikan berbasis TIK.

Arah Kebijakan Bidang Perpustakaan

- 1) Meningkatnya kelembagaan teknis perpustakaan desa/kelurahan;
- 2) Meningkatnya SDM pengelola perpustakaan desa/kelurahan;
- 3) Meningkatnya koleksi bahan perpustakaan di perpustakaan desa/kelurahan;
- 4) Meningkatnya pemanfaatan perpustakaan desa/kelurahan di Banten;
- 5) Meningkatnya pemberdayaan perpustakaan umum kabupaten/kota berbasis TIK di Banten;
- 6) Meningkatnya pemberdayaan layanan perpustakaan keliling berbasis TIK di Banten;
- 7) Rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana perpustakaan pasca bencana;
- 8) Pemberdayaan dan perlindungan tenaga pustakawan korban bencana alam.

Arah Kebijakan Bidang Kesehatan

- 1) Meningkatnya Keluarga Sadar Gizi;
- 2) Meningkatnya perlindungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, anak dan masyarakat resiko tinggi;
- 3) Meningkatnya jumlah Puskesmas Pelayanan Obsetsri Neonatal dan Emergency Dasar (PONED);
- 4) Meningkatnya jumlah rumah sakit yang melaksanakan Pelayanan Penanganan Obstetri Komprehensif (PONEK);
- 5) Meningkatnya komitmen dan kemampuan kabupaten/kota untuk mencapai Desa Siaga dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
- 6) Meningkatnya derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktifitas fisik dan olahraga yang baik, benar, teratur dan terukur;
- 7) Meningkatnya penggunaan obat obat yang tradisional dan pemakaian obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta disetiap jenjang;
- 8) Meningkatnya pengawasan dan pengendalian peredaran sediaan makanan dan sediaan perbekalan farmasi terutama napza, narkoba dan batra;
- 9) Meningkatnya kecukupan obat dan perbekalan kesehatan;
- 10) Menjamin setiap orang miskin mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan atau rujukan/spesialistik yang bermutu;
- 11) Meningkatnya Kualifikasi Rumah Sakit Provinsi menjadi Centre of Excellent/Rujukan Spesifik berbasis Masalah Kesehatan Banten (diantaranya stroke, penyakit jantung, dan gerontology) yang mempunyai kualitas tingkat nasional/dunia;
- 12) Terwujudnya sistem rujukan pelayanan kesehatan dan penunjangnya (Laboratorium Diagnostik Kesehatan) regional Banten (diantaranya HIV dan Flu Burung);
- 13) Tersedianya anggaran/pembiayaan kesehatan di provinsi serta kabupaten dan kota dengan jumlah mencukupi, teralokasi sesuai dengan besaran masalah dan termanfaatkan secara berhasil guna

dan berdaya guna dan diutamakan untuk upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan (preventif dan promotif);

- 14) Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan Masyarakat Skala Provinsi;
- 15) Tersedianya berbagai kebijakan, standar pelayanan kesehatan provinsi, SPM bidang kesehatan provinsi, pedoman dan regulasi kesehatan;
- 16) Terwujudnya sistem informasi dan surveillance epidemiologi kesehatan yang evidence base, akurat diseluruh kabupaten/kota, Provinsi Banten dan on line dengan nasional;
- 17) Terwujudnya mekanisme dan jejaring untuk terselenggaranya komunikasi dan terbentuknya pemahaman publik tentang PHBS, pembangunan kesehatan dan masalah kesehatan global, nasional dan lokal;
- 18) Pelayanan kesehatan di setiap Rumah Sakit, Puskesmas dan jaringannya memenuhi standar mutu;
- 19) Terwujudnya akuntabilitas dan pencapaian kinerja program pembangunan kesehatan yang baik;
- 20) Peningkatan kualitas sarana prasarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit;
- 21) Peningkatan kuantitas, kualitas dan fungsi sarana prasarana pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya;
- 22) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana Dinas Kesehatan dan UPT Kesehatan;
- 23) Rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana kesehatan pasca bencana;
- 24) Pemberdayaan dan perlindungan tenaga kesehatan dan KB korban bencana alam;
- 25) Meningkatnya jumlah persentase desa mencapai Universal Child Immunization (UCI);
- 26) Meningkatnya sistem kewaspadaan dini terhadap peningkatan dan penyebaran penyakit akibat situasi global (global warming);

- 27) Meningkatnya peran provinsi dalam upaya pengendalian, penemuan dan tatalaksana kasus HIV/AIDS, TBC, DBD, malaria, penyakit cardio vasculer(stroke, MI), penyakit metabolisme (DM) dan penyakit jiwa, penyakit gimul, penyakit mata dan telinga, penyakit akibat kerja;
- 28) Setiap KLB dilaporkan secara cepat < 24 jam kepada kepala dan instansi kesehatan terdekat; *
- 29) Setiap KLB/wabah penyakit tertanggulangi secara cepat dan tepat;*
- 30) Eliminasi penyakit tertentu yang berorientasi pada penguatan sistem, kepatuhan terhadap standar dan peningkatan komitmen para pihak;
- 31) Terkendalinya pencemaran lingkungan sesuai dengan standar kesehatan terutama didaerah lintas batas kabupaten dan kota serta provinsi;
- 32) Meningkatnya jumlah, jenis dan penyebaran tenaga kesehatan termasuk SDM kesehatan (meliputi dokter, bidan desa, perawat dan sarjana kesehatan masyarakat) yang sesuai dengan standar;
- 33) Meningkatnya pendayagunaan aparatur kesehatan;
- 34) Meningkatnya kualitas tenaga kesehatan;
- 35) Meningkatnya Citra Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya;
- 36) Meningkatnya jumlah, jenis dan penyebaran tenaga kesehatan termasuk SDM kesehatan sesuai standar.

Arah Kebijakan Bidang Ketenagakerjaan

- 1) Terwujudnya peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan;
- 2) Standardisasi dan sertifikasi;
- 3) Pemagangan;
- 4) Pengembangan lembaga latihan kerja swasta dan pemerintah;

- 5) Meningkatnya sarana dan prasarana serta kurikulum pelatihan tenaga kerja berbasis peluang kerja dan potensi lokal serta kewirausahaan;
- 6) Terlindunginya tenaga kerja melalui penyelesaian kasus hubungan industrial;
- 7) Pemberdayaan sarana hubungan industrial;
- 8) Pengembangan sistem pengupahan;
- 9) Fasilitasi perlindungan tenaga kerja terhadap naskah kontrak kerja;
- 10) Pemberdayaan dan perlindungan tenaga kerja korban bencana alam;
- 11) Rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana BLK pasca bencana.

Arah Kebijakan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

- 1) Meningkatnya indeks pemberdayaan gender;
- 2) Meningkatnya indeks pembangunan gender;
- 3) Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan dan anak, diantaranya melalui rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana perlindungan perempuan dan anak pasca bencana dan pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak korban bencana alam.

Arah Kebijakan Bidang Kepemudaan dan Olahraga

- 1) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana aktivitas kepemudaan dalam rangka perwujudan pemuda mandiri;
- 2) Meningkatnya pembinaan lembaga dan organisasi kepemudaan;
- 3) Terbentuknya semangat dan idealisme kebangsaan, kewirausahaan, kepemimpinan, kepeloporan dan kejuangan di kalangan pemuda Banten;
- 4) Rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga pasca bencana;

- 5) Pemberdayaan dan perlindungan SDM di bidang pemuda dan olahraga korban bencana alam;
- 6) Meningkatnya mutu dan persebaran sarana olahraga masyarakat, olahraga pendidikan dan ruang publik;
- 7) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga;
- 8) Meningkatnya kuantitas dan kualitas olahragawan berprestasi secara berkelanjutan;
- 9) Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga keolahragaan;
- 10) Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana olahraga untuk pusat pelatihan dan pertandingan;

Misi Keempat :

Penguatan Semangat Kebersamaan Antar-Pelaku Pembangunan dan Sinergitas Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Selaras, Serasi dan Seimbang;

Arah Kebijakan Bidang Sosial

- 1) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan Fakir Miskin, Komunitas Adat terpencil dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial secara mandiri dan dapat melaksanakan fungsi serta peran sosialnya secara wajar;
- 2) Terlayaninya, terlindunginya dan tersantuninya PMKS dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya;
- 3) Meningkatnya peran aktif penduduk lanjut usia dalam pembangunan;
- 4) Tersantuninya PKRI/Janda PKRI dan Keluarga pahlawan serta terpeliharanya nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan, kejuangan, dan kesetiakawanan social;
- 5) Meningkatnya partisipasi sosial potensi sumber kesejahteraan sosial (karang taruna, pekerja sosial masyarakat dan organisasi sosial) dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial;

- 6) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pekerja sosial secara profesional;
- 7) Meningkatnya sumber dana sosial;
- 8) Meningkatnya pemahaman tentang pembangunan kesejahteraan sosial melalui penyuluhan sosial;
- 9) Terpenuhinya bantuan bahan bangunan rumah bagi eks korban bencana;
- 10) Tersedianya bantuan tanggap darurat bencana;
- 11) Meningkatnya partisipasi pilar masyarakat/relawan dalam penanggulangan bencana;
- 12) Menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang kondusif;
- 13) Mengadakan fasilitasi pendidikan agama (formal, non formal, dan informal);
- 14) Meningkatkan peran lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan dalam pembangunan.

Arah Kebijakan Bidang Kebudayaan

- 1) Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap bahasa, sastra dan aksara daerah;
- 2) Meningkatnya pengelolaan keragaman dan kekayaan budaya Banten;
- 3) Meningkatnya pengelolaan dan pengakuan atas Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dalam bidang seni dan budaya;
- 4) Meningkatnya apresiasi seni dan budaya daerah di kalangan pemerintah, masyarakat dan swasta;
- 5) Meningkatnya sarana dan prasarana gelar karya dan kreativitas seni budaya daerah yang representatif;
- 6) Memperkaya khasanah sarana prasarana ibadah untuk penguatan nilai budaya religius dalam kehidupan bermasyarakat.

Arah Kebijakan Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil

- 1) Terpeliharanya database penduduk Banten;
- 2) Terselenggaranya tertib administrasi kependudukan di Banten.

Arah Kebijakan Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

- 1) Meningkatnya kuantitas dan kualitas kesertaan dalam program keluarga berencana;
- 2) Meningkatnya rata-rata usia kawin pertama (pendewasaan usia perkawinan);
- 3) Meningkatnya ketahanan keluarga melalui peningkatan ekonomi keluarga pra sejahtera dan KS I serta pengembangan bina keluarga.

Arah Kebijakan Bidang Ketrasmigrasian

- 1) Terselenggaranya kerjasama bidang ketrasmigrasian antar provinsi di luar Pulau Jawa dengan kabupaten/kota di Banten;
- 2) Meningkatnya kemampuan penduduk pada lokasi transmigrasi lokal dan resettlement pada bidang wirausaha.

Arah Kebijakan Bidang Perencanaan Pembangunan

- 1) Meningkatkan kerjasama pembangunan antar daerah, kabupaten dan kota, antar provinsi dan luar negeri;
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Misi Kelima :

Peningkatan Mutu dan Kinerja Pemerintahan Daerah Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Efisien;

Arah Kebijakan Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

- 1) Meningkatnya kinerja aparatur;
- 2) Meningkatnya disiplin aparatur;
- 3) Mantapnya budaya aparatur yang profesional dan cerdas;

- 4) Terlaksananya pemanfaatan aparatur provinsi untuk menangani program dan kegiatan strategis Banten (bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan penyuluh lapangan) di kabupaten dan kota;
- 5) Meningkatnya kualitas aparatur daerah;
- 6) Meningkatnya pelayanan administrasi kepegawaian;
- 7) Tertatanya regulasi manajemen sumberdaya aparatur daerah;
- 8) Terpenuhinya kebutuhan dasar operasional unit kerja SKPD dalam mendukung tugas pokok dan fungsinya;
- 9) Terwujudnya kualitas pelayanan antar lembaga dan kepada masyarakat;
- 10) Terlaksananya pembenahan sistem dan prosedur serta standarisasi kualitas pelayanan publik provinsi;
- 11) Terpeliharanya sarana dan prasarana operasional SKPD;
- 12) Terwujudnya kenyamanan dan pelayanan kepada masyarakat;
- 13) Tersedia dan terselenggaranya norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
- 14) Terwujudnya penegasan batas daerah dan kode wilayah;
- 15) Terlaksananya pengadaan barang dan jasa melalui layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) dan pengembangan virtual office;
- 16) Diterapkannya insentif berbasis kinerja untuk peningkatan kualitas pelayanan publik;
- 17) Terselenggaranya penataan daerah otonom dalam rangka efisiensi dan efektivitas pembangunan Banten, penataan dan pengembangan pusat pemerintahan Provinsi Banten;
- 18) Terselenggaranya pelayanan publik yang bermutu dan akuntabel di seluruh tingkatan pemerintahan daerah dan penataan UPTD;
- 19) Terlaksananya upaya pemberian penghargaan kepada masyarakat dan lembaga yang berkontribusi kepada pembangunan Banten;
- 20) Terwujudnya penerimaan yang sesuai dengan potensi;

- 21) Meningkatnya penataan dan pendayagunaan aset milik Pemerintah Provinsi Banten di kabupaten dan kota, revitalisasi dan reorientasi BUMD serta terlaksananya persiapan pemanfaatan obligasi daerah;
- 22) Terwujudnya pengelolaan dan pelaporan pelaksanaan anggaran yang akuntabel menuju pencapaian status laporan pertanggungjawaban perhitungan APBD Wajar Tanpa Pengecualian;
- 23) Terlaksananya restrukturisasi peraturan perundangan daerah yang berkaitan dengan keuangan daerah;
- 24) Meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada pembayar pajak dan retribusi;
- 25) Terlaksananya optimalisasi kinerja organisasi perangkat daerah penghasil;
- 26) Meningkatnya perolehan dana perimbangan, dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan;
- 27) Terwujudnya penggalangan sumber-sumber pendanaan di luar APBD (non APBD) dan APBN serta sumber-sumber pendapatan lainnya yang sah;
- 28) Tersedianya pengeluaran pembiayaan untuk penyertaan modal BUMD;
- 29) Tersedianya sistem pelaporan capaian kinerja pada unit kerja SKPD;
- 30) Tersedianya dokumen operasional SKPD yang mendukung capaian kinerja organisasi;
- 31) Pembentukan Bank Pembangunan Daerah (Bank Banten) Tahun 2014;
- 32) Tersedianya produk hukum daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan;
- 33) Terwujudnya sinergitas penanganan perkara dengan lembaga lainnya;
- 34) Meningkatnya budaya taat hukum;

- 35) Terwujudnya harmonisasi produk hukum provinsi dengan pemerintah pusat dan kabupaten dan kota untuk mewujudkan kebutuhan rencana strategis dan pelayanan publik;
- 36) Meningkatnya produk hukum yang sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kearifan lokal;
- 37) Terwujudnya sinergitas penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat;
- 38) Meningkatnya kuantitas dan kualitas Pol PP dan PPNS Se Banten;
- 39) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam tramtibmas;
- 40) Meningkatnya kemampuan pemerintah dalam pencegahan dini dan penanggulangan bencana;
- 41) Meningkatnya peran serta dan kualitas aparatur dan masyarakat dalam tanggap bencana;
- 42) Terwujudnya peningkatan kinerja DPRD yang akuntabel;
- 43) Penguatan komunikasi pemerintahan antara pemerintahan daerah dan DPRD.

Arah Kebijakan Bidang Statistik

Tersedianya data/informasi a-spasial dan spasial yang mutakhir dan akurat menuju satu data pembangunan Banten.

Arah Kebijakan Bidang Kearsipan

- 1) Tersedianya data kearsipan yang mendukung manajemen pemerintah daerah;
- 2) Terpeliharanya data kearsipan untuk meningkatkan pelayanan kepada para pengguna arsip;
- 3) Tersedianya arsip yang dapat mendukung keperluan publik.

Arah Kebijakan Bidang Komunikasi dan Informatika

- 1) Meningkatnya penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam pelayanan publik menuju cyber province;
- 2) Meningkatnya peran media massa dalam penyebaran informasi secara obyektif dan bertanggungjawab;

- 3) Meningkatnya pelayanan informasi kepada masyarakat,
- 4) Meningkatnya transfer IPTEK untuk akselerasi pembangunan, dan memberikan inspirasi perlunya pengembangan IPTEK yang bersifat terobosan dan penuh kekinian berdasarkan fenomena hambatan pembangunan daerah.

Arah Kebijakan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- 1) Terwujudnya kemitraan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan;
- 2) Meningkatnya frekuensi keterlibatan masyarakat dalam penetapan kebijakan;
- 3) Meningkatnya kapasitas pemerintahan desa bersama pemerintahan kabupaten dan kota dalam rangka penguatan daya saing desa serta pengembangan model-model pembangunan secara komprehensif.

Arah Kebijakan Bidang Perencanaan Pembangunan

- 1) Tersedianya dokumen perencanaan makro dan sektoral yang pro publik;
- 2) Terkendalinya program-program pembangunan daerah;
- 3) Menurunnya penyimpangan terhadap peraturan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.

Arah Kebijakan Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

- 1) Meningkatnya fungsi partai politik dalam pendidikan politik;
- 2) Pemantapan semangat kebangsaan;
- 3) Berkembangnya kelembagaan demokrasi local;
- 4) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilu;
- 5) Meningkatnya peran serta masyarakat madani (civil society);
- 6) Meningkatnya stabilitas daerah.

2.3. Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2016

Guna mencapai tujuan misi, sasaran, strategi dan arah kebijakan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Banten tahun 2016, serta memperhatikan isu strategis atau permasalahan yang ada maka ditetapkan 10 (*Sepuluh*) prioritas pembangunan pada tahun 2016 sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas tenaga kerja dan pengurangan tingkat pengangguran;
2. Perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan antisipasi kerawanan sosial;
3. Pemantapan ketahanan pangan;
4. Peningkatan daya saing, pemasaran investasi dan komoditas;
5. Peningkatan konektivitas dan daya dukung kawasan pusat pertumbuhan;
6. Peningkatan kapasitas pendidikan berbasis kompetensi pasar kerja;
7. Optimalisasi infrastruktur pelayanan kesehatan dan integrasi peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat;
8. Pengendalian tata ruang, kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya air, mitigasi, serta adaptasi bencana;
9. Pemantapan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan daerah;
10. Peningkatan keamanan, ketertiban dan kondusivitas masyarakat.

Prioritas pembangunan daerah Provinsi Banten Tahun 2016 merupakan gambaran permasalahan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah Provinsi Banten dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan. Prioritas pembangunan daerah diselaraskan dengan program pembangunan daerah yang diamanatkan dalam RPJMD (RPJMD) untuk tahun 2016.

Selanjutnya Penetapan tema pembangunan yang tertuang dalam RKPD tahun 2016 yaitu "*PENINGKATAN EKONOMI KERAKYATAN DAN DAYA SAING SDM UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT YANG BERDAULAT, MANDIRI, BERKEPRIBADIAN DAN BERKEADILAN*" itu Sejalan dengan tema RKP Tahun 2016 "*Mempercepat Pembangunan Infrastruktur untuk Meletakkan Fondasi Pembangunan yang Berkualitas*".

Pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi Banten memasuki tahun ke-5 (tahun) pelaksanaan pembangunan dalam rentang waktu pelaksanaan RPJMD Tahun 2012-2017, guna mewujudkan Visi "Bersatu Mewujudkan Rakyat Banten Sejahtera Berlandaskan Iman dan Taqwa", pelaksanaan pembangunan dilakukan melalui 78 (*tujuh puluh delapan*) program yang dikelompokkan kedalam 25 (*dua puluh lima*) urusan wajib dan 8 (*delapan*) urusan pilihan yang dijabarkan dalam 1.098 (*Seribu Sembilan Puluh Delapan*) kegiatan.

BAB III

KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

PROVINSI BANTEN

Kebijakan Umum pengelolaan keuangan daerah disepakati bersama antara Gubernur dan DPRD Provinsi Banten pada tanggal 26 Oktober 2015, melalui Nota Kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Banten dengan DPRD Provinsi Banten Nomor 188.341/MoU.14-Huk/2015 dan Nomor 164/13-DPRD/X/2015 tentang Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016.

Selanjutnya, KUA sebagai dasar dalam menyusun Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun Anggaran 2016, serta Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) Tahun Anggaran 2016 di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten. Proses penyusunan ini mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dan secara keseluruhan merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya pencapaian Visi dan Misi RPJMD Provinsi Banten Tahun 2012 - 2017.

PPAS APBD Tahun Anggaran 2016 diatur dalam Nota Kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Banten dengan DPRD Provinsi Banten Nomor 188.341/MoU.15-Huk/2015 dan Nomor 164/14-DPRD/X/2015 tentang Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara APBD Tahun Anggaran 2016.

Berdasarkan KUA dan PPAS APBD Provinsi Banten tersebut, Pemerintah Provinsi Banten kemudian mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Banten (RAPBD) Tahun Anggaran 2016 kepada DPRD Provinsi Banten untuk selanjutnya dibahas dan ditetapkan menjadi APBD Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 melalui Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika yang terjadi di lingkungan pemerintah Provinsi Banten, maka Pemerintah Provinsi Banten dan DPRD Provinsi Banten menganggap perlu penyesuaian dalam Kebijakan Umum penggunaan

Anggaran yang mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Perubahan RKPD Provinsi Banten Tahun 2016.

Sehingga pada tanggal 21 September 2016, melalui Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Provinsi Banten dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 188.341/MoU.12-Huk/2016 dan Nomor 164/07/DPRD/IX/2016 tentang Kebijakan Umum Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016.

KUA perubahan ini berdampak kepada adanya penyesuaian dalam Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Provinsi Banten tahun 2016 menjadi PPAS perubahan. PPAS perubahan ini kemudian disepakati pada tanggal 21 September 2016 melalui Nota Kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Banten dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 188.341/MoU.13-Huk/2016 dan Nomor 164/08/DPRD/IX/2016 tentang Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016.

Berdasarkan KUA dan PPAS perubahan yang telah disepakati tersebut, Pemerintah Provinsi Banten kemudian mengajukan RAPBD Perubahan kepada DPRD Provinsi Banten. RAPBD ini kemudian dibahas dan ditetapkan menjadi APBD Perubahan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 melalui Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016, tentang Perubahan APBD Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016.

Dalam APBD murni Tahun Anggaran 2016, ditetapkan target Pendapatan Daerah Provinsi Banten sebesar Rp8.005.287.474.000,- sedangkan target pendapatan daerah provinsi Banten setelah perubahan sebesar Rp8.474.950.571.339,- dengan realisasi mencapai Rp8.656.400.952.718,- atau 102,14%. Anggaran belanja sebagaimana tercantum dalam APBD perubahan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp9.303.525.389.927,- dengan realisasi sebesar Rp8.925.813.442.214,- atau mencapai 95,94%. Jumlah tersebut meningkat sebesar 8,81% dibandingkan realisasi belanja Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp8.084.140.158.994,-.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi akhir Pelaksanaan APBD dan Draft Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016 (un-audited), terdapat sisa lebih penggunaan anggaran (SiLPA) sebesar Rp377.711.947.713,- relatif menurun sebesar Rp814.374.251.478,- atau turun

68,36% bila dibandingkan dengan realisasi SiLPA Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp1.192.151.059.055,-.

Berikut ini realisasi pengelolaan keuangan daerah dalam bentuk pengelolaan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang dilaksanakan oleh SKPD di lingkungan Provinsi Banten yang mengacu kepada APBD perubahan Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016.

3.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah

3.1.1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah

Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Daerah terutama yang berasal dari pos Pendapatan Asli Daerah, di tahun 2016 berbagai upaya telah dilakukan baik melalui kegiatan intensifikasi maupun ekstensifikasi sumber pendapatan daerah. Sejalan dengan arah kebijakan penganggaran di bidang pendapatan, Pemerintah Provinsi Banten berupaya terus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak daerah, non pajak daerah dan bagi hasil pajak pusat dengan mempertimbangkan tidak menimbulkan biaya ekonomi tinggi bagi masyarakat.

Pemerintah Provinsi Banten selama tahun 2016 telah melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mempertimbangkan perkembangan dunia usaha dan aspek keadilan masyarakat. Langkah-langkah yang ditempuh melalui:

1. Peningkatan sarana dan prasarana
 - a. Rehabilitasi/renovasi Bangunan Gedung UPT yang representatif;
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung disetiap UPT.
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia :
 - a. Bimbingan teknis peningkatan kemampuan aparatur;
 - b. Pelatihan penerapan Sistem Aplikasi Samsat.
3. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Daerah :
 - a. Razia Kendaraan Bermotor;
 - b. Sosialisasi Pajak Daerah melalui media cetak dan media elektronik;

- c. Penyuluhan Pajak Daerah di Kecamatan-kecamatan;
 - d. Koordinasi dengan instansi teknis terkait (SKPD penghasil, Penyedia Bahan Bakar, GAIKINDO, Lembaga Pembiayaan/Leasing, Kepolisian, dan Jasa Raharja).
4. Peningkatan pelayanan pada UPT/Kantor Bersama Samsat:
- a. Penambahan jumlah UPT/Kantor Bersama Samsat;
 - b. Samsat Keliling;
 - c. Pembentukan Gerai-Gerai Samsat;
 - d. Pembentukan dan Pemeliharaan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, di beberapa UPT/Kantor Bersama Samsat;
 - e. Layanan Informasi Pajak Kendaraan Bermotor melalui SMS (Short Message Services) dengan Provider.
5. Peningkatan Sistem :
- a. Pengembangan Sistem Samsat Online;
 - b. Pembentukan dan Maintenance Sistem Aplikasi Samsat;
 - c. Pengembangan Sistem Informasi Pajak Daerah.

Pada tahun 2016 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah PAD tahun 2015 dan tahun 2016. Pada tahun 2015 PAD Provinsi Banten adalah sebesar Rp4.972.737.619.281,- sedangkan pada tahun 2016 PAD menjadi Rp5.463.162.192.124,- atau meningkat sebesar 9,86%.

3.1.2. Target dan Realisasi Pendapatan

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Provinsi Banten TA.2016, target pendapatan daerah Provinsi Banten pada Tahun 2016 adalah Rp8.474.950.571.339,- (*Delapan Trilyun Empat Ratus Tujuh Puluh Empat Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan Rupiah*).

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, khususnya dari hasil optimalisasi pemungutan pendapatan daerah, maka dari target pendapatan tersebut di atas, telah terealisasi pendapatan sebesar Rp8.656.400.952.718,- (*Delapan Trilyun Enam Ratus Lima Puluh Enam Milyar Empat Ratus Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Enam Ratus Enam Rupiah*) atau sebesar 102,14%.

Realisasi Pendapatan Daerah tahun 2016 tercapai dengan maksimal walaupun terdapat beberapa target pendapatan yang belum mencapai target, antara lain: Pajak Kendaraan Bermotor realisasi 99,66%, Dana Perimbangan Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak hanya terealisasi 93,77%, serta Dana Alokasi Khusus (DAK) yang terealisasi sebesar 97,70% sesuai hasil fisik yang telah dilaksanakan.

Adapun rincian target dan realisasi anggaran pendapatan tahun anggaran 2016, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan
Pemerintah Provinsi Banten TA.2016

Kode Rekening	Uraian	APBD Perubahan (Rp)	Realisasi		Lebih / (Kurang) (Rp)
			(Rp)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
4	PENDAPATAN DAERAH				
04.01	PENDAPATAN ASLI DAERAH	5.330.075.846.314	5.463.162.192.124	102,50	133.086.345.810
04.01.01	Pajak Daerah	5.106.646.800.000	5.215.140.686.124	102,12	108.493.886.124
4 . 1 . 1 . 01	Pajak Kendaraan Bermotor	1.875.756.000.000	1.869.287.898.081	99,66	(6.468.101.919)
4 . 1 . 1 . 03	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	1.879.369.000.000	1.927.891.273.000	102,58	48.522.273.000
4 . 1 . 1 . 05	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	711.021.800.000	746.200.636.705	104,95	35.178.836.705
4 . 1 . 1 . 06	Pajak Air Permukaan	30.500.000.000	32.947.649.886	108,03	2.447.649.886
4 . 1 . 1 . 07	Pajak Rokok	610.000.000.000	638.813.228.452	104,72	28.813.228.452
04.01.02	Retribusi Daerah	52.628.750.000	72.500.255.191	137,76	19.871.505.191
4 . 1 . 2 . 01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	30.740.018.000	48.358.532.351	157,31	17.618.514.351
4 . 1 . 2 . 12	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	3.036.400.000	4.375.465.300	144,10	1.339.065.300
4 . 1 . 2 . 13	Retribusi Pelayanan Pendidikan	14.225.132.000	14.225.132.000	100,00	-
4 . 1 . 2 . 15	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	1.501.050.000	1.811.778.000	120,70	310.728.000

Kode Rekening	Uraian	APBD Perubahan (Rp)	Realisasi		Lebih / (Kurang) (Rp)
			(Rp)	%	
4 . 1 . 2 . 22	Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan	10.000.000	10.492.500	104,93	492.500
4 . 1 . 2 . 25	Penjualan Produksi Usaha Daerah	159.850.000	94.950.000	59,40	(64.900.000)
4 . 1 . 2 . 29	Retribusi Izin Trayek	1.318.800.000	906.600.000	68,74	(412.200.000)
4 . 1 . 2 . 30	Retribusi Izin Perikanan	50.000.000	28.295.000	56,59	(21.705.000)
4 . 1 . 2 . 32	Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing	1.587.500.000	2.689.010.040	169,39	1.101.510.040
04.01.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	49.016.295.314	50.083.829.359	102,18	1.067.534.045
4 . 1 . 3 . 01	Bagian Laba atas penyertaan modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	49.016.295.314	50.083.829.359	102,18	1.067.534.045
04.01.04	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	121.784.001.000	125.437.421.450	103,00	3.653.420.450
4 . 1 . 4 . 02	Hasil Penjualan Aset Lainnya	600.000.000	530.035.710	88,34	(69.964.290)
4 . 1 . 4 . 03	Penerimaan Jasa Giro	47.000.000.000	43.035.061.481	91,56	(3.964.938.519)
4 . 1 . 4 . 04	Pendapatan Bunga	30.000.000.000	31.598.360.656	105,33	1.598.360.656
4 . 1 . 4 . 05	Tuntutan Ganti Rugi Daerah	181.192.301	3.252.473.504	1.795,04	3.071.281.203
4 . 1 . 4 . 07	Pendapatan Denda atas keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	232.299.951	1.693.613.294	729,06	1.461.313.343
4 . 1 . 4 . 08	Pendapatan Denda Pajak	43.701.318.748	38.155.676.995	87,31	(5.545.641.753)
4 . 1 . 4 . 09	Pendapatan Denda Retribusi	69.190.000	94.321.050	136,32	25.131.050
4 . 1 . 4 . 13	Pendapatan dari Pengembalian	-	7.077.878.760	n/a	7.077.878.760
04.02	DANA PERIMBANGAN	3.139.474.725.025	3.185.553.940.739	101,47	46.079.215.714
04.02.01	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	526.279.279.000	493.494.029.945	93,77	(32.785.249.055)
4 . 2 . 1 . 01	Bagi Hasil Pajak	523.603.175.000	489.941.663.642	93,57	(33.661.511.358)
4 . 2 . 1 . 02	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	2.676.104.000	3.552.366.303	132,74	876.262.303
04.02.02	Dana Alokasi Umum	567.888.432.000	693.738.579.794	122,16	125.850.147.794
4 . 2 . 2 . 01	Dana Alokasi Umum	567.888.432.000	693.738.579.794	122,16	125.850.147.794
04.02.03	Dana Alokasi Khusus	2.045.307.014.025	1.998.321.331.000	97,70	(46.985.683.025)
4 . 2 . 3 . 01	Dana Alokasi Khusus	138.157.754.025	100.496.721.000	72,74	(37.661.033.025)
4 . 2 . 3 . 02	Dana Alokasi Khusus Non Fisik	1.907.149.260.000	1.897.824.610.000	99,51	(9.324.650.000)
04.03	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	5.400.000.000	7.684.819.855	142,31	2.284.819.855

Kode Rekening	Uraian	APBD Perubahan (Rp)	Realisasi		Lebih / (Kurang) (Rp)
			(Rp)	%	
04.03.01	Pendapatan Hibah	5.400.000.000	5.479.200.000	101,47	79.200.000
4 . 3 . 1 . 03	Pendapatan Hibah dari Badan/Lembaga/Organisasi Swasta Dalam Negeri	5.400.000.000	5.479.200.000	101,47	79.200.000
04.03.04	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	-	-	-	-
4 . 3 . 4 . 01	Dana Penyesuaian	-	-	-	-
04.03.06	Pendapatan Lainnya	-	2.205.619.855	n/a	2.205.619.855
4 . 3 . 6 . 01	Pendapatan Lainnya	-	2.205.619.855	n/a	2.205.619.855
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH		8.474.950.571.339	8.656.400.952.718	102,14	181.450.381.379

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

3.2. Pengelolaan Belanja Daerah

3.2.1. Kebijakan Umum Keuangan Daerah

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Provinsi Banten TA. 2016 besarnya rencana Belanja Daerah pada APBD Perubahan adalah sebesar Rp9.303.525.389.927,- (*Sembilan Trilyun Tiga Ratus Tiga Milyar Lima Ratus Dua Puluh Lima Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah*) yang terbagi menjadi anggaran belanja tidak langsung sebesar Rp5.913.908.501.783,- dan anggaran belanja langsung sebesar Rp3.389.616.888.144,-.

Dalam pelaksanaan kegiatan, alokasi belanja tersebut terserap sebesar Rp8.925.813.442.214,- atau mencapai 95,94% atau terjadi adanya Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebesar Rp377.711.947.713,- yang terbagi menjadi realisasi belanja tidak langsung sebesar Rp5.835.995.713.862,- atau 98,68% dari anggaran dan realisasi belanja langsung sebesar Rp3.089.817.728.352,- atau 91,16%. Secara rinci realisasi penggunaan alokasi belanja APBD Provinsi Banten Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Pemerintah Provinsi Banten Per SKPD TA.2016

No	SKPD	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Lebih / (Kurang)
			(Rp)	%	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
1.	Dinas Pendidikan	391.774.072.476	358.856.048.546	91,60	(32.918.023.930)
2.	Dinas Kesehatan	137.469.011.000	126.879.312.029	92,30	(10.589.698.971)
3.	RSUD Malingping	40.718.000.000	37.193.254.507	91,34	(3.524.745.493)
4.	RSUD Banten	146.839.321.669	136.131.456.780	92,71	(10.707.864.889)
5.	Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman	440.978.221.162	402.823.607.010	91,35	(38.154.614.152)
6.	Dinas Bina Marga dan Tata Ruang	868.808.872.310	791.848.878.217	91,14	(76.959.994.093)
7.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	51.177.560.319	47.822.851.949	93,44	(3.354.708.370)
8.	Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika	120.075.282.567	112.194.901.940	93,44	(7.880.380.627)
9.	Badan Lingkungan Hidup Daerah	38.868.795.000	33.539.034.852	86,29	(5.329.760.148)
10.	Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat Desa	40.575.000.000	39.123.344.595	96,42	(1.451.655.405)
11.	Dinas Sosial	63.555.625.000	61.361.878.800	96,55	(2.193.746.200)
12.	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	70.412.000.000	66.199.109.194	94,02	(4.212.890.806)
13.	Dinas Koperasi dan UMKM	31.056.753.070	29.864.225.005	96,16	(1.192.528.065)
14.	Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	25.114.249.895	23.031.584.092	91,71	(2.082.665.803)
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	40.387.050.000	38.229.049.703	94,66	(2.158.000.297)
16.	Dinas Pemuda dan Olahraga	31.292.517.209	30.527.385.558	97,55	(765.131.651)
17.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	25.558.000.000	24.429.240.881	95,58	(1.128.759.119)
18.	DPRD	37.770.000.000	36.512.222.075	96,67	(1.257.777.925)
19.	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	5.138.000.000	5.129.452.115	99,83	(8.547.885)
20.	Sekretaris DPRD	243.480.937.000	221.098.291.469	90,81	(22.382.645.531)
21.	Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah	12.133.267.705	10.907.407.144	89,90	(1.225.860.561)
22.	Biro Hukum Sekretariat Daerah	6.962.735.750	6.512.813.910	93,54	(449.921.840)
23.	Biro Organisasi Sekretariat Daerah	7.398.467.282	6.906.236.659	93,35	(492.230.623)

No	SKPD	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Lebih / (Kurang)
			(Rp)	%	(Rp)
24.	Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah	30.454.852.171	27.690.830.755	90,92	(2.764.021.416)
25.	Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah	31.593.165.000	29.879.375.674	94,58	(1.713.789.326)
26.	Biro Umum Sekretariat Daerah	126.230.603.900	118.134.294.535	93,59	(8.096.309.365)
27.	Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah	137.150.000.000	124.306.242.395	90,64	(12.843.757.605)
28.	Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Sekretariat Daerah	17.616.381.018	17.093.362.993	97,03	(523.018.025)
29.	Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah	5.575.645.130.383	5.483.776.152.654	98,35	(91.868.977.729)
30.	Inspektorat	30.427.000.000	28.870.599.719	94,88	(1.556.400.281)
31.	Badan Kepegawaian Daerah	22.465.652.500	18.976.307.834	84,47	(3.489.344.666)
32.	Badan Pendidikan Dan Pelatihan	55.421.773.000	52.315.707.551	94,40	(3.106.065.449)
33.	Satpol PP dan Linmas	37.782.637.700	36.408.698.528	96,36	(1.373.939.172)
34.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	34.938.922.734	30.691.104.766	87,84	(4.247.817.968)
35.	Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah	20.657.507.701	20.025.973.803	96,94	(631.533.898)
36.	Kantor Penghubung	12.039.000.000	11.424.286.424	94,89	(614.713.576)
37.	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	34.951.878.600	33.504.354.972	95,86	(1.447.523.628)
38.	Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia Daerah	6.576.233.949	6.172.330.266	93,86	(403.903.683)
39.	Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah	25.022.170.895	24.051.144.157	96,12	(971.026.738)
40.	Dinas Pertanian dan Peternakan	80.405.000.000	77.407.027.507	96,27	(2.997.972.493)
41.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	31.376.397.000	30.118.831.930	95,99	(1.257.565.070)
42.	Dinas Pertambangan dan Energi	30.317.572.500	29.204.326.193	96,33	(1.113.246.307)
43.	Dinas Kelautan dan Perikanan	47.923.010.602	43.716.732.592	91,22	(4.206.278.010)
44.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	36.986.760.860	34.924.169.936	94,42	(2.062.590.924)
JUMLAH		9.303.525.389.927	8.925.813.442.214	95,94	(377.711.947.713)

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

3.2.2. Target dan Realisasi Belanja

3.2.2.1. Dinas Pendidikan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Pendidikan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pendidikan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			45.237.000.000	44.398.796.731	98,15	838.203.269
Belanja Langsung			346.537.072.476	314.457.251.815	90,74	32.079.820.661
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		3.679.200.000	3.488.402.510	94,81	190.797.490
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	878.600.000	757.889.510	86,26	120.710.490
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	2.800.600.000	2.730.513.000	97,50	70.087.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		50.187.676.910	46.159.568.358	91,97	4.028.108.552
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.342.360.000	3.239.926.000	96,94	102.434.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.366.000.000	1.293.025.290	94,66	72.974.710
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	8.778.000.000	8.373.045.262	95,39	404.954.738
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	2.216.726.000	2.074.015.000	93,56	142.711.000
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	492.000.000	474.328.000	96,41	17.672.000
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Teknologi dan Informasi	70.530.000	69.780.000	98,94	750.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	397.540.000	79,51	102.460.000
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	607.800.000	540.009.000	88,85	67.791.000
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	8.900.400.000	8.476.026.055	95,23	424.373.945
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Teknologi dan Informasi	230.823.000	223.280.000	96,73	7.543.000

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	915.000.000	859.066.100	93,89	55.933.900
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	956.000.000	932.184.950	97,51	23.815.050
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Teknologi dan Informasi	450.355.000	428.923.000	95,24	21.432.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	9.976.600.000	9.159.617.628	91,81	816.982.372
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	1.749.000.000	1.556.218.656	88,98	192.781.344
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Teknologi dan Informasi	1.143.378.910	1.112.151.151	97,27	31.227.759
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada SMAN CMBBS	284.000.000	273.045.000	96,14	10.955.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada SMAN CMBBS	994.000.000	968.576.000	97,44	25.424.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada SMAN CMBBS	5.664.704.000	4.958.583.266	87,53	706.120.734
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	1.340.000.000	557.733.000	41,62	782.267.000
	-	Manajemen Aset dan Arsip Dinas Pendidikan Provinsi Banten	210.000.000	192.495.000	91,66	17.505.000
3.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		7.888.878.000	6.810.184.988	86,33	1.078.693.012
	-	Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini	4.336.541.000	4.130.424.688	95,25	206.116.312
	-	Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan TK	3.552.337.000	2.679.760.300	75,44	872.576.700
4.	Pendidikan Dasar Wajib Belajar 9 Tahun		14.937.427.950	13.486.709.790	90,29	1.450.718.160
	-	Peningkatan Mutu, Akses, dan Tata Kelola Sekolah Dasar	6.475.764.950	5.637.021.090	87,05	838.743.860
	-	Pemerataan Akses, Peningkatan Mutu dan Tata Kelola SMP	3.486.663.000	3.378.498.800	96,90	108.164.200
	-	Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	4.135.000.000	3.652.808.500	88,34	482.191.500
	-	Tata kelola Manajemen BOS Provinsi Banten	840.000.000	818.381.400	97,43	21.618.600

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
5.	Pendidikan Menengah Wajib Belajar 12 Tahun	224.296.130.116	205.123.061.224	91,45	19.173.068.892
	- Peningkatan Mutu, Akses dan Tata Kelola SMA	109.088.010.026	105.958.648.664	97,13	3.129.361.362
	- Peningkatan Mutu dan Perluasan Akses Pendidikan Menengah Kejuruan	107.896.910.090	92.181.611.560	85,43	15.715.298.530
	- Perluasan Akses, Sarana dan Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	5.576.210.000	5.445.524.000	97,66	130.686.000
	- Pengembangan Wawasan Kebudayaan	1.735.000.000	1.537.277.000	88,60	197.723.000
6.	Peningkatan Mutu, Kesejahteraan dan Perlindungan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	16.356.800.000	14.139.842.170	86,45	2.216.957.830
	- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Formal	10.088.000.000	8.947.883.000	88,70	1.140.117.000
	- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal	2.350.000.000	1.985.922.000	84,51	364.078.000
	- Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Formal	3.918.800.000	3.206.037.170	81,81	712.762.830
7.	Pendidikan Tinggi	4.715.000.000	4.576.197.200	97,06	138.802.800
	- Peningkatan Daya Saing SDM dan Sinergitas Penanggulangan Kemiskinan Melalui LPM Perguruan Tinggi	4.715.000.000	4.576.197.200	97,06	138.802.800
8.	Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFi)	17.570.201.000	14.808.192.450	84,28	2.762.008.550
	- Pengembangan Program pada BPPNF	2.545.000.000	2.433.574.450	95,62	111.425.550
	- Peningkatan Sumber Daya dan Penyediaan Peralatan pada BPPNF	3.821.880.000	3.570.245.000	93,42	251.635.000
	- Pembinaan Pendidikan Kursus dan Kelembagaan	2.610.000.000	1.621.825.000	62,14	988.175.000
	- Gerakan Pemberantasan Buta Aksara	3.455.000.000	2.703.682.000	78,25	751.318.000
	- Perluasan dan Penyelenggaraan Pendidikan Kesenitaraan	2.020.000.000	1.543.869.000	76,43	476.131.000
	- Pemasyarakatan Minat dan Kebiasaan Membaca Untuk Mendorong Terwujudnya Masyarakat Pembelajar	3.118.321.000	2.934.997.000	94,12	183.324.000
9.	Peningkatan Mutu Tata Kelola dan Pencitraan Pendidikan	5.512.430.000	4.624.813.650	83,90	887.616.350
	- Pengembangan Teknologi Pendidikan pada Balai Teknologi dan Informasi	860.000.000	782.251.000	90,96	77.749.000
	- Penyelenggaraan SMAN CMBBS	1.802.430.000	1.373.396.650	76,20	429.033.350

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengembangan Komunikasi dan Informasi Pendidikan pada Balai Teknologi dan Informasi	750.000.000	683.802.000	91,17	66.198.000
	- Banten Super Portal Internet Sehat	2.100.000.000	1.785.364.000	85,02	314.636.000
10.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	1.393.328.500	1.240.279.475	89,02	153.049.025
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.393.328.500	1.240.279.475	89,02	153.049.025
TOTAL BELANJA		391.774.072.476	358.856.048.546	91,60	32.918.023.930

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Pendidikan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 48 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp346.537.072.476,- terealisasi sebesar Rp314.457.251.815,- atau sebesar 90,74%.

3.2.2.2. Dinas Kesehatan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Kesehatan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6) = (3)-(4)</i>
Belanja Tidak Langsung		13.418.000.000	13.250.137.319	98,75	167.862.681
Belanja Langsung		124.051.011.000	113.629.174.710	91,60	10.421.836.290
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.045.874.600	988.320.800	94,50	57.553.800
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	141.980.000	115.979.697	81,69	26.000.303
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	903.894.600	872.341.103	96,51	31.553.497
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	55.998.318.613	51.843.796.361	92,58	4.154.522.252
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	37.171.783.613	34.417.018.165	92,59	2.754.765.448
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.300.000.000	1.133.973.431	87,23	166.026.569
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.201.720.000	3.712.145.900	88,35	489.574.100

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	140.656.000	134.451.000	95,59	6.205.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	700.000.000	699.032.883	99,86	967.117
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	190.300.000	156.648.000	82,32	33.652.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	5.891.300.000	5.864.325.824	99,54	26.974.176
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	640.000.000	617.215.600	96,44	22.784.400
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	1.773.538.000	1.687.173.887	95,13	86.364.113
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada Labkesda	2.266.045.000	2.082.721.378	91,91	183.323.622
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada Labkesda	1.552.976.000	1.169.163.956	75,29	383.812.044
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	170.000.000	169.926.337	99,96	73.663
3.	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	1.734.480.000	1.554.899.500	89,65	179.580.500
	- Pembinaan Gizi Masyarakat	794.785.000	647.385.000	81,45	147.400.000
	- Pembinaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Reproduksi	334.035.000	323.980.000	96,99	10.055.000
	- Pembinaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Anak	605.660.000	583.534.500	96,35	22.125.500
4.	Pembinaan Upaya Kesehatan	11.433.437.487	9.600.926.517	83,97	1.832.510.970
	- Pembinaan Pelayanan Kesehatan Dasar pada Masyarakat	1.225.281.989	1.003.410.932	81,89	221.871.057
	- Pembinaan Upaya Kesehatan Rujukan	2.242.082.500	2.195.607.500	97,93	46.475.000
	- Pembinaan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin	4.736.020.498	3.661.850.665	77,32	1.074.169.833
	- Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan	2.195.880.000	1.979.341.661	90,14	216.538.339
	- Peningkatan Upaya Kesehatan di RS dan Labkesda	566.732.500	316.492.500	55,85	250.240.000
	- Peningkatan Pelayanan Balai Laboratorium Kesehatan	106.630.000	106.629.559	100,00	441

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Peningkatan Pengendalian Mutu Balai Laboratorium Kesehatan	360.810.000	337.593.700	93,57	23.216.300
5.	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan		4.435.191.800	4.018.937.100	90,61	416.254.700
	-	Pengendalian Penyakit Menular Langsung	569.407.800	556.438.600	97,72	12.969.200
	-	Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang	725.034.000	694.170.300	95,74	30.863.700
	-	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	958.750.000	902.624.200	94,15	56.125.800
	-	Pembinaan Pelaksanaan Surveillance Epidemiologi, Imunisasi dan Penanggulangan Wabah	982.000.000	824.612.000	83,97	157.388.000
	-	Penyehatan Lingkungan	1.200.000.000	1.041.092.000	86,76	158.908.000
6.	Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan		14.394.619.000	11.871.351.292	82,47	2.523.267.708
	-	Peningkatan Ketersediaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan	6.050.000.000	5.577.467.955	92,19	472.532.045
	-	Peningkatan Pelayanan Kefarmasian, Produksi dan Distribusi	383.608.000	186.859.048	48,71	196.748.952
	-	Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	250.000.000	222.624.500	89,05	27.375.500
	-	Peningkatan Sarana dan Prasarana Kefarmasian (DAK)	7.711.011.000	5.884.399.789	76,31	1.826.611.211
7.	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan		33.667.102.500	32.496.154.972	96,52	1.170.947.528
	-	Sertifikasi, Standarisasi, dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan	922.317.500	907.588.500	98,40	14.729.000
	-	Peningkatan Kajian, Informasi dan Pengembangan Upaya Kesehatan	579.200.000	555.190.000	95,85	24.010.000
	-	Pembinaan, Pengembangan, Pembiayaan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	31.236.195.000	30.125.220.472	96,44	1.110.974.528
	-	Peningkatan Program Kesehatan Kerja dan Olahraga	469.000.000	451.027.000	96,17	17.973.000
	-	Peningkatan Kesehatan Jiwa	460.390.000	457.129.000	99,29	3.261.000
8.	Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat		1.277.302.000	1.190.378.243	93,19	86.923.757
	-	Peningkatan Pembinaan Promosi Kesehatan dan Surveillance Kesehatan Kerja	612.140.000	606.225.000	99,03	5.915.000
	-	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Pekerja dan Masyarakat di Lingkungan Kerja	665.162.000	584.153.243	87,82	81.008.757

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
9.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		64.685.000	64.409.925	99,57	275.075
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	64.685.000	64.409.925	99,57	275.075
TOTAL BELANJA			137.469.011.000	126.879.312.029	92,30	10.589.698.971

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 41 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp124.051.011.000,- dan terealisasi sebesar Rp113.629.174.710,- atau sebesar 91,60%.

3.2.2.3. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Malingping

Target dan realisasi belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah Malingping Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
RSUD Malingping Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			11.816.000.000	11.571.680.451	97,93	244.319.549
Belanja Langsung			28.902.000.000	25.621.574.056	88,65	3.280.425.944
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		462.662.300	460.628.400	99,56	2.033.900
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	462.662.300	460.628.400	99,56	2.033.900
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		19.829.893.228	17.635.252.057	88,93	2.194.641.171
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	8.837.200.120	8.612.656.219	97,46	224.543.901
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	852.912.000	806.133.917	94,52	46.778.083
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	9.680.691.108	7.757.793.921	80,14	1.922.897.187
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	459.090.000	458.668.000	99,91	422.000
3.	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan		257.770.000	196.299.600	76,15	61.470.400

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pembinaan dan Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Malingping	257.770.000	196.299.600	76,15	61.470.400
4.	Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat		7.828.800.704	6.814.093.999	87,04	1.014.706.705
	-	Peningkatan Mutu Penunjang Medis RSUD Malingping	5.216.315.400	4.623.016.195	88,63	593.299.205
	-	Pelayanan Kesehatan Bagi Keluarga Miskin	1.500.304.500	1.111.402.500	74,08	388.902.000
	-	Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Inap RSUD Malingping	61.000.000	60.850.000	99,75	150.000
	-	Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Khusus RSUD Malingping	64.450.000	64.190.000	99,60	260.000
	-	Peningkatan Mutu Penunjang Non Medis RSUD Malingping	638.824.604	635.634.604	99,50	3.190.000
	-	Pengembangan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kerjasama RSUD Malingping	347.906.200	319.000.700	91,69	28.905.500
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		522.873.768	515.300.000	98,55	7.573.768
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	522.873.768	515.300.000	98,55	7.573.768
TOTAL BELANJA			40.718.000.000	37.193.254.507	91,34	3.524.745.493

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

RSUD Malingping Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 13 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp28.902.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp25.621.574.056,- atau sebesar 88,65%.

3.2.2.4. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banten

Target dan realisasi belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
RSUD Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		21.040.000.000	21.008.571.514	99,85	31.428.486
Belanja Langsung		125.799.321.669	115.122.885.266	91,51	10.676.436.403

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		307.242.950	302.448.200	98,44	4.794.750
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	84.363.950	82.183.200	97,42	2.180.750
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	146.509.000	143.895.000	98,22	2.614.000
	-	Perbendaharaan dan Verifikasi	76.370.000	76.370.000	100,00	-
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		68.767.880.279	63.739.383.437	92,69	5.028.496.842
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	15.235.543.338	13.990.235.586	91,83	1.245.307.752
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	5.614.480.000	5.303.980.163	94,47	310.499.837
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	46.968.124.841	43.499.965.681	92,62	3.468.159.160
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	529.732.500	529.042.087	99,87	690.413
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	300.000.000	299.735.420	99,91	264.580
	-	Pengembangan Sumber Daya Manusia RSUD Banten	119.999.600	116.424.500	97,02	3.575.100
3.	Pembinaan Upaya Kesehatan		56.020.139.190	50.500.460.081	90,15	5.519.679.109
	-	Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Medis RSUD Banten	20.088.303.450	18.478.450.319	91,99	1.609.853.131
	-	Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Non Medis RSUD Banten	7.457.047.000	6.811.012.007	91,34	646.034.993
	-	Peningkatan Operasional Pelayanan Kesehatan	147.913.000	146.444.100	99,01	1.468.900
	-	Pemantauan Pelayanan Kesehatan	826.684.000	819.335.900	99,11	7.348.100
	-	Peningkatan Asuhan, Etika dan Mutu Keperawatan	120.000.000	118.774.800	98,98	1.225.200
	-	Pembinaan dan Pengembangan Keperawatan	162.215.000	153.932.000	94,89	8.283.000
	-	Pemenuhan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (DAK)	26.873.540.000	23.631.686.695	87,94	3.241.853.305
	-	Persiapan Akreditasi Rumah Sakit (DAK)	344.436.740	340.824.260	98,95	3.612.480
4.	Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat		654.059.250	531.783.548	81,31	122.275.702
	-	Penyediaan Rekam Medis dan Pelaporan	83.059.250	77.902.443	93,79	5.156.807
	-	Penyediaan Sistem Informasi Manajemen RSUD Banten	571.000.000	453.881.105	79,49	117.118.895

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	50.000.000	48.810.000	97,62	1.190.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	50.000.000	48.810.000	97,62	1.190.000
TOTAL BELANJA		146.839.321.669	136.131.456.780	92,71	10.707.864.889

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

RSUD Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 20 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp125.799.321.669,- dan terealisasi sebesar Rp115.122.885.266,- atau sebesar 91,51%.

3.2.2.5. Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman

Target dan realisasi belanja pada Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas SDA dan Pemukiman Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		13.228.000.000	12.729.204.938	96,23	498.795.062
Belanja Langsung		427.750.221.162	390.094.402.072	91,20	37.655.819.090
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	2.425.000.000	2.380.334.651	98,16	44.665.349
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	475.000.000	436.778.437	91,95	38.221.563
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.950.000.000	1.943.556.214	99,67	6.443.786
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	13.681.032.000	12.720.924.221	92,98	960.107.779
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.150.741.500	2.065.341.785	96,03	85.399.715
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.847.084.000	2.733.400.300	96,01	113.683.700
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.262.206.500	3.608.394.234	84,66	653.812.266
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	375.000.000	329.137.500	87,77	45.862.500
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	499.500.293	99,90	499.707

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih
			Rp	%	(Rp)
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Ciliman - Cisawarna	950.000.000	935.453.700	98,47	14.546.300
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Ciujung - Cidanau	200.000.000	198.796.300	99,40	1.203.700
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Ciujung – Cidanau	900.000.000	899.384.000	99,93	616.000
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Cidurian – Cisdane	1.496.000.000	1.451.516.109	97,03	44.483.891
3.	Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	128.954.560.877	111.096.398.467	86,15	17.858.162.410
	- Pengelolaan dan Konservasi Waduk, Embung, Situ serta Bangunan Penampung Air Lainnya	5.582.361.500	5.218.076.550	93,47	364.284.950
	- Pengadaan Lahan Pengairan	9.260.765.800	2.352.983.600	25,41	6.907.782.200
	- Pengelolaan Kualitas Air Pada Daerah Aliran Sungai	982.000.000	956.435.000	97,40	25.565.000
	- Pengendalian Banjir	31.611.184.277	23.608.921.449	74,69	8.002.262.828
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Cidurian-Cisdane	800.000.000	797.100.000	99,64	2.900.000
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Ciujung-Cidanau	1.200.000.000	1.195.660.333	99,64	4.339.667
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Ciliman-Cisawarna	1.925.000.000	1.772.672.550	92,09	152.327.450
	- Pengadaan Bahan Banjiran	3.250.000.000	3.142.393.665	96,69	107.606.335
	- Pembangunan Prasarana Pengaman Pantai	6.744.476.200	6.592.669.200	97,75	151.807.000
	- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan, Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	11.580.649.700	11.081.667.880	95,69	498.981.820
	- Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Ciliman-Cisawarna	5.830.000.000	5.771.660.100	99,00	58.339.900

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih
				Rp	%	(Rp)
	-	Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Ciujung-Cidanau	5.290.000.000	5.002.096.200	94,56	287.903.800
	-	Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Cidurian-Cisadane	4.000.000.000	3.990.236.000	99,76	9.764.000
	-	Pemberdayaan Pengelola Sumber Daya Air	2.580.690.000	2.426.648.200	94,03	154.041.800
	-	Optimalisasi Pengelolaan Perizinan Bidang Sumber Daya Air	950.000.000	860.683.300	90,60	89.316.700
	-	Perencanaan Teknis Sungai, Irigasi, Embung dan Jaringan Pengairan Lainnya	5.746.219.900	5.501.015.400	95,73	245.204.500
	-	Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pemukiman dan SDA Terpadu	750.000.000	700.279.900	93,37	49.720.100
	-	Pengawasan Teknis Bidang Sumber Daya Air	2.810.639.000	2.377.198.670	84,58	433.440.330
	-	Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Bidang Sumber Daya Air dan Pemukiman	3.876.728.500	3.843.067.400	99,13	33.661.100
	-	Pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi (DAK)	24.183.846.000	23.904.933.070	98,85	278.912.930
4.	Pengembangan dan Revitalisasi Infrastruktur Permukiman		279.733.728.285	261.930.661.133	93,64	17.803.067.152
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih	7.323.531.000	6.276.691.674	85,71	1.046.839.326
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.359.750.000	1.119.936.000	82,36	239.814.000
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	75.974.465.515	75.452.650.515	99,31	521.815.000
	-	Penyelenggaraan Sanitasi Lingkungan dan Persampahan	3.285.916.000	2.952.116.400	89,84	333.799.600
	-	Penyelenggaraan Sanitasi Lingkungan dan Persampahan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	11.026.746.000	11.020.892.000	99,95	5.854.000
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan	5.796.816.400	3.976.072.150	68,59	1.820.744.250
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	3.880.867.800	3.580.332.832	92,26	300.534.968
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	29.601.174.000	29.530.307.000	99,76	70.867.000

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih
				Rp	%	(Rp)
	-	Pemeliharaan Gedung Kantor dan Infrastruktur Penunjang Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)	3.010.706.425	2.743.567.306	91,13	267.139.119
	-	Pembangunan Gedung Kantor di KP3B	38.012.818.860	33.342.099.347	87,71	4.670.719.513
	-	Pembangunan Gedung Kantor di KP3B (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.362.839.552	1.362.839.552	100,00	-
	-	Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan	88.151.933.158	81.373.978.882	92,31	6.777.954.276
	-	Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	585.799.875	265.597.875	45,34	320.202.000
	-	Perencanaan DED Gedung Kantor dan Infrastruktur Keciptakarya Lainnya	2.204.072.000	2.172.899.500	98,59	31.172.500
	-	Pengawasan Teknis Bidang Pemukiman	5.015.188.700	3.870.842.300	77,18	1.144.346.400
	-	Pengawasan Teknis Bidang Pemukiman (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	3.141.103.000	2.889.837.800	92,00	251.265.200
5.	Pembinaan dan Penataan Perumahan		1.960.900.000	1.018.101.600	51,92	942.798.400
	-	Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang Mampu	1.010.900.000	958.151.600	94,78	52.748.400
	-	Pembinaan dan Penataan Perumahan	950.000.000	59.950.000	6,31	890.050.000
6.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		995.000.000	947.982.000	95,27	47.018.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	995.000.000	947.982.000	95,27	47.018.000
TOTAL BELANJA			440.978.221.162	402.823.607.010	91,35	38.154.614.152

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 50 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp427.750.221.162,- dan terealisasi sebesar Rp390.094.402.072,- atau sebesar 91,20%.

3.2.2.6. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang

Target dan realisasi belanja pada Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			14.500.000.000	14.175.908.685	97,76	324.091.315
Belanja Langsung			854.308.872.310	777.672.969.532	91,03	76.635.902.778
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		972.595.000	902.626.458	92,81	69.968.542
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	475.000.000	472.660.000	99,51	2.340.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	497.595.000	429.966.458	86,41	67.628.542
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		20.035.461.751	17.739.303.015	88,54	2.296.158.736
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.160.445.200	1.056.482.348	91,04	103.962.852
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.186.535.800	928.809.900	78,28	257.725.900
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.794.251.190	4.251.787.691	88,69	542.463.499
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	91.080.000	91.056.000	99,97	24.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	375.000.000	374.999.000	100,00	1.000
	-	Pembinaan Jasa Konstruksi	1.761.942.500	1.663.592.500	94,42	98.350.000
	-	Penyelenggaraan Bimbingan Teknis	1.464.923.100	1.424.098.893	97,21	40.824.207
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	337.649.000	327.664.586	97,04	9.984.414
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	741.950.038	736.950.038	99,33	5.000.000
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	128.379.923	128.379.923	100,00	-
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	556.153.000	528.100.600	94,96	28.052.400
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	366.100.000	344.246.471	94,03	21.853.529

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	82.500.000	80.377.500	97,43	2.122.500
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	641.580.000	573.601.661	89,40	67.978.339
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	1.028.761.000	779.242.512	75,75	249.518.488
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	300.700.000	288.069.552	95,80	12.630.448
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	832.000.000	830.730.240	99,85	1.269.760
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	1.374.750.000	1.116.103.624	81,19	258.646.376
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	577.500.000	527.225.251	91,29	50.274.749
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	606.764.000	435.183.450	71,72	171.580.550
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	687.500.000	483.973.468	70,40	203.526.532
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	938.997.000	768.627.807	81,86	170.369.193
3.	Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan		829.005.483.559	755.122.572.559	91,09	73.882.911.000
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Utara	68.494.313.052	66.524.698.559	97,12	1.969.614.493
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Utara (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	4.162.235.650	3.281.059.357	78,83	881.176.293
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Selatan	48.049.280.560	38.638.468.585	80,41	9.410.811.975

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Selatan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	9.974.186.955	5.775.961.561	57,91	4.198.225.394
	-	Pembangunan Jembatan	34.311.096.000	27.711.293.200	80,76	6.599.802.800
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Tangerang	22.885.399.400	22.526.718.550	98,43	358.680.850
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Serang dan Cilegon	28.519.320.000	28.434.698.050	99,70	84.621.950
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Pandeglang	21.063.290.000	20.817.348.725	98,83	245.941.275
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Lebak	27.772.940.400	27.735.833.250	99,87	37.107.150
	-	Pengadaan Lahan Kebinamargaan	71.389.845.248	49.588.494.286	69,46	21.801.350.962
	-	Pengadaan Lahan Kebinamargaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	11.700.000.000	6.319.884.364	54,02	5.380.115.636
	-	Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan	3.581.315.000	2.721.968.511	76,00	859.346.489
	-	Pengawasan Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kebinamargaan	7.284.110.700	6.919.267.500	94,99	364.843.200
	-	Pengawasan Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kebinamargaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	525.545.500	204.482.000	38,91	321.063.500
	-	Pengadaan Alat-alat ukur Kebinamargaan dan Pengujian Kualitas Bahan	569.462.700	529.949.900	93,06	39.512.800
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinamargaan Wilayah Tangerang	3.734.545.000	3.594.289.250	96,24	140.255.750
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinamargaan Wilayah Pandeglang	10.373.533.175	10.039.456.391	96,78	334.076.784
	-	Pembangunan Jalan Prioritas Tahun Jamak	391.755.499.000	374.860.989.235	95,69	16.894.509.765
	-	Pendataan Leger Jalan	1.899.979.000	1.844.814.000	97,10	55.165.000
	-	Peningkatan Pelayanan Perijinan Bidang Bina Marga dan Tata Ruang	579.000.000	447.134.750	77,23	131.865.250
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinamargaan Wilayah Tangerang	1.153.500.000	1.056.294.000	91,57	97.206.000

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinamargaan Wilayah Serang dan Cilegon	1.363.910.000	1.319.079.000	96,71	44.831.000
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinamargaan Wilayah Pandeglang	1.133.100.000	1.095.929.000	96,72	37.171.000
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinamargaan Wilayah Lebak	1.380.000.000	1.162.577.000	84,24	217.423.000
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinamargaan Wilayah Serang dan Cilegon	10.794.015.000	8.945.726.080	82,88	1.848.288.920
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinamargaan Wilayah Lebak	8.096.523.000	7.947.568.045	98,16	148.954.955
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Serang dan Cilegon	4.614.194.000	4.455.279.900	96,56	158.914.100
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Pandeglang	8.938.926.269	8.430.430.000	94,31	508.496.269
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Lebak	5.030.351.000	4.772.934.100	94,88	257.416.900
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Tangerang	5.181.610.000	4.910.455.600	94,77	271.154.400
	-	Peningkatan Jalan Provinsi Ruas Lopang-Banten Lama (DAK)	12.322.562.000	12.195.502.810	98,97	127.059.190
	-	Pembangunan Saluran Drainase dan Gorong-Gorong Jalan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	371.894.950	313.987.000	84,43	57.907.950
4.	Penataan Ruang Wilayah dan Kawasan		3.440.332.000	3.238.900.000	94,14	201.432.000
	-	Penataan dan Pemanfaatan Ruang	2.088.332.000	2.037.937.000	97,59	50.395.000
	-	Pengendalian Pemanfaatan Ruang	1.352.000.000	1.200.963.000	88,83	151.037.000
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		855.000.000	669.567.500	78,31	185.432.500
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	855.000.000	669.567.500	78,31	185.432.500
TOTAL BELANJA			868.808.872.310	791.848.878.217	91,14	76.959.994.093

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 59 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp854.308.872.310,- dan terealisasi sebesar Rp777.672.969.532,- atau sebesar 91,03%.

3.2.2.7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		7.928.000.000	7.602.372.416	95,89	325.627.584
Belanja Langsung		43.249.560.319	40.220.479.533	93,00	3.029.080.786
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.855.000.000	1.727.301.800	93,12	127.698.200
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	472.000.000	404.750.000	85,75	67.250.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.383.000.000	1.322.551.800	95,63	60.448.200
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	18.208.380.319	16.813.941.528	92,34	1.394.438.791
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	7.445.631.000	6.929.274.386	93,06	516.356.614
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.881.102.500	2.679.271.350	92,99	201.831.150
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	5.372.080.819	5.074.317.317	94,46	297.763.502
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	1.320.766.000	1.184.086.275	89,65	136.679.725
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	802.650.000	641.709.000	79,95	160.941.000
	- Peningkatan Pengelolaan Kearsipan dan Pelayanan Perpustakaan	386.150.000	305.283.200	79,06	80.866.800
3.	Penataan Ruang Wilayah dan Kawasan	1.954.500.000	1.899.672.500	97,19	54.827.500
	- Perencanaan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang	1.954.500.000	1.899.672.500	97,19	54.827.500
4.	Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah	14.406.330.000	13.489.983.330	93,64	916.346.670
	- Perencanaan Pembangunan Daerah	2.961.000.000	2.847.500.000	96,17	113.500.000
	- Perencanaan Anggaran Pembangunan Daerah	2.735.660.000	2.450.654.500	89,58	285.005.500
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Indagkop, Investasi, Kebudayaan dan Pariwisata	1.019.450.000	987.919.500	96,91	31.530.500

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Ketahanan Pangan dan Agribisnis	1.299.720.000	1.230.599.000	94,68	69.121.000
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Infrastruktur Wilayah	1.933.300.000	1.930.440.000	99,85	2.860.000
	- Perencanaan dan Penganggaran Politik, Hukum, HAM dan Ketertiban	919.650.000	749.613.543	81,51	170.036.457
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Gender	1.215.000.000	1.189.883.500	97,93	25.116.500
	- Perencanaan dan Penganggaran SDM, Budaya dan Keagamaan	1.381.000.000	1.304.323.500	94,45	76.676.500
	- Perencanaan dan Penganggaran Tata Pemerintahan	941.550.000	799.049.787	84,87	142.500.213
5.	Pengendalian Pembangunan Daerah	4.617.450.000	4.327.714.151	93,73	289.735.849
	- Pengendalian dan Evaluasi Program APBD	2.329.100.000	2.236.572.751	96,03	92.527.249
	- Pengendalian dan Evaluasi Program APBN dan Dana Lainnya	908.750.000	824.627.000	90,74	84.123.000
	- Pengendalian dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah	1.356.200.000	1.243.439.400	91,69	112.760.600
	- Pengendalian dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	23.400.000	23.075.000	98,61	325.000
6.	Kerjasama Pembangunan Daerah	1.145.500.000	1.002.463.424	87,51	143.036.576
	- Perencanaan dan Pengendalian Kerjasama Pembangunan	1.145.500.000	1.002.463.424	87,51	143.036.576
7.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	1.062.400.000	959.402.800	90,31	102.997.200
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.062.400.000	959.402.800	90,31	102.997.200
TOTAL BELANJA		51.177.560.319	47.822.851.949	93,44	3.354.708.370

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 24 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp43.249.560.319,- dan terealisasi sebesar Rp40.220.479.533,- atau sebesar 93,00%.

3.2.2.8. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan informasi

Target dan realisasi belanja pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		13.704.000.000	13.626.585.028	99,44	77.414.972
Belanja Langsung		106.371.282.567	98.568.316.912	92,66	7.802.965.655
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	2.593.524.267	2.340.045.617	90,23	253.478.650
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	982.524.267	826.803.617	84,15	155.720.650
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.611.000.000	1.513.242.000	93,93	97.758.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	25.349.528.000	23.636.824.867	93,24	1.712.703.133
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.642.068.500	3.547.316.900	97,40	94.751.600
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.750.000.000	2.226.020.513	80,95	523.979.487
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	5.998.933.000	5.368.210.702	89,49	630.722.298
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	910.384.000	889.919.450	97,75	20.464.550
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	1.680.000.000	1.679.171.231	99,95	828.769
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Serang	459.000.000	458.879.050	99,97	120.950
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang	500.000.000	461.543.400	92,31	38.456.600
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Serang	335.000.000	328.354.500	98,02	6.645.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang	210.000.000	85.962.000	40,93	124.038.000
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Serang	1.974.232.500	1.932.723.094	97,90	41.509.406
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Tangerang	1.700.000.000	1.598.158.000	94,01	101.842.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang Selatan	1.226.300.000	1.179.437.175	96,18	46.862.825

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Lebak - Pandeglang	800.000.000	792.887.500	99,11	7.112.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang Selatan	158.000.000	152.193.500	96,33	5.806.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Lebak - Pandeglang	215.366.000	194.522.000	90,32	20.844.000
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Tangerang Selatan	1.274.420.000	1.256.475.000	98,59	17.945.000
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Lebak - Pandeglang	1.515.824.000	1.485.050.852	97,97	30.773.148
3.	Pengelolaan dan Penyelenggaraan Transportasi Darat, Laut, Udara dan Perkeretaapian	52.263.783.300	48.843.602.255	93,46	3.420.181.045
	- Penyelenggaraan Keselamatan Lalu Lintas Jalan	4.138.636.500	3.740.060.281	90,37	398.576.219
	- Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Jalan	15.630.475.000	14.350.594.100	91,81	1.279.880.900
	- Pengendalian dan Penyelenggaraan Lalu lintas Jalan	5.024.540.000	4.832.813.729	96,18	191.726.271
	- Penyelenggaraan Perhubungan Udara	1.850.751.000	1.552.367.000	83,88	298.384.000
	- Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Laut dan Penyeberangan	1.600.000.000	1.462.270.900	91,39	137.729.100
	- Penyelenggaraan Keselamatan Pelayaran dan Pengendalian Pemantauan Angkutan Laut	1.284.123.000	1.171.556.120	91,23	112.566.880
	- Peningkatan Pelayanan Angkutan Barang dan Kereta Api	1.760.000.000	1.642.583.104	93,33	117.416.896
	- Penyelenggaraan Teknik Sarana dan Prasarana Transportasi	3.292.083.000	2.945.637.974	89,48	346.445.026
	- Peningkatan Pelayanan Angkutan Penumpang	5.156.020.300	4.987.973.449	96,74	168.046.851
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Serang	959.422.000	945.766.000	98,58	13.656.000
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Lebak - Pandeglang	774.006.000	735.440.000	95,02	38.566.000
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Tangerang	734.000.000	729.307.500	99,36	4.692.500
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Tangerang Selatan	209.000.000	208.304.000	99,67	696.000
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Serang	1.370.082.500	1.357.856.500	99,11	12.226.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Lebak - Pandeglang	717.760.000	717.521.000	99,97	239.000
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Tangerang	1.150.000.000	1.143.620.650	99,45	6.379.350
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Tangerang Selatan	925.000.000	767.616.000	82,99	157.384.000
	- Angkutan Lebaran Tahun 2016, Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017	2.744.155.000	2.681.328.948	97,71	62.826.052
	- Keselamatan Transportasi Darat (DAK)	2.943.729.000	2.870.985.000	97,53	72.744.000
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	550.000.000	532.766.035	96,87	17.233.965
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	550.000.000	532.766.035	96,87	17.233.965
5.	Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Telematika	25.614.447.000	23.215.078.138	90,63	2.399.368.862
	- Pengembangan Telekomunikasi dan Telematika	6.499.466.000	6.316.353.489	97,18	183.112.511
	- Penyelenggaraan Sarana Telekomunikasi dan Desiminasi Informatika	9.487.798.000	8.397.387.658	88,51	1.090.410.342
	- Penyebarluasan Informasi Publik	7.065.631.000	6.035.034.991	85,41	1.030.596.009
	- Penyebarluasan Informasi Pembangunan	2.561.552.000	2.466.302.000	96,28	95.250.000
TOTAL BELANJA		120.075.282.567	112.194.901.940	93,44	7.880.380.627

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 43 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp106.371.282.567,- dan terealisasi sebesar Rp98.568.316.912,- atau sebesar 92,66%.

3.2.2.9. Badan Lingkungan Hidup Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung		8.542.000.000	7.623.531.006	89,25	918.468.994
Belanja Langsung		30.326.795.000	25.915.503.846	85,45	4.411.291.154
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	991.285.000	910.579.000	91,86	80.706.000
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	130.000.000	128.195.000	98,61	1.805.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	861.285.000	782.384.000	90,84	78.901.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	17.382.750.350	13.661.521.205	78,59	3.721.229.145
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.970.040.750	905.742.000	22,81	3.064.298.750
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.426.506.000	1.327.438.650	93,06	99.067.350
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.395.920.000	1.279.498.961	91,66	116.421.039
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	244.891.000	234.261.100	95,66	10.629.900
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	499.074.665	99,81	925.335
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada UPT Laboratorium	-	-	-	-
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada UPT Laboratorium	298.926.600	291.626.479	97,56	7.300.121
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur Pada UPT Laboratorium	393.700.000	353.884.400	89,89	39.815.600
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Lingkungan Hidup (DAK)	9.152.766.000	8.769.994.950	95,82	382.771.050
3.	Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup	8.099.909.650	7.727.758.341	95,41	372.151.309
	- Pemantauan Kualitas Lingkungan	832.197.250	822.411.850	98,82	9.785.400
	- Pengendalian Pengelolaan Limbah Domestik, Limbah B3 Dan B3	770.000.000	646.434.784	83,95	123.565.216
	- Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan	2.428.370.000	2.320.538.500	95,56	107.831.500
	- Pengkajian Dampak Lingkungan	850.000.000	795.376.125	93,57	54.623.875
	- Peningkatan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	837.500.000	829.935.392	99,10	7.564.608

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Peningkatan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan	1.670.142.400	1.635.676.400	97,94	34.466.000
	- Pengujian dan Analisis Laboratorium Untuk Seluruh Komponen Lingkungan	411.700.000	406.920.800	98,84	4.779.200
	- Peningkatan Jaminan Mutu Laboratorium Lingkungan	300.000.000	270.464.490	90,15	29.535.510
4.	Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	3.552.850.000	3.319.902.800	93,44	232.947.200
	- Konservasi dan Rehabilitasi Kerusakan Sumberdaya Alam	1.062.690.000	957.381.000	90,09	105.309.000
	- Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber Daya Air	800.000.000	761.697.800	95,21	38.302.200
	- Pengendalian Perubahan Iklim	1.690.160.000	1.600.824.000	94,71	89.336.000
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	300.000.000	295.742.500	98,58	4.257.500
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	300.000.000	295.742.500	98,58	4.257.500
TOTAL BELANJA		38.868.795.000	33.539.034.852	86,29	5.329.760.148

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 23 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp30.326.795.000,- dan terealisasi sebesar Rp25.915.503.846,- atau sebesar 85,45%.

3.2.2.10. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa

Target dan realisasi belanja pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung			7.326.000.000	7.024.426.768	95,88	301.573.232
Belanja Langsung			33.249.000.000	32.098.917.827	96,54	1.150.082.173
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		606.823.000	582.292.600	95,96	24.530.400
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	148.100.000	127.520.000	86,10	20.580.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	458.723.000	454.772.600	99,14	3.950.400
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		2.251.013.600	2.177.874.977	96,75	73.138.623
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	227.200.000	204.700.000	90,10	22.500.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	374.000.000	366.821.800	98,08	7.178.200
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.150.000.000	1.117.664.138	97,19	32.335.862
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	99.840.000	89.340.000	89,48	10.500.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	399.973.600	399.349.039	99,84	624.561
3.	Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak		9.766.216.750	9.062.944.100	92,80	703.272.650
	-	Peningkatan Perlindungan dan Tumbuh Kembang Anak	813.334.250	786.859.000	96,74	26.475.250
	-	Penguatan Jaringan Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Dunia Usaha	2.441.206.450	1.939.416.000	79,44	501.790.450
	-	Peningkatan Pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Perempuan dan Anak	1.880.207.400	1.834.608.600	97,57	45.598.800
	-	Penguatan Organisasi Perempuan	1.640.461.150	1.600.708.000	97,58	39.753.150
	-	Penguatan Jaringan Kerja Pengarusutamaan Gender	345.368.500	344.718.500	99,81	650.000
	-	Penguatan Kapasitas Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)	953.230.000	894.484.000	93,84	58.746.000
	-	Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan	1.149.595.000	1.119.486.000	97,38	30.109.000
	-	Penguatan Kelembagaan Posyandu	542.814.000	542.664.000	99,97	150.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
4.	Kependudukan dan Keluarga Berencana	522.945.000	520.545.000	99,54	2.400.000
	- Peningkatan Program Keluarga Berencana	522.945.000	520.545.000	99,54	2.400.000
5.	Pemberdayaan Masyarakat Miskin	2.375.883.250	2.375.382.750	99,98	500.500
	- Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perdesaan Provinsi Banten	2.375.883.250	2.375.382.750	99,98	500.500
6.	Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga Perdesaan	16.704.652.900	16.480.693.400	98,66	223.959.500
	- Pemberdayaan Kelembagaan dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)	973.760.000	964.912.000	99,09	8.848.000
	- Pengembangan dan Pembangunan Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat	1.239.500.000	1.216.125.600	98,11	23.374.400
	- Penumbuhan kembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Lembaga Keuangan Mikro Perdesaan	654.436.900	654.435.400	100,00	1.500
	- Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa/Kelurahan Dalam Perkembangan Desa/Kelurahan	5.459.998.000	5.454.161.400	99,89	5.836.600
	- Peningkatan Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Desa	8.376.958.000	8.191.059.000	97,78	185.899.000
7.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	1.021.465.500	899.185.000	88,03	122.280.500
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.021.465.500	899.185.000	88,03	122.280.500
TOTAL BELANJA		40.575.000.000	39.123.344.595	96,42	1.451.655.405

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa (BPPMD) Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 23 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp33.249.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp32.098.917.827,- atau sebesar 96,54%.

3.2.2.11. Dinas Sosial

Target dan realisasi belanja pada Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Sosial Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			10.624.000.000	9.432.699.687	88,79	1.191.300.313
Belanja Langsung			52.931.625.000	51.929.179.113	98,11	1.002.445.887
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		1.120.508.000	992.177.161	88,55	128.330.839
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	369.212.000	251.538.710	68,13	117.673.290
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	751.296.000	740.638.451	98,58	10.657.549
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		7.963.575.000	7.859.719.165	98,70	103.855.835
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	995.500.000	985.822.949	99,03	9.677.051
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	892.110.000	884.016.370	99,09	8.093.630
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.877.480.000	1.871.515.264	99,68	5.964.736
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	284.406.000	280.715.850	98,70	3.690.150
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	232.269.000	229.101.500	98,64	3.167.500
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perlindungan Sosial	689.139.000	675.334.300	98,00	13.804.700
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	395.500.000	392.565.000	99,26	2.935.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perlindungan Sosial	845.500.000	817.941.555	96,74	27.558.445
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	195.500.000	194.033.804	99,25	1.466.196
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Perlindungan Sosial	760.862.000	741.157.596	97,41	19.704.404
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	688.158.000	680.985.777	98,96	7.172.223
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Perlindungan Sosial	67.592.000	66.970.200	99,08	621.800
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	39.559.000	39.559.000	100,00	-

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
3.	Pemberdayaan Masyarakat Miskin	4.860.480.000	4.847.465.500	99,73	13.014.500
	- Peningkatan dan Pembinaan Sosial Fakir Miskin	3.590.252.000	3.580.168.500	99,72	10.083.500
	- Peningkatan dan Pemberdayaan Keluarga dan Perempuan	785.975.000	783.844.000	99,73	2.131.000
	- Peningkatan dan Pembinaan Sosial Komunitas Masyarakat Terpencil	484.253.000	483.453.000	99,83	800.000
4.	Rehabilitasi Sosial	11.570.088.000	11.407.205.187	98,59	162.882.813
	- Perlindungan Sosial Anak dan Lanjut Usia	3.114.920.000	3.090.385.000	99,21	24.535.000
	- Rehabilitasi Sosial bagi Tuna Sosial dan Eks Napza	1.759.487.000	1.666.935.000	94,74	92.552.000
	- Rehabilitasi Sosial bagi Org dengan Kecacatan dan Eks Penyakit Kronis	1.506.652.000	1.472.261.147	97,72	34.390.853
	- Pelayanan dan Perlindungan Sosial pada Balai Perlindungan Sosial	1.147.017.000	1.144.854.290	99,81	2.162.710
	- Penerimaan dan Penyaluran pada Balai Perlindungan Sosial	786.344.000	785.508.750	99,89	835.250
	- Bimbingan Sosial dan Pelatihan Keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	1.381.828.000	1.380.620.000	99,91	1.208.000
	- Penerimaan dan Penyaluran pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	1.873.840.000	1.866.641.000	99,62	7.199.000
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial	20.492.665.000	20.000.594.900	97,60	492.070.100
	- Perlindungan Sosial KTK dan Pekerja Migran Bermasalah	983.938.000	973.171.500	98,91	10.766.500
	- Perlindungan Sosial Korban Bencana	3.700.000.000	3.642.409.400	98,44	57.590.600
	- Pengelolaan Sumber Dana Sosial dan Jaminan Sosial	15.808.727.000	15.385.014.000	97,32	423.713.000
6.	Pemberdayaan Kelembagaan Sosial dan Keagamaan	6.534.761.000	6.441.564.200	98,57	93.196.800
	- Peningkatan Kualitas Potensi dan Sumber Kesos Masyarakat	3.861.883.000	3.785.809.000	98,03	76.074.000
	- Peningkatan dan Pengembangan Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kejuangan (NK3)	708.159.000	705.948.200	99,69	2.210.800
	- Promosi, Publikasi dan Penyuluhan Kesejahteraan Sosial	1.964.719.000	1.949.807.000	99,24	14.912.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
7.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	389.548.000	380.453.000	97,67	9.095.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	389.548.000	380.453.000	97,67	9.095.000
TOTAL BELANJA		63.555.625.000	61.361.878.800	96,55	2.193.746.200

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 32 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp52.931.625.000,- dan terealisasi sebesar Rp51.929.179.113,- atau sebesar 98,11%.

3.2.2.12. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Target dan realisasi belanja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.14
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		12.132.000.000	11.780.052.121	97,10	351.947.879
Belanja Langsung		58.280.000.000	54.419.057.073	93,38	3.860.942.927
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.814.888.000	1.684.919.300	92,84	129.968.700
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	314.888.000	300.406.800	95,40	14.481.200
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.500.000.000	1.384.512.500	92,30	115.487.500
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	28.455.918.006	26.631.218.736	93,59	1.824.699.270
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.912.149.100	3.823.156.664	97,73	88.992.436
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.840.286.056	1.803.080.100	97,98	37.205.956
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.813.129.500	2.745.084.666	97,58	68.044.834
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	463.505.000	447.802.000	96,61	15.703.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	472.097.000	471.609.200	99,90	487.800

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Latihan Kerja Industri	16.494.751.350	15.113.666.316	91,63	1.381.085.034
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Latihan Kerja Industri	1.710.000.000	1.520.150.000	88,90	189.850.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Latihan Kerja Industri	750.000.000	706.669.790	94,22	43.330.210
3.	Pengembangan Kelembagaan, Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja		9.261.814.950	8.768.704.800	94,68	493.110.150
	-	Peningkatan Pengawasan Norma Ketenagakerjaan	2.268.170.000	2.195.430.400	96,79	72.739.600
	-	Peningkatan Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.700.000.000	1.615.862.500	95,05	84.137.500
	-	Peningkatan Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan dan Anak	1.050.000.000	1.035.070.000	98,58	14.930.000
	-	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Tenaga Kerja	1.783.020.000	1.562.920.000	87,66	220.100.000
	-	Penyiapan Pelaksanaan Penetapan UMP	1.400.000.000	1.311.391.000	93,67	88.609.000
	-	Peningkatan Pemasyarakatan Hubungan Industrial dan Syarat Kerja	721.428.100	709.277.100	98,32	12.151.000
	-	Fasilitasi Pengawas Ketenagakerjaan	339.196.850	338.753.800	99,87	443.050
4.	Peningkatan Produktivitas, Perluasan, Kesempatan Kerja dan Berusaha		8.070.647.400	7.477.634.337	92,65	593.013.063
	-	Pelatihan Produktivitas dan Peningkatan Keterampilan Pencari Kerja dan Tenaga Daerah	1.287.551.500	1.148.222.500	89,18	139.329.000
	-	Pelatihan Pemagangan Dalam dan Luar Negeri	1.082.365.000	1.071.394.000	98,99	10.971.000
	-	Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja	2.705.614.400	2.481.135.101	91,70	224.479.299
	-	Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan	2.100.000.000	1.974.926.236	94,04	125.073.764
	-	Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI	895.116.500	801.956.500	89,59	93.160.000
5.	Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja		5.978.595.444	5.260.409.500	87,99	718.185.944
	-	Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja BLKI Provinsi Banten	5.361.652.944	4.732.229.000	88,26	629.423.944

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Sosialisasi Identifikasi Kebutuhan Pelatihan dan Penempatan Hasil Pelatihan BLKI	616.942.500	528.180.500	85,61	88.762.000
6.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		1.093.496.500	1.085.359.500	99,26	8.137.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.093.496.500	1.085.359.500	99,26	8.137.000
7.	Penyiapan, Pengerahan dan Pembinaan Transmigrasi		3.604.639.700	3.510.810.900	97,40	93.828.800
	-	Pengerahan dan Penyiapan Perpindahan serta Penempatan Transmigrasi	1.304.639.700	1.272.688.100	97,55	31.951.600
	-	Fasilitasi Perpindahan Transmigrasi	1.400.000.000	1.345.055.500	96,08	54.944.500
	-	Pembinaan Pasca Penempatan Transmigrasi	900.000.000	893.067.300	99,23	6.932.700
TOTAL BELANJA			70.412.000.000	66.199.109.194	94,02	4.212.890.806

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 28 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp58.280.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp54.419.057.073,- atau sebesar 93,38%.

3.2.2.13. Dinas Koperasi dan UMKM

Target dan realisasi belanja pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.15
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			5.976.000.000	5.882.784.208	98,44	93.215.792
Belanja Langsung			25.080.753.070	23.981.440.797	95,62	1.099.312.273
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		1.042.575.000	960.981.750	92,17	81.593.250
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	99.997.000	99.287.000	99,29	710.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	862.578.000	781.694.750	90,62	80.883.250
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Balatkop	80.000.000	80.000.000	100,00	-

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	4.571.974.750	4.081.409.877	89,27	490.564.873
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	826.600.000	816.314.000	98,76	10.286.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	479.737.750	432.787.500	90,21	46.950.250
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.865.750.000	1.681.122.839	90,10	184.627.161
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	422.152.000	276.727.500	65,55	145.424.500
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	300.000.000	294.251.400	98,08	5.748.600
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balatkop	198.730.000	197.430.000	99,35	1.300.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balatkop	194.315.000	170.771.500	87,88	23.543.500
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balatkop	284.690.000	212.005.138	74,47	72.684.862
3.	Pengembangan Usaha dan Akses Permodalan K-UMKM	3.337.122.100	3.296.402.690	98,78	40.719.410
	- Peningkatan Akses Pembiayaan dan Penjaminan Kredit bagi K-UMKM	803.218.000	799.876.200	99,58	3.341.800
	- Pengembangan Usaha Koperasi Bidang Industri Hasil Pertanian	1.698.806.100	1.666.758.490	98,11	32.047.610
	- Pengembangan Usaha Koperasi Bidang Aneka Usaha	835.098.000	829.768.000	99,36	5.330.000
4.	Pengembangan Produk dan Pemasaran K-UMKM	9.819.082.680	9.521.717.680	96,97	297.365.000
	- Pengembangan Wirausaha Baru Melalui Inkubator Teknologi Bisnis	999.000.000	992.650.000	99,36	6.350.000
	- Dukungan Promosi dan Pemasaran Produk serta Peningkatan Kapasitas Kerjasama dan Jaringan Usaha	2.128.780.000	1.891.820.100	88,87	236.959.900
	- Penyediaan Fasilitas Pengembangan Teknologi, Pasar dan Pemasaran Produk Unggulan K-UMKM	1.817.300.000	1.812.889.900	99,76	4.410.100
	- Peningkatan Kompetensi Usaha Kecil, Menengah dan Pengelola Koperasi	2.461.002.680	2.439.112.680	99,11	21.890.000
	- Penyuluhan Bagi Koperasi dan UMKM	2.413.000.000	2.385.245.000	98,85	27.755.000
5.	Peningkatan Daya Saing, Kapasitas Kelembagaan dan SDM K-UMKM	5.671.811.040	5.504.903.800	97,06	166.907.240
	- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi	2.700.954.300	2.623.924.300	97,15	77.030.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengembangan Sistem Akuntabilitas Koperasi	764.354.240	729.816.500	95,48	34.537.740
	- Pelatihan bagi Pengurus Koperasi dan UMKM	706.502.500	673.643.000	95,35	32.859.500
	- Peningkatan Pengelolaan Koperasi dan UMKM (DAK)	1.500.000.000	1.477.520.000	98,50	22.480.000
6.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	638.187.500	616.025.000	96,53	22.162.500
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	638.187.500	616.025.000	96,53	22.162.500
TOTAL BELANJA		31.056.753.070	29.864.225.005	96,16	1.192.528.065

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 24 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp25.080.753.070,- dan terealisasi sebesar Rp23.981.440.797,- atau sebesar 95,62%.

3.2.2.14. **Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu**

Target dan realisasi belanja pada Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		5.722.000.000	5.455.176.811	95,34	266.823.189
Belanja Langsung		19.392.249.895	17.576.407.281	90,64	1.815.842.614
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	2.118.530.125	1.752.121.743	82,70	366.408.382
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	352.828.125	261.378.350	74,08	91.449.775
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.765.702.000	1.490.743.393	84,43	274.958.607
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	5.061.999.000	4.750.447.478	93,85	311.551.522
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	800.000.000	783.179.500	97,90	16.820.500

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.100.000.000	1.044.139.299	94,92	55.860.701
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.600.000.000	1.442.933.928	90,18	157.066.072
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	841.999.000	766.066.000	90,98	75.933.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	720.000.000	714.128.751	99,18	5.871.249
3.	Peningkatan Iklim Investasi	3.004.849.300	2.593.276.499	86,30	411.572.801
	- Pengendalian dan Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal	1.320.010.000	1.065.287.350	80,70	254.722.650
	- Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu	913.118.500	854.587.349	93,59	58.531.151
	- Fasilitasi Percepatan Realisasi Izin Usaha Tetap Penanaman Modal	771.720.800	673.401.800	87,26	98.319.000
4.	Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	6.535.371.470	6.193.383.201	94,77	341.988.269
	- Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal	5.229.196.000	4.959.572.377	94,84	269.623.623
	- Kerjasama Investasi	1.306.175.470	1.233.810.824	94,46	72.364.646
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	2.671.500.000	2.287.178.360	85,61	384.321.640
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	2.671.500.000	2.287.178.360	85,61	384.321.640
TOTAL BELANJA		25.114.249.895	23.031.584.092	91,71	2.082.665.803

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 13 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp19.392.249.895,- dan terealisasi sebesar Rp17.576.407.281,- atau sebesar 90,64%.

3.2.2.15. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Target dan realisasi belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.17
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			7.815.000.000	7.742.518.272	99,07	72.481.728
Belanja Langsung			32.572.050.000	30.486.531.431	93,60	2.085.518.569
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		718.819.500	635.228.632	88,37	83.590.868
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	195.349.000	116.987.292	59,89	78.361.708
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	523.470.500	518.241.340	99,00	5.229.160
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		7.400.753.000	6.714.193.324	90,72	686.559.676
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.760.400.000	1.647.545.400	93,59	112.854.600
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.082.800.000	1.068.303.100	98,66	14.496.900
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.935.840.000	1.818.488.027	93,94	117.351.973
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	105.590.000	87.640.000	83,00	17.950.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	430.000.000	414.853.086	96,48	15.146.914
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Balai Budaya Banten	464.344.000	437.533.400	94,23	26.810.600
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Balai Budaya Banten	206.499.000	163.302.550	79,08	43.196.450
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Balai Budaya Banten	1.284.640.000	953.585.561	74,23	331.054.439
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah pada UPT Balai Budaya Banten	130.640.000	122.942.200	94,11	7.697.800
3.	Pengelolaan dan Pengembangan Keragaman, Kekayaan dan Nilai Budaya		9.690.593.000	9.165.392.157	94,58	525.200.843
	-	Pembinaan Kesenian Daerah	3.080.223.000	2.986.335.391	96,95	93.887.609
	-	Fasilitasi dan Pagelaran Seni	945.980.000	821.196.180	86,81	124.783.820
	-	Fasilitasi dan Pengembangan Nilai Budaya Daerah	1.738.000.000	1.518.435.800	87,37	219.564.200
	-	Pelestarian Cagar Budaya Museum dan Kesejarahan	1.999.000.000	1.930.644.300	96,58	68.355.700
	-	Pengelolaan dan Pemeliharaan Cagar Budaya, Museum dan Kesejarahan	1.927.390.000	1.908.780.486	99,03	18.609.514

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	430.000.000	415.782.114	96,69	14.217.886
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	430.000.000	415.782.114	96,69	14.217.886
5.	Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata	12.141.994.000	11.499.130.098	94,71	642.863.902
	- Pengelolaan Destinasi Wisata	2.939.549.500	2.860.339.300	97,31	79.210.200
	- Pengembangan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.000.000.000	941.774.500	94,18	58.225.500
	- Pengembangan Standarisasi Pariwisata	720.000.000	683.262.700	94,90	36.737.300
	- Analisa Pasar Pariwisata	500.000.000	394.570.200	78,91	105.429.800
	- Promosi Pariwisata dan Budaya Banten	4.477.174.500	4.294.817.936	95,93	182.356.564
	- Penyiapan Sarana dan Prasarana Promosi	2.305.270.000	2.135.119.900	92,62	170.150.100
	- Fasilitasi Sekretariat Dewan Kawasan KEK	200.000.000	189.245.562	94,62	10.754.438
6.	Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	2.189.890.500	2.056.805.106	93,92	133.085.394
	- Pengembangan Kemitraan Budaya dan Pariwisata	611.814.000	523.085.006	85,50	88.728.994
	- Penguatan Kelembagaan Pariwisata	373.076.500	344.005.500	92,21	29.071.000
	- Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata	1.205.000.000	1.189.714.600	98,73	15.285.400
TOTAL BELANJA		40.387.050.000	38.229.049.703	94,66	2.158.000.297

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 27 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp32.572.050.000,- dan terealisasi sebesar Rp30.486.531.431,- atau sebesar 93,60%.

3.2.2.16. Dinas Pemuda dan Olahraga

Target dan realisasi belanja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.18
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			7.084.000.000	6.977.281.363	98,49	106.718.637
Belanja Langsung			24.208.517.209	23.550.104.195	97,28	658.413.014
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		829.255.500	817.329.100	98,56	11.926.400
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	179.670.000	178.854.000	99,55	816.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	649.585.500	638.475.100	98,29	11.110.400
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		4.118.350.388	3.870.013.122	93,97	248.337.266
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	-	-	-	-
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	406.528.150	395.778.900	97,36	10.749.250
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.790.855.250	1.606.466.909	89,70	184.388.341
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	188.840.000	188.840.000	100,00	-
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	259.841.988	244.399.692	94,06	15.442.296
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	756.000.000	730.797.700	96,67	25.202.300
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	409.500.000	405.805.829	99,10	3.694.171
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	96.250.000	88.510.092	91,96	7.739.908
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	210.535.000	209.414.000	99,47	1.121.000
3.	Kepemudaan dan Kepramukaan		5.813.355.225	5.785.417.373	99,52	27.937.852
	-	Pemberian Penghargaan dan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kepemudaan	866.000.000	861.772.000	100	4.228.000
	-	Pendidikan Pelatihan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda	1.418.688.100	1.410.930.048	99,45	7.758.052
	-	Pembinaan Kepramukaan	507.886.250	502.524.250	98,94	5.362.000
	-	Pelatihan Keterampilan bagi Pemuda	2.026.706.000	2.026.706.000	100,00	-
	-	Pengembangan Wawasan dan Kreativitas Pemuda	472.281.000	471.911.000	99,92	370.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Penguatan Kelembagaan Kepemudaan	283.341.375	280.947.575	99,16	2.393.800
	- Pengembangan dan Standarisasi Sarana Kepemudaan	238.452.500	230.626.500	96,72	7.826.000
4.	Pembinaan, Pembudayaan dan Pengembangan Olahraga	13.171.266.096	12.828.094.600	97,39	343.171.496
	- Pembinaan Manajemen Pengelolaan Organisasi dan Penyelenggara Kejuaraan Olahraga	126.000.000	126.000.000	100,00	-
	- Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Olahraga Layanan Khusus	2.728.397.500	2.625.005.500	96,21	103.392.000
	- Pelayanan dan Pengawasan Organisasi Keolahragaan	202.870.000	202.870.000	100,00	-
	- Pembinaan Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga	1.047.121.000	1.033.676.000	98,72	13.445.000
	- Pembinaan Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	100.000.000	100.000.000	100,00	-
	- Peningkatan SDM Keolahragaan	461.632.000	461.632.000	100,00	-
	- Peningkatan Prestasi dan Pembibitan Olahraga	4.722.955.646	4.621.046.000	97,84	101.909.646
	- Fasilitasi Sarana dan Prasarana Olahraga	789.889.000	789.224.000	99,92	665.000
	- Fasilitasi Sarana dan Prasarana Atlet PPLP Tahun 2016	534.712.000	534.712.000	100,00	-
	- Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Pelajar	2.037.531.050	1.913.771.200	93,93	123.759.850
	- Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	106.267.000	106.267.000	100,00	-
	- Penyusunan dan Rencana Pengelolaan SKO	313.890.900	313.890.900	100,00	-
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	276.290.000	249.250.000	90,21	27.040.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	276.290.000	249.250.000	90,21	27.040.000
TOTAL BELANJA		31.292.517.209	30.527.385.558	97,55	765.131.651

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 31 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp24.208.517.209,- dan terealisasi sebesar Rp23.550.104.195,- atau sebesar 97,28%.

3.2.2.17. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Target dan realisasi belanja pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.19
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		5.710.000.000	5.665.386.778	99,22	44.613.222
Belanja Langsung		19.848.000.000	18.763.854.103	94,54	1.084.145.897
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.262.725.000	1.185.605.182	93,89	77.119.818
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	180.000.000	175.740.000	97,63	4.260.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.082.725.000	1.009.865.182	93,27	72.859.818
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	4.214.450.000	3.642.698.164	86,43	571.751.836
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	407.100.000	352.875.832	86,68	54.224.168
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.105.350.000	873.217.737	79,00	232.132.263
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.422.000.000	1.233.945.895	86,78	188.054.105
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	380.000.000	363.080.000	95,55	16.920.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	900.000.000	819.578.700	91,06	80.421.300
3.	Pembinaan Kerukunan, Kesatuan Bangsa dan Politik	14.170.825.000	13.737.263.757	96,94	433.561.243
	- Peningkatan Pendidikan Budaya Politik Masyarakat di Provinsi Banten	1.035.980.000	1.025.730.000	99,01	10.250.000
	- Peningkatan dan Pembinaan Organisasi Politik	1.075.780.000	1.030.762.000	95,82	45.018.000
	- Peningkatan dan Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan	1.917.346.000	1.892.182.720	98,69	25.163.280
	- Peningkatan Pembauran Kerukunan dan Kewarganegaraan	1.534.780.000	1.530.250.000	99,70	4.530.000
	- Peningkatan Pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	2.047.682.000	1.973.631.000	96,38	74.051.000
	- Peningkatan Kewaspadaan Dini dan Penanganan Konflik	2.893.970.000	2.740.693.645	94,70	153.276.355

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Peningkatan Penanganan Masalah Perbatasan dan Orang Asing	996.499.820	961.896.212	96,53	34.603.608
	- Peningkatan Pengawasan dan Pemantauan Ketahanan Ekonomi	1.037.529.500	1.004.926.500	96,86	32.603.000
	- Desk Pilkada Provinsi Banten Tahun 2016	1.631.257.680	1.577.191.680	96,69	54.066.000
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	200.000.000	198.287.000	99,14	1.713.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	200.000.000	198.287.000	99,14	1.713.000
TOTAL BELANJA		25.558.000.000	24.429.240.881	95,58	1.128.759.119

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 17 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp19.848.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp18.763.854.103,- atau sebesar 94,54%.

3.2.2.18. DPRD

Alokasi APBD Provinsi Banten untuk membiayai Belanja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten Tahun 2016 ditetapkan sebesar Rp37.770.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp36.512.222.075,- atau sebesar 96,67%. Alokasi ini ditetapkan untuk pos Belanja Tidak Langsung, yaitu Belanja Pegawai.

3.2.2.19. Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah

Dana yang dialokasikan untuk Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 adalah Rp5.138.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp5.129.452.115,- atau sebesar 99,83%. Alokasi ini seluruhnya merupakan Belanja Tidak Langsung, yaitu Belanja Pegawai.

3.2.2.20. Sekretariat DPRD

Target dan realisasi belanja pada Sekretariat DPRD Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.20
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Sekretaris DPRD Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung		11.233.000.000	10.487.517.820	93,36	745.482.180
Belanja Langsung		232.247.937.000	210.610.773.649	90,68	21.637.163.351
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	7.591.055.600	7.215.196.950	95,05	375.858.650
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	3.268.890.600	3.016.943.100	92,29	251.947.500
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	2.184.590.000	2.158.029.500	98,78	26.560.500
	- Pengelolaan Verifikasi dan Pembukuan Keuangan	2.137.575.000	2.040.224.350	95,45	97.350.650
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	44.954.463.224	35.291.613.920	78,51	9.662.849.304
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	4.248.500.000	3.502.636.263	82,44	745.863.737
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	17.787.756.000	13.348.172.108	75,04	4.439.583.892
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	14.153.180.000	11.664.106.314	82,41	2.489.073.686
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	8.765.027.224	6.776.699.235	77,32	1.988.327.989
3.	Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	179.567.658.768	167.970.703.371	93,54	11.596.955.397
	- Pengkajian Produk Hukum	19.539.070.000	16.186.581.271	82,84	3.352.488.729
	- Penyusunan, Persetujuan dan Penetapan Rancangan Peraturan Daerah dan Keputusan DPRD Provinsi Banten	25.801.417.176	24.409.809.221	94,61	1.391.607.955
	- Pelayanan Informasi Hukum dan Perpustakaan DPRD Provinsi Banten	4.218.000.000	3.955.501.100	93,78	262.498.900
	- Penyelenggaraan Tata Kelola Administrasi Pimpinan DPRD Provinsi Banten	9.000.000.000	8.854.287.426	98,38	145.712.574
	- Konsultasi dan Koordinasi Alat Kelengkapan DPRD	70.286.378.155	65.874.871.756	93,72	4.411.506.399
	- Risalah DPRD Provinsi Banten	3.973.560.000	3.234.144.026	81,39	739.415.974
	- Protokoler DPRD Provinsi Banten	3.136.975.000	2.837.474.800	90,45	299.500.200
	- Informasi dan Publikasi DPRD Provinsi Banten	20.148.598.437	19.617.163.200	97,36	531.435.237
	- Aspirasi Masyarakat	23.463.660.000	23.000.870.571	98,03	462.789.429

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	134.759.408	133.259.408	98,89	1.500.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	134.759.408	133.259.408	98,89	1.500.000
TOTAL BELANJA		243.480.937.000	221.098.291.469	90,81	22.382.645.531

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Sekretariat DPRD Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 17 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp232.247.937.000,- dan terealisasi sebesar Rp210.610.773.649,- atau sebesar 90,68%.

3.2.2.21. Biro Pemerintahan

Target dan realisasi belanja pada Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.21
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Langsung		12.133.267.705	10.907.407.144	89,90	1.225.860.561
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.234.767.700	1.183.851.715	95,88	50.915.985
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	237.824.900	231.262.300	97,24	6.562.600
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	996.942.800	952.589.415	95,55	44.353.385
2.	Kerjasama Pembangunan Daerah	539.748.000	459.058.522	85,05	80.689.478
	- Penyelenggaraan Kerjasama Antar Daerah dan Luar Negeri	539.748.000	459.058.522	85,05	80.689.478
3.	Penataan Administrasi Kependudukan	1.195.544.755	1.151.284.160	96,30	44.260.595
	- Pembinaan dan Penataan Kependudukan	709.342.205	669.085.810	94,32	40.256.395
	- Pembinaan dan Penataan Pencatatan Sipil	486.202.550	482.198.350	99,18	4.004.200
4.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	8.713.106.250	7.683.088.147	88,18	1.030.018.103
	- Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	871.257.400	844.845.900	96,97	26.411.500

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kelurahan	620.620.000	596.389.600	96,10	24.230.400
	-	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	871.993.000	857.570.500	98,35	14.422.500
	-	Penegasan Batas Daerah	749.417.050	680.818.467	90,85	68.598.583
	-	Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Banten	985.302.800	920.391.800	93,41	64.911.000
	-	Penataan Daerah Otonom	624.344.600	598.050.600	95,79	26.294.000
	-	Administrasi Kepala Daerah dan DPRD	1.044.300.000	824.426.000	78,95	219.874.000
	-	Penyelenggaraan Administrasi Pertanahan	411.654.000	370.808.880	90,08	40.845.120
	-	Monitoring dan Pelaporan Pelaksanaan Pemilu/Pemilukada	398.692.500	359.860.000	90,26	38.832.500
	-	Sosialisasi Pelaksanaan Pemilukada	2.135.524.900	1.629.926.400	76,32	505.598.500
5.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		450.101.000	430.124.600	95,56	19.976.400
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	450.101.000	430.124.600	95,56	19.976.400
TOTAL BELANJA			12.133.267.705	10.907.407.144	89,90	1.225.860.561

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 16 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp12.133.267.705,- dan terealisasi sebesar Rp10.907.407.144,- atau sebesar 89,90%.

3.2.2.22. Biro Hukum

Target dan realisasi belanja pada Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.22
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Langsung		6.962.735.750	6.512.813.910	93,54	449.921.840
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	512.585.300	498.183.600	97,19	14.401.700

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	95.156.000	94.223.800	99,02	932.200
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	417.429.300	403.959.800	96,77	13.469.500
2.	Peningkatan Kesadaran dan Pengembangan Produk Hukum dan HAM	6.390.438.450	5.956.982.810	93,22	433.455.640
	- Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah	860.000.000	641.198.000	74,56	218.802.000
	- Penyusunan Peraturan Kepala Daerah Provinsi Banten	617.985.450	610.785.450	98,83	7.200.000
	- Penyusunan Keputusan Kepala Daerah Provinsi Banten	474.348.000	469.982.700	99,08	4.365.300
	- Pengawasan Produk Hukum Kab/Kota Wilayah I	543.779.500	516.958.500	95,07	26.821.000
	- Pengawasan Produk Hukum Kab/Kota Wilayah II	553.733.500	522.353.000	94,33	31.380.500
	- Penyusunan Kajian Produk Hukum dan Penyusunan MoU/Perjanjian	338.572.000	330.809.000	97,71	7.763.000
	- Peningkatan Pelayanan Bantuan Hukum	1.217.920.000	1.167.795.060	95,88	50.124.940
	- Peningkatan Perlindungan Hukum dan HAM	300.000.000	281.948.000	93,98	18.052.000
	- Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Hukum Masyarakat /Kadarkum	934.820.000	934.160.000	99,93	660.000
	- Pengembangan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum	549.280.000	480.993.100	87,57	68.286.900
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	59.712.000	57.647.500	96,54	2.064.500
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan pada Biro Hukum	59.712.000	57.647.500	96,54	2.064.500
TOTAL BELANJA		6.962.735.750	6.512.813.910	93,54	449.921.840

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 13 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp6.962.735.750,00 dan terealisasi sebesar Rp6.512.813.910,- atau sebesar 93,54%.

3.2.2.23. Biro Organisasi

Target dan realisasi belanja pada Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.23
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Langsung		7.398.467.282	6.906.236.659	93,35	492.230.623
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	603.579.000	572.089.900	94,78	31.489.100
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	226.347.500	203.219.900	89,78	23.127.600
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	377.231.500	368.870.000	97,78	8.361.500
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	1.110.755.400	1.004.342.958	90,42	106.412.442
	- Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Setda	224.354.000	204.374.630	91,09	19.979.370
	- Pelayanan Administrasi dan Kesejahteraan Pegawai Setda	534.906.400	485.382.022	90,74	49.524.378
	- Peningkatan dan Pembinaan Budaya Kerja Aparatur	351.495.000	314.586.306	89,50	36.908.694
3.	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Perangkat Daerah	5.519.132.882	5.182.826.876	93,91	336.306.006
	- Penataan Kelembagaan Perangkat Daerah	762.278.000	752.050.000	98,66	10.228.000
	- Penataan Kelembagaan Lembaga Lain Bagian Perangkat Daerah dan Pembinaan dan Fasilitasi Raperda/Perda OPD Kab/Kota	945.350.279	902.696.479	95,49	42.653.800
	- Penyusunan Kebijakan Ketatalaksanaan	496.082.082	451.003.082	90,91	45.079.000
	- Penyusunan Uraian Tugas, Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja Perangkat Daerah	1.436.594.000	1.361.149.452	94,75	75.444.548
	- Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Manajerial PNS	439.781.000	438.491.478	99,71	1.289.522
	- Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	739.533.171	677.619.371	91,63	61.913.800
	- Penyusunan Laporan Kinerja dan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Provinsi Banten	699.514.350	599.817.014	85,75	99.697.336
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	165.000.000	146.976.925	89,08	18.023.075
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	165.000.000	146.976.925	89,08	18.023.075
TOTAL BELANJA		7.398.467.282	6.906.236.659	93,35	492.230.623

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 13 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp7.398.467.282,- dan terealisasi sebesar Rp6.906.236.659,- atau sebesar 93,35%.

3.2.2.24. Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan

Target dan realisasi belanja pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.24

Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja

Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah

Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Langsung		30.454.852.171	27.690.830.755	90,92	2.764.021.416
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	2.920.852.000	2.798.691.500	95,82	122.160.500
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	546.000.000	509.468.600	93,31	36.531.400
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	2.374.852.000	2.289.222.900	96,39	85.629.100
2.	Pengendalian Pembangunan Daerah	5.938.878.500	4.839.622.818	81,49	1.099.255.682
	- Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan	3.379.098.500	2.491.302.869	73,73	887.795.631
	- Penyusunan Laporan Pelaksanaan APBD	592.610.000	562.051.400	94,84	30.558.600
	- Pengendalian Laporan Realisasi Barang/Jasa se-Provinsi Banten	900.000.000	860.812.000	95,65	39.188.000
	- Percepatan Pelaksanaan Penyerapan Anggaran	1.067.170.000	925.456.549	86,72	141.713.451
3.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	20.058.401.671	18.546.575.437	92,46	1.511.826.234
	- Penyusunan Standarisasi Harga Satuan Barang/Jasa (SHSBJ) dan Pedoman Pelaksanaan Pembangunan	714.150.000	709.524.000	99,35	4.626.000
	- Penataan Kebijakan di Bidang Perindagkop dan UMKM	1.114.264.254	759.849.904	68,19	354.414.350

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Penataan Kebijakan di Bidang Kelembagaan Keuangan Daerah	1.837.386.200	1.742.799.275	94,85	94.586.925
	-	Penataan Kebijakan di Bidang Infrastruktur Perekonomian	1.287.000.000	1.221.813.000	94,93	65.187.000
	-	Penataan Kebijakan di Bidang Perlindungan Konsumen, Pengawasan Harga dan Barang Beredar	2.012.660.000	1.866.990.200	92,76	145.669.800
	-	Penataan Kebijakan di Bidang Ketenagakerjaan dan Teknologi	1.162.118.000	1.093.893.750	94,13	68.224.250
	-	Penataan Kebijakan di Bidang Kerjasama Perekonomian Investasi dan Industri	1.941.348.000	1.880.812.200	96,88	60.535.800
	-	Pelayanan Penyelenggaraan LPSE Provinsi Banten	5.946.054.000	5.616.425.778	94,46	329.628.222
	-	Pelayanan Penyelenggaraan ULP Provinsi Banten	4.043.421.217	3.654.467.330	90,38	388.953.887
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		1.536.720.000	1.505.941.000	98,00	30.779.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	1.536.720.000	1.505.941.000	98,00	30.779.000
TOTAL BELANJA			30.454.852.171	27.690.830.755	90,92	2.764.021.416

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 16 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp30.454.852.171,- dan terealisasi sebesar Rp27.690.830.755,- atau sebesar 90,92%.

3.2.2.25. Biro Kesejahteraan Rakyat

Target dan realisasi belanja pada Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.25
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Langsung			31.593.165.000	29.879.375.674	94,58	1.713.789.326
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		784.176.500	631.063.600	80,47	153.112.900
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Kesejahteraan Rakyat	170.144.000	127.315.100	74,83	42.828.900
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Kesejahteraan Rakyat	614.032.500	503.748.500	82,04	110.284.000
2.	Pemberdayaan Kelembagaan Sosial dan Keagamaan		23.890.160.500	22.767.049.274	95,30	1.123.111.226
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Kehidupan Keagamaan	7.964.165.000	7.839.054.500	98,43	125.110.500
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pembinaan Lembaga Keagamaan	15.634.995.500	14.651.494.774	93,71	983.500.726
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pembinaan Lembaga Keagamaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	291.000.000	276.500.000	95,02	14.500.000
3.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum		5.337.178.000	5.065.086.000	94,90	272.092.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Masalah Sosial	212.435.000	201.775.000	94,98	10.660.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pengembangan Kapasitas Tenaga Kesejahteraan Sosial dan Nilai-nilai Kejuangan	289.490.000	280.030.000	96,73	9.460.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	293.316.000	289.426.000	98,67	3.890.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Penguatan Lembaga Sosial	243.248.000	233.686.000	96,07	9.562.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan	357.378.000	338.482.000	94,71	18.896.000
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Keluarga Berencana	358.960.000	356.417.500	99,29	2.542.500

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Bantuan Masyarakat dan Transmigrasi	3.436.416.000	3.223.399.500	93,80	213.016.500
	-	Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	145.935.000	141.870.000	97,21	4.065.000
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		1.581.650.000	1.416.176.800	89,54	165.473.200
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan pada Biro Kesejahteraan Rakyat	1.581.650.000	1.416.176.800	89,54	165.473.200
TOTAL BELANJA			31.593.165.000	29.879.375.674	94,58	1.713.789.326

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan sebanyak 14 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp31.593.165.000,- dan terealisasi sebesar Rp29.879.375.674,- atau sebesar 94,58%.

3.2.2.26. Biro Umum

Target dan realisasi belanja pada Biro Umum dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.26
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			59.584.000.000	58.311.053.116	97,86	1.272.946.884
Belanja Langsung			66.646.603.900	59.823.241.419	89,76	6.823.362.481
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		2.326.765.000	2.110.954.600	90,72	215.810.400
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Umum	829.173.000	754.922.000	91,05	74.251.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Umum	475.617.000	402.840.100	84,70	72.776.900
	-	Pengelolaan Perbendaharaan dan Verifikasi Kegiatan Biro	1.021.975.000	953.192.500	93,27	68.782.500

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	Umum Setda Provinsi Banten				
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	64.184.838.900	57.602.026.819	89,74	6.582.812.081
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	21.450.377.000	20.275.512.661	94,52	1.174.864.339
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	7.588.316.900	7.284.428.622	96,00	303.888.278
	- Penyediaan Sarana dan Prasarana Ketatausahaan Setda Provinsi Banten	3.190.721.140	2.852.121.410	89,39	338.599.730
	- Pelayanan dan Penataan Kearsipan pada Setda Provinsi Banten	1.450.000.000	1.322.892.300	91,23	127.107.700
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Sanditel	1.702.364.000	1.640.585.700	96,37	61.778.300
	- Fasilitasi Pelayanan Pimpinan Daerah	1.276.324.000	1.264.220.000	99,05	12.104.000
	- Fasilitasi Pelayanan Pimpinan Sekretariat Daerah	1.033.915.000	928.226.618	89,78	105.688.382
	- Peningkatan Kapasitas Staf Ahli Gubernur Banten	1.600.000.000	1.369.105.300	85,57	230.894.700
	- Peningkatan Kualitas Pelayanan Kerumahtanggaan Setda Provinsi Banten	507.648.000	502.556.000	99,00	5.092.000
	- Fasilitasi Pelayanan Dinas pada Setda Provinsi Banten	16.497.255.860	13.623.202.711	82,58	2.874.053.149
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Pelayanan di Lingkungan Setda Provinsi Banten	684.202.000	651.414.000	95,21	32.788.000
	- Penyelenggaraan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	5.154.384.000	4.431.129.418	85,97	723.254.582
	- Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Dinas Pimpinan Daerah	1.505.331.000	1.007.752.579	66,95	497.578.421
	- Optimalisasi Pelayanan Pembayaran Gaji dan Tunjangan KDH/WKDH dan Pegawai di Lingkungan Setda	544.000.000	448.879.500	82,51	95.120.500
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	135.000.000	110.260.000	81,67	24.740.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan pada Biro Umum	135.000.000	110.260.000	81,67	24.740.000
TOTAL BELANJA		126.230.603.900	118.134.294.535	93,59	8.096.309.365

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 18 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp66.646.603.900,- dan terealisasi sebesar Rp59.823.241.419,- atau sebesar 89,76%.

3.2.2.27. Biro Perlengkapan dan Aset

Target dan realisasi belanja pada Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.27
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Langsung		137.150.000.000	124.306.242.395	90,64	12.843.757.605
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	805.498.500	787.283.400	97,74	18.215.100
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Perlengkapan dan Aset	358.498.500	341.483.400	95,25	17.015.100
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Perlengkapan dan Aset	447.000.000	445.800.000	99,73	1.200.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	16.985.000.000	16.113.052.510	94,87	871.947.490
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	16.100.000.000	15.336.373.010	95,26	763.626.990
	- Penyediaan Penunjang Ketatausahaan Biro Perlengkapan dan Aset	885.000.000	776.679.500	87,76	108.320.500
3.	Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah	118.959.501.500	107.024.064.985	89,97	11.935.436.515
	- Penatausahaan Aset Daerah	2.066.795.500	1.795.523.000	86,87	271.272.500
	- Penghapusan Barang Daerah	1.447.003.500	1.207.174.600	83,43	239.828.900
	- Pendistribusian dan Pemanfaatan Aset Daerah	1.236.818.000	931.230.000	75,29	305.588.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Banten	12.221.181.700	10.552.706.135	86,35	1.668.475.565
	- Pengadaan Tanah Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Banten	95.500.000.000	87.347.266.950	91,46	8.152.733.050

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pembinaan dan Pengawasan Aset Daerah	1.750.000.000	1.362.823.300	77,88	387.176.700
	- Inventarisasi Aset Sekolah Dalam Rangka Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014	1.810.625.000	1.466.124.600	80,97	344.500.400
	- Perencanaan Kebutuhan Barang	2.927.077.800	2.361.216.400	80,67	565.861.400
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	400.000.000	381.841.500	95,46	18.158.500
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan pada Biro Perlengkapan dan Aset	400.000.000	381.841.500	95,46	18.158.500
TOTAL BELANJA		137.150.000.000	124.306.242.395	90,64	12.843.757.605

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 13 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp137.150.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp124.306.242.395,- atau sebesar 90,64%.

3.2.2.28. Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol

Target dan realisasi belanja pada Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.28
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Sekretariat Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Langsung		17.616.381.018	17.093.362.993	97,03	523.018.025
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	997.375.118	866.804.800	86,91	130.570.318
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Humas dan Protokol	199.000.000	179.693.200	90,30	19.306.800
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Humas dan Protokol	798.375.118	687.111.600	86,06	111.263.518

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
2.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	16.316.260.800	15.940.201.293	97,70	376.059.507
	- Hubungan dan Kerjasama Pers	5.763.026.000	5.725.449.860	99,35	37.576.140
	- Sarana Komunikasi	1.348.000.000	1.301.186.207	96,53	46.813.793
	- Liputan dan Pengelolaan Dokumen	1.824.200.000	1.804.155.960	98,90	20.044.040
	- Pengembangan Komunikasi dan Hubungan Antar Lembaga	637.500.000	622.814.000	97,70	14.686.000
	- Penerbitan Media Kehumasan dan Teknologi Informasi	1.438.205.700	1.410.813.900	98,10	27.391.800
	- Aspirasi dan Pengelolaan Opini Publik	1.523.255.000	1.510.635.000	99,17	12.620.000
	- Pengumpulan dan Pengelolaan Informasi Publik	741.965.100	733.599.500	98,87	8.365.600
	- Fasilitasi Penunjang Kegiatan Keprotokolan	765.000.000	731.697.000	95,65	33.303.000
	- Fasilitasi Kegiatan Pimpinan	730.000.000	714.666.200	97,90	15.333.800
	- Pelayanan Tamu	690.134.000	586.678.000	85,01	103.456.000
	- Penguatan Kelembagaan PPID di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten	854.975.000	798.505.666	93,40	56.469.334
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	302.745.100	286.356.900	94,59	16.388.200
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	302.745.100	286.356.900	94,59	16.388.200
TOTAL BELANJA		17.616.381.018	17.093.362.993	97,03	523.018.025

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 14 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp17.616.381.018,- dan terealisasi sebesar Rp17.093.362.993,- atau sebesar 97,03%.

3.2.2.29. Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Target dan realisasi belanja pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.29
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			5.454.184.501.783	5.387.571.980.765	98,78	66.612.521.018
Belanja Langsung			121.460.628.600	96.204.171.889	79,21	25.256.456.711
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		1.089.243.855	1.010.003.455	92,73	79.240.400
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	378.882.655	329.846.055	87,06	49.036.600
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	710.361.200	680.157.400	95,75	30.203.800
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		91.034.571.515	69.010.889.818	75,81	22.023.681.697
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.866.853.998	2.183.391.291	76,16	683.462.707
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.097.250.000	1.040.433.560	94,82	56.816.440
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.256.421.211	2.022.271.238	89,62	234.149.973
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	15.402.950.300	13.453.275.115	87,34	1.949.675.185
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	483.325.000	450.854.620	93,28	32.470.380
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	924.280.000	912.125.130	98,68	12.154.870
	-	Penataan Arsip di DPPKD Provinsi Banten	876.528.500	705.821.779	80,52	170.706.721
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciledug	521.715.000	516.926.000	99,08	4.789.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciledug	532.720.000	485.820.100	91,20	46.899.900
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Ciledug	1.632.935.128	1.533.655.121	93,92	99.280.007
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciputat	607.030.000	525.737.299	86,61	81.292.701
	-	Pemeliharaan Sarana	329.777.000	325.264.600	98,63	4.512.400

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciputat				
-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Ciputat	1.103.145.500	1.028.838.246	93,26	74.307.254
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikande	27.800.732.720	15.112.451.920	54,36	12.688.280.800
-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikande	362.205.000	343.434.600	94,82	18.770.400
-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cikande	1.193.545.800	1.117.649.837	93,64	75.895.963
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serang	756.091.380	687.043.460	90,87	69.047.920
-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serang	422.939.100	414.491.400	98,00	8.447.700
-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Serang	1.218.770.800	1.084.077.463	88,95	134.693.337
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Pandeglang	1.029.585.000	962.808.369	93,51	66.776.631
-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Pandeglang	184.907.000	165.608.850	89,56	19.298.150
-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Pandeglang	1.287.405.698	1.131.034.685	87,85	156.371.013
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Rangkasbitung	653.671.500	553.846.758	84,73	99.824.742
-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Rangkasbitung	311.815.000	256.194.000	82,16	55.621.000
-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Rangkasbitung	1.281.400.200	1.214.857.108	94,81	66.543.092
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serpong	705.554.080	683.346.560	96,85	22.207.520
-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serpong	1.559.523.000	1.529.263.500	98,06	30.259.500

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Serpong	1.454.101.000	1.404.518.071	96,59	49.582.929
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikokol	1.001.664.550	909.724.300	90,82	91.940.250
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikokol	617.783.800	600.830.500	97,26	16.953.300
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cikokol	1.382.044.950	1.293.285.932	93,58	88.759.018
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cilegon	696.600.000	647.040.300	92,89	49.559.700
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cilegon	621.180.000	600.653.500	96,70	20.526.500
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cilegon	1.213.620.400	1.068.711.022	88,06	144.909.378
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Balaraja	1.773.210.000	1.720.893.430	97,05	52.316.570
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Balaraja	810.192.500	716.968.500	88,49	93.224.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Balaraja	2.762.818.300	2.548.985.333	92,26	213.832.967
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Malingping	9.824.869.100	5.667.446.377	57,68	4.157.422.723
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Malingping	220.891.000	193.930.750	87,79	26.960.250
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Malingping	1.252.518.000	1.197.379.194	95,60	55.138.806
3.	Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah		29.048.421.624	25.930.006.416	89,26	3.118.415.208
	-	Intensifikasi Pajak Daerah	1.423.441.800	1.316.096.800	92,46	107.345.000
	-	Evaluasi dan Pelaporan Pajak Daerah	382.387.000	366.525.000	95,85	15.862.000
	-	Koordinasi dan Fasilitasi Dana	1.621.608.000	889.800.000	54,87	731.808.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	Perimbangan dan Retribusi				
-	Pembinaan dan Bagi Hasil Pajak Kabupaten/Kota	275.194.329	210.215.328	76,39	64.979.001
-	Rekonsiliasi Data Penerimaan dan Pengeluaran APBD Provinsi Banten TA 2016	590.034.000	304.291.603	51,57	285.742.397
-	Penyusunan Laporan Pada Koordinator Unit Akuntansi Perwakilan Wilayah	382.712.925	299.663.750	78,30	83.049.175
-	Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun 2015 dan Interim Tahun 2016 Provinsi Banten	1.165.147.760	998.784.746	85,72	166.363.014
-	Pembinaan Akuntansi SKPD dan Implementasi Aplikasi SIMDA	246.637.652	184.087.644	74,64	62.550.008
-	Penatausahaan Realisasi Keuangan Daerah	370.898.800	339.160.350	91,44	31.738.450
-	Penatausahaan Kas Daerah	277.440.000	254.589.646	91,76	22.850.354
-	Penyusunan Pedoman Anggaran	1.078.326.100	1.050.567.700	97,43	27.758.400
-	Penyusunan Raperda Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016	1.751.130.116	1.637.910.442	93,53	113.219.674
-	Penyusunan Rapergub Penjabaran APBD, Verifikasi Dokumen Pelaksanaan dan Pergeseran Anggaran	1.912.594.376	1.580.180.880	82,62	332.413.496
-	Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kab/Kota se Provinsi Banten dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Pertanggungjawaban	584.717.000	532.871.000	91,13	51.846.000
-	Evaluasi Raperda Kab/Kota dan Raper KDH Perubahan APBD TA 2016 dan APBD TA 2017	1.213.215.900	1.185.048.900	97,68	28.167.000
-	Pembinaan Administrasi Keuangan Daerah	769.558.662	724.258.850	94,11	45.299.812
-	Pembinaan Pengendalian Keuangan Daerah	657.659.800	634.317.818	96,45	23.341.982

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
	-	Pemeliharaan Sistem Aplikasi Pelayanan	1.420.109.000	1.406.430.000	99,04	13.679.000
	-	Pemeliharaan Standarisasi Mutu Pelayanan	786.536.000	767.212.034	97,54	19.323.966
	-	Peningkatan Pengelolaan Keuangan Daerah	413.000.000	301.501.500	73,00	111.498.500
	-	Pembinaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah	1.458.912.800	1.336.556.700	91,61	122.356.100
	-	Majelis Pertimbangan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi TA. 2016	491.727.000	449.004.316	91,31	42.722.684
	-	Penyusunan Raperda APBD Tahun Anggaran 2017	1.990.119.080	1.800.238.004	90,46	189.881.076
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Ciledug	390.405.000	390.155.000	99,94	250.000
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Ciledug	100.411.800	90.947.500	90,57	9.464.300
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Ciputat	268.265.000	259.271.500	96,65	8.993.500
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Ciputat	94.096.000	92.513.736	98,32	1.582.264
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cikande	722.288.000	695.909.953	96,35	26.378.047
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cikande	208.483.000	206.107.162	98,86	2.375.838
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Serang	644.401.000	617.661.000	95,85	26.740.000
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Serang	120.335.500	118.775.500	98,70	1.560.000
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Pandeglang	623.089.000	534.129.204	85,72	88.959.796
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Pandeglang	189.042.800	164.233.300	86,88	24.809.500
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Rangkasbitung	578.975.000	547.220.200	94,52	31.754.800
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT	121.930.000	111.157.000	91,16	10.773.000

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
		DPPKD Rangkasbitung				
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Serpong	322.749.800	319.930.000	99,13	2.819.800
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Serpong	128.581.900	127.679.900	99,30	902.000
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cikokol	508.895.774	507.084.700	99,64	1.811.074
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cikokol	389.814.750	333.166.800	85,47	56.647.950
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cilegon	496.596.000	471.758.000	95,00	24.838.000
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cilegon	36.269.500	34.169.500	94,21	2.100.000
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Balaraja	886.008.000	860.204.000	97,09	25.804.000
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Balaraja	329.644.100	322.448.650	97,82	7.195.450
	-	Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Malingping	354.976.300	328.799.900	92,63	26.176.400
	-	Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Malingping	270.055.300	227.370.900	84,19	42.684.400
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		288.391.606	253.272.200	87,82	35.119.406
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	288.391.606	253.272.200	87,82	35.119.406
TOTAL BELANJA			5.575.645.130.383	5.483.776.152.654	98,35	91.868.977.729

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 88 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp121.460.628.600,- dan terealisasi sebesar Rp96.204.171.889,- atau sebesar 79,21%.

3.2.2.30. Inspektorat

Target dan realisasi belanja pada Inspektorat Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.30

Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Inspektorat Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung			13.027.000.000	12.544.619.202	96,30	482.380.798
Belanja Langsung			17.400.000.000	16.325.980.517	93,83	1.074.019.483
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		517.575.000	462.942.000	89,44	54.633.000
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	217.575.000	178.010.000	81,82	39.565.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	300.000.000	284.932.000	94,98	15.068.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		4.314.750.000	3.516.592.882	81,50	798.157.118
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.000.000.000	824.906.000	82,49	175.094.000
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	501.400.000	398.849.125	79,55	102.550.875
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.573.350.000	1.290.790.068	82,04	282.559.932
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	740.000.000	502.237.750	67,87	237.762.250
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	499.809.939	99,96	190.061
3.	Pembinaan, Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur		12.317.675.000	12.154.199.474	98,67	163.475.526
	-	Penyusunan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	300.000.000	265.549.000	88,52	34.451.000
	-	Evaluasi Berkala Temuan Hasil Pengawasan	75.000.000	60.222.500	80,30	14.777.500
	-	Inventarisasi Temuan Pengawasan	75.000.000	75.000.000	100,00	-
	-	Penyelenggaraan Pengawasan yang Lebih Komprehensif	300.000.000	246.942.000	82,31	53.058.000
	-	Pelaksanaan Pengawasan Internal Secara Berkala	9.500.000.000	9.482.100.000	99,81	17.900.000
	-	Penanganan Kasus-Kasus Pengaduan di Lingkungan Pemerintah Daerah	632.675.000	631.260.000	99,78	1.415.000
	-	Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan KDH	435.000.000	434.800.000	99,95	200.000
	-	Tindak Lanjut Hasil Temuan Pengawasan	1.000.000.000	958.325.974	95,83	41.674.026
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		250.000.000	192.246.161	76,90	57.753.839
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	250.000.000	192.246.161	76,90	57.753.839
TOTAL BELANJA			30.427.000.000	28.870.599.719	94,88	1.556.400.281

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Inspektorat Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 16 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp17.400.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp16.325.980.517,- atau sebesar 93,83%.

3.2.2.31. Badan Kepegawaian Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.31
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		6.350.000.000	6.311.635.669	99,40	38.364.331
Belanja Langsung		16.115.652.500	12.664.672.165	78,59	3.450.980.335
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.378.380.000	1.293.919.540	93,87	84.460.460
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	233.400.000	229.684.000	98,41	3.716.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.144.980.000	1.064.235.540	92,95	80.744.460
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	4.270.981.500	3.517.389.663	82,36	753.591.837
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.658.943.900	1.210.483.700	72,97	448.460.200
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	616.487.600	499.237.000	80,98	117.250.600
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.245.550.000	1.122.428.279	90,12	123.121.721
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	200.000.000	183.299.200	91,65	16.700.800
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	550.000.000	501.941.484	91,26	48.058.516
3.	Pembinaan Karier dan Layanan Administrasi Kepegawaian Daerah	10.416.291.000	7.808.334.130	74,96	2.607.956.870
	- Pembinaan dan Fasilitasi Penanganan Kasus Disiplin PNS Provinsi Banten	758.780.000	740.935.336	97,65	17.844.664
	- Peningkatan Kesejahteraan Pegawai dan Pembinaan Mental Pegawai	826.970.300	801.463.300	96,92	25.507.000
	- Penataan, Penempatan Kerja Pegawai dan Fasilitasi Persiapan PNS Masa Purna Tugas	900.000.000	851.682.780	94,63	48.317.220

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Fasilitas Kepangkatan dan Penggajian	840.000.000	823.709.038	98,06	16.290.962
	- Pengembangan Jabatan Fungsional dan Sidang Baperjakat	2.408.413.900	1.940.405.962	80,57	468.007.938
	- Peningkatan Kompetensi PNS Provinsi Banten	734.648.000	675.328.100	91,93	59.319.900
	- Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah (CPNSD)	1.773.120.000	67.382.000	3,80	1.705.738.000
	- Pelayanan Data dan Informasi Kepegawaian	1.474.996.400	1.290.397.900	87,48	184.598.500
	- Peningkatan Manajemen Penatausahaan Kepegawaian	699.362.400	617.029.714	88,23	82.332.686
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	50.000.000	45.028.832	90,06	4.971.168
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	50.000.000	45.028.832	90,06	4.971.168
TOTAL BELANJA		22.465.652.500	18.976.307.834	84,47	3.489.344.666

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 17 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp16.115.652.500,- dan terealisasi sebesar Rp12.664.672.165,- atau sebesar 78,59%.

3.2.2.32. Badan Pendidikan dan Pelatihan

Target dan realisasi belanja pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.32
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		10.610.000.000	10.537.818.193	99,32	72.181.807

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
Belanja Langsung			44.811.773.000	41.777.889.358	93,23	3.033.883.642
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		927.418.000	908.320.500	97,94	19.097.500
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	343.500.000	341.239.000	99,34	2.261.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	583.918.000	567.081.500	97,12	16.836.500
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		18.036.954.000	16.817.469.374	93,24	1.219.484.626
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	6.501.655.000	5.945.336.500	91,44	556.318.500
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	4.809.914.000	4.412.716.000	91,74	397.198.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.731.584.000	4.564.572.874	96,47	167.011.126
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	1.285.988.000	1.193.992.000	92,85	91.996.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	707.813.000	700.852.000	99,02	6.961.000
3.	Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur		25.650.098.000	23.867.269.484	93,05	1.782.828.516
	-	Pengembangan Program dan Kerjasama Kelembagaan	1.574.643.000	1.338.812.000	85,02	235.831.000
	-	Pengembangan Penyelenggaraan Diklat Aparatur	914.929.000	763.503.000	83,45	151.426.000
	-	Diklat Struktural Bagi PNS Daerah	12.482.469.000	11.729.240.500	93,97	753.228.500
	-	Diklat Teknis Penatausahaan Program	2.289.276.000	2.243.123.900	97,98	46.152.100
	-	Diklat Teknis Penyelenggaraan Akuntabilitas Kinerja	2.143.256.000	2.113.369.000	98,61	29.887.000
	-	Diklat Peningkatan Kompetensi Sumber daya Aparatur	1.777.999.000	1.614.522.000	90,81	163.477.000
	-	Diklat Manajemen Pemberdayaan Lembaga Pemerintah Daerah	1.541.280.000	1.452.639.600	94,25	88.640.400
	-	Diklat Prajabatan Bagi CPNS Daerah Se-Provinsi Banten	2.926.246.000	2.612.059.484	89,26	314.186.516
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		197.303.000	184.830.000	93,68	12.473.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	197.303.000	184.830.000	93,68	12.473.000
TOTAL BELANJA			55.421.773.000	52.315.707.551	94,40	3.106.065.449

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Pendidikan dan Latihan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 16 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp44.811.773.000,- dan terealisasi sebesar Rp41.777.889.358,- atau sebesar 93,23%.

3.2.2.33. Satuan Polisi Pamong Praja

Target dan realisasi belanja pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.33
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		7.324.000.000	7.272.830.950	99,30	51.169.050
Belanja Langsung		30.458.637.700	29.135.867.578	95,66	1.322.770.122
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	975.000.000	939.488.000	96,36	35.512.000
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	135.000.000	134.550.000	99,67	450.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	840.000.000	804.938.000	95,83	35.062.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	6.657.075.000	6.246.682.428	93,84	410.392.572
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	995.985.000	856.442.500	85,99	139.542.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	730.000.000	657.932.900	90,13	72.067.100
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	3.800.000.000	3.609.001.438	94,97	190.998.562
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	-	-	-	-
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	1.131.090.000	1.123.305.590	99,31	7.784.410
3.	Pemeliharaan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	22.646.562.700	21.770.667.150	96,13	875.895.550
	- Fasilitasi Pengamanan Hari Besar Nasional, Kantor Pemerintah dan Rumah Jabatan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten	3.000.000.000	2.928.863.500	97,63	71.136.500
	- Pemeliharaan dan Penanggulangan Ketentraman dan Ketertiban Umum	6.250.000.000	6.143.406.050	98,29	106.593.950
	- Penegakan Peraturan Daerah Provinsi Banten	882.450.000	859.630.000	97,41	22.820.000
	- Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan Peraturan Perundang-Undangan	1.456.037.700	1.351.969.700	92,85	104.068.000
	- Fasilitasi Pengembangan Penguatan Potensi Anggota Satuan Linmas	4.232.230.000	4.029.605.000	95,21	202.625.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Kerjasama Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	1.500.000.000	1.454.873.400	96,99	45.126.600
	- Optimalisasi Penyelenggaraan Teknis Fungsional Satpol PP Provinsi Banten	1.379.845.000	1.328.330.000	96,27	51.515.000
	- Pemantapan Tugas Anggota Satpol PP	1.196.000.000	1.126.790.000	94,21	69.210.000
	- Fasilitasi, Koordinasi, Mediasi dan Komunikasi Pendayagunaan Satuan Linmas	2.750.000.000	2.547.199.500	92,63	202.800.500
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	180.000.000	179.030.000	99,46	970.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	180.000.000	179.030.000	99,46	970.000
TOTAL BELANJA		37.782.637.700	36.408.698.528	96,36	1.373.939.172

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten Tahun 2016 telah menyelenggarakan 17 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp30.458.637.700,- dan terealisasi sebesar Rp29.135.867.578,- atau sebesar 95,66%.

3.2.2.34. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.34
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		5.737.000.000	5.652.443.376	98,53	84.556.624
Belanja Langsung		29.201.922.734	25.038.661.390	85,74	4.163.261.344
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.230.000.000	1.109.783.000	90,23	120.217.000
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	330.000.000	290.374.000	87,99	39.626.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	900.000.000	819.409.000	91,05	80.591.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	4.187.420.934	3.466.003.243	82,77	721.417.691
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	327.410.000	295.041.500	90,11	32.368.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	800.000.000	696.046.500	87,01	103.953.500
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.481.500.000	2.041.039.143	82,25	440.460.857
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	210.000.000	204.273.100	97,27	5.726.900
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	368.510.934	229.603.000	62,31	138.907.934
3.	Penanggulangan Bencana	23.484.501.800	20.197.839.147	86,00	3.286.662.653
	- Pencegahan dan Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Bencana	5.500.375.000	4.882.396.000	88,76	617.979.000
	- Peningkatan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana	3.466.135.800	3.218.821.190	92,86	247.314.610
	- Penanganan Kedaruratan Bencana	1.216.175.000	1.025.339.500	84,31	190.835.500
	- Peningkatan Peralatan dan Logistik Kebencanaan	1.950.000.000	1.680.778.000	86,19	269.222.000
	- Pemulihan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana	2.650.000.000	1.513.109.900	57,10	1.136.890.100
	- Pemulihan Kondisi Sarana Prasarana Lokasi Pasca bencana	2.000.000.000	1.626.886.200	81,34	373.113.800
	- Peningkatan PUSDALOPS	2.881.816.000	2.536.958.357	88,03	344.857.643
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana	3.820.000.000	3.713.550.000	97,21	106.450.000
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	300.000.000	265.036.000	88,35	34.964.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	300.000.000	265.036.000	88,35	34.964.000
TOTAL BELANJA		34.938.922.734	30.691.104.766	87,84	4.247.817.968

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 16 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp29.201.922.734,- dan terealisasi sebesar Rp25.038.661.390- atau sebesar 85,74%.

3.2.2.35. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.35
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung			5.886.000.000	5.766.610.205	97,97	119.389.795
Belanja Langsung			14.771.507.701	14.259.363.598	96,53	512.144.103
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		2.160.538.188	2.160.537.588	100,00	600
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	137.320.000	137.320.000	100,00	-
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	828.218.188	828.218.188	100,00	-
	-	Fasilitasi Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Banten	1.195.000.000	1.194.999.400	100,00	600
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		3.305.369.500	3.115.143.309	94,24	190.226.191
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	352.265.500	289.086.059	82,06	63.179.441
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	200.000.000	199.997.500	100,00	2.500
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.031.494.000	1.938.032.900	95,40	93.461.100
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	421.610.000	390.482.500	92,62	31.127.500
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	300.000.000	297.544.350	99,18	2.455.650
3.	Penelitian, Pengembangan Kebijakan Strategis, Inovasi Daerah, dan IPTEK		8.625.600.013	8.304.112.701	96,27	321.487.312
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan	976.856.863	928.265.000	95,03	48.591.863
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Politik Hukum dan HAM	950.000.000	935.382.000	98,46	14.618.000
	-	Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian Bidang Sosbud	1.017.756.000	1.001.418.000	98,39	16.338.000
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Kemasyarakatan	1.144.032.000	1.129.283.000	98,71	14.749.000
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Teknologi Tepat Guna	1.131.232.000	1.087.656.000	96,15	43.576.000
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi Pembangunan	1.159.846.000	1.079.533.008	93,08	80.312.992
	-	Penelitian dan Pengembangan Bidang Pengembangan Kawasan	1.137.712.400	1.052.134.400	92,48	85.578.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Penataan Ruang	1.108.164.750	1.090.441.293	98,40	17.723.457
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	680.000.000	679.570.000	99,94	430.000
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	680.000.000	679.570.000	99,94	430.000
TOTAL BELANJA		20.657.507.701	20.025.973.803	96,94	631.533.898

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 17 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp14.771.507.701,00 dan terealisasi sebesar Rp14.259.363.598,- atau sebesar 96,53%.

3.2.2.36. Kantor Penghubung

Target dan realisasi belanja pada Kantor Penghubung Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.36
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Kantor Penghubung Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		2.758.000.000	2.724.168.865	98,77	33.831.135
Belanja Langsung		9.281.000.000	8.700.117.559	93,74	580.882.441
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	872.690.000	855.420.400	98,02	17.269.600
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	190.690.000	189.515.000	99,38	1.175.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	682.000.000	665.905.400	97,64	16.094.600
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	4.058.277.896	3.822.958.303	94,20	235.319.593
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.625.525.138	1.544.897.000	95,04	80.628.138
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	266.989.818	211.329.118	79,15	55.660.700
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.201.448.940	1.165.358.985	97,00	36.089.955
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	270.830.000	212.511.000	78,47	58.319.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	693.484.000	688.862.200	99,33	4.621.800

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
3.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	4.190.032.104	3.862.182.656	92,18	327.849.448
-	Pengelolaan Wisma	99.667.160	93.403.960	93,72	6.263.200
-	Fasilitasi Koordinasi Hubungan Antar Lembaga Pusat dan Daerah	662.300.000	617.688.900	93,26	44.611.100
-	Fasilitasi Pejabat Pemda dan Tamu	795.577.100	702.434.600	88,29	93.142.500
-	Pengelolaan Layanan Informasi Promosi Banten	673.863.656	612.705.000	90,92	61.158.656
-	Fasilitasi Promosi Produk dan Potensi Unggulan Daerah	898.774.000	807.379.696	89,83	91.394.304
-	Partisipasi Anjungan Banten pada Kegiatan di TMII	1.059.850.188	1.028.570.500	97,05	31.279.688
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	160.000.000	159.556.200	99,72	443.800
-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	160.000.000	159.556.200	99,72	443.800
TOTAL BELANJA		12.039.000.000	11.424.286.424	94,89	614.713.576

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Kantor Penghubung Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 14 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp9.281.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp8.700.117.559,- atau sebesar 93,74%.

3.2.2.37. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Target dan realisasi belanja pada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.37
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			9.035.000.000	8.962.089.949	99,19	72.910.051
Belanja Langsung			25.916.878.600	24.542.265.023	94,70	1.374.613.577
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		898.030.000	875.227.601	97,46	22.802.399
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	174.000.000	165.587.501	95,17	8.412.499
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	675.940.000	663.800.100	98,20	12.139.900
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan UPTB Balai Cadangan Pangan	48.090.000	45.840.000	95,32	2.250.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		3.929.896.100	3.761.216.879	95,71	168.679.221
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	803.339.500	803.339.500	100,00	-
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	798.280.800	783.172.100	98,11	15.108.700
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.370.075.800	1.270.426.953	92,73	99.648.847
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	362.200.000	353.884.000	97,70	8.316.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	368.000.000	367.988.326	100,00	11.674
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada UPTB Balai Cadangan Pangan	155.500.000	109.930.000	70,69	45.570.000
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada UPTB Balai Cadangan Pangan	72.500.000	72.476.000	99,97	24.000
3.	Ketahanan Pangan Masyarakat		8.390.882.500	7.936.908.468	94,59	453.974.032
	-	Pengelolaan dan Penanganan Kerawanan Pangan	644.362.000	593.167.360	92,05	51.194.640
	-	Pengelolaan dan Pengembangan Ketersediaan dan Akses Pangan	633.025.500	565.078.093	89,27	67.947.407
	-	Pengelolaan dan Pengembangan Cadangan Pangan	758.217.500	747.571.050	98,60	10.646.450
	-	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Distribusi dan Harga Pangan	2.294.453.000	2.189.019.865	95,40	105.433.135
	-	Pengendalian Program Bantuan Raskin	439.996.000	404.953.600	92,04	35.042.400
	-	Pembinaan, Pengelolaan dan Pengembangan Keamanan Pangan	1.180.178.000	1.140.879.700	96,67	39.298.300
	-	Pembinaan dan Pengembangan Konsumsi dan Panganekaragaman	1.212.000.000	1.204.576.000	99,39	7.424.000

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
		Pangan				
	-	Peningkatan Kapasitas Dewan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Banten	491.170.500	431.139.100	87,78	60.031.400
	-	Pengelolaan dan Pengembangan Distribusi Cadangan Pangan Pemerintah	284.070.000	239.574.700	84,34	44.495.300
	-	Peningkatan Kapasitas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)	453.410.000	420.949.000	92,84	32.461.000
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		696.561.000	684.017.000	98,20	12.544.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	696.561.000	684.017.000	98,20	12.544.000
5.	Pemberdayaan Kelembagaan dan Sumberdaya Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan		12.001.509.000	11.284.895.075	94,03	716.613.925
	-	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	2.265.815.000	2.099.204.500	92,65	166.610.500
	-	Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	9.735.694.000	9.185.690.575	94,35	550.003.425
TOTAL BELANJA			34.951.878.600	33.504.354.972	95,86	1.447.523.628

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 23 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp25.916.878.600,00 dan terealisasi sebesar Rp24.542.265.023,- atau sebesar 94,70%.

3.2.2.38. Sekertariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah

Target dan realisasi belanja pada Sekertariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.38
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Sekertariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah

Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			1.815.000.000	1.671.479.064	92,09	143.520.936
Belanja Langsung			4.761.233.949	4.500.851.202	94,53	260.382.747
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		377.487.200	373.382.200	98,91	4.105.000
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	80.000.000	78.995.000	98,74	1.005.000
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	297.487.200	294.387.200	98,96	3.100.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		2.603.454.899	2.438.287.719	93,66	165.167.180
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	322.030.000	282.744.021	87,80	39.285.979
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	164.800.000	109.734.180	66,59	55.065.820
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.399.867.800	1.361.022.242	97,23	38.845.558
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	381.452.200	368.476.200	96,60	12.976.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	335.304.899	316.311.076	94,34	18.993.823
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		117.980.000	115.863.633	98,21	2.116.367
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	117.980.000	115.863.633	98,21	2.116.367
4.	Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Telematika		1.662.311.850	1.573.317.650	94,65	88.994.200
	-	Penyelenggaraan Perizinan dan Penyiaran	514.882.500	511.706.750	99,38	3.175.750
	-	Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Lembaga Penyiaran	560.405.000	539.567.500	96,28	20.837.500
	-	Fasilitasi Pemantauan Isi Siaran Radio dan Televisi	587.024.350	522.043.400	88,93	64.980.950
TOTAL BELANJA			6.576.233.949	6.172.330.266	93,86	403.903.683

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 11 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp4.761.233.949,- dan terealisasi sebesar Rp4.500.851.202,- atau sebesar 94,53%.

3.2.2.39. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Target dan realisasi belanja pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di

bawah ini:

Tabel 3.39
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung			7.397.000.000	7.213.167.630	97,51	183.832.370
Belanja Langsung			17.625.170.895	16.837.976.527	95,53	787.194.368
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah		956.463.000	900.752.500	94,18	55.710.500
	-	Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	105.718.300	103.879.000	98,26	1.839.300
	-	Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	850.744.700	796.873.500	93,67	53.871.200
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur		6.787.615.759	6.428.843.804	94,71	358.771.955
	-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.982.249.375	1.961.312.261	98,94	20.937.114
	-	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.156.100.000	1.130.096.175	97,75	26.003.825
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.997.109.800	2.689.002.455	89,72	308.107.345
	-	Peningkatan Kapasitas Aparatur	184.766.000	181.256.000	98,10	3.510.000
	-	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	467.390.584	467.176.913	99,95	213.671
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		1.031.514.000	1.002.300.500	97,17	29.213.500
	-	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	1.031.514.000	1.002.300.500	97,17	29.213.500
4.	Pembinaan Kearsipan Daerah		2.536.720.650	2.466.922.100	97,25	69.798.550
	-	Penataan, Pemeliharaan dan Pelestarian Arsip Daerah	1.258.109.600	1.239.700.350	98,54	18.409.250
	-	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kearsipan Provinsi Banten (SIKP)	498.586.800	455.168.100	91,29	43.418.700
	-	Pembinaan Aparatur Pengelola Kearsipan Daerah Provinsi Banten	447.687.500	443.917.500	99,16	3.770.000
	-	Pengembangan Sistem Administrasi Kearsipan Daerah	332.336.750	328.136.150	98,74	4.200.600
5.	Pengembangan Minat dan Budaya Baca		2.349.725.236	2.273.914.797	96,77	75.810.439
	-	Peningkatan Kualitas Layanan dan Kerjasama Perpustakaan	1.006.011.480	938.984.521	93,34	67.026.959

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pembinaan dan Pengembangan Minat dan Budaya Baca Masyarakat	798.263.500	792.813.120	99,32	5.450.380
	- Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Teknologi dan Informatika	545.450.256	542.117.156	99,39	3.333.100
6.	Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan	3.963.132.250	3.765.242.826	95,01	197.889.424
	- Pembinaan dan Pengembangan Sistem Pengelolaan Perpustakaan	689.212.500	688.957.244	99,96	255.256
	- Pengelolaan Bahan Deposit, Otomasi Karya Cetak/Rekam dan Naskah Kuno Tentang Banten	476.845.750	454.851.000	95,39	21.994.750
	- Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan	2.797.074.000	2.621.434.582	93,72	175.639.418
TOTAL BELANJA		25.022.170.895	24.051.144.157	96,12	971.026.738

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 18 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp17.625.170.895,- dan terealisasi sebesar Rp16.837.976.527,- atau sebesar 95,53%.

3.2.2.40. Dinas Pertanian dan Peternakan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.40
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung		22.070.000.000	21.574.587.702	97,76	495.412.298
Belanja Langsung		58.335.000.000	55.832.439.805	95,71	2.502.560.195
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.148.400.000	1.133.930.000	98,74	14.470.000
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	222.200.000	219.600.000	98,83	2.600.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	926.200.000	914.330.000	98,72	11.870.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	38.570.564.386	36.679.678.158	95,10	1.890.886.228

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	645.661.400	613.546.600	95,03	32.114.800
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.027.122.361	985.957.175	95,99	41.165.186
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.978.189.600	1.665.855.815	84,21	312.333.785
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	104.000.000	98.200.000	94,42	5.800.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	383.000.000	353.478.000	92,29	29.522.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	154.000.000	134.140.721	87,10	19.859.279
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	70.600.000	66.185.000	93,75	4.415.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Peternakan	266.400.000	265.599.000	99,70	801.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	72.200.000	71.414.900	98,91	785.100
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	100.000.000	96.202.100	96,20	3.797.900
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	143.800.000	141.694.900	98,54	2.105.100
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	291.300.000	248.703.200	85,38	42.596.800
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Peternakan	68.300.000	64.698.500	94,73	3.601.500
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	301.800.000	295.346.800	97,86	6.453.200
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	402.000.000	364.459.000	90,66	37.541.000
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	596.600.000	581.043.421	97,39	15.556.579

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.303.800.000	1.267.785.577	97,24	36.014.423
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Balai Pengembangan Peternakan	574.400.000	518.722.303	90,31	55.677.697
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	396.600.000	396.344.411	99,94	255.589
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.306.600.000	1.252.297.771	95,84	54.302.229
	- Pembangunan/Rehabilitasi /Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Penyediaan Sarana Pendukung BBITPH (DAK)	7.481.347.025	7.414.474.840	99,11	66.872.185
	- Pembangunan/Rehabilitasi /Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Sarana Pendukung BPSBTPH (DAK)	3.380.000.000	3.376.924.758	99,91	3.075.242
	- Pembangunan/Rehabilitasi /Renovasi UPTD/Balai Pengembangan Peternakan dan Penyediaan Sarana Pendukung BP2 (DAK)	8.477.473.000	8.124.767.500	95,84	352.705.500
	- Pembangunan/Rehabilitasi /Renovasi UPTD/Balai Kesehatan Hewan Masyarakat Veteriner dan Sarana Pendukung BKHMV (DAK)	4.478.614.000	4.307.664.866	96,18	170.949.134
	- Pembangunan/Rehabilitasi /Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Sarana Pendukung BPTPH (DAK)	4.566.757.000	3.974.171.000	87,02	592.586.000
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	396.450.000	377.185.800	95,14	19.264.200
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	396.450.000	377.185.800	95,14	19.264.200
4.	Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	13.878.493.494	13.383.311.457	96,43	495.182.037
	- Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Sereal	2.192.089.000	2.140.627.100	97,65	51.461.900

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Aneka Kacang dan Umbi (Akabi)	668.490.000	667.821.000	99,90	669.000
	- Pengendalian Mutu Benih Tanaman Hortikultura	263.340.000	263.240.000	99,96	100.000
	- Peningkatan Sistem Pengendalian OPT Tanaman Pangan	549.300.000	545.557.000	99,32	3.743.000
	- Pengendalian Mutu Benih Tanaman Pangan	473.310.000	470.127.450	99,33	3.182.550
	- Pengembangan Ternak Besar, Kecil dan Unggas	1.162.451.000	1.076.229.900	92,58	86.221.100
	- Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	472.655.000	471.448.550	99,74	1.206.450
	- Pengembangan Produksi dan Pemanfaatan Benih/Bibit Unggul Tanaman Pangan	1.108.350.000	892.485.400	80,52	215.864.600
	- Pengembangan Perbibitan Ternak Ruminansia	834.445.000	831.961.300	99,70	2.483.700
	- Pengembangan Perbibitan Ternak Non Ruminansia	647.955.000	627.513.500	96,85	20.441.500
	- Peningkatan Penyidikan, Pengujian dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular	637.550.000	636.176.000	99,78	1.374.000
	- Peningkatan Penyidikan, Pengujian dan Pelayanan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	672.075.000	643.060.800	95,68	29.014.200
	- Peningkatan Produksi dan Pengembangan Komoditas Tanaman Buah dan Biofarmaka	1.038.574.494	1.036.680.790	99,82	1.893.704
	- Peningkatan Produksi dan Pengembangan Komoditas Tanaman Hias dan Sayuran	755.055.000	702.461.300	93,03	52.593.700
	- Peningkatan Sistem Pengendalian OPT Hortikultura	1.161.790.000	1.156.299.500	99,53	5.490.500
	- Penguatan Operasional Brigade Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	568.134.000	564.807.067	99,41	3.326.933
	- Perbenihan Tanaman Hortikultura	672.930.000	656.814.800	97,61	16.115.200
5.	Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Produk Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	3.008.337.120	2.937.873.390	97,66	70.463.730
	- Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	448.960.000	445.158.250	99,15	3.801.750
	- Pengembangan Kawasan Sistem Pertanian Terpadu	895.370.000	865.518.000	96,67	29.852.000
	- Penyediaan Teknologi, Perlindungan dan Pasca Panen Tanaman Pangan	672.897.120	663.889.140	98,66	9.007.980

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Penyediaan Teknologi, Perlindungan dan Pasca Panen Tanaman Hortikultura	507.500.000	506.653.000	99,83	847.000
	- Penyediaan Teknologi Pasca Panen Peternakan	483.610.000	456.655.000	94,43	26.955.000
6.	Pemberdayaan Kelembagaan dan Sumberdaya Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	370.755.000	361.385.000	97,47	9.370.000
	- Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Pertanian	370.755.000	361.385.000	97,47	9.370.000
7.	Peningkatan Daya Dukung Sumberdaya Pertanian	962.000.000	959.076.000	99,70	2.924.000
	- Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Sarana Produksi Pertanian	962.000.000	959.076.000	99,70	2.924.000
TOTAL BELANJA		80.405.000.000	77.407.027.507	96,27	2.997.972.493

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 52 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp58.335.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp55.832.439.805,- atau sebesar 95,71%.

3.2.2.41. Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.41
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)–(4)
Belanja Tidak Langsung		9.760.000.000	9.725.876.701	99,65	34.123.299

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
Belanja Langsung		21.616.397.000	20.392.955.229	94,34	1.223.441.771
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	900.865.000	857.080.600	95,14	43.784.400
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	315.575.000	290.485.600	92,05	25.089.400
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	585.290.000	566.595.000	96,81	18.695.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	8.506.491.260	7.932.556.386	93,25	573.934.874
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	64.857.000	63.357.000	97,69	1.500.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	900.310.000	712.213.100	79,11	188.096.900
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.299.960.000	1.252.529.142	96,35	47.430.858
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	196.958.000	190.067.800	96,50	6.890.200
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	185.769.360	184.204.693	99,16	1.564.667
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	160.000.000	158.250.000	98,91	1.750.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	114.050.000	112.047.000	98,24	2.003.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Tahura Banten	188.846.400	185.599.500	98,28	3.246.900
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	180.000.000	172.687.000	95,94	7.313.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	143.046.900	125.010.500	87,39	18.036.400
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Tahura	219.872.000	209.770.500	95,41	10.101.500
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	573.404.500	572.943.000	99,92	461.500
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	641.853.100	598.753.867	93,29	43.099.233
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Tahura	487.564.000	464.946.784	95,36	22.617.216

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Perkebunan dan Penyediaan Sarana Pendukung (DAK)	2.200.000.000	2.070.717.500	94,12	129.282.500
	- Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Perkebunan dan Penyediaan Sarana Pendukung (DAK)	950.000.000	859.459.000	90,47	90.541.000
3.	Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	3.956.537.000	3.870.088.660	97,82	86.448.340
	- Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial	773.786.000	751.075.060	97,06	22.710.940
	- Perlindungan dan Rehabilitasi Tahura Banten	332.127.000	323.651.000	97,45	8.476.000
	- Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Banten (DAK)	2.850.624.000	2.795.362.600	98,06	55.261.400
4.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	459.791.800	446.303.320	97,07	13.488.480
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	459.791.800	446.303.320	97,07	13.488.480
5.	Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	2.702.307.000	2.568.354.059	95,04	133.952.941
	- Peningkatan Daya Dukung Pembangunan Perkebunan	573.650.000	554.734.372	96,70	18.915.628
	- Pengembangan dan Rehabilitasi Tanaman Perkebunan	574.920.000	519.830.887	90,42	55.089.113
	- Perlindungan Tanaman Perkebunan	431.735.000	384.803.000	89,13	46.932.000
	- Peningkatan Proteksi dan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman	357.702.000	356.524.100	99,67	1.177.900
	- Pengembangan Benih Unggul Bermutu	764.300.000	752.461.700	98,45	11.838.300
6.	Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Produk Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	1.943.568.500	1.822.719.366	93,78	120.849.134
	- Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan dan Kebun	575.380.000	510.278.000	88,69	65.102.000
	- Pengembangan Aneka Usaha Kehutanan dan Perkebunan	452.854.500	421.131.220	92,99	31.723.280
	- Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Hutan dan Kebun	324.249.000	320.370.146	98,80	3.878.854
	- Pembinaan Pengujian Hasil Hutan	301.085.000	282.040.000	93,67	19.045.000
	- Pengawasan Peredaran Hasil Hutan	290.000.000	288.900.000	99,62	1.100.000
7.	Pemberdayaan Kelembagaan dan Sumberdaya Peternakan,	1.974.620.440	1.770.570.838	89,67	204.049.602

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	Perikanan, Pertanian dan Perkebunan				
	- Peningkatan Pemanfaatan dan Penerapan Teknologi Kehutanan dan Perkebunan	505.890.000	458.467.598	90,63	47.422.402
	- Pengembangan Kelembagaan Kehutanan dan Perkebunan	868.730.440	762.133.240	87,73	106.597.200
	- Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kehutanan dan Perkebunan	600.000.000	549.970.000	91,66	50.030.000
8.	Peningkatan Daya Dukung Sumber Daya Hutan dan Lahan	1.172.216.000	1.125.282.000	96,00	46.934.000
	- Perlindungan dan Pengamanan Hutan	431.080.000	421.250.000	97,72	9.830.000
	- Pengembangan dan Pemantapan Kawasan Hutan	429.281.000	406.602.000	94,72	22.679.000
	- Pengembangan dan Pemanfaatan Tahura Banten	311.855.000	297.430.000	95,37	14.425.000
TOTAL BELANJA		31.376.397.000	30.118.831.930	95,99	1.257.565.070

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 38 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp21.616.397.000,- dan terealisasi sebesar Rp20.392.955.229,- atau sebesar 94,34%.

3.2.2.42. Dinas Pertambangan dan Energi

Target dan realisasi belanja pada Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.42
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		8.810.000.000	8.649.571.661	98,18	160.428.339
Belanja Langsung		21.507.572.500	20.554.754.532	95,57	952.817.968
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.074.865.000	1.067.524.500	99,32	7.340.500
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	288.390.000	286.550.000	99,36	1.840.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	786.475.000	780.974.500	99,30	5.500.500
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	5.323.893.600	4.834.439.703	90,81	489.453.897
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.677.299.600	1.609.173.664	95,94	68.125.936
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	711.080.000	653.096.220	91,85	57.983.780
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.016.464.000	1.793.176.132	88,93	223.287.868
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	410.000.000	400.758.500	97,75	9.241.500
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	509.050.000	378.235.187	74,30	130.814.813
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	756.175.000	734.217.966	97,10	21.957.034
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	756.175.000	734.217.966	97,10	21.957.034
4.	Pengelolaan Listrik dan Pemanfaatan Energi	6.426.894.250	6.317.135.357	98,29	109.758.893
	- Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP III (Kabupaten Lebak)	465.245.000	463.532.500	99,63	1.712.500
	- Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP III (Kabupaten Pandeglang)	459.895.000	444.735.000	96,70	15.160.000
	- Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP II (Kabupaten/Kota Serang dan Kota Cilegon)	513.959.000	511.184.000	99,46	2.775.000
	- Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP I (Kabupaten Tangerang)	549.349.000	534.659.000	97,33	14.690.000
	- Perencanaan Pembangunan Listrik Perdesaan	478.080.000	461.244.000	96,48	16.836.000
	- Pengawasan Pembangunan Listrik Perdesaan	34.441.250	34.441.250	100,00	-
	- Pengembangan dan Pemeliharaan Jaringan Ketenagalistrikan di Provinsi Banten	1.892.240.000	1.863.626.107	98,49	28.613.893
	- Peningkatan Penerapan dan Pemanfaatan Energi Terbarukan di Provinsi Banten	255.300.500	252.770.500	99,01	2.530.000

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Perencanaan dan Pengawasan Penerapan dan Pemanfaatan Energi Terbarukan di Provinsi Banten	697.549.500	671.008.000	96,20	26.541.500
	- Pengembangan Potensi dan Pembinaan Pengusahaan Migas	174.935.000	174.935.000	100,00	-
	- Pengawasan Energi dan Ketenagalistrikan di Provinsi Banten	905.900.000	905.000.000	99,90	900.000
5.	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Mineral, Batubara, Panas Bumi, Geologi dan Mitigasi Bencana Geologi	6.050.612.650	5.882.189.205	97,22	168.423.445
	- Pengembangan dan Pembinaan Teknik Pertambangan	786.025.000	784.025.000	99,75	2.000.000
	- Pemetaan dan Perencanaan Teknis Pengembangan Potensi Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi di Provinsi Banten	815.868.400	805.947.255	98,78	9.921.145
	- Pengawasan dan Pengendalian Bidang Pertambangan	1.203.500.000	1.202.307.500	99,90	1.192.500
	- Pemantauan dan Konservasi Potensi Air Tanah di Provinsi Banten	497.400.000	484.338.000	97,37	13.062.000
	- Pengembangan Pemanfaatan Potensi Air Tanah di Provinsi Banten	1.168.349.250	1.082.740.450	92,67	85.608.800
	- Pengembangan dan Pengelolaan Data Mitigasi Geologi	599.470.000	596.839.000	99,56	2.631.000
	- Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Air Tanah di Provinsi Banten	980.000.000	925.992.000	94,49	54.008.000
6.	Pengembangan, Pengusahaan Potensi dan Produk Pertambangan dan Energi	1.875.132.000	1.719.247.801	91,69	155.884.199
	- Peningkatan Pelayanan Perijinan dan Pembinaan Bidang Pertambangan dan Energi	897.500.000	796.342.500	88,73	101.157.500
	- Promosi Potensi dan Produk serta Kerjasama Bidang Pertambangan dan Energi	898.750.000	845.915.000	94,12	52.835.000
	- Publikasi Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi	78.882.000	76.990.301	97,60	1.891.699
TOTAL BELANJA		30.317.572.500	29.204.326.193	96,33	1.113.246.307

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 29 kegiatan belanja langsung dengan alokasi

anggaran sebesar Rp21.507.572.500,- dan terealisasi sebesar Rp20.554.754.532,- atau sebesar 95,57%.

3.2.2.43. Dinas Kelautan dan Perikanan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.43
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		11.693.000.000	11.591.442.183	99,13	101.557.817
Belanja Langsung		36.230.010.602	32.125.290.409	88,67	4.104.720.193
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.011.108.900	962.782.565	95,22	48.326.335
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	373.368.900	356.363.565	95,45	17.005.335
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	637.740.000	606.419.000	95,09	31.321.000
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	12.439.217.102	10.108.980.911	81,27	2.330.236.191
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.424.523.151	993.730.000	69,76	430.793.151
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.454.900.000	1.297.215.250	89,16	157.684.750
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.715.298.600	1.618.632.779	94,36	96.665.821
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	350.000.000	343.928.600	98,27	6.071.400
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	358.835.000	221.107.126	61,62	137.727.874
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	307.872.000	279.879.000	90,91	27.993.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	2.290.612.500	1.310.175.500	57,20	980.437.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Pantai	477.800.000	430.545.000	90,11	47.255.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	333.700.000	324.809.000	97,34	8.891.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	250.000.000	239.232.100	95,69	10.767.900

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	460.000.000	371.654.000	80,79	88.346.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Pantai	240.000.000	238.890.000	99,54	1.110.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	526.445.000	511.826.700	97,22	14.618.300
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	507.365.851	473.982.906	93,42	33.382.945
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	482.900.000	460.048.356	95,27	22.851.644
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Budidaya Ikan Pantai	738.480.000	551.705.381	74,71	186.774.619
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	520.485.000	441.619.213	84,85	78.865.787
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	481.024.500	466.764.100	97,04	14.260.400
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	481.024.500	466.764.100	97,04	14.260.400
4.	Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	8.374.007.000	7.690.353.516	91,84	683.653.484
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Laut	373.361.000	307.513.500	82,36	65.847.500
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Payau	298.400.000	268.710.416	90,05	29.689.584
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar	624.904.000	515.714.000	82,53	109.190.000
	- Pembinaan Perbenihan Ikan Air Tawar (BBAT)	500.000.000	466.105.000	93,22	33.895.000
	- Pengembangan Benih dan Induk Ikan Unggul Air Tawar (BBAT)	647.000.000	642.640.000	99,33	4.360.000
	- Pengembangan Benih dan Induk Ikan Unggul Air Laut (BBIP)	385.800.000	385.604.000	99,95	196.000
	- Pembinaan Perbenihan Ikan Air Laut (BBIP)	325.000.000	319.252.800	98,23	5.747.200
	- Pembinaan dan Pengembangan Pelabuhan dan Armada Perikanan	544.100.000	462.203.000	84,95	81.897.000
	- Peningkatan Produktifitas Perikanan Tangkap	568.462.000	555.794.000	97,77	12.668.000
	- Fasilitasi Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan Labuan	274.170.000	243.347.300	88,76	30.822.700

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
	- Pengembangan dan Pendayagunaan Pelabuhan Perikanan (BPPP)	309.460.000	303.982.500	98,23	5.477.500
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap (DAK)	688.350.000	599.940.000	87,16	88.410.000
	- Pengembangan UPTD BBIP Cigorondong (DAK)	1.470.000.000	1.382.717.000	94,06	87.283.000
	- Pengembangan UPTD BBAT Curug Barang (DAK)	1.365.000.000	1.236.830.000	90,61	128.170.000
5.	Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Produk Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	5.516.168.600	5.096.726.417	92,40	419.442.183
	- Pembinaan Mutu dan Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan	667.729.000	612.711.969	91,76	55.017.031
	- Diversifikasi Produk Hasil Perikanan	1.265.000.000	1.155.557.348	91,35	109.442.652
	- Pengembangan Bisnis dan Investasi	1.139.000.000	1.050.503.500	92,23	88.496.500
	- Pengelolaan Kompetensi dan Pelayanan Pengujian UPTD BPMHP Banten	605.189.600	570.618.600	94,29	34.571.000
	- Pengendalian Mutu dan Perekayasaan Olahan Hasil Perikanan (BPMHP)	547.750.000	415.835.000	75,92	131.915.000
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan (DAK) (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.291.500.000	1.291.500.000	100,00	-
6.	Pengelolaan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	8.408.484.500	7.799.682.900	92,76	608.801.600
	- Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut	1.440.174.500	1.331.675.500	92,47	108.499.000
	- Pengendalian Sumberdaya Kelautan	727.190.000	645.738.000	88,80	81.452.000
	- Pengendalian Sumberdaya Perikanan	596.800.000	584.546.000	97,95	12.254.000
	- Penanganan Pelanggaran Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	782.200.000	747.090.600	95,51	35.109.400
	- Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengawasan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (DAK)	4.292.120.000	4.038.677.000	94,10	253.443.000
	- Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Ruang Laut (DAK)	570.000.000	451.955.800	79,29	118.044.200
TOTAL BELANJA		47.923.010.602	43.716.732.592	91,22	4.206.278.010

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 46 kegiatan belanja langsung dengan alokasi

anggaran sebesar Rp36.230.010.602,- dan terealisasi sebesar Rp32.125.290.409,- atau sebesar 88,67%.

3.2.2.44. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Target dan realisasi belanja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.44
Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten TA.2016

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
			Rp	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3)-(4)
Belanja Tidak Langsung		11.925.000.000	11.838.032.525	99,27	86.967.475
Belanja Langsung		25.061.760.860	23.086.137.411	92,12	1.975.623.449
1.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	1.600.631.000	1.336.041.899	83,47	264.589.101
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	555.000.000	488.168.000	87,96	66.832.000
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.045.631.000	847.873.899	81,09	197.757.101
2.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	11.483.819.460	10.896.107.254	94,88	587.712.206
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.441.345.000	2.434.887.000	99,74	6.458.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	925.230.000	879.306.500	95,04	45.923.500
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.370.890.000	2.231.076.652	94,10	139.813.348
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	635.205.000	604.811.000	95,22	30.394.000
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	531.300.000	531.292.427	100,00	7.573
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	282.428.460	281.428.460	99,65	1.000.000
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi Industri	731.798.000	707.715.000	96,71	24.083.000
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	352.124.400	284.565.990	80,81	67.558.410
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi	384.727.000	375.336.500	97,56	9.390.500

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
		Industri				
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	1.229.636.000	1.002.938.626	81,56	226.697.374
	-	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi Industri	1.599.135.600	1.562.749.099	97,72	36.386.501
3.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		424.357.000	363.149.000	85,58	61.208.000
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	424.357.000	363.149.000	85,58	61.208.000
4.	Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan		7.124.053.500	6.267.961.258	87,98	856.092.242
	-	Pengawasan Barang Jasa Beredar dan Kebutuhan Pokok Masyarakat	929.466.000	860.623.500	92,59	68.842.500
	-	Peningkatan Peran Pelaku Usaha Dalam Kerjasama Perdagangan	1.190.529.000	1.129.110.600	94,84	61.418.400
	-	Peningkatan Akses Distribusi dan Bina Sarana Pasar bagi Komoditas Andalan Daerah	1.280.379.000	1.166.953.200	91,14	113.425.800
	-	Peningkatan Promosi dan Pemanfaatan Kerjasama Perdagangan Luar Negeri	1.949.402.000	1.458.991.000	74,84	490.411.000
	-	Peningkatan Peran dan Fasilitasi Dunia Usaha Bagi Pengembangan Ekspor Daerah	432.662.500	414.924.500	95,90	17.738.000
	-	Pengembangan Sentra Pemasaran dan Lelang Produk Andalan Daerah	539.036.000	535.226.000	99,29	3.810.000
	-	Pelayanan Tera dan Tera Ulang	657.579.000	595.049.458	90,49	62.529.542
	-	Penerapan Teknologi Aplikasi dan Kalibrasi Alat Ukur	145.000.000	107.083.000	73,85	37.917.000
5.	Peningkatan Daya Saing Industri		4.428.899.900	4.222.878.000	95,35	206.021.900
	-	Pengembangan Industri Transportasi dan Telematika	673.500.000	666.976.000	99,03	6.524.000
	-	Dukungan Pengembangan Industri TPT dan Aneka	466.000.000	457.392.000	98,15	8.608.000
	-	Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Kualitas Aneka Produk IKM	469.400.000	456.187.600	97,19	13.212.400
	-	Standarisasi dan Sertifikasi Industri	492.360.000	479.250.500	97,34	13.109.500
	-	Pengembangan Desain dan Diversifikasi Komoditas Kerajinan	494.138.750	384.788.250	77,87	109.350.500

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi		Selisih (Rp)
				Rp	%	
		Berbasis Budaya Daerah				
	-	Pengembangan Diversifikasi Produk dan Keamanan Pangan Spesifik Daerah	1.061.358.000	1.021.624.000	96,26	39.734.000
	-	Pengembangan Sektor IKM Kimia Provinsi Banten	238.197.500	231.182.500	97,05	7.015.000
	-	Peningkatan Dukungan Bagi Pembentukan dan Pengembangan Klaster Industri Mesin	533.945.650	525.477.150	98,41	8.468.500
TOTAL BELANJA			36.986.760.860	34.924.169.936	94,42	2.062.590.924

Sumber : Draft Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, un-audited

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten Tahun 2016 telah melaksanakan 30 kegiatan belanja langsung dengan alokasi anggaran sebesar Rp25.061.760.860,- dan terealisasi sebesar Rp23.086.137.411,- atau sebesar 92,12%.

3.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan menurut Standar Akuntansi Pemerintahan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Realisasi Pembiayaan Netto Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp828.574.818.588,- atau 100% dari jumlah anggaran sebesar Rp828.574.818.588,- Dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp1.885.994.208.155,- realisasi Pembiayaan Netto Tahun Anggaran 2016 mengalami penurunan sebesar Rp1.057.419.389.567,- Rincian realisasi pembiayaan netto adalah tahun 2016 sebagai berikut :

a. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan Pembiayaan terealisasi Tahun 2016 sebesar Rp1.130.074.818.588,- atau 100% dari jumlah anggaran sebesar Rp1.130.074.818.588,-. Seluruhnya diperoleh dari Penggunaan Sisa Lebih Pembiayaan Tahun 2015. Dibandingkan dengan realisasi

Penerimaan Pembiayaan Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp1.907.994.208.155,- realisasi Penerimaan Pembiayaan Tahun Anggaran 2016 menurun sebesar Rp777.919.389.567,- .

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2016 terealisasi sebesar Rp301.500.000.000,- atau 100% dari jumlah anggaran sebesar Rp301.500.000.000,-. Dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp22.000.000.000,- realisasi Pengeluaran Pembiayaan Tahun Anggaran 2016 meningkat sebesar Rp279.500.000.000,-. Realisasi pengeluaran pembiayaan Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp301.500.000.000,- dialokasikan untuk Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (PT. Bank Global Development, dan PT. Jamkrida Banten).

BAB IV

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI BANTEN

Pemerintah Provinsi Banten pada Tahun 2016 telah melaksanakan 33 urusan, yaitu 25 Urusan Wajib dan 8 Urusan Pilihan. Penyelenggaraan Urusan tersebut dilaksanakan melalui 78 program dan 1.098 kegiatan yang dilaksanakan oleh 42 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai tugas pokok dan fungsinya.

4.1 Penyelenggaraan Urusan Wajib.

Urusan pemerintahan wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintahan daerah yang terkait dengan pelayanan dasar (*basic services*) bagi masyarakat, seperti pendidikan dasar, kesehatan, lingkungan hidup, perhubungan, kependudukan, dan sebagainya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 13 ayat (1) Pembagian Urusan Pemerintahan Konkuren antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi serta Daerah Kabupaten/Kota.

Pada Urusan Wajib terdapat 64 program dan 980 kegiatan yang dilaksanakan dengan jumlah alokasi anggaran belanja langsung sebesar Rp3.285.462.304.990,- dan realisasi sebesar Rp2.991.476.784.745,- atau sebesar 91,05% dengan realisasi fisik sebesar 96,60%. Adapun Urusan Wajib yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Banten Tahun 2016, sebagai berikut:

4.1.1 Urusan Wajib Bidang Pendidikan.

Pada Urusan Wajib Bidang Pendidikan didukung oleh 7 program dan 24 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Pendidikan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Pendidikan sebesar Rp291.276.867.066,- dan realisasi sebesar Rp263.569.001.472,- atau sebesar 90,49% dengan realisasi fisik sebesar 97,62%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	7.888.878.000	6.810.184.988	86,33	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini	4.336.541.000	4.130.424.688	95,25	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan TK	3.552.337.000	2.679.760.300	75,44	100,00	Dinas Pendidikan
2.	Pendidikan Dasar Wajib Belajar 9 Tahun	14.937.427.950	13.486.709.790	90,29	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu, Akses, dan Tata Kelola Sekolah Dasar	6.475.764.950	5.637.021.090	87,05	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pemerataan Akses, Peningkatan Mutu dan Tata Kelola SMP	3.486.663.000	3.378.498.800	96,90	100,00	Dinas Pendidikan
	- Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	4.135.000.000	3.652.808.500	88,34	100,00	Dinas Pendidikan
	- Tata kelola Manajemen BOS Provinsi Banten	840.000.000	818.381.400	97,43	100,00	Dinas Pendidikan
3.	Pendidikan Menengah Wajib Belajar 12 Tahun	224.296.130.116	205.123.061.224	91,45	99,65	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu, Akses dan Tata Kelola SMA	109.088.010.026	105.958.648.664	97,13	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu dan Perluasan Akses Pendidikan Menengah Kejuruan	107.896.910.090	92.181.611.560	85,43	100,00	Dinas Pendidikan
	- Perluasan Akses, Sarana dan Peningkatan Mutu Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	5.576.210.000	5.445.524.000	97,66	98,60	Dinas Pendidikan
	- Pengembangan Wawasan Kebudayaan	1.735.000.000	1.537.277.000	88,60	100,00	Dinas Pendidikan
4.	Peningkatan Mutu, Kesejahteraan dan Perlindungan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	16.356.800.000	14.139.842.170	86,45	91,96	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Formal	10.088.000.000	8.947.883.000	88,70	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal	2.350.000.000	1.985.922.000	84,51	83,44	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Formal	3.918.800.000	3.206.037.170	81,81	92,45	Dinas Pendidikan
5.	Pendidikan Tinggi	4.715.000.000	4.576.197.200	97,06	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Daya Saing SDM dan Sinergitas Penanggulangan Kemiskinan Melalui LPM Perguruan Tinggi	4.715.000.000	4.576.197.200	97,06	100,00	Dinas Pendidikan
6.	Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFi)	17.570.201.000	14.808.192.450	84,24	91,73	Dinas Pendidikan
	- Pengembangan Program pada BPPNF	2.545.000.000	2.433.574.450	95,62	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Sumber Daya dan Penyediaan Peralatan pada BPPNF	3.821.880.000	3.570.245.000	93,42	100,00	Dinas Pendidikan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pembinaan Pendidikan Kursus dan Kelembagaan	2.610.000.000	1.621.825.000	62,14	66,65	Dinas Pendidikan
	- Gerakan Pemberantasan Buta Aksara	3.455.000.000	2.703.682.000	78,25	94,02	Dinas Pendidikan
	- Perluasan dan Penyelenggaraan Pendidikan Kesenitaraan	2.020.000.000	1.543.869.000	76,43	91,88	Dinas Pendidikan
	- Pemasarakatan Minat dan Kebiasaan Membaca Untuk Mendorong Terwujudnya Masyarakat Pembelajar	3.118.321.000	2.934.997.000	94,12	97,85	Dinas Pendidikan
7.	Peningkatan Mutu Tata Kelola dan Pencitraan Pendidikan	5.512.430.000	4.624.813.650	83,90	99,97	Dinas Pendidikan
	- Pengembangan Teknologi Pendidikan pada Balai Teknologi dan Informasi	860.000.000	782.251.000	90,96	100,00	Dinas Pendidikan
	- Fasilitasi Penyelenggaraan SMAN CMBBS	1.802.430.000	1.373.396.650	76,20	99,88	Dinas Pendidikan
	- Pengembangan Komunikasi dan Informasi Pendidikan pada Balai Teknologi dan Informasi	750.000.000	683.802.000	91,17	100,00	Dinas Pendidikan
	- Banten Super Portal Internet Sehat	2.100.000.000	1.785.364.000	85,02	100,00	Dinas Pendidikan
JUMLAH		291.276.867.066	263.569.001.472	90,49	97,62	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
1. Permasalahan yang terjadi terkait anggaran yang tidak terserap pada Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten terhadap Urusan Wajib Bidang Pendidikan, meliputi: Honorarium Narasumber, Konsultan Pengawas, Landscaping Pembangunan, STS, selisih penawaran, jadwal pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaannya, terdapat lembaga yang akan menerima hibah tidak jelas dan Pokja sudah berubah menjadi Badan Akreditasi, Hibah barang pada pihak ketiga berdasarkan hasil Visitasi lapangan, efisiensi anggaran dan efisiensi kontrak, serta ada yang tidak diambil karena tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. Permasalahan yang utama dalam implementasi kebijakan Pemerintah Provinsi Banten, meliputi:

- Masih belum maksimalnya koordinasi dan sinkronisasi antara Dinas Pendidikan Provinsi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten, sehingga sering terjadi miskomunikasi mengenai prioritas pendidikan yang harus dilaksanakan di masing-masing Kabupaten/Kota.
- Desentralisasi pendidikan membutuhkan pembiayaan dana yang tidak kecil sehingga pembangunan pendidikan harus berakar dari masyarakat dan tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada Pemerintah. Namun demikian, di Provinsi Banten masih banyak Kabupaten/Kota yang mengandalkan bantuan atau alokasi pembangunan pendidikan dari Provinsi sehingga memperlambat upaya kemandirian daerah dalam pembangunan pendidikan.
- Masih belum meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat khususnya di daerah pedesaan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga penghargaan atas pendidikan sebagai investasi masa depan di kalangan sebagian masyarakat di Provinsi Banten masih sangat rendah sehingga himbauan Pemerintah untuk mensekolahkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi kurang mendapat respon positif dari masyarakat.
- Belum meratanya daya tampung siswa dengan jumlah ruang kelas yang tersedia (kekurangan daya tampung siswa).
- Penyediaan lahan untuk pembangunan sekolah baru tidak mudah untuk dapat dipenuhi, hal ini karena keterbatasan lahan, terutama di daerah perkotaan dan industri.
- Masih didapati anak usia sekolah di daerah yang belum bersekolah baik pada jalur Informal maupun non formal

- Masih banyak anak berkebutuhan khusus yang belum dapat bersekolah.
- Rasio buku dan siswa belum sesuai dengan kebutuhan (1:1)
- Sekolah khususnya pada tingkat SMP belum seluruhnya memiliki perpustakaan dan media pendidikan yang memadai
- Nilai rata-rata ujian sekolah masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan dengan angka/jumlah lulusan yang belum mencapai 100% terutama di tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA
- Masih banyaknya kualifikasi pendidikan guru yang belum sesuai kelayakan mengajar, terutama tingkat pendidikan dasar.
- Lulusan sekolah kejuruan belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja (masih banyak lulusan sekolah kejuruan yang belum siap kerja) dan belum mampu menciptakan lulusan kejuruan yang siap untuk mandiri/menciptakan lapangan kerja sendiri (*berjiwa entrepreneurship*).
- Belum siapnya guru dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Masih rendahnya lulusan SD/MI yang melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMP/MTs) walaupun adanya program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Wajib 12 Tahun, dan masih tingginya angka putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah.
- Dana bantuan DAK untuk tiap sekolah masih kurang dibandingkan dengan harga bahan bangunan pada saat ini.

b). Solusi

1. Sisa anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

2. Solusi yang harus dilakukan dalam implementasi kebijakan Pemerintah Provinsi Banten, meliputi:

- Perlu perbaikan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan penambahan daya tampung melalui pembangunan/penambahan ruang kelas baru.
- Perlu penyediaan lahan untuk pengadaan lahan UGB/USB baik yang bersumber dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) atau dengan merelokasi ke tempat yang strategis dengan cara merevitalisasi gedung sekolah dasar yang lebih representatif.
- Perlu dibangun unit sekolah baru, penambahan ruang kelas atau pembukaan kelas jauh, atau sekolah satu atap
- Pada jalur non formal, perlu dikembangkan program kejar paket (A,B, dan C melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (KBM).
- Perlu adanya penambahan jumlah buku untuk rasio siswa/buku 1:1 melalui program BOS Buku dan pendampingan melalui APBD.
- Anggaran untuk pembangunan perpustakaan dan ruang penunjang lainnya dan pemenuhan media/alat pendidikan perlu ditingkatkan, baik yang bersumber dari APBD dan APBN.
- Perlu ditingkatkan kualitas tenaga pendidik melalui program diklat/penataran/lokakarya dan peningkatan/penambahan sarana prasarana PBM/KBM (media pendidikan, alat pendidikan atau alat peraga pendidikan lainnya).
- Harus dilakukan upaya pemerataan guru, diimbangi dengan peningkatan sarana prasarana pendukungnya dan peningkatan kesejahteraan guru dan penyetaraan pendidikan guru ke lembaga LPTK yang telah diakui baik melalui sumber pendanaan Pemerintah Pusat dengan tugas belajar ataupun dengan swadana.

- Perlu dioptimalkan kembali pola pendidikan sistem ganda yang ada di sekolah kejuruan melalui optimalisasi kesepakatan (MoU) antara pihak sekolah dengan dunia industri/kerja dan penyempurnaan kurikulum sekolah kejuruan yang lebih menekankan pada kebutuhan dan tuntutan *oriented life skill*.
- Mengintensifkan kemitraan secara berkesinambungan melalui forum sosialisasi dengan membangun kapasitas *stakeholders* dan pembinaan manajemen pendidikan dalam berbagai diklat dengan meningkatkan tata kelola dan advokasi kelembagaan serta dengan melakukan pengadaan sarana prasarana penunjang dan pembinaan SDM yang membidangi secara intensif.
- Dana bantuan pendidikan/beasiswa dari Dinas Pendidikan bagi pendidikan dasar (SD-SMP-SMA) diupayakan adanya penambahan jumlah alokasi anggaran mengingat masih banyaknya siswa SD-SMP yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan tidak mampu, dan bantuan khusus murid (BKM) bagi pendidikan menengah diupayakan peruntukannya tidak hanya kegiatan belajar mengajar (KBM) akan tetapi dapat digunakan sebagai transport siswa, mengingat akses pendidikan menengah belum menjangkau di setiap kecamatan, sehingga siswa berpotensi putus sekolah dapat diselamatkan.
- Perlunya kualifikasi pendidikan guru secara berkala, diklat guru mata pelajaran dan pengangkatan guru sesuai dengan kebutuhan.
- Meningkatkan sinkronisasi dan koordinasi pembangunan pendidikan melalui program terpadu monitoring dan evaluasi.
- Meningkatkan kesiapan sekolah, kemampuan kepala sekolah dan guru, periodisasi SDM dan akreditasi lembaga dengan cara sertifikasi dan advokasi.

- Meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah dan dewan pendidikan serta pengembangan *networking* dengan *stakeholders* pendidikan didanai oleh Pusat dan Provinsi.
- Pemerintah Provinsi Banten agar lebih memperhatikan sektor pendidikan baik dari segi pendanaan dan pembinaan manajerial sehingga tercipta kinerja Dinas Pendidikan yang lebih baik.

4.1.2 **Urusan Wajib Bidang Kesehatan.**

Pada Urusan Wajib Bidang Kesehatan didukung oleh 6 program dan 43 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Kesehatan Provinsi Banten, RSUD Banten dan RSUD Malingping**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kesehatan sebesar Rp131.702.901.931,- dan realisasi sebesar Rp118.775.284.852,- atau sebesar 90,18% dengan realisasi fisik sebesar 98,03%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	1.734.480.000	1.554.899.500	89,65	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Gizi Masyarakat	794.785.000	647.385.000	81,45	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Reproduksi	334.035.000	323.980.000	96,99	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Anak	605.660.000	583.534.500	96,35	100,00	Dinas Kesehatan
2.	Pembinaan Upaya Kesehatan	67.453.576.677	60.101.386.598	89,10	98,14	Dinkes, RSUD Banten
	- Pembinaan Pelayanan Kesehatan Dasar pada Masyarakat	1.225.281.989	1.003.410.932	81,89	93,33	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Upaya Kesehatan Rujukan	2.242.082.500	2.195.607.500	97,93	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin	4.736.020.498	3.661.850.665	77,32	88,45	Dinas Kesehatan
	- Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan	2.195.880.000	1.979.341.661	90,14	96,07	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Upaya Kesehatan di RS dan Labkesda	566.732.500	316.492.500	55,85	100,00	Dinas Kesehatan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Peningkatan Pelayanan Balai Laboratorium Kesehatan	106.630.000	106.629.559	100,00	97,26	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Pengendalian Mutu Balai Laboratorium Kesehatan	360.810.000	337.593.700	93,57	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Medis RSUD Banten	20.088.303.450	18.478.450.319	91,99	96,97	RSUD Banten
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Non Medis RSUD Banten	7.457.047.000	6.811.012.007	91,34	100,00	RSUD Banten
	- Peningkatan Operasional Pelayanan Kesehatan	147.913.000	146.444.100	99,01	100,00	RSUD Banten
	- Pemantauan Pelayanan Kesehatan	826.684.000	819.335.900	99,11	100,00	RSUD Banten
	- Peningkatan Asuhan, Etika dan Mutu Keperawatan	120.000.000	118.774.800	98,98	100,00	RSUD Banten
	- Pembinaan dan Pengembangan Keperawatan	162.215.000	153.932.000	94,89	100,00	RSUD Banten
	- Pemenuhan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (DAK)	26.873.540.000	23.631.686.695	87,94	100,00	RSUD Banten
	- Persiapan Akreditasi Rumah Sakit (DAK)	344.436.740	340.824.260	98,95	100,00	RSUD Banten
3.	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	4.435.191.800	4.018.937.100	90,61	93,91	Dinas Kesehatan
	- Pengendalian Penyakit Menular Langsung	569.407.800	556.438.600	97,72	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang	725.034.000	694.170.300	95,74	87,00	Dinas Kesehatan
	- Pengendalian Penyakit Tidak Menular	958.750.000	902.624.200	94,15	98,30	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Pelaksanaan Surveillance Epidemiologi, Imunisasi dan Penanggulangan Wabah	982.000.000	824.612.000	83,97	86,23	Dinas Kesehatan
	- Penyehatan Lingkungan	1.200.000.000	1.041.092.000	86,76	98,03	Dinas Kesehatan
4.	Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan	14.394.619.000	11.871.351.292	82,47	97,86	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Ketersediaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan	6.050.000.000	5.577.467.955	92,19	95,53	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Pelayanan Kefarmasian, Produksi dan Distribusi	383.608.000	186.859.048	48,71	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	250.000.000	222.624.500	89,05	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Kefarmasian (DAK)	7.711.011.000	5.884.399.789	76,31	95,92	Dinas Kesehatan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
5.	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan	33.924.872.500	32.692.454.572	96,37	100,00	Dinas Kesehatan, RSU Malinngping
	- Sertifikasi, Standarisasi, dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan	922.317.500	907.588.500	98,40	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Kajian, Informasi dan Pengembangan Upaya Kesehatan	579.200.000	555.190.000	95,85	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan, Pengembangan, Pembiayaan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	31.236.195.000	30.125.220.472	96,44	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Program Kesehatan Kerja dan Olahraga	469.000.000	451.027.000	96,17	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Kesehatan Jiwa	460.390.000	457.129.000	99,29	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan dan Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Malingping	257.770.000	196.299.600	76,15	100,00	RSU Malingping
6.	Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	9.760.161.954	8.536.255.790	87,46	98,26	Dinas Kesehatan, RSU Malingping, RSUD Banten
	- Peningkatan Pembinaan Promosi Kesehatan dan Surveillance Kesehatan Kerja	612.140.000	606.225.000	99,03	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pembinaan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Pekerja dan Masyarakat di Lingkungan Kerja	665.162.000	584.153.243	87,82	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Mutu Penunjang Medis RSUD Malingping	5.216.315.400	4.623.016.195	88,63	100,00	RSU Malingping
	- Pelayanan Kesehatan Bagi Keluarga Miskin	1.500.304.500	1.111.402.500	74,08	90,95	RSU Malingping
	- Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Inap RSUD Malingping	61.000.000	60.850.000	99,75	100,00	RSU Malingping
	- Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Khusus RSUD Malingping	64.450.000	64.190.000	99,60	100,00	RSU Malingping
	- Peningkatan Mutu Penunjang Non Medis RSUD Malingping	638.824.604	635.634.604	99,50	100,00	RSU Malingping
	- Pengembangan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kerjasama RSUD Malingping	347.906.200	319.000.700	91,69	91,69	RSU Malingping
	- Penyediaan Rekam Medis dan Pelaporan	83.059.250	77.902.443	93,79	100,00	RSUD Banten

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Penyediaan Sistem Informasi Manajemen RSUD Banten	571.000.000	453.881.105	79,49	100,00	RSUD Banten
JUMLAH			131.702.901.931	118.775.284.852	90,18	98,03	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Secara umum pekerjaan telah dilaksanakan 100% namun penyerapan keuangan dibawah 80,00%, hal tersebut disebabkan adanya efisiensi pada anggaran akomodasi/ Fullboard (sewa ruang rapat/pertemuan, sewa kamar/tempat penginapan dan belanja makan minum kegiatan) dimana terdapat penyesuaian harga mengacu pada harga *publish rate* penyedia jasa akomodasi. Adapun kegiatan-kegiatan dimaksud, meliputi:

1. Kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat terkait jumlah sasaran 1.135.770 bayi dan balita, balita yang datang ke Posyandu sebesar 915.397 dikarenakan, masih kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.
2. Kegiatan Pembinaan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Reproduksi tidak tercapai, dikarenakan masih adanya desa yang tidak ditempati oleh tenaga kesehatan terlatih untuk persalinan (Bidan), sehingga pertolongan persalinan masih ada yang dilakukan oleh dukun (tradisional).
3. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor dengan tolok ukur/Pekerjaan Pembangunan Lanjutan Rumah sakit daerah Banten (Gedung Instalasi Bedah Sentral) dengan nilai pagu Rp14.795.000.000,- realisasi keuangan sampai dengan termin ke empat 95,00% dari

nilai kontrak adendum yaitu sebesar Rp3.883.287.950,-. Hal tersebut dikarenakan kekurangan waktu proses pengerjaan pembangunan terdapat sisa pembayaran yaitu sebesar Rp735.423.050,- yang diusulkan menjadi kewajiban pembayaran pada APBD TA.2017.

4. Kegiatan Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin melalui tolok ukur bakti sosial, terdapat efisiensi anggaran sesuai dengan permintaan dari Kabupaten/Kota maupun pihak yang memerlukan kegiatan bakti sosial (pada pelayanan katarak dianggarkan 30 orang/pasien yang terealisasi/dengan jumlah pasien yang hadir sebanyak 15 Orang).
5. Kegiatan Peningkatan Upaya Kesehatan di RS dan Labkesda tidak terserap 100,00%, hal tersebut diakibatkan adanya efisiensi pada anggaran akomodasi kegiatan dimana terdapat penyesuaian harga mengacu pada harga *publish rate* penyedia jasa akomodasi, pada belanja uang saku disesuaikan dengan jumlah peserta yang hadir.
6. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kefarmasian Produksi dan distribusi diakibatkan adanya efisiensi pada anggaran akomodasi kegiatan dimana terdapat penyesuaian harga mengacu pada harga *publish rate* penyedia jasa akomodasi, pada anggaran perjalanan dinas monitoring dan evaluasi industri farmasi dan Pelayanan Kefarmasian di RS Wilayah Provinsi Banten terdapat efisiensi kuantitas jumlah pelaksanaan perjalanan dinas dikarenakan seluruh target sasaran monev telah tercapai.
7. Kegiatan Peningkatan sarana dan prasarana kefarmasian (DAK) tidak tercapai target, hal ini dikarenakan kekurangan waktu proses pengerjaan pembangunan gudang farmasi Provinsi Banten (terdapat sisa

pembayaran sebesar Rp460.141.500,- yang diusulkan menjadi kewajiban pembayaran pada APBD TA.2017).

8. Kegiatan Penyediaan barang dan jasa perkantoran pada Labkesda tidak tercapai 100,00%, rendahnya penyerapan anggaran dikarenakan secara operasional (Pembayaran telepon dan internet dimulai pada bulan maret 2016. Sedangkan Pembayaran *extra fooding* bagi petugas Balai Labkesda mulai dibayar pada bulan April 2016. Pada rincian Biaya kebersihan limbah B3 sebesar RP6.000.000,- tidak dibayarkan, dikarenakan belum adanya keluaran limbah B3 pada balai labkesda. Pembiayaan bagi tenaga dokter spesialis Patologi Klinik (paruh waktu) mulai dibayarkan pada bulan maret 2016 s.d desember 2016.
9. Kegiatan Pembinaan, Pengembangan, Pembiayaan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan terserap anggaran sebesar 96,44%, namun pelaksanaan pekerjaan sudah dilaksanakan 100,00%. Hal ini terkait klaim dari RSUD Banten dan RS Malingping untuk pelayanan bulan berjalan dibayarkan pada bulan berikutnya (pada kondisi ini yaitu klaim pada akhir tahun 2016 yang dimungkinkan untuk dilakukan pembayaran pada awal TA.2017. Adapun prediksi sisa pembayaran klaim yaitu sebesar Rp1.049.931.328,- yang diusulkan menjadi kewajiban pembayaran pada APBD TA.2017.
10. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan tidak tercapai, dikarenakan Kondisi dilapangan, implentasi strategi tidak dilakukan secara utuh dan komperhensif sesuai tahapan yang harus dilalui, upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat saat ini masih pada tahapan menyentuh dimensi informasi (masyarakat tahu/sisi knowledgenya saja), sedangkan dimensi partisipasi (mau dan mampu) belum maksimal, dimensi sinergisme (Kolaborasi)

kegiatan pembedayaan masyarakat dalam berbagai program pembangunan belum terwujud, dan cenderung sendiri bahkan menjadi kompetitor dan memandirikan masyarakat di bidang kesehatan bukan diukur dari hasil program promosi kesehatan, melainkan juga dari hasil kumulatif berbagai program dan terobosan kegiatan (*instant activities*).

11. Kegiatan Pembinaan Pelaksanaan *Surveillance Epidemiologi*, Imunisasi dan Penanggulangan Wabah tidak tercapai, dikarenakan adanya penolakan masyarakat terhadap pemberian imunisasi bagi bayi serta permasalahan pada mata rantai (*cold chain*) vaksin yang belum tercukupi mulai dari Dinas Kesehatan Provinsi Hingga Posyandu. Dari segi Tenaga Kesehatan, masih banyak SDM yang belum terlatih.
12. Kegiatan Penyehatan Lingkungan tidak tercapai, dikarenakan masih banyaknya Sarana air minum yang dimiliki masyarakat tidak memenuhi syarat kesehatan, serta pengembangan teknologi tepat guna pengelolaan air minum di masyarakat belum optimal yang diperburuk karena belum optimalnya/tidak berperannya Badan Pengelolaan sarana air minum dan sanitasi dikelompok masyarakat.
13. Kegiatan Pengendalian Penyakit Menular Langsung terhadap persentase kasus baru TB paru (BTA positif) yang disembuhkan data pada Tahun 2016 belum semua dilaporkan dikarenakan penutupan data tahun 2016 dilaksanakan pada bulan maret 2017. Adapaun hal teknis terkait pencapaian target dikarenakan belum optimalnya penjangkaran suspek/terduga TB baik di Masyarakat maupun lintas sektor (Penjangkaran suspek/terduga sebagian besar secara pasif).
14. Kegiatan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang tidak tercapai dikarenakan masih adanya kasus malaria

dapat diakibatkan karena masyarakat/suspek terkena *vector* nyamuk di daerah diluar Provinsi Banten tetapi terdeteksi pada Fasilitas Kesehatan di Provinsi Banten (*Malaria Import*).

15. Kegiatan Peningkatan Ketersediaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan obat *Buffer stock* diantaranya diakibatkan oleh sistem penyediaan barang/jasa 'E-Katalog'. Pada pemesanan obat E-Katalog ada beberapa penyedia yang melakukan penolakan pemesanan dikarenakan kekosongan stok.
16. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kefarmasian, Produksi dan Distribusi, permasalahan yang dihadapi dikarenakan adanya Ketidapkahaman atau kurangnya pengetahuan Pelaku Usaha mengenai regulasi dan kesesuaian sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga peran pemerintah baik Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembinaan, dan sosialisasi mengenai aturan-aturan yang berlaku perlu ditingkatkan.
17. Kegiatan Sertifikasi, Standarisasi, dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan terhadap indikator Persentase Institusi Pendidikan Kesehatan yang terakreditasi tidak tercapai 100,00%, dikarenakan terdapat Perubahan Kewenangan Pembinaan Institus Pendidikan Kesehatan.
18. Kegiatan Peningkatan Kajian, Informasi dan Pengembangan Upaya Kesehatan Pada indikator Terlaksananya Puskesmas yang melaksanakan SIKDA Target 188 Puskesmas realisasi 121 Puskesmas dengan capaian 64,36%. Adapun permasalahan yang dihadapi, yaitu: masih minimnya SDM kesehatan yang kompeten terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi (SIKDA), masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang SIKDA, masih lemahnya

pemahaman pemangku kebijakan terhadap pemanfaatan SIKDA, masih terbatasnya aplikasi program SIKDA, masih kurangnya koordinasi LP/LS, masih minimnya Pemeliharaan dan *maintenance software* SIKDA, masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan SIKDA, Transisi perubahan aplikasi *software E-Health* yang akan diberlakukan secara nasional.

19. Kegiatan Peningkatan Kesehatan Jiwa pada indikator Persentase sarana prasarana balai kesehatan Jiwa masyarakat Target Kinerja 90,00%, realisasi 0,00%. Permasalahan dalam hal peningkatan kesehatan jiwa diantaranya adalah Kesehatan jiwa belum menjadi program prioritas, Kompetensi tenaga kesehatan yang masih minim baik pada tatanan pelayanan primer maupun sekunder, Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan jiwa masih rendah, Koordinasi LP/LS masih rendah, logistik dan psikofarmaka layanan kesehatan jiwa sangat terbatas, Pelayanan kesehatan jiwa masih sangat terbatas baik di tingkat primer maupun sekunder dan tertier.
20. Kegiatan Peningkatan Program Kesehatan Kerja dan Olahraga tidak tercapai 100,00%, dikarenakan kebijakan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga belum menjadi prioritas, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan program kesjaor dilapangan, Belum optimalnya sosialisasi dan advokasi kesehatan kerja bagi pekerja formal dan informal, Belum semua perusahaan menerapkan K3 dengan baik dan optimal, Belum terbentuknya tim kesehatan kerja di Tingkat Provinsi, sehingga masing-masing sektor belum terpadu menjadi satu kesatuan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan masih minim mengenai kesehatan kerja dan olahraga, masih terbatasnya kemampuan SDM dalam

kapasitas kesehatan kerja dan olahraga, masih minimnya sarana prasarana penunjang kesehatan kerja dan olahraga.

b). Solusi

1. Perlu adanya Penambahan Pelatihan Kader Posyandu yang baru, dan Peningkatan penyuluhan kepada masyarakat.
2. Perlu terbentuknya rumah tunggu kelahiran, Penempatan tenaga kesehatan yang merata, dan Fasilitas kesehatan yang memadai.
3. Perlu adanya Pelatihan imunisasi bagi petugas yang belum terlatih.
4. Sosialisasi dan Advokasi bagi masyarakat yang masih ragu/takut untuk pemberian imunisasi bagi bayi. (melalui tokoh masyarakat, PKK, dll)
5. Revitalisasi dan peningkatan kapasitas Tim Gerak cepat dalam respon KLB.
6. Pengembangan sistem dan penguatan jejaring *Survailans* di level komunitas/masyarakat.
7. Penguatan kapasitas petugas SKDR berbasis algoritma penyakit potensial KLB.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat (Pemberdayaan) dalam perbaikan sarana, penyediaan teknologi tepat guna air minum dan pelatihan TTG ke masyarakat/badan BPSPAMS.
9. Solusi dalam pencapaian target indikator Terlaksananya Puskesmas yang melaksanakan SIKDA Target 188 Puskesmas realisasi 121 Puskesmas diperlukan adanya Peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi (SIKDA), pendampingan implementasi SIKDA ke Kabupaten/Kota dan Puskesmas, Mengadakan/mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung SIKDA melalui advokasi dan

pendampingan ke Kabupaten/kota atau Puskesmas, Advokasi pentingnya SIKDA, pertemuan berkala implementasi SIKDA, Advokasi pentingnya SIKDA, pertemuan berkala implementasi SIKDA, pengembangan dan *maintenance* aplikasi program SIKDA, rapat koordinasi LP/LS membentuk Tim SIKDA, adanya kebijakan secara tertulis tentang pelaksanaan SIKDA menjadi Penilaian Kinerja Institusi, monev dan bintek pelaksanaan SIKDA ke Kabupaten/Kota dan Puskesmas terpilih.

10. Solusi atas permasalahan pada indikator Persentase sarana prasarana balai kesehatan Jiwa masyarakat adalah dengan melaksanakan *mapping* data tentang status kesehatan jiwa masyarakat, melaksanakan surveilans kesehatan jiwa, melakukan sosialisasi dan advokasi kepada para pemangku kebijakan berdasarkan bukti-bukti/data yang akurat, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan baik pada tatanan layanan primer maupun sekunder serta melakukan pendampingan oleh tenaga ahli/praktisi kepada para nakes yang telah dilatih, melakukan *mapping* ketersediaan sarana prasarana kesehatan jiwa, menyusun dokumen kebutuhan sarana dan prasarana layanan jiwa dan secara bertahap mengadakan/mencukupi sarana dan prasarana, Koordinasi LP/LS lebih ditingkatkan dengan melibatkan sektor-sektor terkait kesehatan jiwa, membentuk jejaring pemerhati kesehatan jiwa, membentuk Tim TPKJM melalui SK Gubernur Banten, melakukan identifikasi kebutuhan obat kesehatan jiwa, mengakomodir usulan dari Kabupaten/Kota serta mengusulkan kebutuhan obat jiwa ke Pusat dan pengadaan obat kesehatan jiwa dari APBD Provinsi Banten, melakukan identifikasi kebutuhan obat kesehatan jiwa, mengakomodir usulan dari Kabupaten/Kota serta mengusulkan kebutuhan obat jiwa

ke Pusat dan pengadaan obat kesehatan jiwa dari APBD Provinsi Banten, mendorong Kabupaten/Kota untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa baik dilayanan dasar maupun rujukan, khususnya pada layanan rujukan adalah mendorong ketersediaan layanan rawat inap psikiatri. Membentuk Forum Kader kesehatan Jiwa Provinsi Banten, membentuk desa siaga sehat jiwa pemodelan, menintegrasikan layanan kesehatan jiwa antara Puskesmas dengan Lembaga kesejahteraan sosial pemberi layanan pada penderita gangguan jiwa, Pencanangan Gerakan Banten bebas pasung oleh Gubernur Banten, penjangkauan dan pembebasan kasus pasung.

2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kesehatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Medis RSUD Banten, yaitu Bahan Habis Pakai Medis (*e-catalog*) dikarenakan ketersediaan obat/barang medis pada distributor tidak sesuai dengan spesifikasi yang di sepakati atau di pesan.
2. Kegiatan Penyediaan Sistem Informasi Manajemen RSUD Banten, karena ada barang yang tidak tersedia dalam *e-catalog* serta harganya melebihi pagu anggaran, sedangkan sisa anggaran yang pada kegiatan lainnya tidak dapat diserap semua dikarenakan adanya efisiensi anggaran.

b). Solusi

1. Membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan standar satuan harga yang sudah di tetapkan.
2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

3). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kesehatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Malingping, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Bagi Keluarga Miskin terealisasi sebesar 74,08%, dikarenakan Belanja jasa konsultasi pemeriksaan laboratorium pagu anggaran yang ada tidak sesuai dengan harga penawaran sehingga tidak dapat dilaksanakan, dan Belanja pengiriman kursus-kursus singkat/pelatihan karena kegiatan tersebut sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.
2. Kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi petugas kesehatan RSUD Malingping terealisasi sebesar 76,15% dikarenakan setiap pengambilan pembayaran dibayarkan sesuai kebutuhan (*Real/ Coast*), maka sisa pagu anggaran bukan SILPA melainkan referensi.

b). Solusi

1. Dalam perencanaan anggaran akan lebih dimatangkan lagi untuk menentukan harga agar tidak terjadi kekurangan anggaran dalam pelaksanaan.
2. Melakukan perhitungan perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan SDM yang akan dilatih/belum dilatih sebelum menyusun anggaran tahun selanjutnya.

4.1.3 Urusan Wajib Bidang Pekerjaan Umum.

Pada Urusan Wajib Bidang Pekerjaan Umum didukung oleh 3 Program dan 68 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten**, dan **Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Pekerjaan Umum sebesar Rp1.237.693.772.721,- dan realisasi sebesar Rp1.128.149.632.159,- atau sebesar 91,15% dengan realisasi fisik

sebesar 93,37%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	128.954.560.877	111.096.398.467	86,15	94,74	Dinas SDAP
	- Pengelolaan dan Konservasi Waduk, Embung, Situ serta Bangunan Penampung Air Lainnya	5.582.361.500	5.218.076.550	93,47	100,00	Dinas SDAP
	- Pengadaan Lahan Pengairan	9.260.765.800	2.352.983.600	25,41	28,14	Dinas SDAP
	- Pengelolaan Kualitas Air Pada Daerah Aliran Sungai	982.000.000	956.435.000	97,40	100,00	Dinas SDAP
	- Pengendalian Banjir	31.611.184.277	23.608.921.449	74,69	80,64	Dinas SDAP
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Cidurian-Cisadane	800.000.000	797.100.000	99,64	100,00	Dinas SDAP
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Cijung-Cidanau	1.200.000.000	1.195.660.333	99,64	100,00	Dinas SDAP
	- Pengelolaan Sistem Informasi Sumber Daya Air pada BPSDA Ciliman-Cisawarna	1.925.000.000	1.772.672.550	92,09	100,00	Dinas SDAP
	- Pengadaan Bahan Banjiran	3.250.000.000	3.142.393.665	96,69	100,00	Dinas SDAP
	- Pembangunan Prasarana Pengaman Pantai	6.744.476.200	6.592.669.200	97,75	100,00	Dinas SDAP
	- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan, Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	11.580.649.700	11.081.667.880	95,69	98,05	Dinas SDAP
	- Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Ciliman-Cisawarna	5.830.000.000	5.771.660.100	99,00	100,00	Dinas SDAP
	- Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Cijung-Cidanau	5.290.000.000	5.002.096.200	94,56	98,93	Dinas SDAP
	- Optimalisasi Fungsi Jaringan Sumber Daya Air pada BPSDA Cidurian-Cisadane	4.000.000.000	3.990.236.000	99,76	100,00	Dinas SDAP
	- Pemberdayaan Pengelola Sumber Daya Air	2.580.690.000	2.426.648.200	94,03	100,00	Dinas SDAP
	- Optimalisasi Pengelolaan Perizinan Bidang Sumber Daya Air	950.000.000	860.683.300	90,60	100,00	Dinas SDAP
	- Perencanaan Teknis Sungai, Irigasi, Embung dan Jaringan Pengairan Lainnya	5.746.219.900	5.501.015.400	95,73	98,03	Dinas SDAP
	- Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pemukiman dan SDA Terpadu	750.000.000	700.279.900	93,37	100,00	Dinas SDAP

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengawasan Teknis Bidang Sumber Daya Air	2.810.639.000	2.377.198.670	84,58	91,37	Dinas SDAP
	-	Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Bidang Sumber Daya Air dan Pemukiman	3.876.728.500	3.843.067.400	99,13	100,00	Dinas SDAP
	-	Pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi (DAK)	24.183.846.000	23.904.933.070	98,85	99,56	Dinas SDAP
2.	Pengembangan dan Revitalisasi Infrastruktur Permukiman		279.733.728.285	261.930.661.133	93,64	96,49	Dinas SDAP
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih	7.323.531.000	6.276.691.674	85,71	86,38	Dinas SDAP
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.359.750.000	1.119.936.000	82,36	100,00	Dinas SDAP
	-	Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih (Pembayaran Kewajiban TA. 2015-Badapski)	75.974.465.515	75.452.650.515	99,31	100,00	Dinas SDAP
	-	Penyelenggaraan Sanitasi Lingkungan dan Persampahan	3.285.916.000	2.952.116.400	89,84	93,81	Dinas SDAP
	-	Penyelenggaraan Sanitasi Lingkungan dan Persampahan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015-Badapski)	11.026.746.000	11.020.892.000	99,95	100,00	Dinas SDAP
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan	5.796.816.400	3.976.072.150	68,59	73,60	Dinas SDAP
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	3.880.867.800	3.580.332.832	92,26	100,00	Dinas SDAP
	-	Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015-Badapski)	29.601.174.000	29.530.307.000	99,76	100,00	Dinas SDAP
	-	Pemeliharaan Gedung Kantor dan Infrastruktur Penunjang Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)	3.010.706.425	2.743.567.306	91,13	100,00	Dinas SDAP
	-	Pembangunan Gedung Kantor di KP3B	38.012.818.860	33.342.099.347	87,71	93,98	Dinas SDAP
	-	Pembangunan Gedung Kantor di KP3B (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.362.839.552	1.362.839.552	100,00	100,00	Dinas SDAP
	-	Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan	88.151.933.158	81.373.978.882	92,31	98,53	Dinas SDAP
	-	Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	585.799.875	265.597.875	45,34	100,00	Dinas SDAP

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Perencanaan DED Gedung Kantor dan Infrastruktur Keciptakaryaanya Lainnya	2.204.072.000	2.172.899.500	98,59	100,00	Dinas SDAP
	-	Pengawasan Teknis Bidang Pemukiman	5.015.188.700	3.870.842.300	77,18	97,53	Dinas SDAP
	-	Pengawasan Teknis Bidang Pemukiman (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	3.141.103.000	2.889.837.800	92,00	100,00	Dinas SDAP
3.	Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan		829.005.483.559	755.122.572.559	91,09	88,89	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Utara	68.494.313.052	66.524.698.559	97,12	97,21	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Utara (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	4.162.235.650	3.281.059.357	78,83	78,87	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Selatan	48.049.280.560	38.638.468.585	80,41	84,69	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jalan Wilayah Selatan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	9.974.186.955	5.775.961.561	57,91	58,79	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jembatan	34.311.096.000	27.711.293.200	80,76	83,02	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Tangerang	22.885.399.400	22.526.718.550	98,43	98,92	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Serang dan Cilegon	28.519.320.000	28.434.698.050	99,70	99,70	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Pandeglang	21.063.290.000	20.817.348.725	98,83	98,83	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Provinsi Wilayah Lebak	27.772.940.400	27.735.833.250	99,87	100,00	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Lahan Kebinamargaan	71.389.845.248	49.588.494.286	69,46	77,33	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Lahan Kebinamargaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	11.700.000.000	6.319.884.364	54,02	54,02	Dinas BMTR
	-	Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan	3.581.315.000	2.721.968.511	76,00	76,00	Dinas BMTR
	-	Pengawasan Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kebinamargaan	7.284.110.700	6.919.267.500	94,99	97,99	Dinas BMTR
	-	Pengawasan Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Kebinamargaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	525.545.500	204.482.000	38,91	38,91	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Alat-alat ukur	569.462.700	529.949.900	93,06	93,06	Dinas BMTR

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
		Kebinaamargaan dan Pengujian Kualitas Bahan					
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinaamargaan Wilayah Tangerang	3.734.545.000	3.594.289.250	96,24	100,00	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinaamargaan Wilayah Pandeglang	10.373.533.175	10.039.456.391	96,78	96,78	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Jalan Prioritas Tahun Jamak	391.755.499.000	374.860.989.235	95,69	97,81	Dinas BMTR
	-	Pendataan Leger Jalan	1.899.979.000	1.844.814.000	97,10	97,10	Dinas BMTR
	-	Peningkatan Pelayanan Perijinan Bidang Bina Marga dan Tata Ruang	579.000.000	447.134.750	77,23	77,23	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinaamargaan Wilayah Tangerang	1.153.500.000	1.056.294.000	91,57	91,57	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinaamargaan Wilayah Serang dan Cilegon	1.363.910.000	1.319.079.000	96,71	96,71	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinaamargaan Wilayah Pandeglang	1.133.100.000	1.095.929.000	96,72	96,72	Dinas BMTR
	-	Pemeliharaan Peralatan Kebinaamargaan Wilayah Lebak	1.380.000.000	1.162.577.000	84,24	100,00	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinaamargaan Wilayah Serang dan Cilegon	10.794.015.000	8.945.726.080	82,88	82,88	Dinas BMTR
	-	Pengadaan Peralatan dan Bahan-Bahan Kebinaamargaan Wilayah Lebak	8.096.523.000	7.947.568.045	98,16	99,93	Dinas BMTR
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Serang dan Cilegon	4.614.194.000	4.455.279.900	96,56	96,56	Dinas BMTR
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Pandeglang	8.938.926.269	8.430.430.000	94,31	94,31	Dinas BMTR
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Lebak	5.030.351.000	4.772.934.100	94,88	96,02	Dinas BMTR
	-	Perbaikan Drainase dan TPT Wilayah Tangerang	5.181.610.000	4.910.455.600	94,77	99,14	Dinas BMTR
	-	Peningkatan Jalan Provinsi Ruas Lopang-Banten Lama (DAK)	12.322.562.000	12.195.502.810	98,97	100,00	Dinas BMTR
	-	Pembangunan Saluran Drainase dan Gorong-Gorong Jalan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	371.894.950	313.987.000	84,43	84,43	Dinas BMTR
JUMLAH			1.237.693.772.721	1.128.149.632.159	91,15	93,37	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Pengadaan lahan pengairan sebanyak 6 paket sebesar Rp6.779.072.200,- batal dilaksanakan dikarenakan tahapan persiapan pengadaan lahan belum selesai, waktu pelaksanaan tidak mencukupi (sampai dengan akhir November 2016 masih dalam proses kerja tim koordinasi, masih perlu ada lagi proses *appraisal* yang membutuhkan waktu $\pm$ 25 hari dan proses pengukuran yang membutuhkan waktu $\pm$ 30 hari).
2. Perencanaan Teknis Sungai, Irigasi, Embung dan Jaringan Pengairan Lainnya terdapat 1 paket pekerjaan batal dilaksanakan sebesar Rp113.941.200,-, karena terjadi kesalahan penulisan nomenklatur pada DPA kegiatan bersangkutan sehingga tidak bisa diproses lelang.
3. Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Bersih terdapat 2 paket/kegiatan sebesar Rp873.840.900,- yang tidak dapat dilaksanakan karena terkendala waktu dan belum ada konfirmasi dari Instansi terkait yang akan dikunjungi kegiatan Kunjungan Kerja POKJA AMPL (Kepulauan Riau) serta biaya pemeliharannya belanja hibah yang tidak diserap karena secara aturan tidak boleh dilaksanakan.
4. Penyelenggaraan Sanitasi Lingkungan dan Persampahan terdapat 1 kegiatan Kunjungan Kerja POKJA AMPL (NTB) yang tidak dilaksanakan sebesar Rp188.480.000,- karena terkendala waktu dan belum ada konfirmasi dari Instansi terkait yang akan dikunjungi.
5. Peningkatan Prasarana Lingkungan Kawasan Binaan terdapat 1 kegiatan tidak dilaksanakan sebesar

Rp1.468.514.550,- yang merupakan biaya pemeliharaan hibah, secara aturan tidak boleh dilaksanakan.

6. Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan terdapat 1 paket kegiatan tidak dilaksanakan sebesar Rp50.000.000,- dikarenakan sudah terkomodir dengan paket yang dilaksanakan pada kegiatan yang lain.
7. Gagal lelang sebanyak 1 paket pada kegiatan Pembangunan Gedung Kantor di KP3B sebesar Rp2.516.314.400,- (Interior Gedung SKPD Terpadu Provinsi Banten (Tahap II), dimana sudah gagal lelang lebih dari 3 kali sehingga waktu pelaksanaan pekerjaan tidak mencukupi.
8. Pada kegiatan Pengendalian Banjir terdapat 2 paket putus kontrak (Normalisasi Sungai Cilemer (Paket III) dan Penanganan Kritis Sungai Ciliman (Kp. Cikupaeun)) sebesar Rp3.844.863.622,- dikarenakan mobilisasi material terkendala jalan akses alam proses pembetonan (jalan Kabupaten dan lokasi pekerjaan yang terendam air.
9. Kegiatan Penyelenggaraan dan Penataan Bangunan Gedung dan Lingkungan terdapat 1 paket putus kontrak (Pengembangan Bumi Perkemahan Cikujang) sebesar Rp953.705.100,-, dikarenakan kinerja penyedia jasa rendah.
10. Beberapa kegiatan pada program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air terkendala dengan waktu pelaksanaan pekerjaan.
11. Pengawasan Teknis Bidang Pemukiman terdapat 11 paket sebesar Rp887.831.500,-, dikarenakan adanya addendum waktu menyesuaikan waktu pelaksanaan pekerjaan fisik (lebih cepat dari rencana awal).

12. Pekerjaan terhutang (kewajiban pembayaran) TA.2016 sebanyak 3 paket sebesar Rp5.496.738.413,-, dikarenakan terkendala batas administrasi pembayaran akhir tahun 2016 kepada pihak ketiga.

b). Solusi

Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir sisa anggaran untuk periode ke depan adalah dengan melakukan pelelangan dini dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Lebih matang dalam hal perencanaan (kesiapan lokasi, DED, penetapan HPS).
- Persiapan anomali cuaca hujan ekstrim di beberapa lokasi pekerjaan.
- Melakukan pelelangan dini.
- Melakukan Kajian mendalam peraturan yang terkait dengan pekerjaan.
- Penyelesaian pembangunan agar dapat segera berfungsi (*rounding up*).
- Meningkatkan koordinasi pelaksanaan dengan Kabupaten/kota dan unit satker lainnya.
- Perancangan distribusi pegawai seiring dengan meningkatnya alokasi anggaran dan beban kerja.
- Memperhatikan paket pekerjaan dengan anggaran besar dan paket pekerjaan kecil tetapi menyebar di banyak lokasi.

2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Belanja aparatur (belanja langsung dan belanja tidak langsung) biasanya selalu mendapat perhatian tersendiri, karena belanja ini digunakan untuk membiayai kegiatan aparatur yang hasil, manfaat dan dampaknya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat.

2. Terkait dengan penyerapan belanja daerah, hasil analisa terhadap laporan bulanan yang dilaporkan pada Sub Bagian Penyusunan Program dan Evaluasi disebabkan karena adanya gagal lelang dan pembebasan lahan.
3. Kegiatan Pengadaan Lahan Kebinamargaan. Akibat penolakan ini proses pengadaan tanah di ruas Pakupatan-Palima dan Pengadaan Lahan Jembatan Cibereum tidak dapat terealisasi sesuai yang direncanakan dan pembangunan jalan juga tidak dapat diselesaikan sesuai rencana. Adapun kendala dimaksud, adalah:
 - a. Pengadaan Ruas Jalan Pakupatan-Palima
 - Ada beberapa tanah Aset Pemerintah, pemilik tanah menolak hasil penilaian Tim Appraisal diantaranya: Tanah Pengadilan Tata Usaha Negara Serang (PTUN), Tanah Pengadilan Agama Serang, SDN Gowok.
 - Ada beberapa tanah Wakaf Masjid pemilik tanah menolak hasil penilaian Tim Appraisal diantaranya: Masjid Baitul Magfiroh Desa Sukajaya, Masjid Nurul Mubin Desa Cilaku.
 - Ada beberapa tanah wakaf pada jembatan Bogeg yang harus *ruislag* sesuai dengan Undang-Undang Wakaf dengan mendapatkan persetujuan dari Badan Wakaf Indonesia Provinsi Banten dan Kementerian Agama Pusat.
 - Adanya tanah milik BUMN di jembatan Bogeg diantaranya: PT. Perusahaan Gas Negara (PGN), Mandalasakti.
 - Pada Jembatan Bogeg bangunan Madrasah Al-Islam belum dibayarkan, karena berdiri diatas tanah wakaf sesuai Undang-Undang Wakaf harus ada surat persetujuan dari Badan Wakaf Indonesia Provinsi Banten.

b. Pengadaan Lahan Jembatan Cibereum

Pada Jembatan Ciberem ada tanah yang belum dibayarkan, karena tanah tersebut tanah kas Desa Nanggung/Bengkong dan Tanah Milik Kecamatan Kopo. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa harus dilakukan *Ruisslag* dan sesuai dengan Surat Permohonan Pergantian Tanah dari Bupati Serang.

4. Adanya penambahan item pekerjaan pada Pembangunan Jembatan Kedaung Lanjutan TA.2016 sesuai dengan kajian Tim Komisi Keamanan Jembatan dan Terowongan Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PUPR. Adapun item pekerjaan yang perlu ditambahkan dalam Pembangunan Jembatan Kedaung Lanjutan TA.2016 yaitu: Box pengaman banjir *pot bearing*, *Expansion Joint* ditambah pengaman kadar asam, *Pipe Steel integrated* untuk PD test pada *abutment* II dilakukan pembongkaran beton *footing* yang sudah di *coring* digantikan dengan pipa yang sejenis dengan *pipe steel* dengan diameter 60 cm disambungkan dengan metode las tanpa isian beton (pipa kosong) dan ditutup dengan pelat besi berbentuk lingkaran berdiameter 62 cm, *Test Pile PDA non sring* pada *Abutment* I (sisi Kabupaten), *Test Track* uji kelayakan operasional jembatan.

b). Solusi

1. Sosialisasi intensif kepada Pemilik Lahan. Dalam menyampaikan hasil taksiran harga, Tim Appraisal perlu menjelaskan lebih detail mengenai data dan Peraturan yang mendasarinya.
2. Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan di daerah harus secara intensif dilakukan dalam rangka mendapatkan pemahaman dan persepsi yang sama kepada para pengelola kegiatan

untuk memudahkan dalam operasional kegiatan yang akan berjalan.

3. Penyiapan perencanaan atau pembuatan agenda kerja yang efektif disusun bersama dalam satu forum yang melibatkan *stakeholders* yang membahas perlu tidaknya dilakukan perubahan anggaran dengan mempertimbangkan *constrain* waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan.
4. Justifikasi secara teknis diberikan terutama untuk memberikan pemahaman yang sama dalam menghadapi usulan program aspiratif yang sifatnya mendesak.
5. Proses pelaksanaan pencairan anggaran dipersingkat sehingga waktu realisasi fisik akan sama dengan penyerapan anggaran.
6. Pemanfaatan belanja aparatur hendaknya diarahkan agar lebih efisien, efektif, realistis, dan proporsional.
7. Proses perencanaan harus dibuat lebih matang dan lebih baik lagi serta lebih terukur, sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan tidak menimbulkan permasalahan.
8. Proses pembebasan lahan melibatkan banyak pihak (masyarakat pemilik lahan, BPN dan konsultan appraisal). Perlu peningkatan koordinasi antar pihak terkait sehingga proses pembebasan lahan dapat berjalan lebih cepat.
9. Penganggaran kegiatan pembebasan lahan dan pembangunan jalan untuk lokasi yang sama tidak dianggarkan pada tahun anggaran yang sama. Ketika ada kendala dalam pengadaan lahan tidak akan menghambat kegiatan pembangunan jalan.
10. Sosialisasi intensif kepada Pemilik Lahan. Dalam menyampaikan hasil taksiran harga, Tim Appraisal perlu menjelaskan lebih detail mengenai data dan Peraturan yang mendasarinya.

11. Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan di daerah harus secara intensif dilakukan dalam rangka mendapatkan pemahaman dan persepsi yang sama kepada para pengelola kegiatan untuk memudahkan dalam operasional kegiatan yang akan berjalan.

4.1.4 **Urusan Wajib Bidang Perumahan.**

Pada Urusan Wajib Bidang Perumahan didukung oleh 1 program dan 2 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Perumahan sebesar Rp1.960.900.000,- dan realisasi sebesar Rp1.018.101.600,- atau sebesar 51,92% dengan realisasi fisik sebesar 52,25%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pembinaan dan Penataan Perumahan	1.960.900.000	1.018.101.600	51,92	52,25	Dinas SDAP
	- Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang Mampu	1.010.900.000	958.151.600	94,78	97,96	Dinas SDAP
	- Pembinaan dan Penataan Perumahan	950.000.000	59.950.000	6,31	6,54	Dinas SDAP
JUMLAH		1.960.900.000	1.018.101.600	51,92	52,25	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Perumahan yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Pembinaan dan Penataan Perumahan terdapat 9 kegiatan tidak dilaksanakan sebesar Rp890.050.000,- dikarenakan berdasarkan hasil koordinasi dengan satker perumahan dan permukiman (Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR) kegiatan ini sama dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh satker yang menggunakan alokasi APBN.

Belum jelasnya regulasi terkait dengan penanganan perumahan dan permukiman yang dalam Undang-Undang 23 tahun 2014 menyebutkan bahwa kewenangan Provinsi adalah penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana Provinsi, fasilitasi penyediaan rumah bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Provinsi dan penataan peningkatan kualitas penataan kawasan kumuh dengan luas 10 s.d dibawah 15 Ha. Sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Hibah Bansos yang mengamanatkan salah satunya adalah penerima Hibah Bansos harus berbadan hukum.

b). Solusi

Dilaksanakan oleh satuan kerja perumahan dan permukiman (Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR) dilaksanakan dengan menggunakan alokasi APBN.

4.1.5 Urusan Wajib Bidang Penataan Ruang.

Pada Urusan Wajib Bidang Penataan Ruang didukung oleh 1 Program dan 3 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten** dan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Penataan Ruang sebesar Rp5.394.832.000,- dan realisasi sebesar Rp5.138.572.500,- atau sebesar 95,25% dengan realisasi fisik sebesar 95,47%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penataan Ruang Wilayah dan Kawasan	5.394.832.000	5.138.572.500	95,25	95,47	BAPPEDA, Dinas BMTR
	- Perencanaan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang	1.954.500.000	1.899.672.500	97,19	100,00	BAPPEDA
	- Penataan dan Pemanfaatan Ruang	2.088.332.000	2.037.937.000	97,59	97,59	Dinas BMTR
	- Pengendalian Pemanfaatan Ruang	1.352.000.000	1.200.963.000	88,83	88,83	Dinas BMTR
JUMLAH		5.394.832.000	5.138.572.500	95,25	95,47	

4.1.6 **Urusan Wajib Bidang Perencanaan Pembangunan.**

Pada Urusan Wajib Bidang Perencanaan Pembangunan didukung oleh 3 program dan 19 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Banten**, dan **Biro Pemerintahan Setda Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Perencanaan Pembangunan sebesar Rp26.647.906.500,- dan realisasi sebesar Rp24.118.842.245,- atau sebesar 90,51% dengan realisasi fisik sebesar 99,42%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah	14.406.330.000	13.489.983.330	93,64	99,04	BAPPEDA
	- Perencanaan Pembangunan Daerah	2.961.000.000	2.847.500.000	96,17	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan Anggaran Pembangunan Daerah	2.735.660.000	2.450.654.500	89,58	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Indagkop, Investasi, Kebudayaan dan Pariwisata	1.019.450.000	987.919.500	96,91	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Ketahanan Pangan dan Agribisnis	1.299.720.000	1.230.599.000	94,68	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Infrastruktur Wilayah	1.933.300.000	1.930.440.000	99,85	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Politik, Hukum, HAM dan Ketertiban	919.650.000	749.613.543	81,51	91,32	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Gender	1.215.000.000	1.189.883.500	97,93	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran SDM, Budaya dan Keagamaan	1.381.000.000	1.304.323.500	94,45	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan dan Penganggaran Tata Pemerintahan	941.550.000	799.049.787	84,87	100,00	BAPPEDA
2.	Pengendalian Pembangunan Daerah	10.556.328.500	9.167.336.969	86,84	99,21	BAPPEDA, Biro Ekbang
	- Pengendalian dan Evaluasi Program APBD	2.329.100.000	2.236.572.751	96,03	100,00	BAPPEDA

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengendalian dan Evaluasi Program APBN dan Dana Lainnya	908.750.000	824.627.000	90,74	100,00	BAPPEDA
	- Pengendalian dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah	1.356.200.000	1.243.439.400	91,69	100,00	BAPPEDA
	- Pengendalian dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	23.400.000	23.075.000	98,61	100,00	BAPPEDA
	- Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan	3.379.098.500	2.491.302.869	73,73	93,70	Biro Ekbang
	- Penyusunan Laporan Pelaksanaan APBD	592.610.000	562.051.400	94,84	100,00	Biro Ekbang
	- Pengendalian Laporan Realisasi Barang/Jasa se-Provinsi Banten	900.000.000	860.812.000	95,65	100,00	Biro Ekbang
	- Percepatan Pelaksanaan Penyerapan Anggaran	1.067.170.000	925.456.549	86,72	100,00	Biro Ekbang
3.	Kerjasama Pembangunan Daerah	1.685.248.000	1.461.521.946	86,72	100,00	BAPPEDA, Biro Pemerintahan
	- Perencanaan dan Pengendalian Kerjasama Pembangunan	1.145.500.000	1.002.463.424	87,51	100,00	BAPPEDA
	- Penyelenggaraan Kerjasama Antar Daerah dan Luar Negeri	539.748.000	459.058.522	85,05	100,00	Biro Pemerintahan
JUMLAH		26.647.906.500	24.118.842.245	90,51	99,42	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Perencanaan Pembangunan yang dilaksanakan oleh Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program Pengendalian Pembangunan Daerah terdapat beberapa tolok ukur kegiatan yang tidak terserap, disebabkan adanya anggaran yang tidak digunakan dan sisa kontrak.
2. Kegiatan pengendalian pelaksanaan pembangunan yang capaian targetnya 93,60%, hal ini dikarenakan pada tolok ukur Aplikasi *e-Monev* dan *e-Protack* yang perencanaannya ada kerjasama dengan Pemerintah

Gorontalo tidak jadi dilaksanakan sehingga tidak tercapai 100,00%.

3. Sisa Anggaran yang terjadi lebih disebabkan akibat kendala dan hambatan pada sistem birokrasi administrasi pelaksanaan kegiatan, sistem penjadwalan pelaksanaan kegiatan dan keterbatasan sumber daya manusia. Adapun secara umum yaitu adanya perubahan pos anggaran (Perubahan DPA) sehingga skema pelaksanaan dan tolak ukur turut berubah.

b). Solusi

1. Perlu adanya Perencanaan yang matang, sehingga pada pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan perlu adanya penempatan pegawai yang sesuai dengan bidangnya.
2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

- 2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Perencanaan Pembangunan yang dilaksanakan oleh Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Sisa Lebih Penggunaan Anggaran yang tidak digunakan pada Kegiatan Penyelenggaraan Kerjasama Antar Daerah dan Luar Negeri sebesar Rp80.698.478,-.

b). Solusi

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.7 Urusan Wajib Bidang Perhubungan.

Pada Urusan Wajib Bidang Perhubungan didukung oleh 1 program dan 19 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Perhubungan sebesar Rp52.263.783.300,- dan realisasi sebesar Rp48.843.602.255,- atau sebesar 93,46% dengan realisasi fisik

sebesar 99,65%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengelolaan dan Penyelenggaraan Transportasi Darat, Laut, Udara dan Perkeretaapian	52.263.783.300	48.843.602.255	93,46	99,65	Dishubkominfo
	- Penyelenggaraan Keselamatan Lalu Lintas Jalan	4.138.636.500	3.740.060.281	90,37	100,00	Dishubkominfo
	- Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Jalan	15.630.475.000	14.350.594.100	91,81	100,00	Dishubkominfo
	- Pengendalian dan Penyelenggaraan Lalu lintas Jalan	5.024.540.000	4.832.813.729	96,18	99,47	Dishubkominfo
	- Penyelenggaraan Perhubungan Udara	1.850.751.000	1.552.367.000	83,88	100,00	Dishubkominfo
	- Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Laut dan Penyeberangan	1.600.000.000	1.462.270.900	91,39	100,00	Dishubkominfo
	- Penyelenggaraan Keselamatan Pelayaran dan Pengendalian Pemantauan Angkutan Laut	1.284.123.000	1.171.556.120	91,23	100,00	Dishubkominfo
	- Peningkatan Pelayanan Angkutan Barang dan Kereta Api	1.760.000.000	1.642.583.104	93,33	100,00	Dishubkominfo
	- Penyelenggaraan Teknik Sarana dan Prasarana Transportasi	3.292.083.000	2.945.637.974	89,48	100,00	Dishubkominfo
	- Peningkatan Pelayanan Angkutan Penumpang	5.156.020.300	4.987.973.449	96,74	100,00	Dishubkominfo
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Serang	959.422.000	945.766.000	98,58	100,00	Dishubkominfo
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Lebak - Pandeglang	774.006.000	735.440.000	95,02	100,00	Dishubkominfo
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Tangerang	734.000.000	729.307.500	99,36	100,00	Dishubkominfo
	- Pelayanan Perijinan pada UPT Tangerang Selatan	209.000.000	208.304.000	99,67	100,00	Dishubkominfo
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Serang	1.370.082.500	1.357.856.500	99,11	99,27	Dishubkominfo
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Lebak - Pandeglang	717.760.000	717.521.000	99,97	100,00	Dishubkominfo
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Tangerang	1.150.000.000	1.143.620.650	99,45	100,00	Dishubkominfo
	- Pengawasan dan Pengendalian pada UPT Tangerang Selatan	925.000.000	767.616.000	82,99	94,59	Dishubkominfo
	- Angkutan Lebaran Tahun 2016, Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017	2.744.155.000	2.681.328.948	97,71	100,00	Dishubkominfo
	- Keselamatan Transportasi Darat (DAK)	2.943.729.000	2.870.985.000	97,53	100,00	Dishubkominfo
JUMLAH		52.263.783.300	48.843.602.255	93,46	99,65	

4.1.8 Urusan Wajib Bidang Lingkungan Hidup.

Pada Urusan Wajib Bidang Lingkungan Hidup didukung oleh 2 program dan 14 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten** dan **Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Lingkungan Hidup sebesar Rp15.609.296.650,- dan realisasi sebesar Rp14.917.749.801,- atau sebesar 95,57% dengan realisasi fisik sebesar 99,38%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup	8.099.909.650	7.727.758.341	95,41	100,00	BLHD
	- Pemantauan Kualitas Lingkungan	832.197.250	822.411.850	98,82	100,00	BLHD
	- Pengendalian Pengelolaan Limbah Domestik, Limbah B3 Dan B3	770.000.000	646.434.784	83,95	100,00	BLHD
	- Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan	2.428.370.000	2.320.538.500	95,56	100,00	BLHD
	- Pengkajian Dampak Lingkungan	850.000.000	795.376.125	93,57	100,00	BLHD
	- Peningkatan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	837.500.000	829.935.392	99,10	100,00	BLHD
	- Peningkatan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan	1.670.142.400	1.635.676.400	97,94	100,00	BLHD
	- Pengujian dan Analisis Laboratorium Untuk Seluruh Komponen Lingkungan	411.700.000	406.920.800	98,84	100,00	BLHD
	- Peningkatan Jaminan Mutu Laboratorium Lingkungan	300.000.000	270.464.490	90,15	100,00	BLHD
2.	Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	7.509.387.000	7.189.991.460	95,75	98,76	BLHD, Dishutbun
	- Konservasi dan Rehabilitasi Kerusakan Sumberdaya Alam	1.062.690.000	957.381.000	90,09	100,00	BLHD
	- Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Kerusakan Sumber Daya Air	800.000.000	761.697.800	95,21	100,00	BLHD
	- Pengendalian Perubahan Iklim	1.690.160.000	1.600.824.000	94,71	100,00	BLHD
	- Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial	773.786.000	751.075.060	97,06	97,06	Dishutbun
	- Perlindungan dan Rehabilitasi Tahura Banten	332.127.000	323.651.000	97,45	97,45	Dishutbun

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Banten (DAK)	2.850.624.000	2.795.362.600	98,06	98,06	Dishutbun
JUMLAH			15.609.296.650	14.917.749.801	95,57	99,38	

Permasalahan dan Solusi

- 1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
1. Masih rendahnya tingkat kesadaran akan pemahaman masyarakat terhadap persoalan lingkungan hidup serta kurang berperanya lembaga kemasyarakatan dan dunia usaha dalam mendukung program pengelolaan lingkungan hidup, terutama yang menyangkut mutu sumber daya alam dan teknologi yang dikuasai masyarakat serta pola kehidupan dari sebagian besar masyarakat yang masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan primer, sehingga menyebabkan kapasitas peran sertanya menjadi tidak optimal.
 2. Pemasalahan pengelolaan lingkungan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang memiliki cakupan masalah yang cenderung semakin luas, rumit serta kompleks sebagai akibat dari semakin cepatnya pertumbuhan penduduk.
 3. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki konsekuensi terhadap peningkatan berbagai kebutuhan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya berbagai masalah pengelolaan lingkungan hidup yang dapat diukur berdasarkan tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan di suatu daerah.
 4. Provinsi Banten sebagai suatu provinsi baru merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif cepat yang terjadi akibat peningkatan jumlah penduduk

secara alami yaitu meningkatnya jumlah Angka Kelahiran serta tingginya tingkat migrasi penduduk dari daerah lain terutama di daerah-daerah yang memiliki kandungan sumber daya alam yang potensial serta daerah pengembangan sektor industri, yang secara langsung akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya alam. Peningkatan kebutuhan tersebut apabila dipenuhi dengan cara yang tidak terkendali akan menimbulkan masalah-masalah terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup yang bermuara pada peningkatan pencemaran dan perusakan lingkungan.

b). Solusi

1. Diperlukan suatu upaya penanganan sungai yang terintegrasi antara daerah hulu dan daerah hilir sungai. Sebagai contoh Hulu Sungai Cisadane berada di Kabupaten Bogor Jawa Barat, memberi kontribusi tingkat pencemaran ke daerah hilir, sebab air sungai yang mengalir dari hulu dan masuk ke wilayah Banten dengan kualitas air sudah pada kualitas kelas II dimana peruntukannya tidak bisa digunakan untuk sumber air minum, diperparah lagi dengan kontribusi pencemaran dari sumber-sumber pencemar lainnya seperti limbah industri di bagian hilir, sehingga saat ini kualitas air Sungai Cisadane termasuk kelas III, dimana peruntukannya tidak bisa lagi digunakan untuk MCK. Berdasarkan hal tersebut, maka wilayah hulu perlu menjaga keseimbangan lingkungan agar wilayah hilir tidak terbebani, apalagi pada saat musim kemarau dimana debit air sungai menjadi kecil yang berakibat pada penurunan kualitas air sungai, karena peningkatan konsentrasi zat-zat kimia yang larut dalam air.
2. Ketersediaan Sumber Daya air yang memadai diperlukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan air. Untuk itu diperlukan pembangunan embung-embung dan

revitalisasi situ-situ, sebagai upaya untuk mengurangi dampak banjir dan kekeringan, yang mana hal ini kiranya dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat.

3. Untuk mengantisipasi pemanasan global, selain upaya penghijauan, perlu dilaksanakan peningkatan pengawasan penggunaan Bahan Perusak Ozon (BPO), yang masih beredar di pasaran, yang dilakukan secara terpadu dengan instansi terkait.
4. Mengingat jumlah industri di Provinsi Banten relatif banyak, diperlukan investor untuk membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah Terpadu, sebab tidak semua industri mampu untuk membangun Instalasi Pengolah air Limbah, sehingga tidak sedikit industri yang membuang limbahnya ke badan lingkungan tanpa pengolahan.

2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Adanya pengurangan anggaran Kegiatan Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial pada tolok ukur Kegiatan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Pengelolaan DAS, sehingga penyusunan Rancangan Peraturan Daerah tidak terealisasi.

b). Solusi

Akan diusulkan kembali pada TA.2017.

4.1.9 Urusan Wajib Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil.

Pada Urusan Wajib Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil didukung oleh 1 program dan 2 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Biro Pemerintahan Setda Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil sebesar Rp1.195.544.755,- dan realisasi sebesar Rp1.151.284.160,- atau sebesar 96,30% dengan realisasi fisik

sebesar 92,86%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penataan Administrasi Kependudukan	1.195.544.755	1.151.284.160	96,30	92,86	Biro Pemerintahan
	- Pembinaan dan Penataan Kependudukan	709.342.205	669.085.810	94,32	85,71	Biro Pemerintahan
	- Pembinaan dan Penataan Pencatatan Sipil	486.202.550	482.198.350	99,18	100,00	Biro Pemerintahan
JUMLAH		1.195.544.755	1.151.284.160	96,30	92,86	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil yang dilaksanakan oleh Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan

Sisa Lebih Penggunaan Anggaran pada Kegiatan Pembinaan dan Penataan Kependudukan yang tidak digunakan sebesar Rp34.226.195,- dan sisa kontrak sebesar Rp6.030.200,-, dan Kegiatan Pembinaan dan Penataan Pencatatan Sipil anggaran yang tidak digunakan sebesar Rp3.854.200,- dan sisa kontrak sebesar Rp150.000,-.
- b). Solusi

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.10 Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pada Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak didukung oleh 1 program dan 8 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebesar Rp9.766.216.750,- dan realisasi sebesar Rp9.062.944.100,- atau sebesar 92,80% dengan realisasi fisik

sebesar 98,95%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	9.766.216.750	9.062.944.100	92,80	98,95	BPPMD
	- Peningkatan Perlindungan dan Tumbuh Kembang Anak	813.334.250	786.859.000	96,74	100,00	BPPMD
	- Penguatan Jaringan Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Dunia Usaha	2.441.206.450	1.939.416.000	79,44	91,58	BPPMD
	- Peningkatan Pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Perempuan dan Anak	1.880.207.400	1.834.608.600	97,57	100,00	BPPMD
	- Penguatan Organisasi Perempuan	1.640.461.150	1.600.708.000	97,58	100,00	BPPMD
	- Penguatan Jaringan Kerja Pengarusutamaan Gender	345.368.500	344.718.500	99,81	100,00	BPPMD
	- Penguatan Kapasitas Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)	953.230.000	894.484.000	93,84	100,00	BPPMD
	- Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan	1.149.595.000	1.119.486.000	97,38	100,00	BPPMD
	- Penguatan Kelembagaan Posyandu	542.814.000	542.664.000	99,97	100,00	BPPMD
JUMLAH		9.766.216.750	9.062.944.100	92,80	98,95	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Penguatan Jaringan Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Dunia Usaha pada tolok ukur Kegiatan Hari Kesatuan Gerak PKK Tingkat Nasional Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan, karena adanya optimalisasi anggaran pada Kementerian/Lembaga yang didasarkan pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang langkah-

langkah Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga. Sehingga berpengaruh pada progress fisik dan keuangan.

b). Solusi

Berdasarkan surat dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 411.4/6273/BPD tanggal 21 September 2016 perihal Rencana Pelaksanaan Gabungan Acara Nasional HKG-PKK, sudah dianggarkan pada APBD Provinsi Banten TA.2017 dan bertempat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4.1.11 **Urusan Wajib Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.**

Pada Urusan Wajib Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera didukung oleh 1 program dan 1 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera sebesar Rp522.945.000,- dan realisasi sebesar Rp520.545.000,- atau sebesar 99,54% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kependudukan dan Keluarga Berencana	522.945.000	520.545.000	99,54	100,00	BPPMD
	- Peningkatan Program Keluarga Berencana	522.945.000	520.545.000	99,54	100,00	BPPMD
JUMLAH		522.945.000	520.545.000	99,54	100,00	

4.1.12 **Urusan Wajib Bidang Sosial.**

Pada Urusan Wajib Bidang Sosial didukung oleh 4 program dan 20 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, Dinas Sosial Provinsi Banten, dan Biro Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Sosial sebesar Rp69.724.037.750,- dan realisasi sebesar Rp67.839.261.811,- atau sebesar 97,30% dengan realisasi

fisik sebesar 99,24%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pemberdayaan Masyarakat Miskin		7.236.363.250	7.222.848.250	99,81	100,00	Dinas Sosial, BPPMD
	-	Peningkatan dan Pembinaan Sosial Fakir Miskin	3.590.252.000	3.580.168.500	99,72	100,00	Dinas Sosial
	-	Peningkatan dan Pemberdayaan Keluarga dan Perempuan	785.975.000	783.844.000	99,73	100,00	Dinas Sosial
	-	Peningkatan dan Pembinaan Sosial Komunitas Masyarakat Terpencil	484.253.000	483.453.000	99,83	100,00	Dinas Sosial
	-	Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perdesaan Provinsi Banten	2.375.883.250	2.375.382.750	99,98	100,00	BPPMD
2.	Rehabilitasi Sosial		11.570.088.000	11.407.205.187	98,59	100,00	Dinas Sosial
	-	Perlindungan Sosial Anak dan Lanjut Usia	3.114.920.000	3.090.385.000	99,21	100,00	Dinas Sosial
	-	Rehabilitasi Sosial bagi Tuna Sosial dan Eks Napza	1.759.487.000	1.666.935.000	94,74	100,00	Dinas Sosial
	-	Rehabilitasi Sosial bagi Org dengan Kecacatan dan Eks Penyakit Kronis	1.506.652.000	1.472.261.147	97,72	100,00	Dinas Sosial
	-	Pelayanan dan Perlindungan Sosial pada Balai Perlindungan Sosial	1.147.017.000	1.144.854.290	99,81	100,00	Dinas Sosial
	-	Penerimaan dan Penyaluran pada Balai Perlindungan Sosial	786.344.000	785.508.750	99,89	100,00	Dinas Sosial
	-	Bimbingan Sosial dan Pelatihan Keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	1.381.828.000	1.380.620.000	99,91	100,00	Dinas Sosial
	-	Penerimaan dan Penyaluran pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	1.873.840.000	1.866.641.000	99,62	100,00	Dinas Sosial
3.	Perlindungan dan Jaminan Sosial		20.492.665.000	20.000.594.900	97,60	99,10	Dinas Sosial
	-	Perlindungan Sosial KTK dan Pekerja Migran Bermasalah	983.938.000	973.171.500	98,91	100,00	Dinas Sosial
	-	Perlindungan Sosial Korban Bencana	3.700.000.000	3.642.409.400	98,44	100,00	Dinas Sosial
	-	Pengelolaan Sumber Dana Sosial dan Jaminan Sosial	15.808.727.000	15.385.014.000	97,32	97,30	Dinas Sosial

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
4.	Pemberdayaan Kelembagaan Sosial dan Keagamaan	30.424.921.500	29.208.613.474	96,00	97,86	Dinas Sosial, Biro Kesra
	- Peningkatan Kualitas Potensi dan Sumber Kesos Masyarakat	3.861.883.000	3.785.809.000	98,03	100,00	Dinas Sosial
	- Peningkatan dan Pengembangan Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kejuangan (NK3)	708.159.000	705.948.200	99,69	100,00	Dinas Sosial
	- Promosi, Publikasi dan Penyuluhan Kesejahteraan Sosial	1.964.719.000	1.949.807.000	99,24	100,00	Dinas Sosial
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Kehidupan Keagamaan	7.964.165.000	7.839.054.500	98,43	98,43	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pembinaan Lembaga Keagamaan	15.634.995.500	14.651.494.774	93,71	93,71	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pembinaan Lembaga Keagamaan (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	291.000.000	276.500.000	95,02	95,02	Biro Kesra
JUMLAH		69.724.037.750	67.839.261.811	97,30	99,24	

Permasalahan dan Solusi

- 1).
- Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Banten, adalah:
- a).
- Permasalahan
1.

Pada Kegiatan Pengelolaan Sumber Dana Sosial dan Jaminan Sosial ada biaya pos untuk penyaluran Jamsosratu tidak diserap karena adanya hasil verifikasi dan validasi data RTS penerima Jamsosratu yang tidak bisa dicairkan.
2.

Pada beberapa kegiatan terdapat anggaran tidak digunakan yang disebabkan sisa kontrak dan efisiensi anggaran.
- b).
- Solusi
1.

Penyusunan rencana program dan anggaran tahun 2017 lebih dipertajam dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program dan anggaran.
2.

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

- 2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Sosial yang dilaksanakan oleh Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
- Beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak terserap 100,00%, dikarenakan adanya efisiensi anggaran.
- b). Solusi
- Sisa anggaran kegiatan dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.13 Urusan Wajib Bidang Ketenagakerjaan.

Pada Urusan Wajib Bidang Ketenagakerjaan didukung oleh 3 program dan 14 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Ketenagakerjaan sebesar Rp23.311.057.794,- dan realisasi sebesar Rp21.506.748.637,- atau sebesar 92,26% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengembangan Kelembagaan, Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja	9.261.814.950	8.768.704.800	94,68	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Pengawasan Norma Ketenagakerjaan	2.268.170.000	2.195.430.400	96,79	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.700.000.000	1.615.862.500	95,05	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Pengawasan dan Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan dan Anak	1.050.000.000	1.035.070.000	98,58	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Tenaga Kerja	1.783.020.000	1.562.920.000	87,66	100,00	Disnakertrans
	- Penyiapan Pelaksanaan Penetapan UMP	1.400.000.000	1.311.391.000	93,67	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Pemasyarakatan Hubungan Industrial dan Syarat Kerja	721.428.100	709.277.100	98,32	100,00	Disnakertrans
	- Fasilitasi Pengawas Ketenagakerjaan	339.196.850	338.753.800	99,87	100,00	Disnakertrans
2.	Peningkatan Produktivitas, Perluasan, Kesempatan Kerja dan Berusaha	8.070.647.400	7.477.634.337	92,65	100,00	Disnakertrans

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pelatihan Produktivitas dan Peningkatan Keterampilan Pencari Kerja dan Tenaga Daerah	1.287.551.500	1.148.222.500	89,18	100,00	Disnakertrans
	- Pelatihan Pemagangan Dalam dan Luar Negeri	1.082.365.000	1.071.394.000	98,99	100,00	Disnakertrans
	- Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja	2.705.614.400	2.481.135.101	91,70	100,00	Disnakertrans
	- Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan	2.100.000.000	1.974.926.236	94,04	100,00	Disnakertrans
	- Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI	895.116.500	801.956.500	89,59	100,00	Disnakertrans
3.	Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja	5.978.595.444	5.260.409.500	87,99	100,00	Disnakertrans
	- Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja BLKI Provinsi Banten	5.361.652.944	4.732.229.000	88,26	100,00	Disnakertrans
	- Sosialisasi Identifikasi Kebutuhan Pelatihan dan Penempatan Hasil Pelatihan BLKI	616.942.500	528.180.500	85,61	100,00	Disnakertrans
JUMLAH		23.311.057.794	21.506.748.637	92,26	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
1. Perubahan waktu pelaksanaan kegiatan, dan adanya pengurangan anggaran pada APBD perubahan yang pelaksanaannya pada triwulan IV.
 2. Ketidak seragaman nilai kontrak pengadaan barang jasa untuk kegiatan yang dilaksanakan di luar dinas, sehingga ada pengembalian anggaran pengadaan barang dan jasa.
 3. Kurangnya SDM/aparatur dinas.
 4. Permasalahan pada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain: efisiensi belanja ATK, efisiensi nilai kontrak, belanja perjalanan dinas luar dan dalam daerah, makan dan minum kegiatan, honorarium panitia kegiatan, jasa tenaga ahli, belanja jasa pendamping, belanja narasumber instruktur.

b). Solusi

1. Perlu adanya perencanaan yang sangat matang baik tentang lokasi pelaksanaan, waktu pelaksanaan, serta pihak-pihak lain yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Perlu adanya penyeragaman nilai kontrak untuk kegiatan yang dilaksanakan diluar dinas.
3. Perlu juga adanya penambahan jumlah personil aparatur dinas agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Sisa anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.14 Urusan Wajib Bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Pada Urusan Wajib Bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah didukung oleh 3 program dan 12 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebesar Rp18.828.015.820,- dan realisasi sebesar Rp18.323.024.170,- atau sebesar 97,32% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengembangan Usaha dan Akses Permodalan K-UMKM		3.337.122.100	3.296.402.690	98,78	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Peningkatan Akses Pembiayaan dan Penjaminan Kredit bagi K-UMKM	803.218.000	799.876.200	99,58	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Pengembangan Usaha Koperasi Bidang Industri Hasil Pertanian	1.698.806.100	1.666.758.490	98,11	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Pengembangan Usaha Koperasi Bidang Aneka Usaha	835.098.000	829.768.000	99,36	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
2.	Pengembangan Produk dan Pemasaran K-UMKM		9.819.082.680	9.521.717.680	96,97	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengembangan Wirausaha Baru Melalui Inkubator Teknologi Bisnis	999.000.000	992.650.000	99,36	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Dukungan Promosi dan Pemasaran Produk serta Peningkatan Kapasitas Kerjasama dan Jaringan Usaha	2.128.780.000	1.891.820.100	88,87	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Penyediaan Fasilitas Pengembangan Teknologi, Pasar dan Pemasaran Produk Unggulan K-UMKM	1.817.300.000	1.812.889.900	99,76	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Peningkatan Kompetensi Usaha Kecil, Menengah dan Pengelola Koperasi	2.461.002.680	2.439.112.680	99,11	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Penyuluhan Bagi Koperasi dan UMKM	2.413.000.000	2.385.245.000	98,85	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
3.	Peningkatan Daya Saing, Kapasitas Kelembagaan dan SDM K-UMKM		5.671.811.040	5.504.903.800	97,06	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi	2.700.954.300	2.623.924.300	97,15	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Pengembangan Sistem Akuntabilitas Koperasi	764.354.240	729.816.500	95,48	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Pelatihan bagi Pengurus Koperasi dan UMKM	706.502.500	673.643.000	95,35	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	-	Peningkatan Pengelolaan Koperasi dan UMKM (DAK)	1.500.000.000	1.477.520.000	98,50	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
JUMLAH			18.828.015.820	18.323.024.170	97,32	100,00	

4.1.15 Urusan Wajib Bidang Penanaman Modal.

Pada Urusan Wajib Bidang Penanaman Modal didukung oleh 2 program dan 5 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Penanaman Modal sebesar Rp9.540.220.770,- dan realisasi sebesar Rp8.786.659.700,- atau sebesar 92,10% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan Iklim Investasi		3.004.849.300	2.593.276.499	86,30	100,00	BKPMPT
	-	Pengendalian dan Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal	1.320.010.000	1.065.287.350	80,70	100,00	BKPMPT

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu	913.118.500	854.587.349	93,59	100,00	BKPMPT
	- Fasilitasi Percepatan Realisasi Izin Usaha Tetap Penanaman Modal	771.720.800	673.401.800	87,26	100,00	BKPMPT
2.	Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	6.535.371.470	6.193.383.201	94,77	100,00	BKPMPT
	- Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal	5.229.196.000	4.959.572.377	94,84	100,00	BKPMPT
	- Kerjasama Investasi	1.306.175.470	1.233.810.824	94,46	100,00	BKPMPT
JUMLAH		9.540.220.770	8.786.659.700	92,10	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Penanaman Modal yang dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
- 1. Masih belum sinergisnya pengendalian tata ruang dengan kebutuhan investor antara lain Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP).
 - 2. Masih perlunya peningkatan informasi dan pelayanan perijinan penanaman modal.
 - 3. Adanya peraturan perundangan yang tumpang tindih dari masing-masing perizinan.
 - 4. Belum optimalnya penerapan dari standar operasional prosedur tersebut untuk tiap-tiap proses penyelenggaraan perizinan.
 - 5. Anggaran yang tidak terserap disebabkan adanya efisiensi dari perjalanan dinas dan efisiensi sisa kontrak.
- b). Solusi
- 1. Konsultasi dan Koordinasi dalam pengaturan tata ruang dan zona Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP) yang lebih bersinergi dengan rencana pengembangan investasi.
 - 2. Penerapan kedisiplinan bagi tiap-tiap pelaksana penyelenggaraan perizinan dalam melaksanakan proses perizinan agar sesuai dengan standar yang diterapkan.

- 3. Komunikasi yang intensif dan optimal dengan OPD teknis dan penyelenggara Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Kabupaten/Kota demi tercapainya sinergitas dalam penyelenggaraan pelayanan perizinan.
- 4. Mengikutsertakan pegawai BKPMPT dalam kegiatan - kegiatan pelatihan/bimbingan teknis/kursus yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mendukung peningkatan pencapaian kinerja organisasi.
- 5. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.16 Urusan Wajib Bidang Kebudayaan.

Pada Urusan Wajib Bidang Kebudayaan didukung oleh 1 program dan 5 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kebudayaan sebesar Rp9.690.593.000,- dan realisasi sebesar Rp9.165.392.157,- atau sebesar 94,58% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengelolaan dan Pengembangan Keragaman, Kekayaan dan Nilai Budaya	9.690.593.000	9.165.392.157	94,58	100,00	Disbudpar
	- Pembinaan Kesenian Daerah	3.080.223.000	2.986.335.391	96,95	100,00	Disbudpar
	- Fasilitasi dan Pagelaran Seni	945.980.000	821.196.180	86,81	100,00	Disbudpar
	- Fasilitasi dan Pengembangan Nilai Budaya Daerah	1.738.000.000	1.518.435.800	87,37	100,00	Disbudpar
	- Pelestarian Cagar Budaya Museum dan Kesejarahan	1.999.000.000	1.930.644.300	96,58	100,00	Disbudpar
	- Pengelolaan dan Pemeliharaan Cagar Budaya, Museum dan Kesejarahan	1.927.390.000	1.908.780.486	99,03	100,00	Disbudpar
JUMLAH		9.690.593.000	9.165.392.157	94,58	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kebudayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Fasilitasi dan Pengembangan Nilai Budaya realisasi anggaran sebesar 87,37%, hal ini dikarenakan pada Tolak Ukur Pendampingan RIPKD pada belanja perjalanan dinas luar daerah tidak terserap semua, perjalanan dinas dibatasi hanya untuk 3 orang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Banten Nomor 75 tentang Pedoman Pelaksanaan APBD TA.2016.

b). Solusi

Dalam kerangka regulasi, harus tetap mengacu kepada peraturan perundangan yang melandasi pelaksanaan kegiatan.

4.1.17 Urusan Wajib Bidang Kepemudaan dan Olahraga.

Pada Urusan Wajib Bidang Kepemudaan dan Olah Raga didukung oleh 2 program dan 19 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kepemudaan dan Olahraga sebesar Rp18.984.621.321,- dan realisasi sebesar Rp18.613.511.973,- atau sebesar 98,05% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kepemudaan dan Kepramukaan		5.813.355.225	5.785.417.373	99,52	100,00	Dispora
	-	Pemberian Penghargaan dan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kepemudaan	866.000.000	861.772.000	99,51	100,00	Dispora
	-	Pendidikan Pelatihan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda	1.418.688.100	1.410.930.048	99,45	100,00	Dispora
	-	Pembinaan Kepramukaan	507.886.250	502.524.250	98,94	100,00	Dispora
	-	Pelatihan Keterampilan bagi Pemuda	2.026.706.000	2.026.706.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Pengembangan Wawasan dan Kreativitas Pemuda	472.281.000	471.911.000	99,92	100,00	Dispora

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Penguatan Kelembagaan Kepemudaan	283.341.375	280.947.575	99,16	100,00	Dispora
	-	Pengembangan dan Standarisasi Sarana Kepemudaan	238.452.500	230.626.500	96,72	100,00	Dispora
2.	Pembinaan, Pembudayaan dan Pengembangan Olahraga		13.171.266.096	12.828.094.600	97,39	100,00	Dispora
	-	Pembinaan Manajemen Pengelolaan Organisasi dan Penyelenggara Kejuaraan Olahraga	126.000.000	126.000.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Pembinaan Olahraga Pendidikan dan Olahraga Layanan Khusus	2.728.397.500	2.625.005.500	96,21	100,00	Dispora
	-	Pelayanan dan Pengawasan Organisasi Keolahragaan	202.870.000	202.870.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Pembinaan Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga	1.047.121.000	1.033.676.000	98,72	100,00	Dispora
	-	Pembinaan Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	100.000.000	100.000.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Peningkatan SDM Keolahragaan	461.632.000	461.632.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Peningkatan Prestasi dan Pembibitan Olahraga	4.722.955.646	4.621.046.000	97,84	100,00	Dispora
	-	Fasilitasi Sarana dan Prasarana Olahraga	789.889.000	789.224.000	99,92	100,00	Dispora
	-	Fasilitasi Sarana dan Prasarana Atlet PPLP Tahun 2016	534.712.000	534.712.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Pelajar	2.037.531.050	1.913.771.200	93,93	100,00	Dispora
	-	Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	106.267.000	106.267.000	100,00	100,00	Dispora
	-	Penyusunan dan Rencana Pengelolaan SKO	313.890.900	313.890.900	100,00	100,00	Dispora
JUMLAH			18.984.621.321	18.613.511.973	98,05	100,00	

4.1.18 Urusan Wajib Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri.

Pada Urusan Wajib Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri didukung oleh 1 program dan 9 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri sebesar Rp14.170.825.000,- dan realisasi sebesar Rp13.737.263.757,- atau

sebesar 96,94% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pembinaan Kerukunan, Kesatuan Bangsa dan Politik	14.170.825.000	13.737.263.757	96,94	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Pendidikan Budaya Politik Masyarakat di Provinsi Banten	1.035.980.000	1.025.730.000	99,01	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan dan Pembinaan Organisasi Politik	1.075.780.000	1.030.762.000	95,82	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan dan Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan	1.917.346.000	1.892.182.720	98,69	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Pembauran Kerukunan dan Kewarganegaraan	1.534.780.000	1.530.250.000	99,70	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	2.047.682.000	1.973.631.000	96,38	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Kewaspadaan Dini dan Penanganan Konflik	2.893.970.000	2.740.693.645	94,70	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Penanganan Masalah Perbatasan dan Orang Asing	996.499.820	961.896.212	96,53	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Pengawasan dan Pemantauan Ketahanan Ekonomi	1.037.529.500	1.004.926.500	96,86	100,00	Badan Kesbangpol
	- Desk Pilkada Provinsi Banten Tahun 2016	1.631.257.680	1.577.191.680	96,69	100,00	Badan Kesbangpol
JUMLAH		14.170.825.000	13.737.263.757	96,94	100,00	

4.1.19 Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

Pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian didukung oleh 14 program dan 619 kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh **Satuan Kerja Perangkat Daerah dilingkungan Provinsi Banten (42 SKPD)**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat

Daerah, Kepegawaian dan Persandian sebesar Rp1.262.207.084.294,- dan realisasi sebesar Rp1.138.569.105.327,- atau sebesar 90,20% dengan realisasi fisik sebesar 96,55%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	179.567.658.768	167.970.703.371	93,54	100,00	Sekretariat DPRD
	- Pengkajian Produk Hukum	19.539.070.000	16.186.581.271	82,84	100,00	Sekretariat DPRD
	- Penyusunan, Persetujuan dan Penetapan Rancangan Peraturan Daerah dan Keputusan DPRD Provinsi Banten	25.801.417.176	24.409.809.221	94,61	100,00	Sekretariat DPRD
	- Pelayanan Informasi Hukum dan Perpustakaan DPRD Provinsi Banten	4.218.000.000	3.955.501.100	93,78	100,00	Sekretariat DPRD
	- Penyelenggaraan Tata Kelola Administrasi Pimpinan DPRD Provinsi Banten	9.000.000.000	8.854.287.426	98,38	100,00	Sekretariat DPRD
	- Konsultasi dan Koordinasi Alat Kelengkapan DPRD	70.286.378.155	65.874.871.756	93,72	100,00	Sekretariat DPRD
	- Risalah DPRD Provinsi Banten	3.973.560.000	3.234.144.026	81,39	100,00	Sekretariat DPRD
	- Protokol DPRD Provinsi Banten	3.136.975.000	2.837.474.800	90,45	100,00	Sekretariat DPRD
	- Informasi dan Publikasi DPRD Provinsi Banten	20.148.598.437	19.617.163.200	97,36	100,00	Sekretariat DPRD
	- Aspirasi Masyarakat	23.463.660.000	23.000.870.571	98,03	100,00	Sekretariat DPRD
2.	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	54.614.978.825	51.097.133.533	93,56	93,66	Biro Pemerintahan , Biro Ekbang, Biro Kesra, Biro Humas dan Protokol, Kantor Penghubung
	- Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	871.257.400	844.845.900	96,97	100,00	Biro Pemerintahan
	- Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kelurahan	620.620.000	596.389.600	96,10	71,43	Biro Pemerintahan
	- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	871.993.000	857.570.500	98,35	85,71	Biro Pemerintahan
	- Penegasan Batas Daerah	749.417.050	680.818.467	90,85	55,56	Biro Pemerintahan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Banten	985.302.800	920.391.800	93,41	100,00	Biro Pemerintahan
	- Penataan Daerah Otonom	624.344.600	598.050.600	95,79	50,00	Biro Pemerintahan
	- Administrasi Kepala Daerah dan DPRD	1.044.300.000	824.426.000	78,95	85,71	Biro Pemerintahan
	- Penyelenggaraan Administrasi Pertanahan	411.654.000	370.808.880	90,08	87,50	Biro Pemerintahan
	- Monitoring dan Pelaporan Pelaksanaan Pemilu/Pemilukada	398.692.500	359.860.000	90,26	100,00	Biro Pemerintahan
	- Sosialisasi Pelaksanaan Pemilukada	2.135.524.900	1.629.926.400	76,32	100,00	Biro Pemerintahan
	- Penyusunan Standarisasi Harga Satuan Barang/Jasa (SHSBJ) dan Pedoman Pelaksanaan Pembangunan	714.150.000	709.524.000	99,35	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Perindagkop dan UMKM	1.114.264.254	759.849.904	68,19	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Kelembagaan Keuangan Daerah	1.837.386.200	1.742.799.275	94,85	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Infrastruktur Perekonomian	1.287.000.000	1.221.813.000	94,93	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Perlindungan Konsumen, Pengawasan Harga dan Barang Beredar	2.012.660.000	1.866.990.200	92,76	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Ketenagakerjaan dan Teknologi	1.162.118.000	1.093.893.750	94,13	100,00	Biro Ekbang
	- Penataan Kebijakan di Bidang Kerjasama Perekonomian Investasi dan Industri	1.941.348.000	1.880.812.200	96,88	100,00	Biro Ekbang
	- Pelayanan Penyelenggaraan LPSE Provinsi Banten	5.946.054.000	5.616.425.778	94,46	100,00	Biro Ekbang
	- Pelayanan Penyelenggaraan ULP Provinsi Banten	4.043.421.217	3.654.467.330	90,38	100,00	Biro Ekbang
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Masalah Sosial	212.435.000	201.775.000	94,98	94,98	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pengembangan Kapasitas Tenaga Kesejahteraan Sosial dan Nilai-nilai Keuangan	289.490.000	280.030.000	96,73	96,73	Biro Kesra

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	293.316.000	289.426.000	98,67	98,67	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Penguatan Lembaga Sosial	243.248.000	233.686.000	96,07	96,07	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan	357.378.000	338.482.000	94,71	94,71	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Keluarga Berencana	358.960.000	356.417.500	99,29	99,29	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Bantuan Masyarakat dan Transmigrasi	3.436.416.000	3.223.399.500	93,80	93,80	Biro Kesra
	- Pembinaan dan Pemantapan Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	145.935.000	141.870.000	97,21	97,21	Biro Kesra
	- Hubungan dan Kerjasama Pers	5.763.026.000	5.725.449.860	99,35	99,35	Biro Humas
	- Sarana Komunikasi	1.348.000.000	1.301.186.207	96,53	96,53	Biro Humas
	- Liputan dan Pengelolaan Dokumen	1.824.200.000	1.804.155.960	98,90	98,90	Biro Humas
	- Pengembangan Komunikasi dan Hubungan Antar Lembaga	637.500.000	622.814.000	97,70	97,70	Biro Humas
	- Penerbitan Media Kehumasan dan Teknologi Informasi	1.438.205.700	1.410.813.900	98,10	98,10	Biro Humas
	- Aspirasi dan Pengelolaan Opini Publik	1.523.255.000	1.510.635.000	99,17	99,17	Biro Humas
	- Pengumpulan dan Pengelolaan Informasi Publik	741.965.100	733.599.500	98,87	98,87	Biro Humas
	- Fasilitasi Penunjang Kegiatan Keprotokolan	765.000.000	731.697.000	95,65	95,65	Biro Humas
	- Fasilitasi Kegiatan Pimpinan	730.000.000	714.666.200	97,90	97,90	Biro Humas
	- Pelayanan Tamu	690.134.000	586.678.000	85,01	85,01	Biro Humas
	- Penguatan Kelembagaan PPID di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten	854.975.000	798.505.666	93,40	93,40	Biro Humas
	- Pengelolaan Wisma	99.667.160	93.403.960	93,72	93,72	Kantor Penghubung
	- Fasilitasi Koordinasi Hubungan Antar Lembaga Pusat dan Daerah	662.300.000	617.688.900	93,26	93,26	Kantor Penghubung
	- Fasilitasi Pejabat Pemda dan Tamu	795.577.100	702.434.600	88,29	88,29	Kantor Penghubung

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengelolaan Layanan Informasi Promosi Banten	673.863.656	612.705.000	90,92	90,92	Kantor Penghubung
	- Fasilitasi Promosi Produk dan Potensi Unggulan Daerah	898.774.000	807.379.696	89,83	89,83	Kantor Penghubung
	- Partisipasi Anjungan Banten pada Kegiatan di TMII	1.059.850.188	1.028.570.500	97,05	97,05	Kantor Penghubung
3.	Peningkatan Kesadaran dan Pengembangan Produk Hukum dan HAM	6.390.438.450	5.956.982.810	93,22	98,94	Biro Hukum
	- Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah	860.000.000	641.198.000	74,56	94,67	Biro Hukum
	- Penyusunan Peraturan Kepala Daerah Provinsi Banten	617.985.450	610.785.450	98,83	100,00	Biro Hukum
	- Penyusunan Keputusan Kepala Daerah Provinsi Banten	474.348.000	469.982.700	99,08	100,00	Biro Hukum
	- Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota Wilayah I	543.779.500	516.958.500	95,07	100,00	Biro Hukum
	- Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota Wilayah II	553.733.500	522.353.000	94,33	100,00	Biro Hukum
	- Penyusunan Kajian Produk Hukum dan Penyusunan MoU/Perjanjian	338.572.000	330.809.000	97,71	100,00	Biro Hukum
	- Peningkatan Pelayanan Bantuan Hukum	1.217.920.000	1.167.795.060	95,88	100,00	Biro Hukum
	- Peningkatan Perlindungan Hukum & HAM	300.000.000	281.948.000	93,98	100,00	Biro Hukum
	- Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Hukum Masyarakat /Kadarkum	934.820.000	934.160.000	99,93	100,00	Biro Hukum
	- Pengembangan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum	549.280.000	480.993.100	87,57	94,76	Biro Hukum
4.	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Perangkat Daerah	5.519.132.882	5.182.826.876	93,91	93,91	Biro Organisasi
	- Penataan Kelembagaan Perangkat Daerah	762.278.000	752.050.000	98,66	98,66	Biro Organisasi
	- Penataan Kelembagaan Lembaga Lain Bagian Perangkat Daerah dan Pembinaan dan Fasilitasi Raperda/Perda OPD Kabupaten/Kota	945.350.279	902.696.479	95,49	95,49	Biro Organisasi
	- Penyusunan Kebijakan Ketatalaksanaan	496.082.082	451.003.082	90,91	90,91	Biro Organisasi

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Uraian Tugas, Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja Perangkat Daerah	1.436.594.000	1.361.149.452	94,75	94,75	Biro Organisasi
	- Penyusunan Standar Kompetensi Teknis PNS	439.781.000	438.491.478	99,71	99,71	Biro Organisasi
	- Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	739.533.171	677.619.371	91,63	91,63	Biro Organisasi
	- Penyusunan Laporan Kinerja dan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Provinsi Banten	699.514.350	599.817.014	85,75	85,75	Biro Organisasi
5.	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	58.741.858.103	55.022.599.317	93,67	97,93	42 SKPD dilingkungan Provinsi Banten
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	878.600.000	757.889.510	86,26	100,00	Dinas Pendidikan
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	2.800.600.000	2.730.513.000	97,50	100,00	Dinas Pendidikan
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	141.980.000	115.979.697	81,69	83,94	Dinas Kesehatan
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	903.894.600	872.341.103	96,51	100,00	Dinas Kesehatan
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	462.662.300	460.628.400	99,56	100,00	RSU Malingping
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	84.363.950	82.183.200	97,42	100,00	RSUD Banten
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	146.509.000	143.895.000	98,22	100,00	RSUD Banten
	- Perbendaharaan dan Verifikasi	76.370.000	76.370.000	100,00	100,00	RSUD Banten
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	475.000.000	436.778.437	91,95	100,00	Dinas SDAP
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.950.000.000	1.943.556.214	99,67	100,00	Dinas SDAP
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	475.000.000	472.660.000	99,51	99,51	Dinas BMTR
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	497.595.000	429.966.458	86,41	87,52	Dinas BMTR
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	472.000.000	404.750.000	85,75	100,00	BAPPEDA
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.383.000.000	1.322.551.800	95,63	100,00	BAPPEDA
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	982.524.267	826.803.617	84,15	100,00	Dishubkominfo
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.611.000.000	1.513.242.000	93,93	100,00	Dishubkominfo

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	130.000.000	128.195.000	98,61	100,00	BLHD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	861.285.000	782.384.000	90,84	96,59	BLHD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	148.100.000	127.520.000	86,10	100,00	BPPMD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	458.723.000	454.772.600	99,14	100,00	BPPMD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	369.212.000	251.538.710	68,13	79,28	Dinas Sosial
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	751.296.000	740.638.451	98,58	100,00	Dinas Sosial
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	314.888.000	300.406.800	95,40	100,00	Disnakertrans
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.500.000.000	1.384.512.500	92,30	100,00	Disnakertrans
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	99.997.000	99.287.000	99,29	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	862.578.000	781.694.750	90,62	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Balatkop	80.000.000	80.000.000	100,00	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	352.828.125	261.378.350	74,08	100,00	BKPMPT
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.765.702.000	1.490.743.393	84,43	100,00	BKPMPT
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	195.349.000	116.987.292	59,89	100,00	Disbudpar
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	523.470.500	518.241.340	99,00	100,00	Disbudpar
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	179.670.000	178.854.000	99,55	100,00	Dispora
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	649.585.500	638.475.100	98,29	100,00	Dispora
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	180.000.000	175.740.000	97,63	100,00	Badan Kesbangpol
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.082.725.000	1.009.865.182	93,27	100,00	Badan Kesbangpol
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	3.268.890.600	3.016.943.100	92,29	100,00	Sekretariat DPRD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	2.184.590.000	2.158.029.500	98,78	100,00	Sekretariat DPRD
	- Pengelolaan Verifikasi dan Pembukuan Keuangan	2.137.575.000	2.040.224.350	95,45	100,00	Sekretariat DPRD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Pemerintahan	237.824.900	231.262.300	97,24	75,00	Biro Pemerintahan
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Pemerintahan	996.942.800	952.589.415	95,55	90,00	Biro Pemerintahan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Hukum	95.156.000	94.223.800	99,02	100,00	Biro Hukum
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Hukum	417.429.300	403.959.800	96,77	100,00	Biro Hukum
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Organisasi	226.347.500	203.219.900	89,78	89,78	Biro Organisasi
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Organisasi	377.231.500	368.870.000	97,78	97,78	Biro Organisasi
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	546.000.000	509.468.600	93,31	100,00	Biro Ekbang
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan	2.374.852.000	2.289.222.900	96,39	100,00	Biro Ekbang
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Kesejahteraan Rakyat	170.144.000	127.315.100	74,83	74,83	Biro Kesra
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Kesejahteraan Rakyat	614.032.500	503.748.500	82,04	82,04	Biro Kesra
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Umum	829.173.000	754.922.000	91,05	100,00	Biro Umum
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Umum	475.617.000	402.840.100	84,70	100,00	Biro Umum
	- Pengelolaan Perbendaharaan dan Verifikasi Kegiatan Biro Umum Setda Provinsi Banten	1.021.975.000	953.192.500	93,27	100,00	Biro Umum
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Perlengkapan dan Aset	358.498.500	341.483.400	95,25	98,90	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Perlengkapan dan Aset	447.000.000	445.800.000	99,73	100,00	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset pada Biro Humas dan Protokol	199.000.000	179.693.200	90,30	90,30	Biro Humas dan Protokol
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Biro Humas dan Protokol	798.375.118	687.111.600	86,06	86,06	Biro Humas dan Protokol

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	378.882.655	329.846.055	87,06	94,09	DPPKD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	710.361.200	680.157.400	95,75	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	217.575.000	178.010.000	81,82	100,00	Inspektorat
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	300.000.000	284.932.000	94,98	100,00	Inspektorat
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	233.400.000	229.684.000	98,41	100,00	BKD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.144.980.000	1.064.235.540	92,95	100,00	BKD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	343.500.000	341.239.000	99,34	100,00	Badan Diklat
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	583.918.000	567.081.500	97,12	100,00	Badan Diklat
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	135.000.000	134.550.000	99,67	100,00	Satpol PP
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	840.000.000	804.938.000	95,83	100,00	Satpol PP
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	330.000.000	290.374.000	87,99	100,00	BPBD
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	900.000.000	819.409.000	91,05	100,00	BPBD
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	137.320.000	137.320.000	100,00	100,00	Balitbangda
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	828.218.188	828.218.188	100,00	100,00	Balitbangda
	- Fasilitasi Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Banten	1.195.000.000	1.194.999.400	100,00	100,00	Balitbangda
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	190.690.000	189.515.000	99,38	99,38	Kantor Penghubung
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	682.000.000	665.905.400	97,64	97,64	Kantor Penghubung
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	174.000.000	165.587.501	95,17	100,00	BKPP
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	675.940.000	663.800.100	98,20	100,00	BKPP
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan UPTB Balai Cadangan Pangan	48.090.000	45.840.000	95,32	100,00	BKPP
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	80.000.000	78.995.000	98,74	100,00	Sekretariat KPID
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	297.487.200	294.387.200	98,96	100,00	Sekretariat KPID
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	105.718.300	103.879.000	98,26	100,00	Badan Perpusda
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	850.744.700	796.873.500	93,67	98,19	Badan Perpusda

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	222.200.000	219.600.000	98,83	100,00	Distanak
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	926.200.000	914.330.000	98,72	100,00	Distanak
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	315.575.000	290.485.600	92,05	92,05	Dishutbun
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	585.290.000	566.595.000	96,81	96,81	Dishutbun
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	288.390.000	286.550.000	99,36	100,00	Distamben
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	786.475.000	780.974.500	99,30	100,00	Distamben
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	373.368.900	356.363.565	95,45	100,00	DKP
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	637.740.000	606.419.000	95,09	100,00	DKP
	- Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset	555.000.000	488.168.000	87,96	100,00	Disperindag
	- Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	1.045.631.000	847.873.899	81,09	100,00	Disperindag
6.	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	706.224.365.629	626.282.365.933	88,68	97,63	37 SKPD dilingkungan Provinsi Banten
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.342.360.000	3.239.926.000	96,94	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.366.000.000	1.293.025.290	94,66	99,56	Dinas Pendidikan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	8.778.000.000	8.373.045.262	95,39	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	2.216.726.000	2.074.015.000	93,56	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	492.000.000	474.328.000	96,41	100,00	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Teknologi dan Informasi	70.530.000	69.780.000	98,94	100,00	Dinas Pendidikan
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	397.540.000	79,51	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	607.800.000	540.009.000	88,85	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	8.900.400.000	8.476.026.055	95,23	99,41	Dinas Pendidikan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Teknologi dan Informasi	230.823.000	223.280.000	96,73	100,00	Dinas Pendidikan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	915.000.000	859.066.100	93,89	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	956.000.000	932.184.950	97,51	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Teknologi dan Informasi	450.355.000	428.923.000	95,24	100,00	Dinas Pendidikan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	9.976.600.000	9.159.617.628	91,81	100,00	Dinas Pendidikan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal	1.749.000.000	1.556.218.656	88,98	97,94	Dinas Pendidikan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Teknologi dan Informasi	1.143.378.910	1.112.151.151	97,27	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada SMAN CMBBS	284.000.000	273.045.000	96,14	100,00	Dinas Pendidikan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada SMAN CMBBS	994.000.000	968.576.000	97,44	100,00	Dinas Pendidikan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada SMAN CMBBS	5.664.704.000	4.958.583.266	87,53	91,67	Dinas Pendidikan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Pelayanan Pendidikan Khusus	1.340.000.000	557.733.000	41,62	100,00	Dinas Pendidikan
	- Manajemen Aset dan Arsip Dinas Pendidikan Provinsi Banten	210.000.000	192.495.000	91,66	91,71	Dinas Pendidikan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	37.171.783.613	34.417.018.165	92,59	97,93	Dinas Kesehatan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.300.000.000	1.133.973.431	87,23	100,00	Dinas Kesehatan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.201.720.000	3.712.145.900	88,35	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	140.656.000	134.451.000	95,59	100,00	Dinas Kesehatan
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	700.000.000	699.032.883	99,86	100,00	Dinas Kesehatan
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	190.300.000	156.648.000	82,32	91,31	Dinas Kesehatan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	5.891.300.000	5.864.325.824	99,54	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	640.000.000	617.215.600	96,44	100,00	Dinas Kesehatan

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	1.773.538.000	1.687.173.887	95,13	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada Labkesda	2.266.045.000	2.082.721.378	91,91	100,00	Dinas Kesehatan
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada Labkesda	1.552.976.000	1.169.163.956	75,29	100,00	Dinas Kesehatan
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Kesehatan Kerja Masyarakat	170.000.000	169.926.337	99,96	100,00	Dinas Kesehatan
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	8.837.200.120	8.612.656.219	97,46	100,00	RSU Malingping
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	852.912.000	806.133.917	94,52	95,00	RSU Malingping
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	9.680.691.108	7.757.793.921	80,14	99,58	RSU Malingping
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	459.090.000	458.668.000	99,91	100,00	RSU Malingping
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	15.235.543.338	13.990.235.586	91,83	100,00	RSUD Banten
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	5.614.480.000	5.303.980.163	94,47	99,16	RSUD Banten
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	46.968.124.841	43.499.965.681	92,62	97,71	RSUD Banten
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	529.732.500	529.042.087	99,87	100,00	RSUD Banten
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	300.000.000	299.735.420	99,91	100,00	RSUD Banten
	- Pengembangan Sumber Daya Manusia RSUD Banten	119.999.600	116.424.500	97,02	100,00	RSUD Banten
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.150.741.500	2.065.341.785	96,03	100,00	Dinas SDAP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.847.084.000	2.733.400.300	96,01	100,00	Dinas SDAP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.262.206.500	3.608.394.234	84,66	97,76	Dinas SDAP
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	375.000.000	329.137.500	87,77	100,00	Dinas SDAP
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	500.000.000	499.500.293	99,90	100,00	Dinas SDAP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Ciliman – Cisawarna	950.000.000	935.453.700	98,47	100,00	Dinas SDAP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Ciujung – Cidanau	200.000.000	198.796.300	99,40	100,00	Dinas SDAP

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Cijung – Cidanau	900.000.000	899.384.000	99,93	100,00	Dinas SDAP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Cidurian - Cisdane	1.496.000.000	1.451.516.109	97,03	100,00	Dinas SDAP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.160.445.200	1.056.482.348	91,04	91,04	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.186.535.800	928.809.900	78,28	78,28	Dinas BMTR
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.794.251.190	4.251.787.691	88,69	90,34	Dinas BMTR
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	91.080.000	91.056.000	99,97	99,97	Dinas BMTR
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	375.000.000	374.999.000	100,00	100,00	Dinas BMTR
	- Pembinaan Jasa Konstruksi	1.761.942.500	1.663.592.500	94,42	98,19	Dinas BMTR
	- Penyelenggaraan Bimbingan Teknis	1.464.923.100	1.424.098.893	97,21	99,51	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	337.649.000	327.664.586	97,04	98,99	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	741.950.038	736.950.038	99,33	99,33	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	128.379.923	128.379.923	100,00	100,00	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	556.153.000	528.100.600	94,96	95,01	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	366.100.000	344.246.471	94,03	94,26	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	82.500.000	80.377.500	97,43	97,43	Dinas BMTR

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Tangerang	641.580.000	573.601.661	89,40	89,40	Dinas BMTR
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Serang dan Cilegon	1.028.761.000	779.242.512	75,75	75,75	Dinas BMTR
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pembinaan Jasa Konstruksi	300.700.000	288.069.552	95,80	95,80	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	832.000.000	830.730.240	99,85	99,85	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	1.374.750.000	1.116.103.624	81,19	100,00	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	577.500.000	527.225.251	91,29	91,29	Dinas BMTR
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	606.764.000	435.183.450	71,72	99,14	Dinas BMTR
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Pandeglang	687.500.000	483.973.468	70,40	70,40	Dinas BMTR
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Wilayah Lebak	938.997.000	768.627.807	81,86	96,55	Dinas BMTR
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	7.445.631.000	6.929.274.386	93,06	95,62	BAPPEDA
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.881.102.500	2.679.271.350	92,99	100,00	BAPPEDA
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	5.372.080.819	5.074.317.317	94,46	100,00	BAPPEDA
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	1.320.766.000	1.184.086.275	89,65	100,00	BAPPEDA
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	802.650.000	641.709.000	79,95	100,00	BAPPEDA

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Peningkatan Pengelolaan Kearsipan dan Pelayanan Perpustakaan	386.150.000	305.283.200	79,06	100,00	BAPPEDA
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.642.068.500	3.547.316.900	97,40	100,00	Dishubkominfo
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.750.000.000	2.226.020.513	80,95	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	5.998.933.000	5.368.210.702	89,49	100,00	Dishubkominfo
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	910.384.000	889.919.450	97,75	100,00	Dishubkominfo
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	1.680.000.000	1.679.171.231	99,95	100,00	Dishubkominfo
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Serang	459.000.000	458.879.050	99,97	100,00	Dishubkominfo
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang	500.000.000	461.543.400	92,31	100,00	Dishubkominfo
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Serang	335.000.000	328.354.500	98,02	100,00	Dishubkominfo
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang	210.000.000	85.962.000	40,93	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Serang	1.974.232.500	1.932.723.094	97,90	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Tangerang	1.700.000.000	1.598.158.000	94,01	100,00	Dishubkominfo
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang Selatan	1.226.300.000	1.179.437.175	96,18	100,00	Dishubkominfo
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Lebak – Pandeglang	800.000.000	792.887.500	99,11	100,00	Dishubkominfo
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Tangerang Selatan	158.000.000	152.193.500	96,33	100,00	Dishubkominfo
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Lebak – Pandeglang	215.366.000	194.522.000	90,32	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Tangerang Selatan	1.274.420.000	1.256.475.000	98,59	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Lebak – Pandeglang	1.515.824.000	1.485.050.852	97,97	100,00	Dishubkominfo
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.970.040.750	905.742.000	22,81	90,00	BLHD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.426.506.000	1.327.438.650	93,06	97,10	BLHD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.395.920.000	1.279.498.961	91,66	100,00	BLHD

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	244.891.000	234.261.100	95,66	96,48	BLHD
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	500.000.000	499.074.665	99,81	100,00	BLHD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada UPT Laboratorium	-	-	-	-	BLHD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada UPT Laboratorium	298.926.600	291.626.479	97,56	100,00	BLHD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur Pada UPT Laboratorium	393.700.000	353.884.400	89,89	100,00	BLHD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Lingkungan Hidup (DAK)	9.152.766.000	8.769.994.950	95,82	100,00	BLHD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	227.200.000	204.700.000	90,10	100,00	BPPMD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	374.000.000	366.821.800	98,08	100,00	BPPMD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.150.000.000	1.117.664.138	97,19	100,00	BPPMD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	99.840.000	89.340.000	89,48	100,00	BPPMD
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	399.973.600	399.349.039	99,84	100,00	BPPMD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	995.500.000	985.822.949	99,03	100,00	Dinas Sosial
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	892.110.000	884.016.370	99,09	100,00	Dinas Sosial
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.877.480.000	1.871.515.264	99,68	100,00	Dinas Sosial
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	284.406.000	280.715.850	98,70	100,00	Dinas Sosial
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	232.269.000	229.101.500	98,64	100,00	Dinas Sosial
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perlindungan Sosial	689.139.000	675.334.300	98,00	100,00	Dinas Sosial
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	395.500.000	392.565.000	99,26	100,00	Dinas Sosial
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perlindungan Sosial	845.500.000	817.941.555	96,74	100,00	Dinas Sosial
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	195.500.000	194.033.804	99,25	100,00	Dinas Sosial

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Perlindungan Sosial	760.862.000	741.157.596	97,41	100,00	Dinas Sosial
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	688.158.000	680.985.777	98,96	100,00	Dinas Sosial
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Perlindungan Sosial	67.592.000	66.970.200	99,08	100,00	Dinas Sosial
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	39.559.000	39.559.000	100,00	100,00	Dinas Sosial
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	3.912.149.100	3.823.156.664	97,73	100,00	Disnakertrans
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.840.286.056	1.803.080.100	97,98	100,00	Disnakertrans
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.813.129.500	2.745.084.666	97,58	100,00	Disnakertrans
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	463.505.000	447.802.000	96,61	100,00	Disnakertrans
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	472.097.000	471.609.200	99,90	100,00	Disnakertrans
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Latihan Kerja Industri	16.494.751.350	15.113.666.316	91,63	100,00	Disnakertrans
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Latihan Kerja Industri	1.710.000.000	1.520.150.000	88,90	100,00	Disnakertrans
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Latihan Kerja Industri	750.000.000	706.669.790	94,22	100,00	Disnakertrans
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	826.600.000	816.314.000	98,76	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	479.737.750	432.787.500	90,21	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.865.750.000	1.681.122.839	90,10	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	422.152.000	276.727.500	65,55	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	300.000.000	294.251.400	98,08	95,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balatkop	198.730.000	197.430.000	99,35	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balatkop	194.315.000	170.771.500	87,88	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balatkop	284.690.000	212.005.138	74,47	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	800.000.000	783.179.500	97,90	100,00	BKPMPT
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.100.000.000	1.044.139.299	94,92	100,00	BKPMPT
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.600.000.000	1.442.933.928	90,18	100,00	BKPMPT
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	841.999.000	766.066.000	90,98	100,00	BKPMPT
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	720.000.000	714.128.751	99,18	100,00	BKPMPT
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.760.400.000	1.647.545.400	93,59	100,00	Disbudpar
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.082.800.000	1.068.303.100	98,66	100,00	Disbudpar
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.935.840.000	1.818.488.027	93,94	100,00	Disbudpar
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	105.590.000	87.640.000	83,00	96,00	Disbudpar
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	430.000.000	414.853.086	96,48	100,00	Disbudpar
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Balai Budaya Banten	464.344.000	437.533.400	94,23	100,00	Disbudpar
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT Balai Budaya Banten	206.499.000	163.302.550	79,08	85,00	Disbudpar
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Balai Budaya Banten	1.284.640.000	953.585.561	74,23	95,00	Disbudpar
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada UPT Balai Budaya Banten	130.640.000	122.942.200	94,11	100,00	Disbudpar
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	-	-	-	-	Dispora
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	406.528.150	395.778.900	97,36	100,00	Dispora
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.790.855.250	1.606.466.909	89,70	96,07	Dispora
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	188.840.000	188.840.000	100,00	100,00	Dispora
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	259.841.988	244.399.692	94,06	100,00	Dispora
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	756.000.000	730.797.700	96,67	100,00	Dispora
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	409.500.000	405.805.829	99,10	100,00	Dispora

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	96.250.000	88.510.092	91,96	100,00	Dispora
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pembinaan dan Pelatihan Olahraga	210.535.000	209.414.000	99,47	100,00	Dispora
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	407.100.000	352.875.832	86,68	100,00	Badan Kesbangpol
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.105.350.000	873.217.737	79,,00	100,00	Badan Kesbangpol
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.422.000.000	1.233.945.895	86,78	100,00	Badan Kesbangpol
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	380.000.000	363.080.000	95,55	100,00	Badan Kesbangpol
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	900.000.000	819.578.700	91,06	100,00	Badan Kesbangpol
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	4.248.500.000	3.502.636.263	82,44	100,00	Sekretariat DPRD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	17.787.756.000	13.348.172.108	75,04	92,85	Sekretariat DPRD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	14.153.180.000	11.664.106.314	82,41	100,00	Sekretariat DPRD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	8.765.027.224	6.776.699.235	77,32	93,33	Sekretariat DPRD
	- Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Setda	224.354.000	204.374.630	91,09	91,09	Biro Organisasi
	- Pelayanan Administrasi dan Kesejahteraan Pegawai Setda	534.906.400	485.382.022	90,74	90,74	Biro Organisasi
	- Peningkatan dan Pembinaan Budaya Kerja Aparatur	351.495.000	314.586.306	89,50	89,50	Biro Organisasi
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	21.450.377.000	20.275.512.661	94,52	100,00	Biro Umum
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	7.588.316.900	7.284.428.622	96,00	100,00	Biro Umum
	- Penyediaan Sarana dan Prasarana Ketatausahaan Setda Provinsi Banten	3.190.721.140	2.852.121.410	89,39	100,00	Biro Umum
	- Pelayanan dan Penataan Kearsipan pada Setda Provinsi Banten	1.450.000.000	1.322.892.300	91,23	100,00	Biro Umum
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Sanditel	1.702.364.000	1.640.585.700	96,37	100,00	Biro Umum
	- Pelayanan Pimpinan Daerah	1.276.324.000	1.264.220.000	99,05	100,00	Biro Umum
	- Pelayanan Pimpinan Sekretariat Daerah	1.033.915.000	928.226.618	89,78	100,00	Biro Umum
	- Peningkatan Kapasitas Staf Ahli Gubernur Banten	1.600.000.000	1.369.105.300	85,57	100,00	Biro Umum

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Peningkatan Kualitas Pelayanan Kerumahtanggaan Setda Provinsi Banten	507.648.000	502.556.000	99,00	100,00	Biro Umum
	- Penyelenggaraan Pelayanan Dinas pada Setda Provinsi Banten	16.497.255.860	13.623.202.711	82,58	100,00	Biro Umum
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Pelayanan di Lingkungan Setda Provinsi Banten	684.202.000	651.414.000	95,21	100,00	Biro Umum
	- Penyelenggaraan Kedinasan Gubernur dan Wakil Gubernur	5.154.384.000	4.431.129.418	85,97	100,00	Biro Umum
	- Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Dinas Gubernur dan Wakil Gubernur	1.505.331.000	1.007.752.579	66,95	100,00	Biro Umum
	- Pelayanan Pembayaran Gaji dan Tunjangan KDH/WKDH dan Pegawai di Lingkungan Setda Provinsi Banten	544.000.000	448.879.500	82,51	100,00	Biro Umum
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	16.100.000.000	15.336.373.010	95,26	95,96	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Penyediaan Penunjang Ketatausahaan Biro Perlengkapan dan Aset	885.000.000	776.679.500	87,76	95,88	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.866.853.998	2.183.391.291	76,16	100,00	DPPKD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.256.421.211	2.022.271.238	89,62	100,00	DPPKD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	15.402.950.300	13.453.275.115	87,34	100,00	DPPKD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	483.325.000	450.854.620	93,28	100,00	DPPKD
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	924.280.000	912.125.130	98,68	100,00	DPPKD
	- Penataan Arsip di DPPKD Provinsi Banten	876.528.500	705.821.779	80,52	100,00	DPPKD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.097.250.000	1.040.433.560	94,82	100,00	DPPKD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciledug	521.715.000	516.926.000	99,08	100,00	UPT DPPKD Ciledug
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciledug	532.720.000	485.820.100	91,20	100,00	UPT DPPKD Ciledug
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Ciledug	1.632.935.128	1.533.655.121	93,92	100,00	UPT DPPKD Ciledug
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciputat	607.030.000	525.737.299	86,61	91,00	UPT DPPKD Ciputat

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Ciputat	329.777.000	325.264.600	98,63	100,00	UPT DPPKD Ciputat
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Ciputat	1.103.145.500	1.028.838.246	93,26	100,00	UPT DPPKD Ciputat
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikande	27.800.732.720	15.112.451.920	54,36	99,94	UPT DPPKD Cikande
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikande	362.205.000	343.434.600	94,82	100,00	UPT DPPKD Cikande
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cikande	1.193.545.800	1.117.649.837	93,64	100,00	UPT DPPKD Cikande
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serang	756.091.380	687.043.460	90,87	100,00	UPT DPPKD Serang
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serang	422.939.100	414.491.400	98,00	100,00	UPT DPPKD Serang
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Serang	1.218.770.800	1.084.077.463	88,95	100,00	UPT DPPKD Serang
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Pandeglang	1.029.585.000	962.808.369	93,51	100,00	UPT DPPKD Pandeglang
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Pandeglang	184.907.000	165.608.850	89,56	100,00	UPT DPPKD Pandeglang
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Pandeglang	1.287.405.698	1.131.034.685	87,85	100,00	UPT DPPKD Pandeglang
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Rangkasbitung	653.671.500	553.846.758	84,73	98,61	UPT DPPKD Rangkasbitung
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Rangkasbitung	311.815.000	256.194.000	82,16	100,00	UPT DPPKD Rangkasbitung
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Rangkasbitung	1.281.400.200	1.214.857.108	94,81	100,00	UPT DPPKD Rangkasbitung
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serpong	705.554.080	683.346.560	96,85	100,00	UPT DPPKD Serpong
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Serpong	1.559.523.000	1.529.263.500	98,06	97,96	UPT DPPKD Serpong

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Serpong	1.454.101.000	1.404.518.071	96,59	100,00	UPT DPPKD Serpong
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikokol	1.001.664.550	909.724.300	90,82	100,00	UPT DPPKD Cikokol
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikokol	617.783.800	600.830.500	97,26	99,70	UPT DPPKD Cikokol
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cikokol	1.382.044.950	1.293.285.932	93,58	100,00	UPT DPPKD Cikokol
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cilegon	696.600.000	647.040.300	92,89	100,00	UPT DPPKD Cilegon
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cilegon	621.180.000	600.653.500	96,70	99,84	UPT DPPKD Cilegon
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Cilegon	1.213.620.400	1.068.711.022	88,06	100,00	UPT DPPKD Cilegon
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Balaraja	1.773.210.000	1.720.893.430	97,05	100,00	UPT DPPKD Balaraja
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Balaraja	810.192.500	716.968.500	88,49	100,00	UPT DPPKD Balaraja
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Balaraja	2.762.818.300	2.548.985.333	92,26	100,00	UPT DPPKD Balaraja
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Malingping	9.824.869.100	5.667.446.377	57,68	100,00	UPT DPPKD Malingping
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Malingping	220.891.000	193.930.750	87,79	100,00	UPT DPPKD Malingping
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT DPPKD Malingping	1.252.518.000	1.197.379.194	95,60	100,00	UPT DPPKD Malingping
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.000.000.000	824.906.000	82,49	100,00	Inspektorat
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	501.400.000	398.849.125	79,55	100,00	Inspektorat
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.573.350.000	1.290.790.068	82,04	100,00	Inspektorat
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	740.000.000	502.237.750	67,87	80,00	Inspektorat
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	500.000.000	499.809.939	99,96	100,00	Inspektorat
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.658.943.900	1.210.483.700	72,97	100,00	BKD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	616.487.600	499.237.000	80,98	100,00	BKD

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.245.550.000	1.122.428.279	90,12	100,00	BKD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	200.000.000	183.299.200	91,65	100,00	BKD
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	550.000.000	501.941.484	91,26	100,00	BKD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	6.501.655.000	5.945.336.500	91,44	99,98	Badan Diklat
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	4.809.914.000	4.412.716.000	91,74	100,00	Badan Diklat
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	4.731.584.000	4.564.572.874	96,47	100,00	Badan Diklat
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	1.285.988.000	1.193.992.000	92,85	99,82	Badan Diklat
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	707.813.000	700.852.000	99,02	100,00	Badan Diklat
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	995.985.000	856.442.500	85,99	100,00	Satpol PP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	730.000.000	657.932.900	90,13	100,00	Satpol PP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	3.800.000.000	3.609.001.438	94,97	100,00	Satpol PP
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	-	-	-	-	Satpol PP
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	1.131.090.000	1.123.305.590	99,31	100,00	Satpol PP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	327.410.000	295.041.500	90,11	100,00	BPBD
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	800.000.000	696.046.500	87,01	100,00	BPBD
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.481.500.000	2.041.039.143	82,25	100,00	BPBD
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	210.000.000	204.273.100	97,27	100,00	BPBD
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	368.510.934	229.603.000	62,31	100,00	BPBD
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	352.265.500	289.086.059	82,06	100,00	Balitbangda
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	200.000.000	199.997.500	100,00	100,00	Balitbangda
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.031.494.000	1.938.032.900	95,40	100,00	Balitbangda
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	421.610.000	390.482.500	92,62	100,00	Balitbangda
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	300.000.000	297.544.350	99,18	100,00	Balitbangda
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.625.525.138	1.544.897.000	95,04	95,04	Kantor Penghubung
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	266.989.818	211.329.118	79,15	79,15	Kantor Penghubung
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.201.448.940	1.165.358.985	97,00	97,00	Kantor Penghubung
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	270.830.000	212.511.000	78,47	78,47	Kantor Penghubung
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	693.484.000	688.862.200	99,33	99,33	Kantor Penghubung

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	803.339.500	803.339.500	100,00	100,00	BKPP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	798.280.800	783.172.100	98,11	100,00	BKPP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.370.075.800	1.270.426.953	92,73	99,06	BKPP
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	362.200.000	353.884.000	97,70	100,00	BKPP
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	368.000.000	367.988.326	100,00	100,00	BKPP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor Pada UPTB Balai Cadangan Pangan	155.500.000	109.930.000	70,69	75,00	BKPP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Pada UPTB Balai Cadangan Pangan	72.500.000	72.476.000	99,97	100,00	BKPP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	322.030.000	282.744.021	87,80	100,00	Sekretariat KPID
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	164.800.000	109.734.180	66,59	85,00	Sekretariat KPID
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.399.867.800	1.361.022.242	97,23	100,00	Sekretariat KPID
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	381.452.200	368.476.200	96,60	100,00	Sekretariat KPID
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	335.304.899	316.311.076	94,34	100,00	Sekretariat KPID
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.982.249.375	1.961.312.261	98,94	100,00	Badan Perpusda
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.156.100.000	1.130.096.175	97,75	100,00	Badan Perpusda
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.997.109.800	2.689.002.455	89,72	92,41	Badan Perpusda
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	184.766.000	181.256.000	98,10	100,00	Badan Perpusda
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	467.390.584	467.176.913	99,95	100,00	Badan Perpusda
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	645.661.400	613.546.600	95,03	100,00	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.027.122.361	985.957.175	95,99	99,40	Distanak
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.978.189.600	1.665.855.815	84,21	100,00	Distanak
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	104.000.000	98.200.000	94,42	100,00	Distanak
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	383.000.000	353.478.000	92,29	100,00	Distanak
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	154.000.000	134.140.721	87,10	100,00	Distanak

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	70.600.000	66.185.000	93,75	100,00	Distanak
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Peternakan	266.400.000	265.599.000	99,70	100,00	Distanak
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	72.200.000	71.414.900	98,91	100,00	Distanak
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	100.000.000	96.202.100	96,20	100,00	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	143.800.000	141.694.900	98,54	100,00	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	291.300.000	248.703.200	85,38	100,00	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Peternakan	68.300.000	64.698.500	94,73	100,00	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	301.800.000	295.346.800	97,86	99,66	Distanak
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	402.000.000	364.459.000	90,66	91,31	Distanak
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	596.600.000	581.043.421	97,39	100,00	Distanak
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	1.303.800.000	1.267.785.577	97,24	100,00	Distanak
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengembangan Peternakan	574.400.000	518.722.303	90,31	100,00	Distanak

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura	396.600.000	396.344.411	99,94	100,00	Distanak
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.306.600.000	1.252.297.771	95,84	100,00	Distanak
	- Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Penyediaan Sarana Pendukung BBITPH (DAK)	7.481.347.025	7.414.474.840	99,11	100,00	Distanak
	- Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Sarana Pendukung BPSBTPH (DAK)	3.380.000.000	3.376.924.758	99,91	100,00	Distanak
	- Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD/Balai Pengembangan Peternakan dan Penyediaan Sarana Pendukung BP2 (DAK)	8.477.473.000	8.124.767.500	95,84	100,00	Distanak
	- Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD/Balai Kesehatan Hewan Masyarakat Veteriner dan Sarana Pendukung BKHMV (DAK)	4.478.614.000	4.307.664.866	96,18	99,88	Distanak
	- Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Sarana Pendukung BPTPH (DAK)	4.566.757.000	3.974.171.000	87,02	100,00	Distanak
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	64.857.000	63.357.000	97,69	97,69	Dishutbun
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	900.310.000	712.213.100	79,11	79,11	Dishutbun
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.299.960.000	1.252.529.142	96,35	96,35	Dishutbun
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	196.958.000	190.067.800	96,50	96,50	Dishutbun
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	185.769.360	184.204.693	99,16	99,16	Dishutbun
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	160.000.000	158.250.000	98,91	98,91	Dishutbun

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	114.050.000	112.047.000	98,24	98,24	Dishutbun
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Tahura Banten	188.846.400	185.599.500	98,28	98,28	Dishutbun
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	180.000.000	172.687.000	95,94	95,94	Dishutbun
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	143.046.900	125.010.500	87,39	87,39	Dishutbun
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Tahura	219.872.000	209.770.500	95,41	95,41	Dishutbun
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelayanan Peredaran Hasil Hutan	573.404.500	572.943.000	99,92	99,92	Dishutbun
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan	641.853.100	598.753.867	93,29	93,29	Dishutbun
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Tahura	487.564.000	464.946.784	95,36	95,36	Dishutbun
	- Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Perkebunan dan Penyediaan Sarana Pendukung (DAK)	2.200.000.000	2.070.717.500	94,12	94,12	Dishutbun
	- Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Perkebunan dan Penyediaan Sarana Pendukung (DAK)	950.000.000	859.459.000	90,47	90,47	Dishutbun
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.677.299.600	1.609.173.664	95,94	100,00	Distamben
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	711.080.000	653.096.220	91,85	100,00	Distamben
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.016.464.000	1.793.176.132	88,93	100,00	Distamben
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	410.000.000	400.758.500	97,75	100,00	Distamben
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	509.050.000	378.235.187	74,30	100,00	Distamben
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.424.523.151	993.730.000	69,76	85,00	DKP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	1.454.900.000	1.297.215.250	89,16	100,00	DKP

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	1.715.298.600	1.618.632.779	94,36	100,00	DKP
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	350.000.000	343.928.600	98,27	100,00	DKP
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	358.835.000	221.107.126	61,62	100,00	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	307.872.000	279.879.000	90,91	100,00	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	2.290.612.500	1.310.175.500	57,20	98,51	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Pantai	477.800.000	430.545.000	90,11	100,00	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	333.700.000	324.809.000	97,34	100,00	DKP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	250.000.000	239.232.100	95,69	100,00	DKP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	460.000.000	371.654.000	80,79	100,00	DKP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Budidaya Ikan Pantai	240.000.000	238.890.000	99,54	100,00	DKP
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	526.445.000	511.826.700	97,22	100,00	DKP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan	507.365.851	473.982.906	93,42	100,00	DKP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Budidaya Ikan Air Tawar	482.900.000	460.048.356	95,27	100,00	DKP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Budidaya Ikan Pantai	738.480.000	551.705.381	74,71	85,00	DKP
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pelabuhan Perikanan Pantai	520.485.000	441.619.213	84,85	100,00	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor	2.441.345.000	2.434.887.000	99,74	100,00	Disperindag
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	925.230.000	879.306.500	95,04	100,00	Disperindag
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran	2.370.890.000	2.231.076.652	94,10	100,00	Disperindag
	- Peningkatan Kapasitas Aparatur	635.205.000	604.811.000	95,22	100,00	Disperindag

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Keluar Daerah	531.300.000	531.292.427	100,00	100,00	Disperindag
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	282.428.460	281.428.460	99,65	100,00	Disperindag
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi Industri	731.798.000	707.715.000	96,71	100,00	Disperindag
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	352.124.400	284.565.990	80,81	100,00	Disperindag
	- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi Industri	384.727.000	375.336.500	97,56	100,00	Disperindag
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengelola Laboratorium Metrologi	1.229.636.000	1.002.938.626	81,56	100,00	Disperindag
	- Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balai Pengembangan Teknologi dan Standarisasi Industri	1.599.135.600	1.562.749.099	97,72	100,00	Disperindag
7.	Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah	118.959.501.500	107.024.064.985	89,97	87,69	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Penatausahaan Aset Daerah	2.066.795.500	1.795.523.000	86,87	91,17	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Penghapusan Barang Daerah	1.447.003.500	1.207.174.600	83,43	87,24	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Pendistribusian dan Pemanfaatan Aset Daerah	1.236.818.000	931.230.000	75,29	76,74	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Banten	12.221.181.700	10.552.706.135	86,35	95,00	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Pengadaan Tanah Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Banten	95.500.000.000	87.347.266.950	91,46	95,00	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Pembinaan dan Pengawasan Aset Daerah	1.750.000.000	1.362.823.300	77,88	80,40	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Inventarisasi Aset Sekolah Dalam Rangka Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014	1.810.625.000	1.466.124.600	80,97	83,96	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Perencanaan Kebutuhan Barang	2.927.077.800	2.361.216.400	80,67	92,00	Biro Perlengkapan dan Aset

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
8.	Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah	29.048.421.624	25.930.006.416	89,26	100,00	DPPKD
	- Intensifikasi Pajak Daerah	1.423.441.800	1.316.096.800	92,46	100,00	DPPKD
	- Evaluasi dan Pelaporan Pajak Daerah	382.387.000	366.525.000	95,85	100,00	DPPKD
	- Koordinasi dan Fasilitasi Dana Perimbangan dan Retribusi	1.621.608.000	889.800.000	54,87	100,00	DPPKD
	- Pembinaan dan Bagi Hasil Pajak Kabupaten/Kota	275.194.329	210.215.328	76,39	100,00	DPPKD
	- Rekonsiliasi Data Penerimaan dan Pengeluaran APBD Provinsi Banten TA 2016	590.034.000	304.291.603	51,57	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Laporan Pada Koordinator Unit Akuntansi Perwakilan Wilayah	382.712.925	299.663.750	78,30	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun 2015 dan Interim Tahun 2016 Provinsi Banten	1.165.147.760	998.784.746	85,72	100,00	DPPKD
	- Pembinaan Akuntansi SKPD dan Implementasi Aplikasi SIMDA	246.637.652	184.087.644	74,64	100,00	DPPKD
	- Penatausahaan Realisasi Keuangan Daerah	370.898.800	339.160.350	91,44	100,00	DPPKD
	- Penatausahaan Kas Daerah	277.440.000	254.589.646	91,76	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Pedoman Anggaran	1.078.326.100	1.050.567.700	97,43	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Raperda Perubahan APBD Tahun Anggaran 2016	1.751.130.116	1.637.910.442	93,53	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Rapergub Penjabaran APBD, Verifikasi Dokumen Pelaksanaan dan Pergeseran Anggaran	1.912.594.376	1.580.180.880	82,62	100,00	DPPKD
	- Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/Kota se Provinsi Banten dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Pertanggungjawaban	584.717.000	532.871.000	91,13	100,00	DPPKD

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Evaluasi Raperda Kabupaten/Kota dan Raper KDH Perubahan APBD TA 2016 dan APBD TA 2017	1.213.215.900	1.185.048.900	97,68	100,00	DPPKD
	- Pembinaan Administrasi Keuangan Daerah	769.558.662	724.258.850	94,11	100,00	DPPKD
	- Pembinaan Pengendalian Keuangan Daerah	657.659.800	634.317.818	96,45	100,00	DPPKD
	- Pemeliharaan Sistem Aplikasi Pelayanan	1.420.109.000	1.406.430.000	99,04	100,00	DPPKD
	- Pemeliharaan Standarisasi Mutu Pelayanan	786.536.000	767.212.034	97,54	100,00	DPPKD
	- Peningkatan Pengelolaan Keuangan Daerah	413.000.000	301.501.500	73,00	100,00	DPPKD
	- Pembinaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah	1.458.912.800	1.336.556.700	91,61	100,00	DPPKD
	- Majelis Pertimbangan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi TA. 2016	491.727.000	449.004.316	91,31	100,00	DPPKD
	- Penyusunan Raperda APBD Tahun Anggaran 2017	1.990.119.080	1.800.238.004	90,46	100,00	DPPKD
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Ciledug	390.405.000	390.155.000	99,94	100,00	UPT DPPKD Ciledug
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Ciledug	100.411.800	90.947.500	90,57	100,00	UPT DPPKD Ciledug
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Ciputat	268.265.000	259.271.500	96,65	100,00	UPT DPPKD Ciputat
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Ciputat	94.096.000	92.513.736	98,32	100,00	UPT DPPKD Ciputat
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cikande	722.288.000	695.909.953	96,35	70,10	UPT DPPKD Cikande
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cikande	208.483.000	206.107.162	98,86	100,00	UPT DPPKD Cikande
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Serang	644.401.000	617.661.000	95,85	100,00	UPT DPPKD Serang
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Serang	120.335.500	118.775.500	98,70	100,00	UPT DPPKD Serang
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Pandeglang	623.089.000	534.129.204	85,72	100,00	UPT DPPKD Pandeglang

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Pandeglang	189.042.800	164.233.300	86,88	100,00	UPT DPPKD Pandeglang
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Rangkasbitung	578.975.000	547.220.200	94,52	100,00	UPT DPPKD Rangkasbitung
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Rangkasbitung	121.930.000	111.157.000	91,16	100,00	UPT DPPKD Rangkasbitung
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Serpong	322.749.800	319.930.000	99,13	100,00	UPT DPPKD Serpong
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Serpong	128.581.900	127.679.900	99,30	100,00	UPT DPPKD Serpong
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cikokol	508.895.774	507.084.700	99,64	100,00	UPT DPPKD Cikokol
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cikokol	389.814.750	333.166.800	85,47	100,00	UPT DPPKD Cikokol
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Cilegon	496.596.000	471.758.000	95,00	100,00	UPT DPPKD Cilegon
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Cilegon	36.269.500	34.169.500	94,21	100,00	UPT DPPKD Cilegon
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Balaraja	886.008.000	860.204.000	97,09	100,00	UPT DPPKD Balaraja
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Balaraja	329.644.100	322.448.650	97,82	100,00	UPT DPPKD Balaraja
	- Intensifikasi Pajak Daerah di Wilayah UPT DPPKD Malingping	354.976.300	328.799.900	92,63	100,00	UPT DPPKD Malingping
	- Intensifikasi Pendapatan Lain - Lain di Wilayah UPT DPPKD Malingping	270.055.300	227.370.900	84,19	100,00	UPT DPPKD Malingping
9.	Pembinaan, Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur	12.317.675.000	12.154.199.474	98,67	100,00	Inspektorat
	- Penyusunan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	300.000.000	265.549.000	88,52	100,00	Inspektorat
	- Evaluasi Berkala Temuan Hasil Pengawasan	75.000.000	60.222.500	80,30	100,00	Inspektorat
	- Inventarisasi Temuan Pengawasan	75.000.000	75.000.000	100,00	100,00	Inspektorat
	- Penyelenggaraan Pengawasan yang Lebih Komprehensif	300.000.000	246.942.000	82,31	100,00	Inspektorat
	- Pelaksanaan Pengawasan Internal Secara Berkala	9.500.000.000	9.482.100.000	99,81	100,00	Inspektorat

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penanganan Kasus-Kasus Pengaduan di Lingkungan Pemerintah Daerah	632.675.000	631.260.000	99,78	100,00	Inspektorat
	- Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan KDH	435.000.000	434.800.000	99,95	100,00	Inspektorat
	- Tindak Lanjut Hasil Temuan Pengawasan	1.000.000.000	958.325.974	95,83	100,00	Inspektorat
10.	Pembinaan Karier dan Layanan Administrasi Kepegawaian Daerah	10.416.291.000	7.808.334.130	74,96	88,93	BKD
	- Pembinaan dan Penanganan Kasus Disiplin PNS Provinsi Banten	758.780.000	740.935.336	97,65	100,00	BKD
	- Peningkatan Kesejahteraan Pegawai dan Pembinaan Mental Pegawai	826.970.300	801.463.300	96,92	100,00	BKD
	- Penataan, Penempatan Kerja Pegawai dan Persiapan PNS Masa Purna Tugas	900.000.000	851.682.780	94,63	100,00	BKD
	- Pelayanan Kepangkatan dan Penggajian	840.000.000	823.709.038	98,06	100,00	BKD
	- Pengembangan Jabatan Fungsional dan Sidang Baperjakat	2.408.413.900	1.940.405.962	80,57	97,60	BKD
	- Peningkatan Kompetensi PNS Provinsi Banten	734.648.000	675.328.100	91,93	100,00	BKD
	- Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah (CPNSD)	1.773.120.000	67.382.000	3,80	4,70	BKD
	- Pelayanan Data dan Informasi Kepegawaian	1.474.996.400	1.290.397.900	87,48	98,10	BKD
	- Peningkatan Manajemen Penatausahaan Kepegawaian	699.362.400	617.029.714	88,23	99,97	BKD
11.	Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur	25.650.098.000	23.867.269.484	93,05	100,00	Badan Diklat
	- Pengembangan Program dan Kerjasama Kelembagaan	1.574.643.000	1.338.812.000	85,02	100,00	Badan Diklat
	- Pengembangan Penyelenggaraan Diklat Aparatur	914.929.000	763.503.000	83,45	100,00	Badan Diklat
	- Diklat Struktural Bagi PNS Daerah	12.482.469.000	11.729.240.500	93,97	100,00	Badan Diklat
	- Diklat Teknis Penatausahaan Program	2.289.276.000	2.243.123.900	97,98	100,00	Badan Diklat
	- Diklat Teknis Penyelenggaraan Akuntabilitas Kinerja	2.143.256.000	2.113.369.000	98,61	100,00	Badan Diklat

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Diklat Peningkatan Kompetensi Sumber daya Aparatur	1.777.999.000	1.614.522.000	90,81	100,00	Badan Diklat
	- Diklat Manajemen Pemberdayaan Lembaga Pemerintah Daerah	1.541.280.000	1.452.639.600	94,25	100,00	Badan Diklat
	- Diklat Prajabatan Bagi CPNS Daerah Se-Provinsi Banten	2.926.246.000	2.612.059.484	89,26	100,00	Badan Diklat
12.	Pemeliharaan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	22.646.562.700	21.770.667.150	96,13	100,00	Satpol PP
	- Pengamanan Hari Besar Nasional, Kantor Pemerintah dan Rumah Jabatan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten	3.000.000.000	2.928.863.500	97,63	100,00	Satpol PP
	- Pemeliharaan dan Penanggulangan Ketentraman dan Ketertiban Umum	6.250.000.000	6.143.406.050	98,29	100,00	Satpol PP
	- Penegakan Peraturan Daerah Provinsi Banten	882.450.000	859.630.000	97,41	100,00	Satpol PP
	- Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan Peraturan Perundang-Undangan	1.456.037.700	1.351.969.700	92,85	100,00	Satpol PP
	- Pengembangan Penguatan Potensi Anggota Satuan Linmas	4.232.230.000	4.029.605.000	95,21	100,00	Satpol PP
	- Kerjasama Pemeliharaan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	1.500.000.000	1.454.873.400	96,99	100,00	Satpol PP
	- Penyelenggaraan Teknis Fungsional Satpol PP Provinsi Banten	1.379.845.000	1.328.330.000	96,27	100,00	Satpol PP
	- Pemantapan Tugas Anggota Satpol PP	1.196.000.000	1.126.790.000	94,21	100,00	Satpol PP
	- Koordinasi, Mediasi dan Komunikasi Pemberdayaan Pembinaan dan Pedayagunaan Satuan Perlindungan Masyarakat	2.750.000.000	2.547.199.500	92,63	100,00	Satpol PP
13.	Penanggulangan Bencana	23.484.501.800	20.197.839.147	86,00	92,96	BPBD
	- Pencegahan dan Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Bencana	5.500.375.000	4.882.396.000	88,76	100,00	BPBD
	- Peningkatan Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana	3.466.135.800	3.218.821.190	92,86	100,00	BPBD

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penanganan Kedaruratan Bencana	1.216.175.000	1.025.339.500	84,31	90,20	BPBD
	- Peningkatan Peralatan dan Logistik Kebencanaan	1.950.000.000	1.680.778.000	86,19	100,00	BPBD
	- Pemulihan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana	2.650.000.000	1.513.109.900	57,10	70,26	BPBD
	- Pemulihan Kondisi Sarana Prasarana Lokasi Pasca bencana	2.000.000.000	1.626.886.200	81,34	90,34	BPBD
	- Peningkatan PUSDALOPS	2.881.816.000	2.536.958.357	88,03	92,87	BPBD
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana	3.820.000.000	3.713.550.000	97,21	100,00	BPBD
14.	Penelitian, Pengembangan Kebijakan Strategis, Inovasi Daerah, dan IPTEK	8.625.600.013	8.304.112.701	96,27	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan	976.856.863	928.265.000	95,03	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Politik Hukum dan HAM	950.000.000	935.382.000	98,46	100,00	Balitbangda
	- Pengembangan dan Penerapan Hasil Penelitian Bidang Sosbud	1.017.756.000	1.001.418.000	98,39	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Kemasyarakatan	1.144.032.000	1.129.283.000	98,71	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Teknologi Tepat Guna	1.131.232.000	1.087.656.000	96,15	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi Pembangunan	1.159.846.000	1.079.533.008	93,08	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Pengembangan Kawasan	1.137.712.400	1.052.134.400	92,48	100,00	Balitbangda
	- Penelitian dan Pengembangan Bidang Penataan Ruang	1.108.164.750	1.090.441.293	98,40	100,00	Balitbangda
JUMLAH		1.262.207.084.294	1.138.569.105.327	90,20	96,55	

Permasalahan dan Solusi

- 1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan

1. Program Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah, anggaran tidak terserap disebabkan Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan dan efisiensi kontrak.
2. Program Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur, disebabkan antara lain: Penyedia tidak menyanggupi dan stok barang tidak ada, belanja sewa kamar tidak digunakan karena menggunakan ruang rapat aula BPPK, tidak adanya bukti pengadministrasian perjalanan luar daerah untuk pejabat Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV, efisiensi anggaran dan sisa kontrak.

- b). Solusi

Sisa anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

- 2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan

1. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran pada tolak ukur Pemeliharaan Kendaraan Dinas tidak dapat terealisasi dikarenakan ada beberapa kendaraan dinas yang sudah dihapuskan sesuai SK Penghapusan kendaraan yang telah diterbitkan oleh Biro Perlengkapan dan Aset Sekretariat Daerah Provinsi

Banten Nomor: 953/Kep.471-HUK/2016 tanggal 09 September 2016.

2. Adanya keterbatasan waktu yang kurang mencukupi pada tolak ukur pemeliharaan bangunan tempat kerja tidak dapat dilaksanakan.

b). Solusi

1. Penyiapan perencanaan atau pembuatan agenda kerja yang efektif disusun bersama dalam satu forum yang melibatkan *stakeholders* yang membahas perlu tidaknya dilakukan perubahan anggaran dengan mempertimbangkan *constrain* waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan.
2. Justifikasi secara teknis diberikan terutama untuk memberikan pemahaman yang sama dalam menghadapi usulan program aspiratif yang sifatnya mendesak.

- 3). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Penyusunan Laporan Kinerja Keuangan dan Neraca Aset capaian realisasi keuangan Rp251.538.710 (68,13%) dan realisasi fisik 79,28%, hal tersebut dikarenakan:

- Untuk pembuatan sertifikat tanah aset Dinas Sosial Provinsi Banten di Kabupaten Pandeglang tidak bisa dilanjutkan karena sertifikat tanah tersebut sudah pernah terbit.
- Sebagian tenaga ahli dari Badan Pertanahan Nasional tidak bisa menerima honorarium dari kegiatan penataan aset sehingga honorarium jasa tenaga ahli tersebut tidak bisa terserap.

b). Solusi

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan masing-masing kegiatan agar dilengkapi dengan data dukung yang valid dan terukur.

4). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Permasalahan umumnya bersifat pada terbatasnya koordinasi dengan Kabupaten dan Kota, sehingga pelaksanaan kegiatan agak tersendat, tetapi lambat laun permasalahan itu dapat diatasi dengan komunikasi yang *intens* dengan staf atau bagian yang menanganinya secara langsung, sedangkan terkait pelaksanaan pada beberapa tolok ukur kegiatan yang ada, lebih disebabkan tidak cukupnya waktu dalam pelaksanaan.

b). Solusi

Perlu dilakukan koordinasi dengan Kabupaten dan Kota secara lebih maksimal, dan rencana kegiatan agar lebih matang sehingga tepat waktu dalam pelaksanaan.

5). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Pada kegiatan Penyusunan Laporan kinerja Keuangan dan Neraca Aset realisasi anggaran sebesar 59,90%, karena pada tolok ukur Fasilitasi Penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan pada Institusi terdapat efesiensi pada

perjalanan dinas luar daerah karena dibatasi hanya untuk tiga orang. Perjalanan dimaksud hanya dilakukan pada tindak lanjut LHP yang dilaksanakan di Bandung Jawa Barat sehingga hanya terserap untuk perjalanan darat.

2. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Aparatur realisasi anggaran sebesar 83,00%, karena terbatasnya undangan untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan dari *stakeholder*.
3. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor UPT Balai Budaya terealisasi sebesar 79,80%, terdapat efesiensi pada Belanja Pemeliharaan Alat Studio dan Belanja Pemeliharaan Jaringan Telepon.
4. Kegiatan Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada UPT Balai budaya Banten teralisasi sebesar 74,32%, karena pada belanja listrik yang telah dianggarkan terdapat efesiensi karena pemakaian daya listrik.

b). Solusi

1. Memahami substansi kegiatan yang ada dalam DPA berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten tahun 2012-2017.
2. Melaksanakan kegiatan dengan mengacu kepada TOR/Kerangka Acuan Kegiatan, Rencana Operasional Kegiatan (ROK), Penjadwalan dan *Cash Budgetting* yang telah ditetapkan.
3. Perlu peningkatan sinergi antar bidang dalam pelaksanaan kegiatan internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan didukung sinergitas lintas sektor dalam upaya memacu pembangunan pariwisata di Provinsi Banten.
4. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

6). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Proses penyusunan perencanaan anggaran yang terkadang dikerjakan dalam waktu yang tidak lama membuat tidak maksimalnya kualitas penyusunan anggaran.
2. Terlambatnya pedoman-pedoman yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan kegiatan.
3. Proses waktu pengadaan barang dan jasa yang belum dapat diperkirakan secara tepat.
4. Pada Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pada UPT Balai Pada Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pada UPT Balai Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner secara fisik hanya terserap 91,31%. Hal ini dikarenakan terdapat tolok ukur belanja pajak kendaraan dan BBNKB tidak terserap dikarenakan kendaraan tersebut merupakan aset pusat (FAO) dan belum diserahkan ke daerah.
5. Realisasi keuangan pada Kegiatan Penyediaan Barang Jasa dan perkantoran hanya sebesar 88,70%. Hal tersebut disebabkan terdapat sisa anggaran pada belanja listrik, serta adanya belanja makan minum yang tidak terserap.
6. Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Penyediaan Sarana Pendukung (DAK) BPTPH dengan progress keuangan sebesar 81,24%, karena adanya efisiensi dari belanja pembangunan laboratorium PHP dan Pembangunan Rehab Gedung Utama.

7. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, realisasi keuangan 85,38% karena adanya efisiensi pada belanja pemeliharaan kendaraan dinas.

b). Solusi

1. Diperlukan koordinasi dan perencanaan kegiatan yang lebih baik (waktu dan lokasi kegiatan).
2. Merasionalisasikan antara perencanaan dengan kebutuhan anggaran.
3. Penentuan kebutuhan barang disesuaikan dengan perkembangan spesifikasi yang ada di penyedia.
4. Pembangunan fisik dilakukan setelah penyusunan DED pada N-1.
5. Dalam proses penyusunan anggaran memperhatikan harga dan jenis barang pada e-katalog.
6. Pada saat penyusunan kegiatan lebih memperhatikan SHSBJ dan harga pasaran tertinggi.
7. Regulasi terkait dengan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran agar dapat disampaikan sebelum proses penyusunan RKA.
8. Pengajuan anggaran tambahan untuk belanja sarana dan prasarana (alat dan mesin pertanian) disesuaikan dengan ketersediaan barang yang bersangkutan di penyedia.
9. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai syarat-syarat teknis yang harus dipenuhi dalam proses pemberian hibah/bansos serta mensosialisasikan mekanisme pengajuan hibah yang terintegrasi melalui *system online*.
10. Melakukan Evaluasi terhadap jadwal/rencana Kegiatan yang akan dilaksanakan.
11. Perencanaan Program/kegiatan yang lebih baik dengan memperhatikan ketersediaan lahan, DED dan dokumen pendukung lainnya.

12. Pengontrolan yang bersifat *early detection* harus dapat dilaksanakan secara berkala.
 13. Mengadakan Evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan-kegiatan yang mempunyai serapan tidak maksimal sebagai dasar untuk melakukan penyusunan anggaran di tahun berikutnya.
- 7). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
 1. Realisasi Kegiatan Kapasitas Aparatur sebesar 65,55%, dikarenakan PPTK salah dalam penganggaran kepada rekening Belanja makan dan Minum.
 2. Kegiatan Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada Balatkop 74,47%, dikarenakan kelebihan anggaran pada rekening listrik.
 - b). Solusi
 1. Agar PPTK lebih teliti dalam penyusunan anggaran kegiatan.
 2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.
- 8). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
 1. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Cikande dengan tolok ukur kegiatan Pengadaan Tanah UPT Cikande, karena adanya Pembelian Lahan yang tidak terserap seluruhnya hanya

54,28%. Hal tersebut diakibatkan dari hasil penilaian tim konsultan jasa penilai publik/appraisal sebesar Rp12.795.400.000,- dari pagu anggaran sebesar Rp24.790.000.000,-, dan Kontruksi Tiang Beton dan Pagar Kawat sebesar Rp94.516.000,- tidak bisa dilaksanakan karena alasan waktu pekerjaan mengingat pengalihan hak dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada UPT DPPKD Malingping tidak terserap hanya 56,76%, Efisiensi harga tanah dari konsultan Appraisal semula yang tercantum di DPA Rp8.800.000.000,- sedangkan dari penilaian konsultan appraisal hanya berjumlah Rp4.635.915.774,-.

b). Solusi

1. Pada Penyusunan Rencana Kerja sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi, dan terus ditingkatkan kedisiplinan para PPTK dalam menyampaikan progres kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Jadwal yang telah ditetapkan.
2. Perlunya penataan sistem pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi, misalnya pembangunan jaringan LAN (*Local Area Network*) di internal DPPKD.
3. Koordinasi intensif antar bidang dan institusi terkait terus diperkuat, dan perlu dilakukan koordinatif planning dalam penyusunan anggaran sesuai kebutuhan yang rasional.

- 9). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Anggaran tidak terserap seluruhnya pada beberapa kegiatan, antara lain: disebabkan adanya sisa penyediaan kebutuhan rutin/internal SKPD (Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Penyediaan Barang/Jasa Kantor, dan SPPD rutin), dan efisiensi sisa kontrak (RUP), serta adanya paket kontrak yang batal (Dekorasi Kendaraan Hias).

b). Solusi

Sisa lebih alokasi anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

- 10). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Anggaran tidak terserap pada beberapa kegiatan antara lain disebabkan oleh efisiensi kontrak dan honorarium panitia dan/atau narasumber dan/atau tenaga ahli.

b). Solusi

Sisa anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

- 11). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor pada pengadaan alat pemantau kualitas udara (tidak diserap), disebabkan terkendala teknis kelangkaan alat.

b). Solusi

Untuk pengadaan alat pemantau kualitas udara dibebankan pada APBD tahun 2017.

12). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Pemulihan Kondisi sarana Prasarana Lokasi Pasca Bencana diantaranya Rekonstruksi Rumah Pasca Bencana Rp250.000.000 (*Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah*), dan Kegiatan Rehabilitasi Lokasi Pasca Bencana Pagu Anggaran Rp1.000.000.000 (*Satu Milyar Rupiah*) tidak terserap hal ini dikarenakan:

- Proses bantuan harus melalui lelang cepat.
- Mekanisme bantuan harus mengacu kepada aturan Bantuan Hibah dan Bansos.
- Keterlambatan Kelengkapan/Pendukung administrasi.
- Nota dinas dari Biro Hukum Nomor: 188.44/1231-Birhuk/2016 perihal Permohonan Penandatanganan Keputusan Gubernur selesai tanggal 02 Desember 2016, sedangkan Surat dari Sekretaris Daerah Nomor: 027/5206-EkBang/2016 tanggal 15 November 2016 perihal Pengadaan Barang Jasa, bahwa usulan lelang cepat pengadaan Barang/Jasa SKPD harus sudah masuk ULP selambatnya 17 November 2016.

2. Penanggulangan bencana juga masih bersifat sektoral dan kondisional, sehingga perlu adanya sinkronisasi program dan kegiatan terkait pengurangan Risiko bencana. Paradigma penanganan bencana baik pemerintah, masyarakat dan para pemangku

kepentingan di Provinsi Banten masih cenderung bersifat responsif sehingga menimbulkan dampak yang besar.

3. Masih kurangnya tenaga kebencanaan yang handal sebagai pendukung Sumber Daya manusia bagi pelaksanaan Penanggulangan Bencana di Provinsi Banten.
4. Belum optimalnya dukungan masyarakat Provinsi Banten dalam proses pengurangan risiko bencana.
5. Keterbatasan bergening position dengan para pengusaha padat modal hal ini sangat menyulitkan untuk memperoleh data akurat dari pihak perusahaan ketika terjadinya kegagalan industri.

b). Solusi

1. Anggaran Kegiatan Pemulihan Kondisi sarana Prasarana Lokasi Pasca Bencana pada tolok ukur Rekonstruksi Rumah Pasca Bencana yang tidak tererap dikembalikan ke Kas Negara.
2. Dalam rangka pemecahan permasalahan diatas, akan ditempuh melalui beberapa solusi sebagai berikut :
 - Perlu adanya perubahan paradigma dalam pendekatan penanggulangan bencana dari Responif menjadi pendekatan berifat Prefentif.
 - Membangun dan meningkatkan koordinasi yang efektif antara provinsi dengan kabupaten/kota baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program secara berkelanjutan.
 - Perlu disusun mekanisme pengendalian program antara provinsi dengan kabupaten/kota dalam rangka meningkatkan hasil atau capaian kinerja pelaksanaan program pembangunan.
3. Peningkatan kapasitas seluruh elemen masyarakat terkait paradigma "cegah siaga" dalam penanggulangan bencana.

4. Tambahan Tenaga pendukung Sumber Daya manusia bagi pelaksanaan penanggulangan bencana di Provinsi Banten segera dapat direalisasikan.
 5. Perlu adanya peraturan daerah yang bersifat mengikat dengan perusahaan padat modal khususnya untuk memudahkan dalam menghimpun data yang akurat apabila terjadi bencana kegagalan industri.
- 13). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
1. Kegiatan Pengembangan Penyelenggaraan Diklat Aparatur, dikarenakan adanya efisiensi berupa penyesuaian dengan Standar Satuan Harga (SSH), dan Analisis Satuan Biaya (ASB) pada belanja honorarium, dan perjalanan dinas, selain itu penyerapan disesuaikan dengan kebutuhan.
 2. Kegiatan Pengembangan Program dan Kerjasama Kelembagaan, terdapat efisiensi pada pembuatan sertifikat/STTP dikarenakan adanya penyesuaian dengan jumlah peserta Diklat dan adanya efisiensi sewa tempat penginapan/kamar pada tolok ukur kegiatan workshop pengembangan *assessment center*.
 3. Kegiatan Diklat Prajabatan Bagi CPNS Daerah Se-Provinsi Banten, dikarenakan efisiensi kontrak makan dan minum pelaksanaan kegiatan, kelebihan penganggaran jasa narasumber/instruktur sehingga tidak diserap, dan terdapat efisiensi kontrak perlengkapan peserta/panitia dan belanja cetak.

b). Solusi

1. Telah dilakukan perbaikan dalam tahapan perencanaan kegiatan Diklat Tahun 2017 melalui proses *e-planning* (e-DRPK), sehingga diharapkan serapan antara realisasi sejalan dengan perencanaan.
2. Telah dibuat kalender penyelenggaraan Diklat Tahun 2017, tujuannya agar SKPD dapat menyiapkan ASN yang akan mengikuti Diklat selama Tahun 2017 agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi. Selain itu, kalender menjadi kontrol agar adanya kesesuaian antara jadwal Diklat, ketersediaan ruang kelas dan asrama.
3. Sisa Anggaran yang tidak terserap pada beberapa kegiatan dikembalikan ke Kas Daerah.

14). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Adanya perubahan Sistem Pengelolaan Keuangan dengan adanya batasan-batasan dalam hal pengajuan GU, TUP dan LS. Sehingga mengakibatkan penurunan dalam pencapaian sasaran program, disamping itu perubahan sistem software dalam Penyusunan Pelaporan Keuangan dengan menggunakan SIMDA Keuangan, sehingga membutuhkan penyesuaian waktu yang cukup lama. Dengan demikian beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016 telah mengalami efisiensi anggaran.
2. Pada kegiatan Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Tolak ukur yang paling banyak tidak terserap adalah

Perjalanan Dinas luar Daerah dan perjalanan Dinas Dalam Daerah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala seperti disesuaikan dengan surat masuk mengenai input informasi kegiatan yang akan dilaksanakan baik oleh lembaga, instansi maupun kantor baik di dalam maupun diluar daerah, sehingga dana yang awalnya dialokasikan untuk perjalanan dinas tidak dapat terserap secara maksimal.

3. Tingkat kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara maksimal dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi dan penelitian masih belum maksimal, sehingga kurang memberikan pengaruh terhadap kelancaran dan keterarahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan belum didukung dengan tingkat kemampuan aparat dan sarana prasarana yang memadai.
4. Perlu adanya pemberdayaan seluruh peneliti secara fungsional yang menjadi mitra kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten, yang dapat melaksanakan berbagai penelitian di Provinsi Banten.
5. Perlu adanya komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan penelitian dan pengembangan daerah.
6. Peningkatan peran lembaga-lembaga penelitian guna percepatan pembangunan dan inovasi daerah.
7. Masih kurangnya koordinasi antar peneliti dilingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten dan masih belum tersedianya acuan/pedoman serta tim ahli sebagai alat dalam rangka keterarahan serta akan berfungsi/bermanfatnya hasil penelitian/kajian sebagai bahan perumusan kebijakan pengembangan daerah serta informasi teknologi terapan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

b). Solusi

1. Peningkatan kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas pokok secara maksimal baik dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi maupun mengaplikasikan *software* SIMDA Keuangan.
 2. Merencanakan dengan lebih baik perjalanan dinas aparatur baik ke dalam maupun ke luar daerah.
 3. Peningkatan kemampuan aparat sejalan dengan kelengkapan sarana prasarana yang memadai.
 4. Menyusun pedoman tatacara, proses dan tahapan penyusunan perencanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah serta pelaksanaan penelitian potensi daerah.
 5. Menyusun dan menetapkan SOP maupun kerangka regulasi petunjuk pelaksanaan penelitian dan pengembangan daerah, sehingga penelitian/kajian yang benar-benar berpotensi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam tataran perencanaan maupun pelaksanaan.
 6. Melakukan koordinasi dalam pendataan, perencanaan dan pelaksanaan penelitian/kajian dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah, agar hasil penelitian/kajian akan benar-benar berfungsi/bermanfaat bagi masyarakat dan wilayah.
 7. Melaksanakan penelitian/kajian yang diarahkan terhadap kondisi dan potensi yang akan bermanfaat bagi perencanaan kebijakan pembangunan daerah serta bahan penerapan teknologi terapan terhadap sumberdaya yang potensial untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 15). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang

dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Pada Kegiatan Pengembangan Jabatan Fungsional dan Sidang Baperjakat terdapat satu tolok ukur yang tidak diserap yaitu pada tolok ukur kegiatan Rapat Koordinasi Pengembangan Jabatan Fungsional dikarenakan Pada pertengahan Tahun 2016 BKD mengkonsentrasikan Pembenahan Tenaga Fungsional dari Kabupaten/Kota terkait dengan pelaksanaan Undang-Undang 23 Tahun 2014 (Perpindahan Personil).
2. Pada kegiatan Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah (CPNS) terdapat delapan tolok ukur yang tidak diserap walaupun sudah dianggarkan baik dalam APBD/APBD-P karena terkendala dengan belum turunnya rekomendasi pelaksanaan penerimaan CPNSD dari Pemerintah Pusat.
3. Pada Kegiatan Pelayanan Data dan Informasi Kepegawaian Terdapat anggaran yang tidak diserap walaupun sudah dianggarkan baik dalam APBD/APBD-P karena waktu pelaksanaan sosialisasi penerapan aplikasi kinerja bagi eselon II tidak memungkinkan.
4. Pada kegiatan Peningkatan Manajemen Penatausahaan Kepegawaian Terdapat satu tolok ukur yang tidak dilaksanakan yaitu tolok ukur Up Grade Aplikasi Verifikasi dan Validasi Arsip Digital Kepegawain diakrenakan terdapat penggabungan aplikasi dari Provinsi Jawa barat sebagaimana tindaklanjut rencana aksi KPK.
5. Kurang memadainya sarana perkantoran khususnya ketersediaan ruang kantor yang memadai untuk mendukung proses pekerjaan.

6. Masih terdapat kekurangan pegawai pada kompetensi keilmuan tertentu bagi SKPD Dilingkungan Pemerintah Provinsi Banten.

b). Solusi

1. Perlu adanya Perencanaan yang matang, sehingga pada pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan perlu adanya penempatan pegawai yang sesuai dengan bidangnya.
2. Mengoptimalkan pengelolaan program dan kegiatan yang diikuti dengan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber-sumber daya dan dana untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran strategis yang ditetapkan. Hal ini secara khusus akan difokuskan pada sasaran-sasaran strategis yang capaian kinerjanya masih berada di bawah target yang ditetapkan.
3. Secara khusus, berkaitan dengan perumusan Renja 2016 sebagai bentuk penegasan dari Renstra 2012 – 2017, akan dilakukan penelitian yang mendalam atas ketepatan kuantitas target dari indikator kinerja setiap sasaran stratejik yang ditetapkan sehingga dapat menghindarkan adanya capaian kinerja yang sangat ekstrim di masa-masa mendatang.
4. Melaksanakan penerapan aplikasi kinerja sebagaimana yang tercantum pada rencana aksi KPK.
5. Kedepan diharapkan Badan Kepegawaian Daerah bisa mendapatkan kantor yang lebih memadai dalam rangka optimalisasi kinerja, Ketersediaan sarana perkantoran dimaksud meliputi: ruang arsip kepegawaian, ruang Gudang Perlengkapan dan Peralatan Kantor, dan ruang rapat kantor.
6. Solusi dari permasalahan terkait dengan kurangnya pegawai pada kompetensi keilmuan sudah dimulai dan akan terus dikembangkan oleh Badan kepegawaian Daerah Provinsi Banten, meliputi:

- Pembatasan terhadap penyesuaian ijazah atas tingkat pendidikan baik D3, S1 dan S2. Penyesuaian Ijazah hanya akan dilakukan apabila sesuai dengan arahan jenis kompetensi yang telah di inventarisir oleh BKD Prov Banten.
- Pengiriman Tugas Belajar (*Short Course*) bagi pegawai Pemerintah Provinsi Banten untuk jenis pendidikan yang dibutuhkan.
- Pengiriman Diklat/Bimtek/Semiloka/Pelatihan Teknis yang bersifat khusus dan tidak terakomodir oleh Badan Diklat Provinsi Banten.
- Berkoordinasi bersama Badan Diklat Provinsi Banten untuk merumuskan jenis-jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh SKPD.

16). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Masih kurang telitinya dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan yang tidak sesuai dengan standar satuan harga (SSH) yang berdampak pada SiLPA.
2. Masih terdapat kesalahan dalam penempatan kode rekening belanja kegiatan yang belum tepat, sehingga berdampak pada salah satu tolok ukur kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, maka dibutuhkan pergeseran kegiatan

b). Solusi

1. Diharapkan bindang PEP untuk merencanakan kegiatan bimbingan teknis sistem pelaporan dan tata pengelolaan perencanaan yang baik dan benar, guna memaksimalkan kinerja SDM di BPAD Provinsi Banten.

2. Para PPTK untuk selalu pro aktif dalam melakukan koordinasi dan konsultasi ke bidang PEP untuk mendapatkan arahan/informasi kebijakan yang tepat dalam penyusunan perencanaan kegiatan.

17). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian terdapat anggaran yang tidak digunakan dan sisa kontrak, sehingga terjadi SiLPA sebesar Rp1.080.934.088,-. Sedangkan kegiatan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan dan Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kelurahan yang tidak dilaksanakan adalah Tolok Ukur Kegiatan Penyusunan Profil Kecamatan di Kota Serang dengan anggaran sebesar Rp300.000,-, dikarenakan terdapat kekeliruan dalam input data perubahan APBD TA.2016.

b). Solusi

Personil pelaksana kegiatan dari mulai Kordinator PPTK, Pejabat Pelaksanan Teknis Kegiatan (PPTK) serta Tenaga Pendukung Teknis maupun Administrasi harus melaksanakan kegiatan dengan mengacu kepada TOR/Kerangka Acuan Kegiatan, ROK/Rencana Operasional Kegiatan, Penjadwalan dan *Cash Budgetting* yang telah ditetapkan.

18). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Ada beberapa tolok ukur kegiatan dengan penyerapan anggaran yang kurang maksimal, untuk kode Rekening Belanja Penggandaan Tidak diserap karena di Bebankan pada Tolak Ukur Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Setda Provinsi Banten.
2. Tolak Ukur Pembuatan Program Pengelolaan Perjalanan Dinas Pegawai Negeri Sipil Daerah Lingkup Setda Provinsi Banten Beserta Sosialisasinya tidak terserap karena Adanya ketidaksesuaian antara tolok ukur kinerja output dengan uraian anggaran yang ada dalam DPA kegiatan.
3. Tolak Ukur Rapat Koordinasi Staf Ahli Kepala Daerah Se-Provinsi Banten dan *Focus Group Discussion* tidak terlaksana sehubungan dengan dialihkan pada anggaran perubahan menjadi Tolak Ukur rapat kerja staff ahli kepala daerah.
4. Tolak Ukur BinteK Peningkatan Etika Pengemudi antar SKPD se-Provinsi Banten dan BinteK Petugas Pelayanan Sarana Prasarana Setda tidak dilaksanakan karena berdasarkan surat dari Sekretaris Daerah nomor 902/3914-Bapp/2015 perihal usulan Renja Perubahan APBD TA 2015 bahwa kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan, SiLPA kegiatannya tidak dapat dipergunakan dan Surat Edaran.

b). Solusi

Pada beberapa tolok ukur kegiatan yang tidak dilaksanakan maupun anggaran yang tidak terserap 100% dikembalikan ke Kas Daerah.

19). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah, terserap hanya sebesar 74,56%, dikarenakan faktor efisiensi anggaran.
2. Anggaran pada Tolok ukur kegiatan Penyusunan Program Pembentukan Perda/Prolegda Pemerintah Daerah terserap kurang dari 80,00%, dikarenakan pembahasannya tidak dilaksanakan diluar daerah. Sehingga terdapat efisiensi anggaran pada *at cost* perjalanan dinas luar daerah.
3. Pelaksanaan Kegiatan Penyebarluasan Rancangan Peraturan Daerah Usul Gubernur tidak dapat direalisasikan karena tidak mungkin ditayangkan dengan anggaran hanya Rp30.000.000,- karena akan membutuhkan banyak halaman pada Koran tersebut.
4. Penyusunan Asistensi Pembahasan Raperda Usul Gubernur dan/atau Prakarsa DPRD dengan Pansus DPRD, disebabkan karena efisiensi keuangan pada *at cost* perjalanan dinas dalam daerah dan perjalanan dinas luar daerah.

b). Solusi

Pada beberapa kegiatan yang anggarannya tidak terserap 100% dikembalikan ke Kas Daerah.

20). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah, dan Program Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum terdapat beberapa tolok ukur kegiatan yang tidak terserap, disebabkan adanya anggaran yang tidak digunakan dan sisa kontrak.
2. Adanya perubahan pos anggaran (Perubahan DPA) sehingga skema pelaksanaan dan tolak ukur turut berubah.

b). Solusi

1. Perlu adanya Perencanaan yang matang, sehingga pada pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan perlu adanya penempatan pegawai yang sesuai dengan bidangnya.
2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

21). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Kesejahteraan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Aplikasi SIMDA masih sering mengalami error yang berdampak pada keterlambatan input data dan output laporan keuangan.
2. Kondisi ruang kerja juga masih menjadi kendala dikarenakan ruangan yang sempit dan belum ada ruang

rapat yang memadai untuk melakukan rapat dan koordinasi staf dalam rangka pelaksanaan kegiatan.

3. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak terserap 100%, dikarenakan adanya efisiensi anggaran.

b). Solusi

1. Diharapkan aplikasi SIMDA segera diperbaiki agar tidak terjadi keterlambatan input data maupun output laporan keuangan.
2. Untuk kedepan agar segera dibangun ruang kerja untuk rapat dan koordinasi staf dalam rangka pelaksanaan kegiatan.
3. Sisa anggaran kegiatan dikembalikan ke Kas Daerah.

22). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Pada penyusunan Uraian Tugas, Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja Perangkat Daerah, Penyusunan LAKIP Provinsi Banten, dan Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial pengumpulan data dari masing-masing SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten ada beberapa yang terlambat menyampaikannya, bahkan pada saat pemetaan Tipologi SKPD setiap SKPD memberikan data yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat permintaan data tersebut.
2. Belum terbitnya turunan PP No. 18 tahun 2016 perihal nomenklatur SKPD yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyusunan nomenklatur SKPD Pemerintah Provinsi Banten.

b). Solusi

1. Melakukan Koordinasi lebih lanjut dengan SKPD terkait dan Kementerian Dalam Negeri.
2. Dengan mengacu pada PP No. 18 Tahun 2016 pasal 124 yang berbunyi bahwa dengan lahirnya PP No. 18 Tahun 2016 Pemerintah Daerah dibolehkan membuat nomenklatur SKPD masing-masing.

23). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Sekretariat DPRD Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Terdapat beberapa tolok ukur kegiatan pada kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor, dan kegiatan Peningkatan Kapasitas Aparatur yang realisasinya kurang dari 90,00%, hal ini disebabkan karena efisiensi anggaran.

b). Solusi

Perlu ditingkatkan pemahaman terhadap pengelolaan kegiatan di tataran perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

24). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor pada konsultasi pengawasan dan pemeliharaan jaringan listrik rekomendasi inspektorat pembiayaannya sudah terakomodir dalam kontrak kegiatannya agar tidak dobel pembiayaan bila di laksanakan.

2. Kegiatan Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran pada belanja sertifikasi listrik belum terealisasi menunggu kegiatan pengadaan listrik sampai akhir tahun terlaksana, pada belanja jasa konsultasi perencanaan menyesuaikan dengan progres kontrak dan pada belanja jasa pengujian pekerjaan mulai efektif di triwulan ke-2 sementara anggaran untuk 1 tahun.
3. Adanya efisiensi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terserap 100%, dikarenakan penyesuaian dengan standar satuan harga dan juga keterbatasan waktu dan tempat pelaksanaan seperti belanja ATK, Honor narasumber, dan lain-lain.

b). Solusi

1. Membuat perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan dan output kegiatan yang diharapkan.
2. Membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan standar satuan harga yang sudah ditetapkan
3. Pelaksanaan lelang harus dipersiapkan matang dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan sehingga penyerapan anggaran dapat tercapai sesuai jadwal kegiatan dan target.

25). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Belum optimalnya fungsi organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten yang mempunyai kewenangan penyidikan terhadap pelanggaran Peraturan Daerah.

2. Koordinasi yang belum optimal antar Polisi Pamong Praja di Kabupaten/Kota dengan Provinsi. Hal ini disebabkan euphoria otonomi daerah yang masih lekat, sehingga masih ada “batas” antara Provinsi dan Kabupaten/Kota yang seharusnya saling bersinergis.
3. Belum optimalnya kerjasama dalam pemeliharaan, ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dengan mitra kerja, instansi terkait dan masyarakat/tokoh masyarakat.

b). Solusi

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana kerja, menyusun basis data, rencana, monitoring dan evaluasi bidang ketenteraman dan ketertiban umum.
2. Perlu dibangun lebih dioptimalkan kembali fungsi organisasi, mengembangkan fasilitasi, koordinasi dan kerjasama dalam pemeliharaan dan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum serta penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten/Kota, Provinsi Perbatasan, Kepolisian Daerah, PPNS, Instansi terkait dan masyarakat.
3. Untuk tahun depan Anggaran untuk pemeliharaan gedung tidak dianggarkan lagi.

26). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Kantor Penghubung Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Belum optimalnya pelaksanaan anggaran Tahun 2016, hal ini karena masih adanya permasalahan yang dihadapi Kantor Penghubung Provinsi Banten yaitu struktur APBD mengalami ketimpangan karena

rencana-rencana skala prioritas masih belum teranggarkan dalam anggaran.

2. Hasil Evaluasi DPA oleh Inspektorat berpengaruh pada serapan anggaran sehingga berdampak tidak terserapnya masing-masing objek rekening Kegiatan.
3. Proses pertanggungjawaban Bendahara dan Penatausahaan Keuangan melalui database SIMDA online masih terkendala of line sehingga menghambat pertanggungjawaban Bendahara dan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan, akuntansi neraca dan asset.
4. Penentuan GU UP per SKPD dihitung dengan formulasi $GU\ SKPD = 1/12 \times (\text{Jumlah pagu Belanja Langsung SKPD setelah dikurangi belanja LS})$, tidak berdasarkan Estimasi pengeluaran alokasi triwulan pada anggaran kas yang sesuai dengan Peraturan Gubernur Banten Nomor 89 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan APBD Tahun 2016 sehingga GU UP nilainya tidak sesuai dengan Anggaran Kas/ROK.
5. Terkait dengan aturan yaitu pengurangan anggaran kegiatan dan tidak bisa diserapnya mobiltas darat dan koder rekening lainnya.
6. Kurangnya sosialisasi dan promosi ke Kabupaten/Kota dan masyakat umum karena terhambat anggaran.
7. Keterlambatan penyerahan data evaluasi maupun program kegiatan MPU dari SKPD terkait.
8. Belum maksimalnya koordinasi sektoral dalam kegiatan yang terkait hubungan dengan Pemerintah Pusat dan Daerah sehingga berakibat beberapa jadwal kegiatan tergeser.
9. Perencanaan kinerja dan penganggaran masih belum dilakukan secara baik sehingga harus dilakukan penyesuaian (revisi) dokumen anggaran (SP-RKA, KL, DPA, ROK) yang berdampak pada keterlambatan dalam penyerapan anggaran.
10. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi, seperti belum cukupnya sarana kendaraan roda 4 (empat) sebagai kendaraan operasional, ruang kerja yang masih sangat

terbatas, ruang rapat internal sangat terbatas, dan Perpustakaan.

11. Terdapat harga satuan Peraturan Gubernur yang tidak sesuai dengan kondisi harga di Jakarta.
 12. Pelaksanaan kegiatan Event Nasional/Internasional dan Kerjasama Pemerintah Daerah yang padat sehingga berpengaruh terhadap pengajuan anggaran kegiatan.
- b). Solusi

1. Pada masa yang akan datang Koordinasikan dan dibahas dengan pihak Ekecutif yaitu (TAPD) dan Legislatif mitra kerja (Komisi I dan Badan Anggaran) DPRD Provins Banten mengenai Anggaran.
2. Hasil Evaluasi DPA oleh Inspektorat dilakukan seharusnya pada masa Penyusunan RKA sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diserap sesuai dengan DPA.
3. Kedepan Tim SIMDA Provinsi Banten dan Dinas Kominfo agat meningkatkan peran aktifnya untuk keberlangsungan SIMDA online sehingga tidak terjadi kembali SIMDA of line yang dapat menghambat proses pertanggungjawaban Bendahara dan penyusunan laporan kegiatan dan keuangan, akuntansi neraca dan aset.
4. Penentuan GU UP per SKPD agar ditinjau dan dihitung kembali sehingga proses ganti uang dan kesedian anggaran tiap SKPD dapat mendukung kelancaran kegiatan.
5. Terkait dengan aturan dan pedoman pelaksanaan kegiatan kegiatan yang tidak bisa diserap kedepan tidak akan dianggarkan serta kegiatan yang mengalami pengurangan anggaran kedepan akan dilakukan pengurangan anggaran.
6. Perlu adanya koordinasi dan perencanaan yang matang dalam rangka mempersiapkan keikutsertaan SKPD terkait dalam rangka mendukung kegiatan MPU.
7. Dalam melakukan kegiatan koordinasi ke SKPD terkait perlu melengkapi data yang dibutuhkan untuk mendukung seluruh kegiatan MPU.

8. Akan di upayakan koordinasi sektoral dalam kegiatan yang terkait hubungan dengan Pemerintah Pusat dan Daerah sehingga berakibat beberapa jadwal kegiatan tergeser dan akan diupayakan fungsi Kantor Penghubung sebagai leading sektor yang menjembatani kedinasan di Jakarta.
 9. Perencanaan kinerja dan anggaran dilakukan secara lebih cermat dan revisi anggaran dan kegiatan dilakukan secara sangat selektif sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan.
 10. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana perkantoran perlu diprioritaskan pada tahun kedepan.
 11. Kedepan harga satuan akan disesuaikan dengan kondisi di Jakarta dan dimasukan dalam Pergub.
 12. Pelaksanaan kegiatan Event Nasional/Internasional dan Kerjasama Pemda yang padat sehingga berpengaruh terhadap pengajuan anggaran kegiatan.
- 27). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian yang dilaksanakan oleh Kantor Inspektorat Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
 1. Permasalahan yang terjadi terutama dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan, ini disebabkan keterbatasan tenaga fungsional yang ada yang tidak sebanding dengan obyek pemeriksaan, belum ditambah dengan adanya pelimpahan kegiatan-kegiatan dari tingkat pusat (Instansi vertikal) yang harus dilaksanakan, semua permasalahan ini menjadi bahan pemikiran untuk mencari solusi terbaik, agar kinerja Inspektorat kedepan lebih maksimal.
 2. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program Pembinaan, Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur tidak terserap 100%, dikarenakan adanya efesiensi kontrak, efesiensi nilai barang dan jasa,

Efisiensi Honorarium panitia, efisiensi Honorarium pengawasan, dan perjalanan dinas.

b). Solusi

1. Perlu Peningkatan SDM baik kuantitas maupun kualitasnya, Peningkatan kualitas perencanaan pengawasan, Pemilihan prioritas kegiatan, dan dilakukan penyusunan program pengawasan berdasarkan pembidangan.
2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

4.1.20 Urusan Wajib Bidang Ketahanan Pangan.

Pada Urusan Wajib Bidang Ketahanan Pangan didukung oleh 1 program dan 10 kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Ketahanan Pangan sebesar Rp8.390.882.500,- dan realisasi sebesar Rp7.936.908.468,- atau sebesar 94,59% dengan realisasi fisik sebesar 99,55%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ketahanan Pangan Masyarakat	8.390.882.500	7.936.908.468	94,59	99,55	BKPP
	- Pengelolaan dan Penanganan Kerawanan Pangan	644.362.000	593.167.360	92,05	100,00	BKPP
	- Pengelolaan dan Pengembangan Ketersediaan dan Akses Pangan	633.025.500	565.078.093	89,27	100,00	BKPP
	- Pengelolaan dan Pengembangan Cadangan Pangan	758.217.500	747.571.050	98,60	100,00	BKPP
	- Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Distribusi dan Harga Pangan	2.294.453.000	2.189.019.865	95,40	100,00	BKPP
	- Pengendalian Program Bantuan Raskin	439.996.000	404.953.600	92,04	100,00	BKPP
	- Pembinaan, Pengelolaan dan Pengembangan Keamanan Pangan	1.180.178.000	1.140.879.700	96,67	100,00	BKPP
	- Pembinaan dan Pengembangan Konsumsi dan Panganekaragaman Pangan	1.212.000.000	1.204.576.000	99,39	100,00	BKPP
	- Peningkatan Kapasitas Dewan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Banten	491.170.500	431.139.100	87,78	98,00	BKPP

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengelolaan dan Pengembangan Distribusi Cadangan Pangan Pemerintah	284.070.000	239.574.700	84,34	97,50	BKPP
	-	Peningkatan Kapasitas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)	453.410.000	420.949.000	92,84	100,00	BKPP
JUMLAH			8.390.882.500	7.936.908.468	94,59	99,55	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Ketahanan Pangan yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Pada tahun 2016 cadangan pangan dikeluarkan sebanyak 54,15 Ton diperuntukkan pasca bencana di Kabupaten Pandeglang sebanyak 22 Ton, Kabupaten Lebak sebanyak 27 Ton, Kota Serang sebanyak 5,5 Ton. Hal ini menyebabkan Berkurangnya Kapasitas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).

b). Solusi

Untuk kedepan aspek perencanaan harus lebih antisipatif terhadap fluktuasi stok cadangan pangan pemerintah.

4.1.21 Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Pada Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa didukung oleh 1 Program dan 5 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebesar Rp16.704.652.900,- dan realisasi sebesar Rp16.480.693.400,- atau sebesar 98,66% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga Perdesaan		16.704.652.900	16.480.693.400	98,66	100,00	BPPMD
	-	Pemberdayaan Kelembagaan dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)	973.760.000	964.912.000	99,09	100,00	BPPMD
	-	Pengembangan dan Pembangunan Partisipatif Pemberdayaan Masyarakat	1.239.500.000	1.216.125.600	98,11	100,00	BPPMD
	-	Penumbuhan kembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Lembaga Keuangan Mikro Perdesaan	654.436.900	654.435.400	100	100,00	BPPMD
	-	Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa/Kelurahan Dalam Perkembangan Desa/Kelurahan	5.459.998.000	5.454.161.400	99,89	100,00	BPPMD
	-	Peningkatan Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Desa	8.376.958.000	8.191.059.000	97,78	100,00	BPPMD
JUMLAH			16.704.652.900	16.480.693.400	98,66	100,00	

4.1.22 Urusan Wajib Bidang Statistik.

Pada Urusan Wajib Bidang Statistik didukung oleh 1 program dan 42 kegiatan yang dilaksanakan seluruh **Satuan Kerja Perangkat Daerah dilingkungan Provinsi Banten (42 SKPD)**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Statistik sebesar Rp23.749.010.182,- dan realisasi sebesar Rp22.022.735.554,- atau sebesar 92,73% dengan realisasi fisik sebesar 97,58%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penyediaan Data Pembangunan Daerah		23.749.010.182	22.022.735.554	92,73	97,58	42 SKPD dilingkungan Provinsi Banten
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.393.328.500	1.240.279.475	89,02	100,00	Dinas Pendidikan
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	64.685.000	64.409.925	99,57	100,00	Dinas Kesehatan
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	522.873.768	515.300.000	98,55	100,00	RSU Malingping
	-	Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	50.000.000	48.810.000	97,62	100,00	RSUD Banten

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	995.000.000	947.982.000	95,27	100,00	Dinas SDAP
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	855.000.000	669.567.500	78,31	79,02	Dinas BMTR
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.062.400.000	959.402.800	90,31	100,00	BAPPEDA
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	550.000.000	532.766.035	96,87	100,00	Dishubkominfo
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	300.000.000	295.742.500	98,58	100,00	BLHD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.021.465.500	899.185.000	88,03	90,21	BPPMD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	389.548.000	380.453.000	97,67	100,00	Dinas Sosial
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.093.496.500	1.085.359.500	99,26	100,00	Disnakertrans
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	638.187.500	616.025.000	96,53	100,00	Dinas Koperasi dan UMKM
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	2.671.500.000	2.287.178.360	85,61	100,00	BKPMPT
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	430.000.000	415.782.114	96,69	100,00	Disbudpar
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	276.290.000	249.250.000	90,21	100,00	Dispora
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	200.000.000	198.287.000	99,14	100,00	Badan Kesbangpol
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	134.759.408	133.259.408	98,89	100,00	Sekretariat DPRD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	450.101.000	430.124.600	95,56	60,00	Biro Pemerintahan
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	59.712.000	57.647.500	96,54	100,00	Biro Hukum
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	165.000.000	146.976.925	89,08	89,08	Biro Organisasi
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.536.720.000	1.505.941.000	98,00	100,00	Biro Ekbang
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.581.650.000	1.416.176.800	89,54	89,54	Biro Kesra
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	135.000.000	110.260.000	81,67	100,00	Biro Umum
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	400.000.000	381.841.500	95,46	99,15	Biro Perlengkapan dan Aset
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	302.745.100	286.356.900	94,59	94,59	Biro Humas dan Protokol
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	288.391.606	253.272.200	87,82	100,00	DPPKD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	250.000.000	192.246.161	76,90	100,00	Inspektorat
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	50.000.000	45.028.832	90,06	100,00	BKD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	197.303.000	184.830.000	93,68	100,00	Badan Diklat
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	180.000.000	179.030.000	99,46	100,00	Satpol PP
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	300.000.000	265.036.000	88,35	100,00	BPBD
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	680.000.000	679.570.000	99,94	100,00	Balitbangda
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	160.000.000	159.556.200	99,72	99,72	Kantor Penghubung
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	696.561.000	684.017.000	98,20	100,00	BKPP

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	117.980.000	115.863.633	98,21	100,00	Sekretariat KPID
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	1.031.514.000	1.002.300.500	97,17	100,00	Badan Perpusda
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	396.450.000	377.185.800	95,14	100,00	Distanak
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	459.791.800	446.303.320	97,07	97,07	Dishutbun
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	756.175.000	734.217.966	97,10	100,00	Distamben
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	481.024.500	466.764.100	97,04	100,00	DKP
	- Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan	424.357.000	363.149.000	85,58	100,00	Disperindag
JUMLAH		23.749.010.182	22.022.735.554	92,73	97,58	

Permasalahan dan Solusi

- 1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Anggaran tidak terserap disebabkan adanya STS, terjadi kesalahan penjumlahan pada DPA, dan selebihnya efisiensi kontrak.

b). Solusi

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.
- 2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Belum maksimalnya Ketersediaan Data dan Informasi Kepegawaian yang handal.

b). Solusi

Dalam rangka mendorong ke arah yang lebih baik, dalam pelaksanaannya tetap memerlukan unsur-unsur pendukung lainnya yang diharapkan bisa mendukung ke arah tersebut diantaranya Peremajaan sarana prasarana (Server, Komputer, Jaringan), dan Dukungan personil pegawai berbasis IT.

3). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Keterlambatan pengumpulan data dan informasi yang jelas, tepat dan akurat sebagai bahan perencanaan dan pelaksanaan penelitian/kajian untuk bahan perumusan kebijakan pengembangan daerah dalam rangka perencanaan pembangunan serta bahan informasi untuk masyarakat dalam penerapan teknologi yang potensial untuk dapat dikembangkan di Provinsi Banten.

b). Solusi

Menyediakan data dan informasi yang jelas, tepat dan akurat.

4). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Penanaman Modal yang dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Adanya keterbatasan Sarana dan Prasarana kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program termasuk aplikasi sistem informasi dan komunikasi yang dimiliki masih belum memadai dalam memperlancar pelayanan publik.
2. Anggaran yang tidak terserap disebabkan adanya efisiensi anggaran.

b). Solusi

1. Secara terus menerus berupaya memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana kerja, termasuk didalamnya penyempurnaan aplikasi sistem informasi dan komunikasi yang sudah dimiliki.
2. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

5). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Penyediaan Data Pembangunan Daerah pada Tolok Ukur Kegiatan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) di 27 Desa/Kelurahan Kantong Kemiskinan yang beralokasi di Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan tidak dapat dilaksanakan, karena keterbatasan waktu pelaksanaan.

b). Solusi

Akan melakukan intervensi program penanggulangan kemiskinan di 27 Desa/Kelurahan kantong-kantong kemiskinan melalui program Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan sesuai dengan TUPOKSI.

6). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Tolok Ukur Kegiatan Publikasi Informasi Pembangunan pada Event Pemerintahan Daerah dengan anggaran sebesar Rp1.648.000,- tidak dilaksanakan, disebabkan karena kekeliruan dalam input data perubahan APBD TA. 2016

b). Solusi

Personil pelaksana kegiatan dari mulai Kordinator PPTK, Pejabat Pelaksanan Teknis Kegiatan (PPTK) serta Tenaga Pendukung Teknis maupun Administrasi harus memahami pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam DPA maupun DPPA.

7). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Biro Ekonomi dan Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Pada Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan terdapat beberapa tolok ukur kegiatan yang tidak terserap, disebabkan adanya anggaran yang tidak digunakan dan sisa kontrak.

b). Solusi

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

8). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Kantor Inspektorat Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Penyediaan data dan Informasi pembangunan dengan progress fisik 100% dan Keuangan 76,90% disebabkan adanya efesiensi Honorarium panitia dan perjalanan dinas yang tidak terserap.

b). Solusi

Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

9). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Statistik yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Masih belum maksimalnya pengumpulan data yang dilakukan baik dari internal SKPD, *Stakeholder*, Kabupaten/Kota yang berakibat kompilasi data masih belum lengkap.
2. Tenaga ahli IT dalam pengelolaan website masih belum mencukupi, menyebabkan informasi yang disampaikan belum maksimal dan updating data masih tersendat.
3. Pengaduan Masyarakat/Lembaga Masyarakat terkait kebutuhan informasi publik masih belum maksimal.

b). Solusi

- 1. Menyusun basis data, rencana, monitoring dan evaluasi bidang ketentraman dan ketertiban umum.
- 2. Menyiapkan tenaga IT yang handal dan profesional.
- 3. Mengembangkan jaringan dalam pengelolaan *website* melalui *updating website*.

4.1.23 Urusan Wajib Bidang Kearsipan.

Pada Urusan Wajib Bidang Kearsipan didukung oleh 1 program dan 4 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Kearsipan sebesar Rp2.536.720.650,- dan realisasi sebesar Rp2.466.922.100,- atau sebesar 97,25% dengan realisasi fisik sebesar 98,22%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pembinaan Kearsipan Daerah		2.536.720.650	2.466.922.100	97,25	98,22	Badan Perpusda
	-	Penataan, Pemeliharaan dan Pelestarian Arsip Daerah	1.258.109.600	1.239.700.350	98,54	100,00	Badan Perpusda
	-	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kearsipan Provinsi Banten (SIKP)	498.586.800	455.168.100	91,29	95,73	Badan Perpusda
	-	Pembinaan Aparatur Pengelola Kearsipan Daerah Provinsi Banten	447.687.500	443.917.500	99,16	100,00	Badan Perpusda
	-	Pengembangan Sistem Administrasi Kearsipan Daerah	332.336.750	328.136.150	98,74	77,93	Badan Perpusda
JUMLAH			2.536.720.650	2.466.922.100	97,25	98,22	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Kearsipan yang dilaksanakan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

- 1. Kurangnya SDM (Tenaga Fungsional dan Tenaga IT) yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan penggunaan jaringan

informasi kearsipan sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme yang diperlukan.

- 2. Sarana Teknologi Informasi yang belum memadai sehingga belum dapat memberikan layanan yang diharapkan.

b). Solusi

- 1. Diharapkan ANRI dapat bekerjasama dalam melaksanakan program dan pengembangan SDM dibidang kearsipan melalui pengelolaan dokumen arsip, pengembangan kompetensi dan keprofesionalan arsiparis melalui Diklat Kearsipan.
- 2. Pengembangan Sistem Informasi Kearsipan Pemerintah masih diperlukan penambahan dan pengembangan sistem dan perangkat pendukung pengelolaan kearsipan dan didukung tenaga informasi teknologi.

4.1.24 Urusan Wajib Bidang Komunikasi dan Informatika.

Pada Urusan Wajib Bidang Komunikasi dan Informatika didukung oleh 1 program dan 7 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika**, dan **Sekretariat Komisi Penyiaran Informasi Daerah Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Komunikasi dan Informatika sebesar Rp27.276.758.850,- dan realisasi sebesar Rp24.788.395.788,- atau sebesar 90,88% dengan realisasi fisik sebesar 97,95%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Telematika	27.276.758.850	24.788.395.788	90,88	97,95	Dishubkominfo, Sekretariat KPID
	- Pengembangan Telekomunikasi dan Telematika	6.499.466.000	6.316.353.489	97,18	100,00	Dishubkominfo
	- Penyelenggaraan Sarana Telekomunikasi dan Desiminasi Informatika	9.487.798.000	8.397.387.658	88,51	100,00	Dishubkominfo
	- Penyebarluasan Informasi Publik	7.065.631.000	6.035.034.991	85,41	92,22	Dishubkominfo
	- Penyebarluasan Informasi Pembangunan	2.561.552.000	2.466.302.000	96,28	98,89	Dishubkominfo

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penyelenggaraan Perizinan dan Penyiaran	514.882.500	511.706.750	99,38	100,00	Sekretariat KPID
	- Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Lembaga Penyiaran	560.405.000	539.567.500	96,28	96,28	Sekretariat KPID
	- Fasilitasi Pemantauan Isi Siaran Radio dan Televisi	587.024.350	522.043.400	88,93	98,27	Sekretariat KPID
JUMLAH		27.276.758.850	24.788.395.788	90,88	97,95	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Komunikasi dan Informatika yang dilaksanakan oleh Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
- 1. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan yang tidak tepat sesuai dengan jadwal yang disusun.
 - 2. Sumber Daya Aparatur tersedia belum optimal bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya.
 - 3. Kurangnya koordinasi dan komunikasi sehingga kegiatan yang dilaksanakan belum maksimal.
 - 4. Keterlambatan pertanggungjawaban kegiatan yang menyebabkan terhambatnya sistem keuangan SKPD.
- b). Solusi
- 1. Melaksanakan kegiatan mengacu pada jadwal yang telah direncanakan pada awal tahun anggaran.
 - 2. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dengan menegakkan kedisiplinan, tanggungjawab kerja dan motivasi kerja.
 - 3. Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi melalui peningkatan frekuensi dan kualitas rapat dan membuat laporan pertanggungjawaban disetiap kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - 4. Pengawasan yang komperehensif dari pejabat yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sistem keuangan di Sekretariat KPID Provinsi Banten.

4.1.25 Urusan Wajib Bidang Perpustakaan.

Pada Urusan Wajib Bidang Perpustakaan didukung oleh 2 Program dan 6 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Wajib Bidang Perpustakaan sebesar Rp6.312.857.486,- dan realisasi sebesar Rp6.039.157.623,- atau sebesar 95,66% dengan realisasi fisik sebesar 98,85%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengembangan Minat dan Budaya Baca	2.349.725.236	2.273.914.797	96,77	98,98	Badan Perpusda
	- Peningkatan Kualitas Layanan dan Kerjasama Perpustakaan	1.006.011.480	938.984.521	93,34	96,93	Badan Perpusda
	- Pembinaan dan Pengembangan Minat dan Budaya Baca Masyarakat	798.263.500	792.813.120	99,32	100,00	Badan Perpusda
	- Pengembangan Layanan dan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Teknologi dan Informatika	545.450.256	542.117.156	99,39	100,00	Badan Perpusda
2.	Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan	3.963.132.250	3.765.242.826	95,01	98,73	Badan Perpusda
	- Pembinaan dan Pengembangan Sistem Pengelolaan Perpustakaan	689.212.500	688.957.244	99,96	100,00	Badan Perpusda
	- Pengelolaan Bahan Deposit, Otomasi Karya Cetak/Rekam dan Naskah Kuno Tentang Banten	476.845.750	454.851.000	95,39	100,00	Badan Perpusda
	- Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan	2.797.074.000	2.621.434.582	93,72	96,18	Badan Perpusda
JUMLAH		6.312.857.486	6.039.157.623	95,66	98,85	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Wajib Bidang Perpustakaan Program Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan yang dilaksanakan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
1. Minat baca masyarakat yang belum merata antara daerah perkotaan dan pedesaan masih memprihatinkan, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan ke perpustakaan.

2. Belum maksimalnya penetapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
- b). Solusi
1. Perlu ditunjang prasarana yang memadai, dalam rangka pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi masih dibutuhkan penambahan perangkat keras dan peningkatan kerjasama atau koneksitas jaringan dengan Perpustakaan/Perpusda Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Provinsi diseluruh Indonesia, dan menambah jumlah koleksi bahan bacaan yang ada, serta memperbanyak jumlah armada MUPK dan titik layanan kunjungan MUPK di 8 Kabupaten/Kota. Sehingga dapat menjembatani masyarakat yang jauh aksesnya dari layanan perpustakaan.
 2. Sosialisasi dan ketegasan berupa sanksi dalam penerapan pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 ke penerbit-penerbit di wilayah Provinsi Banten.

4.2 Penyelenggaraan Urusan Pilihan.

Urusan pemerintahan yang bersifat pilihan adalah urusan pemerintahan yang diprioritaskan oleh pemerintahan daerah untuk diselenggarakan yang terkait dengan upaya mengembangkan potensi unggulan (*core competence*) yang menjadi kekhasan daerah.

Pada Urusan Pilihan terdapat 14 program dan 118 kegiatan yang dilaksanakan dengan jumlah alokasi anggaran belanja langsung sebesar Rp104.154.583.154,- dan realisasi sebesar Rp98.276.387.743,- atau sebesar 94,36% dengan realisasi fisik sebesar 99,08%. Adapun Urusan Pilihan Bidang yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Daerah Provinsi Banten Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

4.2.1 Urusan Pilihan Bidang Pertanian.

Pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian didukung oleh 4 program dan 59 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, Dinas Pertanian dan Peternakan,** dan **Dinas Kelautan**

dan Perikanan Provinsi Banten. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian sebesar Rp50.731.766.154,- dan realisasi sebesar Rp47.875.265.118,- atau sebesar 94,37% dengan realisasi fisik sebesar 97,69%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	24.954.807.494	23.642.019.032	94,74	98,74	Distanak, Dishutbun , DKP
	- Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Serealisa	2.192.089.000	2.140.627.100	97,65	100,00	Distanak
	- Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Aneka Kacang dan Umbi (Akabi)	668.490.000	667.821.000	99,90	100,00	Distanak
	- Pengendalian Mutu Benih Tanaman Hortikultura	263.340.000	263.240.000	99,96	100,00	Distanak
	- Peningkatan Sistem Pengendalian OPT Tanaman Pangan	549.300.000	545.557.000	99,32	100,00	Distanak
	- Pengendalian Mutu Benih Tanaman Pangan	473.310.000	470.127.450	99,33	100,00	Distanak
	- Pengembangan Ternak Besar, Kecil dan Unggas	1.162.451.000	1.076.229.900	92,58	100,00	Distanak
	- Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	472.655.000	471.448.550	99,74	100,00	Distanak
	- Pengembangan Produksi dan Pemanfaatan Benih/Bibit Unggul Tanaman Pangan	1.108.350.000	892.485.400	80,52	100,00	Distanak
	- Pengembangan Perbibitan Ternak Ruminansia	834.445.000	831.961.300	99,70	100,00	Distanak
	- Pengembangan Perbibitan Ternak Non Ruminansia	647.955.000	627.513.500	96,85	100,00	Distanak
	- Peningkatan Penyidikan, Pengujian dan Pengendalian Penyakit Hewan Menular	637.550.000	636.176.000	99,78	100,00	Distanak
	- Peningkatan Penyidikan, Pengujian dan Pelayanan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	672.075.000	643.060.800	95,68	100,00	Distanak
	- Peningkatan Produksi dan Pengembangan Komoditas Tanaman Buah dan Biofarmaka	1.038.574.494	1.036.680.790	99,82	100,00	Distanak
	- Peningkatan Produksi dan Pengembangan Komoditas Tanaman Hias dan Sayuran	755.055.000	702.461.300	93,03	100,00	Distanak
	- Peningkatan Sistem Pengendalian OPT Hortikultura	1.161.790.000	1.156.299.500	99,53	100,00	Distanak
	- Penguatan Operasional Brigade Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	568.134.000	564.807.067	99,41	100,00	Distanak

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Perbenihan Tanaman Hortikultura	672.930.000	656.814.800	97,61	100,00	Distanak
	- Peningkatan Daya Dukung Pembangunan Perkebunan	573.650.000	554.734.372	96,70	96,70	Dishutbun
	- Pengembangan dan Rehabilitasi Tanaman Perkebunan	574.920.000	519.830.887	90,42	90,42	Dishutbun
	- Perlindungan Tanaman Perkebunan	431.735.000	384.803.000	89,13	89,13	Dishutbun
	- Peningkatan Proteksi dan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman	357.702.000	356.524.100	99,67	99,67	Dishutbun
	- Pengembangan Benih Unggul Bermutu	764.300.000	752.461.700	98,45	98,45	Dishutbun
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Laut	373.361.000	307.513.500	82,36	93,38	DKP
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Payau	298.400.000	268.710.416	90,05	96,31	DKP
	- Pembinaan dan Pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar	624.904.000	515.714.000	82,53	97,29	DKP
	- Pembinaan Perbenihan Ikan Air Tawar (BBAT)	500.000.000	466.105.000	93,22	100,00	DKP
	- Pengembangan Benih dan Induk Ikan Unggul Air Tawar (BBAT)	647.000.000	642.640.000	99,33	100,00	DKP
	- Pengembangan Benih dan Induk Ikan Unggul Air Laut (BBIP)	385.800.000	385.604.000	99,95	100,00	DKP
	- Pembinaan Perbenihan Ikan Air Laut (BBIP)	325.000.000	319.252.800	98,23	100,00	DKP
	- Pembinaan dan Pengembangan Pelabuhan dan Armada Perikanan	544.100.000	462.203.000	84,95	93,33	DKP
	- Peningkatan Produktifitas Perikanan Tangkap	568.462.000	555.794.000	97,77	100,00	DKP
	- Fasilitasi Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan Labuan	274.170.000	243.347.300	88,76	100,00	DKP
	- Pengembangan dan Pendayagunaan Pelabuhan Perikanan (BPPP)	309.460.000	303.982.500	98,23	100,00	DKP
	- Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap (DAK)	688.350.000	599.940.000	87,16	100,00	DKP
	- Pengembangan UPTD BBIP Cigorondong (DAK)	1.470.000.000	1.382.717.000	94,06	100,00	DKP
	- Pengembangan UPTD BBAT Curug Barang (DAK)	1.365.000.000	1.236.830.000	90,61	100,00	DKP
2.	Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Produk Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	10.468.074.220	9.857.319.173	94,17	98,05	Dishutbun, Distanak, DKP
	- Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan dan Kebun	575.380.000	510.278.000	88,69	88,69	Dishutbun
	- Pengembangan Aneka Usaha Kehutanan dan Perkebunan	452.854.500	421.131.220	92,99	92,99	Dishutbun

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Hutan dan Kebun	324.249.000	320.370.146	98,80	98,80	Dishutbun
	- Pembinaan Pengujian Hasil Hutan	301.085.000	282.040.000	93,67	93,67	Dishutbun
	- Pengawasan Peredaran Hasil Hutan	290.000.000	288.900.000	99,62	99,62	Dishutbun
	- Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	448.960.000	445.158.250	99,15	100,00	Distanak
	- Pengembangan Kawasan Sistem Pertanian Terpadu	895.370.000	865.518.000	96,67	100,00	Distanak
	- Penyediaan Teknologi, Perlindungan dan Pasca Panen Tanaman Pangan	672.897.120	663.889.140	98,66	100,00	Distanak
	- Penyediaan Teknologi, Perlindungan dan Pasca Panen Tanaman Hortikultura	507.500.000	506.653.000	99,83	100,00	Distanak
	- Penyediaan Teknologi Pasca Panen Peternakan	483.610.000	456.655.000	94,43	99,95	Distanak
	- Pembinaan Mutu dan Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan	667.729.000	612.711.969	91,76	95,15	DKP
	- Diversifikasi Produk Hasil Perikanan	1.265.000.000	1.155.557.348	91,35	100,00	DKP
	- Pengembangan Bisnis dan Investasi	1.139.000.000	1.050.503.500	92,23	100,00	DKP
	- Pengelolaan Kompetensi dan Pelayanan Pengujian UPTD BPMHP Banten	605.189.600	570.618.600	94,29	100,00	DKP
	- Pengendalian Mutu dan Perekayasaan Olahan Hasil Perikanan (BPMHP)	547.750.000	415.835.000	75,92	100,00	DKP
	- Peningkatan Sarana dan Prasarana Balai Pengujian Mutu Hasil Perikanan (DAK) (Pembayaran Kewajiban TA. 2015)	1.291.500.000	1.291.500.000	100,00	100,00	DKP
3.	Pemberdayaan Kelembagaan dan Sumberdaya Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	14.346.884.440	13.416.850.913	93,52	93,96	Distanak, Dishutbun, BKPP
	- Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Pertanian	370.755.000	361.385.000	97,47	100,00	Distanak
	- Peningkatan Pemanfaatan dan Penerapan Teknologi Kehutanan dan Perkebunan	505.890.000	458.467.598	90,63	90,63	Dishutbun
	- Pengembangan Kelembagaan Kehutanan dan Perkebunan	868.730.440	762.133.240	87,73	87,73	Dishutbun
	- Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kehutanan dan Perkebunan	600.000.000	549.970.000	91,66	91,66	Dishutbun
	- Penyelenggaraan Penyuluhan dan Pengembangan Kelembagaan Penyuluhan dan Pelaku Utama	2.265.815.000	2.099.204.500	92,65	95,08	BKPP

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengembangan SDM Penyuluh dan SDM Pelaku Utama	9.735.694.000	9.185.690.575	94,35	98,66	BKPP
4.		Peningkatan Daya Dukung Sumberdaya Pertanian	962.000.000	959.076.000	99,70	100,00	Distanak
	-	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Sarana Produksi Pertanian	962.000.000	959.076.000	99,70	100,00	Distanak
JUMLAH			50.731.766.154	47.875.265.118	94,37	97,69	

Permasalahan dan Solusi

1). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Sistem pengusahaan budidaya tanaman kehutanan dan perkebunan yang dilakukan oleh petani cenderung terpisah-pisah dalam lokasi yang berjauhan berupa spot-spot yang tidak kompak sehingga menyulitkan dalam pembinaan maupun secara finansial kurang ekonomis berkaitan dengan jarak, dan sarana budidaya yang sulit untuk dimobilisir.
2. Pelaksanaan pembangunan kehutanan dan perkebunan sangat dipengaruhi oleh musim. Kegiatan penanaman hanya bisa dilaksanakan dengan baik pada musim hujan, sehingga pelaksanaan kegiatan sering menghadapi kendala sempitnya waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan penanaman.
3. Penguasaan lahan oleh petani dengan luasan yang sedikit, mengakibatkan sulitnya melakukan kegiatan produksi secara ekonomis karena terlalu kecilnya skala ekonomi.
4. Pendapatan petani hutan dan kebun di Provinsi Banten masih rendah, hal ini disebabkan:
 - Pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah.

- Belum adanya fasilitator untuk merangsang perbaikan pengelolaan.
 - Kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk pengembangan pengetahuan petani.
 - Masih rendahnya pengetahuan petani mengenai mekanisme pasar sehingga harga hasil panen cenderung fluktuatif.
5. Produktivitas lahan hutan dan kebun masih rendah, karena :
- Belum optimalnya penggunaan lahan secara baik.
 - Belum optimalnya penanganan pasca panen.
 - Terbatasnya permodalan, sehingga biaya pengolahan dan penggunaan saprodi belum memadai.
6. Masih terdapatnya lahan yang terlantar karena pengelolaan yang tidak professional dan kualitas lahan yang kurang baik.
7. Belum mantapnya hubungan antar lembaga tani dan lembaga lainnya yang ada.

b). Solusi

1. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembinaan maupun skala ekonomi budidaya tanaman perkebunan maupun kehutanan, maka Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten berusaha untuk membentuk suatu wilayah komoditas dalam suatu wilayah hamparan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan nilai ekonomi produk. Wilayah komoditas dilakukan dengan membentuk suatu wilayah perusahaan komoditas tertentu dari hulu sampai hilir. Dua komoditas yang sudah dimulai kegiatan pembentukan wilayahnya yaitu kakao melalui tolok ukur pembentukan kampung kakao dan akan dilanjutkan dengan komoditas lainnya seperti aren melalui pembantuan lembur aren.

2. Fungsi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten sebagai regulator maupun fasilitator pembangunan kehutanan dan perkebunan terus ditingkatkan, dengan cara menciptakan iklim yang kondusif untuk masyarakat berusaha di bidang kehutanan dan perkebunan.
 3. Untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan lingkungan, sudah saatnya ditingkatkan pembangunan kerjasama dengan dunia luar untuk menggali potensi yang dimiliki oleh Provinsi Banten.
 4. Intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi tanaman kehutanan dan perkebunan ditingkatkan.
 5. Meningkatkan sumber daya petani dan aparatur maupun pengusaha agar pembinaan maupun pengelolaan usaha kehutanan dan perkebunan dapat dilaksanakan secara profesional.
 6. Pemanfaatan dan optimalisasi lembaga-lembaga terkait dalam mengintensifikan permodalan usaha petani dan memanfaatkan sistem informasi pasar.
 7. Pengembangan rehabilitasi tanaman pada lahan kritis perlu terus ditingkatkan mengingat semakin seringnya terjadi bencana banjir dan tanah longsor, yang salah satunya disebabkan oleh semakin menurunnya daya dukung lingkungan.
- 2). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, adalah:
- a). Permasalahan
pelaksanaan beberapa tolok ukur yang ada tidak dapat diselesaikan dengan maksimal, hal ini lebih disebabkan pada non teknis, yaitu anggaran yang tersedia di Dokumen Anggaran tidak cukup untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, dikarenakan adanya perubahan harga yang cukup signifikan.

b). Solusi

Keterlambatan pekerjaan dapat diantisipasi dengan dilaksanakannya percepatan terutama pada beberapa kegiatan dan dibidang realisasi anggaran kinerja keuangan dinilai sangat lambat, terkait dengan penggunaan sistem pengelolaan yang baru.

3). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

Kegiatan Pengembangan Produksi dan Pemanfaatan Benih/Bibit Unggul Tanaman Pangan sebesar 80,52%. Terdapat efisiensi pada belanja jasa tenaga kerja petani untuk benih sumber dan CBD.

b). Solusi

Mengadakan Evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan-kegiatan yang mempunyai serapan tidak maksimal sebagai dasar untuk melakukan penyusunan anggaran di tahun berikutnya.

4). Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Pertanian yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Tingginya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
2. Fakta di lapangan sebagian besar organisasi petani/pelaku utama baik kelompok tani (Poktan) maupun gabungan kelompok tani (Gapoktan) berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah. Belum sepenuhnya pelaku usaha dan pelaku utama dibidang pertanian belum dapat memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar

yang diperlukan bagi pengembangan usaha tani dan usaha pertanian.

b). Solusi

1. Menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Secara Detail dan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2014 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan (PLPB) guna mempertahankan lahan pertanian produktif dari alih fungsi lahan dalam rangka meningkatkan produksi pangan dan memperkuat ketahanan pangan wilayah.
2. Upaya-upaya revitalisasi organisasi/kelembagaan petani (pelaku usaha/pelaku utama) yang tidak hanya dominan sebagai wadah pembinaan teknis dan sosial menjadi organisasi/kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di pedesaan.
3. Upaya pembinaan bagi pelaku utama bidang pertanian dalam penerapan teknologi, sehingga dapat berdaya guna dan berdaya saing.

4.2.2 Urusan Pilihan Bidang Kehutanan.

Pada Urusan Pilihan Bidang Kehutanan didukung oleh 1 program dan 3 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Kehutanan sebesar Rp1.172.216.000,- dan realisasi sebesar Rp1.125.282.000,- atau sebesar 96,00% dengan realisasi fisik sebesar 96,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan Daya Dukung Sumber Daya Hutan dan Lahan		1.172.216.000	1.125.282.000	96,00	96,00	Dishutbun
	-	Perlindungan dan Pengamanan Hutan	431.080.000	421.250.000	97,72	97,72	Dishutbun

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengembangan dan Pemantapan Kawasan Hutan	429.281.000	406.602.000	94,72	94,72	Dishutbun
	-	Pengembangan dan Pemanfaatan Tahura Banten	311.855.000	297.430.000	95,37	95,37	Dishutbun
JUMLAH			1.172.216.000	1.125.282.000	96,00	96,00	

4.2.3 Urusan Pilihan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pada Urusan Pilihan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral didukung oleh 3 program dan 21 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral sebesar Rp14.352.638.900,- dan realisasi sebesar Rp13.918.572.363,- atau sebesar 96,98% dengan realisasi fisik sebesar 99,65%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengelolaan Listrik dan Pemanfaatan Energi		6.426.894.250	6.317.135.357	98,29	100,00	Distamben
	-	Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP III (Kabupaten Lebak)	465.245.000	463.532.500	99,63	100,00	Distamben
	-	Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP III (Kabupaten Pandeglang)	459.895.000	444.735.000	96,70	100,00	Distamben
	-	Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP II (Kabupaten/Kota Serang dan Kota Cilegon)	513.959.000	511.184.000	99,46	100,00	Distamben
	-	Pembangunan Listrik Perdesaan di WKP I (Kabupaten Tangerang)	549.349.000	534.659.000	97,33	100,00	Distamben
	-	Perencanaan Pembangunan Listrik Perdesaan	478.080.000	461.244.000	96,48	100,00	Distamben
	-	Pengawasan Pembangunan Listrik Perdesaan	34.441.250	34.441.250	100,00	100,00	Distamben
	-	Pengembangan dan Pemeliharaan Jaringan Ketenagalistrikan di Provinsi Banten	1.892.240.000	1.863.626.107	98,49	100,00	Distamben
	-	Peningkatan Penerapan dan Pemanfaatan Energi Terbarukan di Provinsi Banten	255.300.500	252.770.500	99,01	100,00	Distamben
	-	Perencanaan dan Pengawasan Penerapan dan Pemanfaatan Energi Terbarukan di Provinsi Banten	697.549.500	671.008.000	96,20	100,00	Distamben

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengembangan Potensi dan Pembinaan Pengusahaan Migas	174.935.000	174.935.000	100,00	100,00	Distamben
	-	Pengawasan Energi dan Ketenagalistrikan di Provinsi Banten	905.900.000	905.000.000	99,90	100,00	Distamben
2.	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Mineral, Batubara, Panas Bumi, Geologi dan Mitigasi Bencana Geologi		6.050.612.650	5.882.189.205	97,22	98,96	Distamben
	-	Pengembangan dan Pembinaan Teknik Pertambangan	786.025.000	784.025.000	99,75	100,00	Distamben
	-	Pemetaan dan Perencanaan Teknis Pengembangan Potensi Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi di Provinsi Banten	815.868.400	805.947.255	98,78	100,00	Distamben
	-	Pengawasan dan Pengendalian Bidang Pertambangan	1.203.500.000	1.202.307.500	99,90	100,00	Distamben
	-	Pemantauan dan Konservasi Potensi Air Tanah di Provinsi Banten	497.400.000	484.338.000	97,37	100,00	Distamben
	-	Pengembangan Pemanfaatan Potensi Air Tanah di Provinsi Banten	1.168.349.250	1.082.740.450	92,67	92,69	Distamben
	-	Pengembangan dan Pengelolaan Data Mitigasi Geologi	599.470.000	596.839.000	99,56	100,00	Distamben
	-	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Air Tanah di Provinsi Banten	980.000.000	925.992.000	94,49	100,00	Distamben
3.	Pengembangan, Pengusahaan Potensi dan Produk Pertambangan dan Energi		1.875.132.000	1.719.247.801	91,69	100,00	Distamben
	-	Peningkatan Pelayanan Perijinan dan Pembinaan Bidang Pertambangan dan Energi	897.500.000	796.342.500	88,73	100,00	Distamben
	-	Promosi Potensi dan Produk serta Kerjasama Bidang Pertambangan dan Energi	898.750.000	845.915.000	94,12	100,00	Distamben
	-	Publikasi Data dan Informasi Bidang Pertambangan dan Energi	78.882.000	76.990.301	97,60	100,00	Distamben
JUMLAH			14.352.638.900	13.918.572.363	96,98	99,65	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral yang dilaksanakan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Anggaran tidak terserap seluruhnya pada alokasi belanja modal peralatan pendukung pelayanan perijinan yaitu alat ukur dan perlengkapan kantor.
2. Terdapat target kinerja pada Kegiatan Pengembangan Pemanfaatan Potensi Air Tanah di Provinsi Banten (Pembuatan 3 unit Sumur Produksi Bagi Masyarakat), dimana dari 3 unit Sumur Produksi berupa hibah tersebut hanya 2 unit saja yang terealisasi 100,00%, sedangkan 1 unit lagi yang berlokasi di Kecamatan Ciomas, hanya terealisasi 68,00% karena adanya kendala teknis, yaitu terkendala pada kondisi batuan di lokasi pengeboran sehingga menyulitkan proses pengeboran.

b). Solusi

Sisa anggaran yang tidak terserap dikembalikan ke Kas Daerah.

4.2.4 Urusan Pilihan Bidang Pariwisata.

Pada Urusan Pilihan Bidang Pariwisata didukung oleh 2 Program dan 10 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Pariwisata sebesar Rp14.331.884.500,- dan realisasi sebesar Rp13.555.935.204,- atau sebesar 94,59% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata	12.141.994.000	11.499.130.098	94,71	100,00	Disbudpar
	- Pengelolaan Destinasi Wisata	2.939.549.500	2.860.339.300	97,31	100,00	Disbudpar
	- Pengembangan Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.000.000.000	941.774.500	94,18	100,00	Disbudpar
	- Pengembangan Standarisasi Pariwisata	720.000.000	683.262.700	94,90	100,00	Disbudpar
	- Analisa Pasar Pariwisata	500.000.000	394.570.200	78,91	100,00	Disbudpar
	- Promosi Pariwisata dan Budaya Banten	4.477.174.500	4.294.817.936	95,93	100,00	Disbudpar
	- Penyiapan Sarana dan Prasarana Promosi	2.305.270.000	2.135.119.900	92,62	100,00	Disbudpar

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Fasilitas Sekretariat Dewan Kawasan KEK	200.000.000	189.245.562	94,62	100,00	Disbudpar
2.	Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	2.189.890.500	2.056.805.106	93,92	100,00	Disbudpar
	- Pengembangan Kemitraan Budaya dan Pariwisata	611.814.000	523.085.006	85,50	100,00	Disbudpar
	- Penguatan Kelembagaan Pariwisata	373.076.500	344.005.500	92,21	100,00	Disbudpar
	- Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata	1.205.000.000	1.189.714.600	98,73	100,00	Disbudpar
JUMLAH		14.331.884.500	13.555.935.204	94,59	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
- Pengelolaan Destinasi Wisata yang dibatasi oleh regulasi dan kewenangan
- b). Solusi
- Penetapan kawasan strategis pariwisata Provinsi dalam rencana induk pariwisata daerah dan RTRW.

4.2.5 Urusan Pilihan Bidang Kelautan dan Perikanan.

Pada Urusan Pilihan Bidang Kelautan dan Perikanan didukung oleh 1 program dan 6 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Kelautan dan Perikanan sebesar Rp8.408.484.500,- dan realisasi sebesar Rp7.799.682.900,- atau sebesar 92,76% dengan realisasi fisik sebesar 99,32%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengelolaan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	8.408.484.500	7.799.682.900	92,76	99,32	DKP
	- Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut	1.440.174.500	1.331.675.500	92,47	100,00	DKP
	- Pengendalian Sumberdaya Kelautan	727.190.000	645.738.000	88,80	100,00	DKP

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
	-	Pengendalian Sumberdaya Perikanan	596.800.000	584.546.000	97,95	100,00	DKP
	-	Penanganan Pelanggaran Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	782.200.000	747.090.600	95,51	100,00	DKP
	-	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengawasan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (DAK)	4.292.120.000	4.038.677.000	94,10	100,00	DKP
	-	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Ruang Laut (DAK)	570.000.000	451.955.800	79,29	95,94	DKP
JUMLAH			8.408.484.500	7.799.682.900	92,76	99,32	

4.2.6 Urusan Pilihan Bidang Perdagangan.

Pada Urusan Pilihan Bidang Perdagangan didukung oleh 1 program dan 8 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Perdagangan sebesar Rp7.124.053.500,- dan realisasi sebesar Rp6.267.961.258,- atau sebesar 87,98% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
				Rp	%	K	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan		7.124.053.500	6.267.961.258	87,98	100,00	Disperindag
	-	Pengawasan Barang Jasa Beredar dan Kebutuhan Pokok Masyarakat	929.466.000	860.623.500	92,59	100,00	Disperindag
	-	Peningkatan Peran Pelaku Usaha Dalam Kerjasama Perdagangan	1.190.529.000	1.129.110.600	94,84	100,00	Disperindag
	-	Peningkatan Akses Distribusi dan Bina Sarana Pasar bagi Komoditas Andalan Daerah	1.280.379.000	1.166.953.200	91,14	100,00	Disperindag
	-	Peningkatan Promosi dan Pemanfaatan Kerjasama Perdagangan Luar Negeri	1.949.402.000	1.458.991.000	74,84	100,00	Disperindag
	-	Peningkatan Peran dan Fasilitasi Dunia Usaha Bagi Pengembangan Ekspor Daerah	432.662.500	414.924.500	95,90	100,00	Disperindag
	-	Pengembangan Sentra Pemasaran dan Lelang Produk Andalan Daerah	539.036.000	535.226.000	99,29	100,00	Disperindag
	-	Pelayanan Tera dan Tera Ulang	657.579.000	595.049.458	90,49	100,00	Disperindag

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
	- Penerapan Teknologi Aplikasi dan Kalibrasi Alat Ukur	145.000.000	107.083.000	73,85	100,00	Disperindag
JUMLAH		7.124.053.500	6.267.961.258	87,98	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Kegiatan Peningkatan Promosi dan Pemanfaatan Kerjasama Perdagangan Luar Negeri terdapat 2 (dua) tolok ukur yang tidak dilaksanakan yaitu Misi Dagang ke Australia dan Misi Dagang ke Asia sehingga realisasi keuangan pada kegiatan tersebut hanya mencapai 74.84%. Misi Dagang ke Asia dibatalkan karena persiapan yang belum sempurna sedangkan Misi Dagang ke Australia menghadapi kendala perizinan dari Pemerintah Pusat.
2. Kegiatan Penerapan Teknologi Aplikasi dan Kalibrasi Alat Ukur terserap anggaran sebesar 73,85%, dikarenakan efisiensi kontrak dan honorarium panitia.
3. Dinamika gejolak harga menyangkut sembako dan barang strategis lainnya, belum dapat diintervensi Pemerintah.
4. Masih ditemui barang kadaluwarsa yang beredar.
5. Meluasnya aktivitas MEA pada tahun 2016, secara otomatis membuka peluang bagi kegiatan investasi di Provinsi Banten yang secara langsung akan berdampak pada perekonomian di Banten.

b). Solusi

1. Anggaran pada beberapa kegiatan yang tidak terserap, dikembalikan ke Kas Daerah Pemerintah Provinsi Banten.
2. Penyelesaian masalah pada harga menyangkut sembako dan barang strategis lainnya tidak bisa dilakukan secara parsial, namun perlu kebijakan nasional.

- 3. Perlu dilakukan pembinaan terhadap para pelaku usaha tentang pemahaman bahaya mengkonsumsi barang kadaluwarsa.
- 4. Strategi yang dilakukan terhadap meluasnya aktivitas MEA yang akan berdampak pada perekonomian, harus berorientasi pada bagaimana UMKM di Banten tetap terpancang kuat dan berdaya saing.

4.2.7 Urusan Pilihan Bidang Industri.

Pada Urusan Pilihan Bidang Industri didukung oleh 1 program dan 8 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Industri sebesar Rp4.428.899.900,- dan realisasi sebesar Rp4.222.878.000,- atau sebesar 95,35% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Peningkatan Daya Saing Industri	4.428.899.900	4.222.878.000	95,35	100,00	Disperindag
	- Pengembangan Industri Transportasi dan Telematika	673.500.000	666.976.000	99,03	100,00	Disperindag
	- Dukungan Pengembangan Industri TPT dan Aneka	466.000.000	457.392.000	98,15	100,00	Disperindag
	- Pengembangan dan Peningkatan Mutu dan Kualitas Aneka Produk IKM	469.400.000	456.187.600	97,19	100,00	Disperindag
	- Standarisasi dan Sertifikasi Industri	492.360.000	479.250.500	97,34	100,00	Disperindag
	- Pengembangan Desain dan Diversifikasi Komoditas Kerajinan Berbasis Budaya Daerah	494.138.750	384.788.250	77,87	100,00	Disperindag
	- Pengembangan Diversifikasi Produk dan Keamanan Pangan Spesifik Daerah	1.061.358.000	1.021.624.000	96,26	100,00	Disperindag
	- Pengembangan Sektor IKM Kimia Provinsi Banten	238.197.500	231.182.500	97,05	100,00	Disperindag
	- Peningkatan Dukungan Bagi Pembentukan dan Pengembangan Klaster Industri Mesin	533.945.650	525.477.150	98,41	100,00	Disperindag
JUMLAH		4.428.899.900	4.222.878.000	95,35	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Industri yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten, adalah:

a). Permasalahan

1. Permasalahan yang umum dihadapi adalah berkaitan dengan pemasaran produk.
2. Keterbatasan personil untuk pelaksanaan Urusan Perindustrian sampai saat ini juga masih menjadi salah satu kendala.
3. Kurangnya kerjasama antara pelaku IKM dengan perusahaan besar terutama dibidang bahan mentah maupun pemasaran.
4. Beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak terserap, disebabkan efisiensi kontrak dan honorarium panitia dan/atau narasumber dan/atau tenaga ahli serta pelimpahan wewenang pelaksanaan metrologi legal kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota.

b). Solusi

1. Langkah yang ditempuh diantaranya dengan melibatkan praktisi sebagai narasumber dalam pelatihan sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan pemasaran, di samping itu mengadakan temu usaha antar industri yang memungkinkan terciptanya peluang untuk pemasaran bagi produk industri tertentu.
2. Untuk mengatasi hal terkait dengan keterbatasan personil dalam pelaksanaan kegiatan harus melibatkan praktisi, akademisi dan asosiasi.
3. Perlu ditingkatkan kerjasama antara industri kecil menengah dengan perusahaan besar terutama adanya kemitraan baik dalam hal ketersediaan bahan mentah maupun dalam pemasaran.
4. Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah Provinsi Banten.

4.2.8 Urusan Pilihan Bidang Ketrasmigrasian.

Pada Urusan Pilihan Bidang Ketrasmigrasian didukung oleh 1 program dan 3 kegiatan yang dilaksanakan oleh **Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten**. Alokasi Anggaran Belanja Langsung pada Urusan Pilihan Bidang Ketrasmigrasian sebesar Rp3.604.639.700,- dan realisasi sebesar Rp3.510.810.900,- atau sebesar 97,40% dengan realisasi fisik sebesar 100,00%. Pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program/Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi			SKPD
			Rp	%	K	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penyiapan, Pengerahan dan Pembinaan Transmigrasi	3.604.639.700	3.510.810.900	97,40	100,00	Disnakertrans
	- Pengerahan dan Penyiapan Perpindahan serta Penempatan Transmigrasi	1.304.639.700	1.272.688.100	97,55	100,00	Disnakertrans
	- Fasilitasi Perpindahan Transmigrasi	1.400.000.000	1.345.055.500	96,08	100,00	Disnakertrans
	- Pembinaan Pasca Penempatan Transmigrasi	900.000.000	893.067.300	99,23	100,00	Disnakertrans
JUMLAH		3.604.639.700	3.510.810.900	97,40	100,00	

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Bidang Ketrasmigrasian yang dilaksanakan oleh Dinas TenagaKerja dan Transmigrasi Provinsi Banten, adalah:

- a). Permasalahan
Anggaran yang tidak terserap, disebabkan adanya Efisiensi kontrak, perjalanan dinas luar dan dalam daerah.
- b). Solusi
Sisa anggaran dikembalikan ke Kas Daerah.

4.3 Capaian Kinerja Program

Capaian Indikator Makro Pembangunan Tahun 2014-2016 yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

dibandingkan dengan angka target kinerja RPJMD pada tahun 2016 digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Capaian Indikator Makro Pembangunan Tahun 2016

URAIAN INDIKATOR MAKRO PEMBANGUNAN	2014		2015		2016	
	TARGET RPJMD	REALISASI	TARGET RPJMD	REALISASI	TARGET RPJMD	REALISASI
1. I P M	74,02	69,89	74,57	70,27	75,13	70,35
2. L P E	6,6-6,8%	5,47%	6,7-6,8%	5,37%	6,8-6,9%	5,26%
3. Persentase Penduduk Miskin	5,3-5,0%	5,51%	5,1-4,8%	5,75%	4,9-4,7%	5,36%
4. Persentase Pengangguran Terbuka	9,74%	9,07%	9,24%	9,55%	8,74%	8,92%

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2016

Sub Bab ini menjelaskan rincian target dan realisasi capaian indikator kinerja pada setiap program yang diukur/dievaluasi capaiannya pada 78 program 248 indikator kinerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Capaian Indikator Kinerja Per Program
Pada Penyelenggaraan Urusan Wajib

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (%)	52,00	53,52	102,92	DINDIK
2	Pendidikan Dasar Wajib Belajar 9 Tahun	APM Jenjang SD/SDLB/MI/Paket A	99,72	99,64	99,92	DINDIK
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/SMPLB/Paket B/Wustho	99,76	101,25	101,49	DINDIK
3	Pendidikan Menengah Wajib Belajar 12 Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/SMA- LB/MA/Paket C	64,72	67,49	104,28	DINDIK
4	Peningkatan mutu, kesejahteraan dan perlindungan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rasio jumlah guru yang memenuhi kualifikasi minimum S.1 / D.IV terhadap jumlah guru keseluruhan	2.383 Orang	2.274 Orang	95,43	DINDIK

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
5	Pendidikan Tinggi	Angka Partisipasi Kasar (APK) PT/PTA (%)	7,17	7,38	102,93	DINDIK
		Jumlah Prodi yang terakreditasi	5 Unit	6 Unit	120,00	DINDIK
6	Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFi)	Angka Buta Aksara Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	15.000 Orang	14.766 Orang	101,58	DINDIK
7	Peningkatan Mutu Tata Kelola dan Pencitraan Pendidikan	Rata - rata Lama Sekolah (tahun)	9,47	9,58	101,16	DINDIK
		Ketersediaan Sarana Prasarana SMAN CMBBS (%)	10,00	10,00	100,00	DINDIK
8	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S) (%)	82,00	80,60	98,29	DINKES
		Persentase Ibu bersalin yg ditolong oleh Nakes terlatih (Cakupan PN) (%)	91,50	65,69	71,79	DINKES
		Cakupan Kunjungan Neonatal pertama (KN1) (%)	92,00	100,00	108,70	DINKES
9	Pembinaan Upaya Kesehatan	Persentase Rumah Tangga Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) (%)	75,00	73,00	97,33	DINKES
		Persentase RSUD dan Swasta yang melayani pasien penduduk miskin (%)	95,00	100,00	105,26	DINKES
		Persentase RS yg melaksanakan PONEK (%)	100,00	100,00	100,00	DINKES
		Persentase Peningkatan Sarana dan Prasana RS Provinsi & Labkesda Provinsi Banten (%)	95,00	95,00	100,00	DINKES
		Persentase Puskesmas Rawat Inap Yang Mampu PONEK	100,00	100,00	100,00	DINKES
		Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Medis RSUD Banten (%)	80,00	80,00	100,00	RSUD Banten
		Persentase Peningkatan Sarana dan Prasarana Barang Non Medis RSUD Banten (%)	80,00	80,00	100,00	RSUD Banten
		Pasien yang dilayani dan ditangani sesuai dengan indikasi dan kemampuan (%)	85,00	85,00	100,00	RSUD Banten
		Waktu keberlangsungan pelayanan terpenuhi di semua bagian (%)	85,00	85,00	100,00	RSUD Banten
		Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan (%)	100,00	100,00	100,00	RSUD Banten

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
		Tenaga perawat yang mendapat pembinaan dan pengembangan (%)	60,00	60,00	100,00	RSUD Banten
10	Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan	Jumlah Bayi Yang Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap/UCI (UnivrsI Child Immunization) dibawah 1 tahun di Desa/Kelurahan	100,00	90,20	90,20	DINKES
		Prevalensi HIV (%)	<0,5	<0,5	100,00	DINKES
		Persentase kasus baru Tuberkulosis Paru (BTA positif) yang disembuhkan (%)	91,00	49,00	53,85	DINKES
		Angka penemuan kasus Malaria per 1.000 penduduk	<1	<1	100,00	DINKES
		Presentasi puskesmas yang melaksanakan program pengendalian Penyakit Tidak Menular (%)	50,00	100,00	200,00	DINKES
		Persentase cakupan penduduk yang terakses air minum berkualitas (%)	78,00	63,00	80,77	DINKES
11	Kefarmasian Dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat buffer di Provinsi Banten (%)	100,00	100,00	100,00	DINKES
		Persentase Sarana Kesehatan, Produksi dan Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang berkualitas (%)	70,00	70,00	100,00	DINKES
12	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan	Prosentase Institusi Pendidikan Kesehatan binaan yang terakreditasi	100 Unit	97 Unit	96,97	DINKES
		Terlaksananya Puskesmas yg melaksanakan SIKDA	188 Unit	121 Unit	64,36	DINKES
		Puskesmas Yang Melaksanakan Upaya Kesehatan Kerja	55 Unit	161 Unit	292,73	DINKES
		Prosentase Sarana dan prasarana Balai Kesehatan Jiwa Masyarakat Provinsi Banten (%)	90,00	0,00	0,00	DINKES
		Persentase Pembinaan Dinas Kesehatan dan RS yang melayani pasien penduduk miskin peserta program Jamkesmas (%)	100,00	100,00	100,00	DINKES
		Jumlah Tenaga Kesehatan RS Malingping yang ditingkatkan kemampuannya	27 Orang	35 Orang	129,63	RSUD Malingping

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
13	Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Jumlah industri formal dan informal yang mendapatkan promosi kesehatan kerja	200 Industri	200 Industri	100,00	DINKES
		Prosentase pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat pekerja (%)	70,00	100,00	142,86	DINKES
		Ketersediaan Obat, Bahan dan Alat Penunjang RSUD Malingping (%)	100,00	100,00	100,00	RSUD Malingping
		Jumlah Pasien Mendapat Layanan Kesehatan Gratis	200 Orang	1.300 Orang	650,00	RSUD Malingping
		Lengkapnya pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan (%)	85,00	85,00	100,00	RSUD Banten
		Tersedianya data dan informasi sesuai kebutuhan dan kemampuan (%)	80,00	80,00	100,00	RSUD Banten
14	Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Prosentase jaringan jalan provinsi dalam kondisi mantap (%)	93,00	87,59	94,18	BMTR
		Prosentase panjang jembatan provinsi dalam kondisi mantap (%)	94,00	87,83	93,44	BMTR
15	Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	Cakupan pelayanan pencegahan, penanggulangan dan pemulihan banjir dan abrasi (%)	10,92	2,82	25,82	SDA-P
		Peningkatan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Teknis	3.911,98 Ha	4.740 Ha	121,17	SDA-P
16	Pengembangan dan Revitalisasi Infrastruktur Permukiman	Tingkat ketersediaan air bersih dan sanitasi	1.830 m3	-	-	SDA-P
		Pembangunan Infrastruktur Perumahan dan Pemukiman desa/kel	112 Lokasi	-	-	SDA-P
		Penyelesaian Gedung KP3B	1 Gedung	2 Gedung	200,00	SDA-P
		Pembangunan Gedung Kantor sebanyak 15 gedung	3 Gedung	8 Gedung	266,67	SDA-P
17	Pembinaan dan Penataan Perumahan	Rasio Pembinaan dan Penataan Perumahan (%)	20,00	10,94	54,70	SDA-P
18	Penataan Ruang Wilayah dan Kawasan	Cakupan ketersediaan regulasi dan Dokumen rencana tata ruang wilayah	3 Dokumen	3 Dokumen	100,00	BAPPEDA
		Rasio Rencana Kawasan Strategis yang Tersusun (%)	3,17	3,17	100,00	BMTR
		Peningkatan Kualitas Penataan Ruang Kota	1 Paket	1 Paket	100,00	BMTR

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
19	Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah	Cakupan ketersediaan Dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan (%)	100,00	100,00	100,00	BAPPEDA
20	Pengendalian Pembangunan Daerah	Cakupan Hasil Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan (%)	100,00	100,00	100,00	BAPPEDA
		Rasio Pelaporan Pengendalian Pelaksanaan APBD (%)	100,00	99,63	99,63	Biro Ekbang
21	Kerjasama Pembangunan Daerah	Perencanaan Kerjasama Pembangunan Daerah	3 Dokumen	3 Dokumen	100,00	BAPPEDA
		Koordinasi dan Fasilitasi Kerjasama Antar Daerah dan Luar Negeri	100,00	100,00	100,00	Biro Pemerintahan
22	Pengelolaan dan Penyelenggaraan Transportasi Darat, Laut, Udara dan Perkeretaapian	Rasio Pengembangan dan Peningkatan Fasilitas Perhubungan melalui penyediaan sarana dan prasarana lalu lintas angkutan menjadi 100% tahun 2017	44,30	43,91	99,12	Dishubkominfo
		Tingkat pembinaan dan pemantauan angkutan darat laut dan udara sejumlah 100% tahun 2017	54,06	54,04	99,96	Dishubkominfo
23	Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup	Persentase kualitas air yang terpantau dan terinformasikan menurut SPM (%)	20,00	100,00	500,00	BLHD
		Rasio tindak lanjut terhadap jumlah pengaduan masyarakat akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan hidup (%)	20,00	75,00	375,00	BLHD
24	Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	Luas area rehabilitasi hutan dan lahan	8.000 Ha	12.000 Ha	150,00	Dishutbun
		Persentase peningkatan fungsi hutan dan kawasan lindung (%)	20,00	20,00	100,00	BLHD
25	Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan Peningkatan Tata Kelola Administrasi Kependudukan (%)	100,00	100,00	100,00	Biro Pemerintahan
26	Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Pengembangan Kota Layak Anak Kabupaten/Kota (Forum Kader, POKJANAL)	2 Kabupaten/Kota	1 Kota	50,00	BPPMD
		Rasio Pembinaan dan Pengembangan Jaringan kerja Lembaga masyarakat (TP. PKK Prov, Kabupaten/Kota, Kec, HARGANAS) (%)	100,00	100,00	100,00	BPPMD
		Rasio Peningkatan Kapasitas Pengelola P2TP2A dan Lembaga lainnya (%)	20,00	20,00	100,00	BPPMD

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
		Rasio Peningkatan Kapasitas kelembagaan PUG TKP3, PSW (AP,PPRG) (%)	100,00	100,00	100,00	BPPMD
		Rasio Pembinaan Organisasi Wanita (BKOW dan lainnya) (%)	100,00	100,00	100,00	BPPMD
		Rasio Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan(P2WKSS,GSI,APE) (%)	100,00	100,00	100,00	BPPMD
		Prosentase penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilaporkan (Dalam dan Luar Provinsi) (%)	100,00	100,00	100,00	BPPMD
27	Kependudukan dan Keluarga Berencana	Cakupan Peningkatan integrasi pengelolaan layanan Keluarga Berencana	80 Orang	80 Orang	100,00	BPPMD
28	Pemberdayaan Masyarakat Miskin	Jumlah masyarakat miskin yang memperoleh pemberdayaan sosial	1.370 KK	1.370 KK	100,00	Dinsos
		Jumlah komunitas masyarakat terpencil yang diberdayakan	260 KK	260 KK	100,00	Dinsos
		Rasio pembinaan kelembagaan penanggulangan kemiskinan melalui TKPKD (Pengelola PNPM Perdesaan Perkotaan dan jenis PNPM lainnya) (%)	50,00	50,00	100,00	BPPMD
29	Rehabilitasi Sosial	Jumlah Lanjut Usia yang dilayani dan dilindungi	950 Orang	950 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah Anak yang dilayani, dilindungi dan direhabilitasi	1.167 Orang	1.167 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah Penyandang Cacat yang direhabilitasi	530 Orang	530 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah Lembaga sosial anak yang dibina	20 Lembaga	20 Lembaga	100,00	Dinsos
		Jumlah tuna sosial yang direhabilitasi	680 Orang	680 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah PMKS yang memperoleh pelayanan, perlindungan dan bimbingan lanjut Balai Perlindungan Sosial (BPS)	307 Orang	307 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah PMKS yang memperoleh bimbingan sosial dan keterampilan dan bimbingan lanjut pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial (BP2S)	550 Orang	550 Orang	100,00	Dinsos

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
30	Perlindungan dan Jaminan Sosial	Jumlah Korban Tindak Kekerasan/Pekerja Migran yang dilindungi	50 Orang	50 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah bantuan untuk korban bencana	5.000 Orang	4.500 Orang	90,00	Dinsos
		Jumlah Taruna Siaga Bencana (TAGANA) yang dilatih	1.286 Orang	1.286 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah Masyarakat yang mendapat jaminan Sosial	366 Orang	48.063 Orang	13.132	Dinsos
31	Pemberdayaan kelembagaan Sosial dan Keagamaan	Jumlah Tenaga Kesejahteraan Sosial yang dibina	604 Orang	604 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah kelembagaan sosial yang dibina	550 Lembaga	550 Lembaga	100,00	Dinsos
		Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kejuangan (NK3)	400 Orang	400 Orang	100,00	Dinsos
		Jumlah Penyuluhan Sosial yang dilaksanakan	200 Orang	200 Orang	100,00	Dinsos
		Cakupan Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan	12 Kegiatan	12 Kegiatan	100,00	Biro Kesra
		Cakupan kelembagaan kelompok/badan/Lembaga /Organisasi keagamaan yang terfasilitasi	600 Lembaga	602 Lembaga	100,33	Biro Kesra
32	Pengembangan kelembagaan, Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja	Tingkat Hubungan Industrial, Kesejahteraan Pekerja dan Perlindungan Tenaga Kerja (%)	4,73	3,96	83,72	Disnakertrans
33	Peningkatan Produktivitas, Perluasan, Kesempatan Kerja dan Berusaha	Menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka 0,5% setiap Tahunannya (%)	10,56	8,92	118,39	Disnakertrans
34	Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja	Cakupan Kegiatan peningkatan Keterampilan dan Kesempatan Tenaga Kerja	608 Orang	1.390 Orang	228,62	Disnakertrans
35	Pengembangan Usaha dan Akses Permodalan K-UMKM	Persentase Koperasi dan UMKM yang terakses sumber-sumber permodalan (%)	17,28	20,72	119,91	Dinas Koperasi dan UMKM
		Tingkat pertumbuhan usaha masyarakat yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan (%)	17,28	16,46	95,25	Dinas Koperasi dan UMKM
36	Pengembangan Produk dan Pemasaran K-UMKM	Tingkat layanan teknologi, inovasi, daya saing, dan mutu produk koperasi dan UMKM (%)	28,00	26,09	93,18	Dinas Koperasi dan UMKM
		Tingkat layanan akses akses pasar dan pemasaran bagi produk koperasi dan UMKM (%)	28,00	26,08	93,14	Dinas Koperasi dan UMKM

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
37	Peningkatan Daya Saing, Kapasitas kelembagaan dan SDM K-UMKM	Pesentase peningkatan kapasitas kelembagaan dan produktivitas Koperasi dan UMKM (%)	19,66	18,95	96,39	Dinas Koperasi dan UMKM
		Persentase peningkatan kompetensi pelaku usaha KUMKM (%)	19,66	18,73	95,27	Dinas Koperasi dan UMKM
38	Peningkatan Iklim Investasi	Cakupan layanan regulasi perijinan bidang Penanaman Modal (%)	25,00	25,00	100,00	BKPMPT
39	Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Nilai Realisasi Investasi PMA	9,85 Trilyun	39,89 Trilyun	404,97	BKPMPT
		Nilai Realisasi Investasi PMDN	4,25 Trilyun	12,40 Trilyun	291,76	BKPMPT
40	Pengelolaan dan Pengembangan Keragaman, Kekayaan dan Nilai Budaya	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan (%)	20,00	10,00	50,00	Disbudpar
		Meningkatnya pelestarian tradisi masyarakat adat (%)	20,00	10,00	50,00	Disbudpar
		Meningkatnya pelestarian nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal (%)	17,65	10,00	56,66	Disbudpar
		Meningkatnya pelestarian dan perlindungan cagar budaya, museum dan kesejarahan (%)	18,52	9,00	48,60	Disbudpar
41	Kepemudaan dan Kepramukaan	Jumlah Oranganisasi pramuka yang mendapatkan pelayanan Kepramukaan	9 Kwartir	9 Kwartir	100,00	Dispora
		Jumlah Kelompok/ Oranganisasi Kepemudaan yang berperan dalam kewirausahaan	10 Kelompok	31 Kelompok	310,00	Dispora
42	Pembinaan, Pembudayaan dan Pengembangan Olahraga	Rasio Cabang Olahraga Berprestasi terhadap jumlah kejuaraan tingkat nasional/regional	20 Cabor/ 18 Event	31 Cabor/ 19 Event	154,56	Dispora
		Tingkat pemenuhan prasarana dan sarana olahraga	1 Unit	1 unit	100,00	Dispora
43	Pembinaan Kerukunan, Kesatuan Bangsa dan Politik	Cakupan pembinaan Lembaga yang terbina sadar politik	368 Lembaga	368 Lembaga	100,00	Badan Kesbangpol
		Cakupan pembinaan Lembaga yang sadar kerukunan	426 Lembaga	426 Lembaga	100,00	Badan Kesbangpol
		Cakupan Kegiatan Pemeliharaan Stabilitas Daerah (%)	100,00	100,00	100,00	Badan Kesbangpol
44	Pembinaan, Pemantapan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum	Rasio Fasilitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah dan Pemerintahan Umum (%)	100,00	88,89	88,89	Biro Pemerintahan
		Rasio Fasilitas Administrasi Pertanahan (%)	100,00	100,00	100,00	Biro Pemerintahan

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
		Jumlah Dokumen Pedoman Pelaksanaan Pembangunan dan Standarisasi Harga Satuan Barang dan Jasa	2 Dokumen	2 Dokumen	100,00	Biro Ekbang
		Rasio Kegiatan Fasilitasi LPSE Provinsi Banten (%)	100,00	100,00	100,00	Biro Ekbang
		Koordinasi Pengendalian Inflasi daerah(%)	4,00	4,00	100,00	Biro Ekbang
		Pengembangan dan Peningkatan Lembaga Keuangan daerah	12 Unit	12 Unit	100,00	Biro Ekbang
		Penyusunan Bahan Kebijakan Pengembangan Perekonomian Daerah	10 Dokumen	10 Dokumen	100,00	Biro Ekbang
		Pengembangan Pelayanan Publikasi, Kerjasama Jaringan Media dan Informasi	100,00	100,00	100,00	Biro Humas dan Protokol
		Peningkatan Pengelolaan Informasi Komunikasi dan Dokumentasi	100,00	100,00	100,00	Biro Humas dan Protokol
		Pengelolaan Sistem layanan Informasi Promosi	100,00	100,00	100,00	Kantor Penghubung
		Meningkatnya kualitas dan kuantitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	16 Dokumen	16 Dokumen	100,00	Biro Kesra
45	Pemeliharaan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	Rasio Pengamanan, Pengawasan Gubernur, Wakil Gubernur, Sekretaris daerah (%)	100,00	100,00	100,00	Satpol-PP
		Rasio Pemeliharaan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (%)	100,00	100,00	100,00	Satpol-PP
		Rasio Penegakan Peraturan Perundang-undangan	100,00	100,00	100,00	Satpol-PP
		Rasio Pendataan dan Tindaklanjut Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan(%)	100,00	100,00	100,00	Satpol-PP
46	Penanggulangan Bencana	Rasio Mitigasi dan Pengurangan Resiko Bencana (%)	100,00	100,00	100,00	BPBD
		Rasio Ketersediaan Peralatan dan Logistik, Pos Bencana dan Tanggap Darurat Bencana. (%)	100,00	95,10	95,10	BPBD
		Rasio Bantuan dan Rehabilitasi Pemulihan Kondisi Pasca Bencana (%)	100,00	80,35	80,35	BPBD
47	Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah	Rasio fasilitasi pengelolaan perlengkapan dan aset daerah (%)	100,00	100,00	100,00	Biro Perlengkapan dan Aset
		Jumlah Kekayaan Daerah	6,783 Trilyun	12,648 Trilyun	186,47	Biro Perlengkapan dan Aset

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
48	Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	4,123 Trilyun	5,390 Trilyun	130,73	DPPKD
		Ketersediaan jumlah sistem/data/Dokumen/informasi penunjang peningkatan pendapatan daerah	2 Unit	2 Unit	100,00	DPPKD
		Ketersediaan Sistem/Data/Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah	3 Unit	3 Unit	100,00	DPPKD
		Persentase ketepatan waktu pelaksanaan pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten/Kota (%)	100,00	100,00	100,00	DPPKD
		Cakupan fasilitasi, monitoring, dan evaluasi pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Provinsi (%)	100,00	100,00	100,00	DPPKD
49	Penataan kelembagaan dan Ketatalaksanaan Perangkat Daerah	Rasio ketersediaan Dokumen penataan kelembagaan Perangkat Daerah, Lembaga lain bagian perangkat daerah, Ketatalaksanaan, Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja Perangkat Daerah. (%)	100,00	100,00	100,00	Biro Organisasi
50	Pembinaan Karier dan Administasi Kepegawaian Aparatur	Rasio Pembinaan dan Kesejahteraan PNS Provinsi Banten (%)	100,00	100,00	100,00	BKD
		Rasio Pelayanan Administrasi Kepegawaian (%)	100,00	99,52	99,52	BKD
		Rasio Pengembangan Sumber Daya Aparatur (%)	100,00	67,45	67,45	BKD
51	Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur	Rasio Penyelenggaraan Diklat dan Bimtek Aparatur (%)	100,00	97,89	97,89	Badan Diklat
		Rasio Ketersediaan Bahan Penunjang Kediklatan dan Bimtek Aparatur (%)	100,00	100,00	100,00	Badan Diklat
52	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Daerah	Rasio ketersediaan Dokumen Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	100,00	100,00	100,00	42 SKPD
		Rasio ketersediaan Dokumen Penatausahaan, Pengendalian dan Evaluasi Laporan Keuangan	100,00	100,00	100,00	42 SKPD

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
53	Peningkatan Sarana, Prasarana Perkantoran dan Kapasitas Aparatur	Rasio Penyediaan Barang dan Jasa Adm. Perkantoran serta Pelayanan Tata Usaha Kerumahtanggaan	100,00	100,00	100,00	37 SKPD
		Rasio Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi di dalam dan ke Luar Daerah	100,00	100,00	100,00	37 SKPD
		Rasio Pembangunan, Pengadaan, Pemeliharaan dan Rehabilitasi Prasarana dan Sarana Aparatur	100,00	100,00	100,00	37 SKPD
		Rasio pembinaan dan peningkatan pelayanan, tata usaha dan administrasi kepegawaian	100,00	100,00	100,00	37 SKPD
54	Pembinaan, Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur	Rasio Peningkatan kualitas pengawasan dan akuntabilitas kinerja aparatur.(%)	100,00	92,75	92,75	Inspektorat
55	Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Jumlah Kegiatan Penyerapan Aspirasi Masyarakat yang Terakomodir dalam Rencana Pembangunan Daerah	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
		Jumlah Kegiatan Pembahasan dan Penetapan RAPERDA Serta Keputusan DPRD	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
		Jumlah Dukungan Layanan Komunikasi, Informasi, Publikasi Alat Kelengkapan DPRD dan Sosialisasi Produk Hukum DPRD	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
		Jumlah Kegiatan Pembahasan Rapat-rapat DPRD	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
		Jumlah Kegiatan Pengawasan Oleh DPRD Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
		Jumlah Kegiatan Peningkatan Kapasitas, Profesionalisme dan Ketersediaan Tenaga Ahli pendukung AKD	100,00	100,00	100,00	Sekretariat DPRD
56	Peningkatan Kesadaran dan Pengembangan Produk Hukum dan HAM	Rasio ketersediaan Dokumen Produk Hukum (%)	20,00	18,73	93,65	Biro Hukum
		Cakupan Kegiatan Peningkatan Kesadaran Hukum & HAM (%)	100,00	93,83	93,83	Biro Hukum
57	Penelitian, Pengembangan Kebijakan Strategis, Inovasi Daerah, dan IPTEK	Ketersediaan Dokumen kebijakan hasil Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah	34 Dokumen	34 Dokumen	100,00	Balitbangda

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
58	Ketahanan Pangan Masyarakat	Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi	200 Ton	110,65 Ton	55,33	BKPP
		Jumlah Cadangan Pangan Masyarakat	807 Ton	745,45 Ton	92,37	BKPP
		Jumlah Lembaga cadangan pangan masyarakat	82 Lembaga	91 Lembaga	110,98	BKPP
		Cakupan layanan fasilitasi program bantuan Raskin (%)	100,00	96,25	96,25	BKPP
		Penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat (Skors PPH)	96,00	84,50	88,02	BKPP
		Jumlah daerah rawan pangan yang tertangani	11 Kecamatan	11 Kecamatan	100,00	BKPP
		Cakupan layanan penyuluh pada daerah sentra produksi (%)	70,00	95,00	135,71	BKPP
59	Pemberdayaan Masyarakat dan Lembaga Perdesaan	Rasio Desa/Kel Yang Mengalami peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat desa/kelurahan	90,00	90,00	100,00	BPPMD
		Rasio Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa/kel (%)	12,50	12,50	100,00	BPPMD
		Cakupan Pengembangan Inovasi dan Pemasarakatan Teknologi Tepat Guna	2 Posyantek	2 Posyantek	100,00	BPPMD
		Rasio Penguatan Kemandirian Masyarakat Desa (Lembaga Keuangan Mikro Desa (BUMDes) (%)	90,00	90,00	100,00	BPPMD
		Rasio Jumlah Kelompok Usaha Ekonomi Keluarga Pedesaan setiap desa terhadap jumlah desa keseluruhan (Pasar Desa, UED-SPP, UPPKS, Lumbung Desa) (%)	5,00	5,00	100,00	BPPMD
		Rasio pembinaan dan pengembangan Ekonomi masyarakat (BKM, peralihan pengelolaan PNPM (%)	6,38	6,38	100,00	BPPMD
		Cakupan Pembinaan Pemerintah Desa/Kel (pemerintah desa dan BPD)	6 desa/kel	6 desa/kel	100,00	BPPMD
		Cakupan pengembangan Pemerintahan Desa	1.261 desa	1.261 desa	100,00	BPPMD
60	Penyediaan Data Pembangunan Daerah	Ketersediaan Data dan Informasi Pembangunan	42 Paket	42 Paket	100,00	42 SKPD

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
61	Pembinaan Kearsipan Daerah	Persentase SKPD Provinsi yang pengelolaan arsipnya sesuai dengan ketentuan (%)	38 (88%)	38 (88%)	100,00	Badan Perpusda
		Persentase cakupan koneksi Jaringan Informasi Kearsipan Provinsi (JIKP) dengan seluruh SKPD, Kabupaten/Kota (%)	38 (88%)	38 (88%)	100,00	Badan Perpusda
62	Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Telematika	Meningkatnya penyelenggaraan dan pelayanan aksesibilitas serta kapasitas Telekomunikasi, informasi dan teknologi informatika sejumlah 100% tahun 2017. (%)	86,84	84,91	97,78	Dishubkominfo
		Cakupan Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Lembaga Penyiaran (%)	60,00	96,28	160,47	Sekretariat KPID
		Cakupan Pemantauan Isi Siaran Radio dan Televisi (%)	60,00	98,27	163,78	Sekretariat KPID
		Cakupan Penyelenggaraan Perizinan Penyiaran (%)	100,00	100,00	100,00	Sekretariat KPID
63	Pengembangan Minat dan Budaya Baca	Tingkat kunjungan perpustakaan per hari (%)	360 (72%)	361 (72%)	100,28	Badan Perpusda
		Meningkatnya kunjungan ke website BPAD (%)	90 (72%)	437 (72%)	100,00	Badan Perpusda
64	Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan	Peningkatan Jumlah Perpustakaan sesuai standar (%)	34 (81%)	25 (81%)	73,53	Badan Perpusda

Tabel 4.3
Capaian Indikator Kinerja Per Program
Pada Penyelenggaraan Urusan Pilihan

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
1	Peningkatan Produksi, Produktivitas Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	Peningkatan Produksi Padi (GKG)	2.315.651 Ton	2.354.399 Ton	101,67	Distanak
		Surplus Beras	72.154 Ton	98.116 Ton	135,98	Distanak
		Penyediaan Benih Sumber Padi	32.000 Ha	32.132 Ha	100,41	Distanak
		Penyediaan Cadangan Benih Daerah (CBD) Padi	90.000 Ha	150.292 Ha	166,99	Distanak
		Produksi Hortikultura (Durian, Manggis, Melon, Cabe Besar)	30.809 Ton	31.886 Ton	103,50	Distanak
		Produksi Daging (sapi dan kerbau)	34.792.645 Ton	23.089.561 Ton	66,36	Distanak

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
		Cakupan peningkatan upaya-upaya rehabilitasi, diversifikasi, intensifikasi dan peremajaan tanaman perkebunan	500 Ha	857 Ha	171,40	Dishutbun
		Cakupan ketersediaan sumber benih tanaman perkebunan	3 Unit	3 Unit	100,00	Dishutbun
		Jumlah Unit usaha perkebunan terpadu (agrowisata)	1 Unit	1 Unit	100,00	Dishutbun
		cakupan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembangunan perkebunan	3 Unit	3 Unit	100,00	Dishutbun
		Cakupan ketersediaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas	107.000 Batang	145.000 Batang	135,51	Dishutbun
		Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	69.200 Ton	69.436 Ton	100,34	DKP
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	> 100	119,15	119,15	DKP
		Jumlah Produksi Benih Ikan	1,6 Milyar Ekor	5,807 Milyar Ekor	362,94	DKP
		Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	180.000 Ton	117.797,44 Ton	65,44	DKP
2	Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Produk Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	Nilai Tukar Petani (NTP)	105	102,36	97,49	Distanak
		Cakupan Penerapan Good Agricultural Practice (GAP) / Standar Operational Procedure (SOP) Hortikultura	3 Unit	4 Unit	133,33	Distanak
		Cakupan kemitraan Kelompok Tani dan Dunia Usaha	10 Unit	14 Unit	140,00	Distanak
		Tingkat perkembangan jumlah aneka usaha kehutanan dan perkebunan	6 Unit	6 Unit	100,00	Dishutbun
		Cakupan tingkat kemandirian tata usaha dan pembinaan industri kehutanan dan perkebunan	250 Unit	250 Unit	100,00	Dishutbun
		Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB	0,80	-	-	DKP
		Jumlah Ekspor Perikanan	4.000 Ton	-	-	DKP
		Tingkat Kosumsi Ikan	29 Kg/Kapita	32 Kg/Kapita	110,34	DKP

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
3	Pemberdayaan kelembagaan dan Sumberdaya Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan	Cakupan Penumbuhan dan Pengembangan kelembagaan Pertanian	5 Unit	10 Unit	200,00	Distanak
		Cakupan Peningkatan Akses Kelompok tani terhadap Perbankan	28 Unit	28 Unit	100,00	Distanak
		Cakupan tingkat pemanfaatan teknologi terapan bidang kehutanan dan perkebunan	2 Unit	2 Unit	100,00	Dishutbun
		Peningkatan jumlah kelompok usaha mandiri	20 Unit	14 Unit	70,00	BKPP
4	Peningkatan Daya Dukung Sumberdaya Pertanian	Cakupan ketersediaan Traktor	35 Unit	561 Unit	1.602,86	Distanak
		Cakupan ketersediaan Rice Milling Unit (RMU)	2 Unit	12 Unit	600,00	Distanak
		Cakupan Pengembangan Jaringan Irigasi	3.800 Ha	19.500 Ha	513,16	Distanak
5	Peningkatan daya dukung sumber daya hutan dan lahan	Cakupan pengendalian penggunaan kawasan hutan	6 Unit	6 Unit	100,00	Dishutbun
		Peningkatan jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan	10 Kelompok	10 Kelompok	100,00	Dishutbun
6	Pengelolaan Listrik dan Pemanfaatan Energi	Tingkat penambahan jumlah Instalasi dan Sambungan Rumah Terpasang	25.000 SS	-	-	Distamben
		Tingkat penambahan jumlah Unit Terpasang Pembangkit dan Reaktor dari Energi Terbarukan	480 Unit	-	-	Distamben
		Persentase tingkat pemenuhan Kebutuhan Jaringan Listrik di KP3B	0	100,00	100,00	Distamben
7	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Mineral, Batubara, Panas Bumi, Geologi dan Mitigasi Bencana Geologi	Cakupan ketersediaan Laporan Pemetaan, Penelitian, Pengembangan dan Sumber Data Sumber Daya Mineral, Batubara, Panas Bumi, Geologi dan Mitigasi Bencana Geologi	12 Dokumen	17 Dokumen	141,67	Distamben
		Cakupan ketersediaan sarana pengendalian dan konservasi air tanah	4 Unit	4 Unit	100,00	Distamben
8	Pengembangan, Pengusahaan Potensi dan Produk Pertambangan dan Energi	Cakupan layanan Penerbitan Dokumen Perijinan yang menjadi Kewenangan Provinsi	10 Ijin	380 Ijin	3.800,00	Distamben
		Cakupan layanan Kesepakatan Kerjasama Bidang Pertambangan dan Energi	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00	Distamben
		Cakupan layanan informasi data bidang pertambangan dan energi yang siap dipublikasikan	4 Unit	4 Unit	100,00	Distamben

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
9	Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata	Meningkatnya pengembangan daya tarik wisata (%)	20,00	-	-	Disbudpar
		Meningkatnya kualitas pengelolaan destinasi wisata (%)	15,38	11,00	71,52	Disbudpar
		Meningkatnya pengembangan produk dan usaha pariwisata (%)	20,00	15,00	75,00	Disbudpar
		Meningkatnya promosi wisata dalam negeri dan luar negeri (%)	20,11	10,00	49,73	Disbudpar
10	Pengembangan Kemitraan Kepariwisata	Tingkat penguatan kemitraan pariwisata, usaha ekonomi kreatif dan Lembaga/instansi pemerintah (%)	20,00	10,00	50,00	Disbudpar
		Rasio peningkatan kapasitas kelembagaan pariwisata (%)	19,67	10,00	50,84	Disbudpar
		Rasio peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan instansi lainnya (%)	18,75	10,00	53,33	Disbudpar
11	Pengelolaan sumberdaya laut, pesisir dan pulau-pulau kecil	Luas Areal Konservasi Laut	1 Ha	1,25 Ha	125,00	DKP
		Jumlah Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan yang Diselesaikan	12 Kasus	14 Kasus	116,67	DKP
12	Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan	Cakupan Peningkatan Prasarana dan Sarana Kelancaran Distribusi Perdagangan/Pasar tradisional (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag
		Cakupan Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen, dan Pengawasan Barang Beredar/Jasa (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag
13	Peningkatan Daya Saing Industri	Cakupan Penataan Kawasan dan Penguatan Struktur industri (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag
		Cakupan Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Baru Bidang Industri (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag
		Cakupan Peningkatan Mutu/Daya Saing, Stadarisasi dan Sertifikasi Produk (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag
		Cakupan Kemitraan Usaha dan Pengembangan klaster industri (%)	20,00	20,00	100,00	Disperindag

No	Program	Indikator Kinerja	Tahun 2016		Capaian (%)	SKPD
			Target	Realisasi		
14	Penyiapan, pengerahan dan Pembinaan Transmigrasi	Cakupan Penyiapan, Pelayanan, Pembinaan, dan Kebutuhan Masyarakat Transmigran Serta Meningkatnya Pendapatan Perkapita Masyarakat	350 KK	125 KK	35,71	Disnakertrans
		Cakupan Fasilitas Perpindahan dan Penempatan Transmigrasi	190 KK	91 KK	47,89	Disnakertrans

BAB V

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat, Pemerintah Provinsi juga menyampaikan Penyelenggaraan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Banten yang bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2016. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan serta Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Peran dan Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Daerah.

5.1 Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan Tugas Pembantuan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Tugas Pembantuan adalah Penugasan dari Pemerintah kepada Daerah dan/atau desa dari Pemerintah Provinsi kepada Kabupaten/Kota dan/atau desa serta dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang ditugaskan dari Pemerintah Pusat tersebut, Kepala Daerah bertugas untuk melakukan sinkronisasi dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, penyiapan perangkat daerah yang akan melaksanakan program dan kegiatan tugas pembantuan, serta koordinasi, pengendalian, pembinaan, pengawasan, dan pelaporan.

5.2 Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Pada Tahun Anggaran 2016, Pemerintah Provinsi Banten telah melaksanakan Tugas Pembantuan dalam 2 (*dua*) fungsi yaitu :

1. Fungsi Ekonomi
2. Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum

Kedua fungsi di atas, diselenggarakan oleh 6 (*enam*) SKPD. Total program dan kegiatan yang terselenggara adalah sebanyak 9 (*sembilan*) program dengan 25 (*dua puluh lima*) kegiatan, dengan total anggaran penyelenggaraan sebesar Rp195.440.207.000,- (*Seratus Sembilan Puluh Lima Milyar Empat Ratus Empat Puluh Juta Dua Ratus Tujuh Ribu Rupiah*) dengan realisasi keuangan Rp167.762.749.174,- (*Seratus Enam Puluh Tujuh Milyar Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Seratus Tujuh Puluh Empat Rupiah*) atau sebesar 85,84%.

Adapun uraian pelaksanaan Program dan Kegiatan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan pada masing-masing fungsi di atas, dilakukan melalui capaian kinerja sub fungsi dari masing-masing.

1. Fungsi Ekonomi

Pelaksanaan Tugas pembantuan pada fungsi Ekonomi dilaksanakan oleh 5 (*Lima*) SKPD yang melaksanakan program berdasarkan sub fungsinya masing-masing, anggaran Tugas Pembantuan yang dialokasikan untuk fungsi ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2016 adalah sebesar Rp193.257.869.000,- (*Seratus Sembilan Puluh Tiga Milyar Dua Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 85,79%.

Terdapat 4 (*empat*) sub fungsi yang menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan Tugas Pembantuan pada fungsi Ekonomi, yang terdiri dari :

a. Sub Fungsi Pengairan.

Sub fungsi ini dilaksanakan oleh 1 (*satu*) SKPD, yang melaksanakan 1 (*satu*) program dan 1 (*satu*) kegiatan dengan anggaran sebesar Rp18.606.230.000,- (*Delapan Belas Milyar Enam Ratus Enam Juta Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 91,35%. SKPD yang melaksanakan Subfungsi Pengairan adalah Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten yang melaksanakan Program Pengelolaan Sumber Daya Air dan dijabarkan melalui Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sumber Daya Air.

b. Sub Fungsi Pertanian, Kehutanan, Perikanan Dan Kelautan.

Sub fungsi ini dilaksanakan oleh 3 (*tiga*) SKPD, yang melaksanakan 6 (*enam*) program dan 20 (*dua puluh*) kegiatan dengan anggaran sebesar Rp149.598.601.000,- (*Seratus Empat Puluh Sembilan Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Enam Ratus Satu Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 82,72%.

SKPD pertama yang melaksanakan Subfungsi Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan adalah Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten yang melaksanakan 1 (*satu*) program, yang meliputi:

- A. Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan dengan alokasi anggaran Rp2.235.468.000,- (*Dua Milyar Dua Ratus Tiga Puluh Lima Juta Empat Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 94,39%, Program ini dijabarkan kedalam 4 (*empat*) kegiatan, yang terdiri dari :
1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan dengan pagu anggaran Rp97.200.000,- (*Sembilan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,97%.
 2. Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan pagu anggaran Rp40.337.000,- (*Empat Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 84,58%.
 3. Dukungan Perlindungan Perkebunan dengan pagu anggaran Rp1.258.981.000,- (*Satu Milyar Dua Ratus Lima Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 97,09%.
 4. Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar dengan pagu anggaran Rp838.950.000,- (*Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 90,18%.

SKPD kedua yang melaksanakan Subfungsi Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan adalah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten yang melaksanakan 1 (*satu*) program, yaitu Program Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Budidaya dengan alokasi anggaran Rp2.000.000.000,- (*Dua Milyar Rupiah*) dan terealisasi sebesar 77,72%, Program ini dijabarkan kedalam 2 (*dua*) kegiatan yang meliputi:

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya dengan pagu anggaran Rp105.420.000,- (*Seratus Lima Juta Empat Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,97%.
2. Pengelolaan Sistem Perbenihan Ikan dengan pagu anggaran Rp1.894.580.000,- (*Satu Milyar Delapan Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 76,48%.

SKPD ketiga yang melaksanakan Subfungsi Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan adalah Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten yang melaksanakan 4 (*empat*) program, yang meliputi :

- A. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan alokasi anggaran Rp6.245.510.000,- (*Enam Milyar Dua Ratus Empat Puluh Lima Juta Lima Ratus Sepuluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 87,13%. Program ini dijabarkan kedalam 3 (*tiga*) kegiatan, yang meliputi:
 1. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak dengan pagu anggaran Rp730.560.000,- (*Tujuh Ratus Tiga Puluh Juta Lima Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 98,46%.
 2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak dengan pagu anggaran Rp714.950.000,- (*Tujuh Ratus Empat Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 98,68%.

3. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak dengan pagu anggaran Rp4.800.000.000,- (*Empat Milyar Delapan Ratus Juta Rupiah*) dan terealisasi sebesar 83,68%.
- B. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura dengan alokasi anggaran Rp4.710.000.000,- (*Empat Milyar Tujuh Ratus Sepuluh Juta Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,00%. Program ini dijabarkan kedalam 2 (*dua*) kegiatan, yang meliputi:
1. Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat dengan pagu anggaran Rp4.410.000.000,- (*Empat Milyar Empat Ratus Sepuluh Juta Rupiah*) dan terealisasi sebesar 98,94%.
 2. Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura dengan pagu anggaran Rp300.000.000,- (*Tiga Ratus Juta Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,89%.
- C. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan dengan alokasi anggaran Rp74.979.428.000,- (*Tujuh Puluh Empat Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 69,45%. Program ini dijabarkan kedalam 5 (*lima*) kegiatan, yang meliputi:
1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan dengan pagu anggaran Rp537.100.000,- (*Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Seratus Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 91,65%.
 2. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan pagu anggaran Rp445.230.000,- (*Empat Ratus Empat Puluh Lima Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 75,19%.
 3. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal dengan pagu anggaran Rp49.961.660.000,- (*Empat Puluh Sembilan Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Satu Juta Enam Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 56,04%.

4. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan dengan pagu anggaran Rp753.628.000,- (*Tujuh Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 97,79%.
 5. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dengan pagu anggaran Rp23.281.810.000,- (*Dua Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Satu Delapan Ratus Sepuluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 96,69%.
- D. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan alokasi anggaran Rp59.428.195.000,- (*Lima Puluh Sembilan Miliar Empat Ratus Dua Puluh Delapan Juta Sertaus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 97,43%. Program ini dijabarkan kedalam 4 (*empat*) kegiatan, yang meliputi:
1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan pagu anggaran Rp1.036.680.000,- (*Satu Miliar Tiga Puluh Enam Juta Enam Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,97%.
 2. Fasilitasi Pupuk dan Pestisida dengan pagu anggaran Rp1.426.540.000,- (*Satu Miliar Empat Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,97%.
 3. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian dengan pagu anggaran Rp36.480.000.000,- (*Tiga Puluh Enam Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah*) dan terealisasi sebesar 98,89%.
 4. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian dengan pagu anggaran Rp20.484.975.000,- (*Dua Puluh Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 94,51%.

c. Sub Fungsi Transportasi.

Sub fungsi ini dilaksanakan oleh 1 (*satu*) SKPD, yang melaksanakan 1 (*satu*) program dan 1 (*satu*) kegiatan dengan anggaran sebesar Rp25.053.038.000,- (*Dua Puluh Lima Milyar Lima Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,99%. SKPD yang melaksanakan Subfungsi Transportasi adalah Dinas Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Banten dengan Program Penyelenggaraan Jalan yang ditunjang oleh Kegiatan Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Kapasitas Jalan Nasional.

2. Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum.

Pelaksanaan Tugas pembantuan pada fungsi perumahan dan fasilitas umum dilaksanakan oleh SKPD Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten yang melaksanakan program berdasarkan sub fungsinya masing-masing, anggaran Tugas Pembantuan yang dialokasikan untuk fungsi perumahan dan fasilitas umum di Provinsi Banten Tahun 2016 adalah sebesar Rp2.182.338.000,- (*Dua Milyar Seratus Delapan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 90,33%.

Terdapat 1 (*satu*) sub fungsi yang menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan Tugas Pembantuan pada fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum yaitu sub fungsi perumahan dan fasilitas umum lainnya yang didukung oleh Program Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi yang dijabarkan kedalam 3 (*tiga*) Kegiatan, diantaranya :

1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi dengan pagu anggaran Rp244.450.000,- (*Dua Ratus Empat Puluh Empat Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,75%.
2. Pembinaan Potensi Kawasan Transmigrasi dengan pagu anggaran Rp164.480.000,- (*Seratus Enam Puluh Empat Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 99,46%.

3. Penataan Persebaran Penduduk dengan pagu anggaran Rp1.773.408.000,- (*Satu Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Ribu Rupiah*) dan terealisasi sebesar 88,18%.

5.3 Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan

Dalam pelaksanaan Program dan Kegiatan Tugas Pembantuan Tahun 2016 di Provinsi Banten, terdapat berbagai macam Permasalahan yang menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran dan tidak tercapainya target kinerja yang sudah ditetapkan, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

- a) Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), permasalahan revisi DIPA ini hampir setiap tahun menjadi kendala dalam pelaksanaan APBN yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Blokir anggaran, hal ini disebabkan dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian/Lembaga sehingga SATKER pelaksana Tugas Pembantuan harus melakukan revisi DIPA yang membutuhkan waktu yang relatif lama.
- c) Keterlambatan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian/Lembaga yang memberikan Kegiatan Tugas Pembantuan.
- d) Adanya kegiatan Tugas Pembantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan daerah, sehingga kegiatan tersebut tidak dilaksanakan.

b. Solusi

Setiap permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program dan Kegiatan Tugas Pembantuan maka diharapkan ada solusi dan tindaklanjut yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian/Lembaga, adapun solusi yang diharapkan adalah :

- a) Pada tahap perencanaan Pemerintah diharapkan untuk memperhatikan usulan-usulan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah melalui Forum Usulan Kegiatan dan pendanaan Pembangunan Daerah (UKPPD), sehingga pada tahap pelaksanaan

tidak ada lagi kegiatan Tugas Pembantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan di daerah.

- b) Kementerian/Lembaga diharapkan dapat menyusun Petunjuk Teknis terkait Pelaksanaan Tugas Pembantuan yang berlaku tidak hanya untuk satu tahun, namun bisa berlaku multiyears. Sehingga ketika Dokumen DIPA diserahkan kepada daerah Satuan Kerja Pelaksana APBN dapat langsung melaksanakan kegiatan dengan Petunjuk Teknis tersebut.

BAB VI

PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN

Selama tahun 2016 Pemerintah Provinsi Banten menyelenggarakan berbagai jenis tugas umum pemerintahan, Tugas umum pemerintahan tersebut meliputi:

1. Kerjasama Antar Daerah
2. Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga
3. Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah
4. Pembinaan Wilayah Perbatasan
5. Pencegahan dan Penanggulangan Bencana
6. Pengelolaan Kawasan Khusus
7. Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum

6.1. Kerjasama Antar Daerah

Guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan menunjang pelaksanaan tugas-tugas, pemerintah Provinsi Banten melakukan kerjasama dengan beberapa daerah lain. Pada tahun 2016, Provinsi Banten melaksanakan kerjasama dengan daerah lain pada beberapa bidang, antara lain:

1). Dinas Sosial Provinsi Banten

Dalam pelaksanaan program pembangunan dibidang kesejahteraan sosial, Dinas Sosial Provinsi Banten telah melaksanakan kegiatan kerjasama dengan Dinas atau Instansi Sosial diluar Provinsi Banten yang difasilitasi oleh Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten dan Bappeda Provinsi Banten. Adapun program kerjasama yang diikuti oleh Dinas Sosial Provinsi Banten adalah Mitra Praja Utama (MPU).

Pelaksanaan kerjasama dalam Program Kesejahteraan Sosial diprioritaskan dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan kriteria: Keterlantaran, Ketunaan, dan Eks Psikotik.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

Khusus untuk PMKS terlantar dan eks psikotik belum ada sarana atau panti yang khusus menampung PMKS tersebut.

b). Solusi

Perlu adanya sarana atau panti terpadu yang dapat digunakan secara bersama oleh daerah/provinsi yang tergabung dalam program kerjasama.

2). Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten.

a). Daerah yang melaksanakan kerjasama:

1. Pemerintah Provinsi Lampung.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.

b). Bidang Kerjasama

Perjanjian Kerjasama tentang Andon Penangkapan Ikan Nomor : 800/181-DKP/2016 dan 800/692/III.17.TANGKAP.3/2016 tanggal 13 Mei 2016, yaitu :

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menyelenggarakan dan bertanggungjawab terhadap pelayan umum Perikanan dan Kelautan di wilayahnya.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menyelenggarakan dan bertanggungjawab terhadap pelayan umum Perikanan dan Kelautan di wilayahnya.
3. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.
4. Andon penangkapan ikan adalah alat penangkap ikan di laut yang dilakukan oleh nelayan dengan menggunakan kapal ikan berukuran tidak lebih dari 30 (tiga puluh) grose tonnage (GT), dengan daerah penangkapan ikan sesuai SIPI Andon.
5. Surat Izin Penangkapan Ikan Andon, yang selanjutnya disebut SIPI Andon adalah izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal

perikanan untuk melakukan penangkapan ikan diluar wilayah domisili administrasinya.

6. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
7. Surat Tanda Keterangan Andon yang selanjutnya disingkat STKA adalah surat keterangan yang diterbitkan oleh Dinas Provinsi tempat domisili nelayan yang menyatakan bahwa nelayan akan melakukan andon.

Nelayan Andon adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut yang dilakukan dengan menggunakan kapal perikanan berukuran tidak lebih dari 30 (tiga puluh) gross tonnage (GT), dengan daerah penangkapan ikan sesuai Surat Ijin Penangkapan Ikan (SIPI) Andon.

3). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

- A. Latar belakang kerjasama antar daerah pada Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten, meliputi:
 1. Implementasi kebijakan otonomi daerah menambah beban Pemerintah Daerah dalam peningkatan kualitas layanan untuk wujudkan kesejahteraan rakyat.
 2. Public "menuntut" pelayanan yg berkualitas tinggi.
 3. Keterbatasan Pemda dalam menyediakan pelayanan.
 4. Tuntutan akan efisiensi dan efektifitas.
 5. Potensi daerah yang berbeda.
 6. Kompleksitas masalah yang dihadapi Pemerintah Daerah.
 7. Adanya pemberian, pengelolaan, penanganan terkait pelayanan yang bersifat kewilayahan.
- B. Manfaat kerjasama antar daerah, meliputi:
 1. Terjadinya peningkatan ***regional cohesiveness*** melalui upaya minimasi konflik.

2. Peningkatan ***pelayanan publik di wilayah perbatasan*** – pada kasus bencana dan penyakit menular di kawasan perbatasan.
 3. Terjadinya ***peningkatan sarana dan prasarana antar wilayah*** – pada kasus peningkatan jalan dan jembatan perbatasan antar wilayah serta pemanfaatan sumber daya alam.
 4. Adanya ***koordinasi penataan ruang dan pembangunan antar wilayah*** – dengan terselenggaranya secara rutin musyawarah rencana pembangunan regional (musrenbangreg).
 5. *Sharing of experiences* (berbagi pengalaman), *sharing of benefits* (berbagi keuntungan), dan *sharing of burdens* (berbagi tanggungjawab).
- C. Realisasi pelaksanaan kerjasama antar daerah tersebut di atas meliputi kerjasama dalam Penyusunan Petunjuk Teknis Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota, meliputi:
1. Pedoman Teknis Pelaksanaan Bantuan Keuangan Bidang SDAP Tahun 2016.
 2. Rancangan Pedoman Teknis Bantuan Keuangan Penanganan Irigasi Tahun 2017.
 3. Rancangan Pedoman Teknis Bantuan Keuangan Penanganan Air Minum dan Sanitasi Tahun 2017.
 4. Rancangan Pedoman Teknis Bantuan Keuangan Penanganan Infrastruktur Perumahan, Permukiman dan Bangunan Gedung Tahun 2017.
 5. Rancangan Pedoman Teknis Bantuan Keuangan Penanganan Sungai, Danau/Situ/Waduk dan Pantai Tahun 2017.

4). Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten

Kerjasama daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Perbatasan (Musrenbangtas) Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 di Bidang

Kebinamargaan, meliputi: Pembangunan Jalan Ruas Serpong (Puspitek) – Batas Tangerang/Bogor, Pemeliharaan Jalan Ruas Cikotok – Batas Jawa Barat, Pemeliharaan Jalan Ruas Bayah – Cikotok, dan Pemeliharaan Jalan Ruas Maja – Koleang.

5). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten.

A. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Regional.

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Puluh Bulan November Tahun dua ribu enam belas, bertempat di bertempat di Ballroom Prama Grand Preanger Hotel Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Kami Gubernur se- Jawa dan Bali menyelenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Regional Jawa – Bali Tahun 2016.

Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Regional (MUSRENBANGREG) se Jawa-Bali Tahun 2016 merupakan wujud sinergitas perencanaan pembangunan dalam semangat kerjasama antar daerah, sebagai media komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi Gubernur se Jawa-Bali serta penyampaian aspirasi bersama kepada Pemerintah dalam rangkaian Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2016 diketahui terdapat 10,86% masyarakat miskin di Indonesia, dimana wilayah Regional Jawa-Bali memiliki persentase masyarakat yang masih tinggi dari nasional. Untuk Yogyakarta diketahui terdapat 13,34% masyarakat berada di garis kemiskinan, diikuti oleh Jawa Tengah yang mencapai 13,27%, Jawa Timur sebesar 12,05%, Jawa Barat sebesar 8,96%, Banten sebesar 5,42% dan Bali sebesar 4,25%. Kemiskinan terjadi karena ketidakmerataannya pembangunan di setiap sektor yang disebabkan kurangnya dukungan dan kebijakan dari pemerintah membuat sektor-sektor tertentu belum mampu mengangkat derajat masyarakat. Sektor pertanian dan kelautan yang merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional belum mampu meningkatkan derajat hidup masyarakat. Padahal sektor pertanian dan kelautan

memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap PDB Indonesia, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri.

Sektor pertanian dan kelautan di wilayah regional Jawa-Bali merupakan salah satu kekuatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan data dari BPS tahun 2015 menunjukkan bahwa kapasitas produksi padi nasional dihasilkan dari pulau Jawa-Bali sebesar 54,10%. Selain itu, produksi jagung mencapai 54,32% dan produksi kedelai mencapai 3,03% dari produksi nasional. Adapun untuk sektor perikanan dan kelautan menunjukkan bahwa 19,60% produksi perikanan budidaya dan 20,26% produksi perikanan tangkap dihasilkan dari pulau Jawa-Bali. Hal ini membuktikan bahwa wilayah regional Jawa-Bali memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian dan kelautan, jika dikembangkan dengan optimal untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri atas berbagai subsistem diantaranya ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dari interaksi ketiga sub sistem tersebut. Mengenai ketersediaan pangan hal tersebut mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Ketersediaan pangan harus dikelola sedemikian rupa sehingga walaupun produksi pangan bersifat musiman, terbatas dan tersebar antar wilayah, tetapi volume pangan yang tersedia bagi masyarakat harus cukup jumlah dan jenisnya serta stabil penyediaannya dari waktu ke waktu. Mengenai distribusi pangan hal tersebut mencakup aspek aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata. Sistem distribusi ini tentunya perlu dikelola secara optimal dan tidak bertentangan dengan mekanisme pasar terbuka agar tercapai efisiensi dalam proses pemerataan akses pangan bagi seluruh penduduk. Sedangkan masalah konsumsi pangan hal tersebut menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan

kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi dan kesehatan yang baik.

Dalam mewujudkan ketahanan pangan tersebut, pemerintah harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menghambat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dan kelautan diantaranya menurunnya jumlah sumber daya manusia petani dan nelayan, masih rendahnya kualitas petani dalam hal informasi dan teknologi pertanian, lemahnya akses petani dan nelayan terhadap permodalan untuk mengembangkan usahanya akibat masih tingginya suku bunga usaha tani, berkurangnya lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan untuk pengembangan Industri, masih kurangnya peran lembaga penunjang atau pendukung sektor pertanian, dan kurang memadai infrastruktur pertanian dan kelautan.

Sektor pertanian dan kelautan merupakan salah satu pilar utama pembangunan perekonomian dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian berpusat pada sektor tersebut. Untuk mencapai keberhasilan peningkatan pembangunan sektor pertanian dan kelautan tersebut diperlukan adanya sinergi, dukungan dan kerjasama dalam pembangunan pertanian dan kelautan yang berkelanjutan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan nasional.

Sinergitas dan kerjasama pembangunan wilayah secara regional diharapkan secara efektif dapat memecahkan permasalahan bersama antar Provinsi se Jawa - Bali terutama terkait permasalahan sektor pertanian dan kelautan. Berdasarkan hal tersebut, maka disepakati Tema Musrenbang Regional se Jawa-Bali Tahun 2016 adalah: **"Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Melalui Konektivitas Infrastruktur Sektor Pertanian dan Kelautan"** guna menciptakan keterpaduan dan sinergitas perencanaan pembangunan dalam upaya pemecahan permasalahan bersama di bidang pertanian dan kelautan di wilayah Regional Jawa Bali.

Memperhatikan kondisi faktual sesuai dengan Tema di atas, maka yang menjadi isu strategis adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Produksi Pertanian dan kelautan yang belum memadai.
2. Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi bangunan permukiman penduduk, industri, pertokoan dan pariwisata.
3. Stigma pelaku sektor pertanian dan kelautan tidak "*bankable*", dan tidak memiliki akses memadai terhadap lembaga keuangan dan pembiayaan.
4. Minat generasi muda terhadap profesi sektor pertanian dan kelautan semakin menurun.
5. Ketergantungan impor terhadap pangan relatif tinggi.
6. Ketimpangan pendapatan masyarakat.
7. Investasi pada sektor pertanian, perikanan dan kelautan khususnya pada industri pengolahan masih rendah.

Kami Gubernur se Jawa-Bali merekomendasikan perlunya upaya-upaya strategi dalam percepatan pertumbuhan ekonomi inklusif sektor pertanian dan kelautan di wilayah Jawa - Bali, sebagai berikut :

1. Perlunya kerjasama regional (regionalisasi) ekonomi wilayah Jawa-Bali terutama pada pemenuhan substitusi bahan baku impor, pemasaran *output* produksi dan pengendalian inflasi melalui integrasi data harga bahan pokok.
2. Akselerasi pembangunan dan pengembangan sarana prasarana transportasi darat (prioritas jalan lintas pantai selatan) dan laut beserta fasilitas pendukungnya, guna peningkatan konektivitas intra dan antar wilayah untuk memperlancar distribusi hasil pertanian, peternakan, perikanan dan kelautan.
3. Transformasi bertahap dari perekonomian berbasis keunggulan komparatif menjadi perekonomian berkeunggulan kompetitif terutama pada Industri Kecil Menengah (IKM) di kawasan Agropolitan dan Minapolitan regional.

4. Penguatan pengawasan jejaring terutama pada angkutan hasil pertanian, peternakan dan kelautan dan penerapan sanksi bagi pelaku usaha angkutan yang melanggar.
5. Mendorong dan mengupayakan perlindungan lahan pertanian melalui percepatan pendetailan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) berupa pemetaan *by name, by address* dan *by puzzle*, serta pembuatan aturan insentif dan disinsentif bagi para petani pemilik LP2B.
6. Percepatan penyusunan dan penetapan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
7. Penguatan kelembagaan keuangan petani dan nelayan melalui revitalisasi organisasi dan usaha koperasi petani dan nelayan.
8. Peningkatan investasi industri kemaritiman melalui kemudahan perijinan, jaminan pasokan bahan baku serta jaminan mutu dan keamanan produk industri pengolahan ikan.

B. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah Perbatasan Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Banten

Pada hari ini Jumat tanggal Sembilan belas Bulan Februari Tahun dua ribu enam belas, bertempat di Kota Bogor. kami Kepala Bappeda Provinsi Jawa Barat dan Kepala Bappeda Provinsi Banten serta Kepala Bappeda Kabupaten/Kota di wilayah perbatasan menyelenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah Perbatasan (MUSRENBANGTAS) Provinsi Jawa Barat – Provinsi Banten Tahun 2016, sebagai berikut :

1. Dalam Upaya meningkatkan kapasitas perencanaan pembangunan daerah wilayah perbatasan Provinsi Jawa Barat - Provinsi Banten bersama-sama membangun komitmen dalam menangani program/kegiatan melalui kerjasama pembangunan antar daerah.
2. Kerja sama pembangunan yang dilakukan didasari prinsip: efisiensi, efektivitas, sinergi, saling menguntungkan, kesepakatan bersama, itikad baik, mengutamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia, persamaan kedudukan, transparansi, keadilan dan kepastian hukum.

3. Program/Kegiatan yang dikerjasamakan dan sudah dilaksanakan berdasarkan Issue Strategis sebagai berikut:

a). Aspek Kesejahteraan Rakyat dan Pelayanan Umum, meliputi:

- 1) Bidang Kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, meliputi:

- Koordinasi Dinas Kesehatan Jawa Barat dan Banten terkait aplikasi BPJS di wilayah perbatasan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- Peningkatan surveillance epidemiologi dengan melakukan crossnotifikasi penyakit menular (HIV AIDS, IMS, vilariasis, rabies) lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- Pelaporan PWSKIAKB pada sasaran ibu hamil di wilayah perbatasan lokasi Jawa Barat dan Banten.

- 2) Bidang Pendidikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, yaitu Insentif Gurdacil lokasi di Jawa Barat dan Banten.

- 3) Bidang Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa, meliputi:

Dinas Sosial

- Perlindungan sosial jamsos lokasi di Seluruh desa di wilayah perbatasan.
- Penanganan PMKS terlantar yang tidak beridentitas di wilayah perbatasan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- Penanganan PMKS di wilayah perbatasan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- Pembinaan Komunitas adat terpencil lokasi di Desa Sirnaresmi, Desa Sirnarasa, Desa

Cihamerang; Desa Cisungsang, Desa Mekarsari, Desa Cisit, Desa Situmulya, Desa Sirnagalih.

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa

- Penanganan rutilahu di wilayah perbatasan sebesar Rp10.000.000,-/unit lokasi di Semua kabupaten di wilayah perbatasan.

Dinas Sosial dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Desa

- Peningkatan kapasitas lembaga kaolotan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
 - Penanganan kemiskinan di wilayah perbatasan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
 - Penguatan kelembagaan TKPKD dan penguatan sinergitas Kab/ Kota dan antar Provinsi lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- 4) Bidang Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Biro Pemerintahan Umum, meliputi:
- Rakor dan sosialisasi Permendagri batas daerah lokasi di Kota Depok, Kab Bogor, Kab Sukabumi, Kota Tangerang Selatan, Kab Tangerang dan Kab Lebak.
 - Identifikasi kondisi tanda batas pada tiga segmen lokasi di Jawa Barat dan Banten.
 - Sinkronisasi penegasan batas daerah pada tiga daerah perbatasan lokasi Jawa Barat dan Banten.

b). Aspek Daya Saing, meliputi bidang:

- 1) Bidang Pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat, meliputi:
- Fasilitas Pengembangan Kemitraan Stakeholder Kebudayaan dan Pariwisata Lintas Perbatasan Povinsi lokasi di Jawa Barat dan Banten.

- Kerjasama Promosi Pemasaran Pariwisata lokasi di Jawa Barat dan Banten.
 - Penyebaran Informasi Pariwisata dan Budaya lokasi di Jawa Barat dan Banten.
 - Pengadaan bahan dan barang Promosi Pariwisata dan Budaya lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- 2) Bidang Penataan Ruang yang dilaksanakan oleh BKPRD dan Bappeda, yaitu Penyusunan Kebijakan penataan ruang Kawasan Strategis Provinsi Perbatasan lokasi di Jawa Barat dan Banten.
- 3) Bidang Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman dan Badan Lingkungan Hidup, yaitu Pemantauan kondisi lingkungan hidup di DAS Cimanceuri, Cidurian, Cibareno dan Cisadane lokasi di Sukabumi, Bogor, Tangerang, Lebak.
- 4) Bidang Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat, meliputi:
- Perbaikan Jalan Parungpanjang – Bunar lokasi di Kabupaten Bogor.
 - Perbaikan Jalan Bts. Tangerang/Bogor – Parung lokasi di Tangsel - Depok, Tangsel – Bogor, Tgr – Bogor, Lebak - Bogor Lebak – Sukabumi.
4. Kesepakatan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah Perbatasan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik serta kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.
5. Program/Kegiatan hasil Kesepakatan Bersama Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah Perbatasan Provinsi Jawa Barat – Provinsi Banten Tahun 2016, dianggarkan dan dilaksanakan berdasarkan kewenangan yang dimiliki masing-masing pemerintah daerah dan atau melalui yang direkomendasikan bersama kepada Pemerintah Pusat.

6. Evaluasi dilakukan terhadap Rencana Program Prioritas Wilayah Perbatasan Jawa Barat dan Banten, pada saat pelaksanaan Musrenbangtas selanjutnya yang akan diselenggarakan di Provinsi Banten pada Tahun 2017.
7. Pelaksanaan Rincian Program Prioritas masing-masing aspek sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rumusan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah Perbatasan Provinsi Jawa Barat – Provinsi Banten Tahun 2017.

C. Rapat Kerja Nasional VII Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia

Pada hari ini, Senin Tanggal Empat Belas Bulan Maret Tahun Dua Ribu Enam Belas, setelah mengkaji dan menganalisis berbagai pemikiran yang disampaikan dalam Rapat Kerja Nasional VII Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Labuan Bajo pada tanggal 13 sampai dengan 14 Maret 2016, kami Kepala Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia yang hadir dalam Rapat Kerja Nasional VII Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia sepakat mengusulkan kepada Pemerintah Pusat melakukan langkah strategis bagi terwujudnya upaya peningkatan peran pemerintah provinsi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah untuk memperkuat daya saing bangsa dan keutuhan NKRI.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas serta diiringi rasa tanggungjawab dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah sebagai bagian dari perencanaan pembangunan nasional, maka dirumuskan kesepakatan Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia, yaitu:

1. Program Prioritas Pembangunan Nasional.

Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan pembangunan antar wilayah hendaknya Pemerintah Pusat konsisten terhadap pembangunan Indonesia yang ideal dari pinggiran berupa peningkatan infrastruktur fisik dan ekonomi

guna meningkatkan kesempatan kerja di daerah pinggiran/desa, mengurangi urbanisasi yang sekaligus sebagai upaya penanggulangan kemiskinan.

2. Pendanaan.

Dalam upaya pelaksanaan pembangunan dari pinggiran, maka terhadap daerah-daerah yang memiliki kapasitas fiskal terbatas, Pemerintah Pusat mengintervensi pendanaan pembangunan daerah melalui DAK, dana insentif daerah lainnya, Tugas Pembantuan dan Dekon, serta memfasilitasi pendanaan dari sektor swasta dan dunia usaha.

3. Penguatan Kelembagaan.

- a. Memperkuat kelembagaan Bappeda melalui penataan struktur organisasi Bappeda yang didukung oleh 6 bidang dan 1 sekretariat.
- b. Mendukung kebijakan Bappenas yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pengembangan Regional untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Bappeda Provinsi melalui peningkatan eselon Kepala Bappeda Provinsi dari eselon II/a menjadi I/b.

4. Asosiasi Bappeda Provinsi.

- a. Menyusun AD ART Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia sebagai aspek legal aktivitas asosiasi.
- b. Masing-masing Liaison Officer wilayah melakukan koordinasi dengan anggota tiap wilayahnya untuk merumuskan model-model perencanaan sebagai keunggulan tiap wilayahnya untuk kemudian dipresentasikan dalam acara rapat kerja nasional, sebagai media melahirkan masukan-masukan kepada Pemerintah Pusat.

5. Menetapkan Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan sebagai tuan rumah Rapat Kerja Nasional VIII Asosiasi Bappeda Provinsi Seluruh Indonesia yang akan dilaksanakan pada Tahun 2017.

D. Mitra Praja Utama (MPU)

Program Prioritas Mitra Praja Utama Tahun 2016-2020, yang meliputi:

1. Pemberdayaan UKM/IKM dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.
2. Pengembangan industri pariwisata 10 provinsi MPU melalui penguatan peran Indonesia Tourism Information Center.
3. Pembentukan pusat logistik pangan daerah dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.
4. Koordinasi dan fasilitasi penanganan masalah sosial berdampak nasional.

E. Kerjasama Andon Penangkapan Ikan (Provinsi Banten dengan Lampung)

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini, meliputi:

1. Alat Penangkap Ikan (API) dan Alat Bantu Penangkapan Ikan (ABPI)

Alat penangkap ikan dan alat bantu penangkapan ikan yang dipergunakan mengacu kepada Kepmen KP No. KEP.O6/MEN/2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di WPP N-RI dan Permen KP No. PER.02/ME.N/2011 jo Permen KP No. 42/PERMEN-KP/2014 tentang Perubahan Keempat atas Permen KP No. PER.02/MEN/2011 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di WPP NRI, Permen KP No. 2/PERMEN KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Fukat Hela (Trawls) dan Pukat Tarik (Seine Nets) di WPP NRI serta dokumen teknis lainnya (SNI).

2. Jumlah Kapal yang diizinkan

Kapal yang diizinkan berjumlah 100 unit (Dari Provinsi Banten ke Provinsi Lampung berjumlah 50 unit dan dari Provinsi Lampung ke Provinsi Banten berjumlah 50 unit) dan akan dilakukan pemantauan serta evaluasi dengan memperhatikan potensi sumber daya ikan dan kondisi sosial masyarakat nelayan di daerah/lokasi nelayan andon.

3. Jumlah Anak Buah Kapal (ABK)

Jumlah anak buah kapal (ABK) yang akan melakukan andon penangkapan ikan tergantung dari ukuran kapal yang digunakan dan harus dilaporkan dalam surat permohonan andon.

4. Tempat Pendaratan Ikan (Pelabuhan Perikanan)

Tempat pendaratan ikan sesuai yang tercantum dalam Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) Andon yang diterbitkan oleh Dinas/Pejabat yang ditunjuk, dengan memperhatikan daerah penangkapan ikan sesuai dengan permohonan nelayan andon.

5. Persentase Ikan Hasil Tangkapan yang didaratkan

Nelayan andon wajib mendaratkan seluruh ikan hasil tangkapan di Tempat Pendaratan Ikan atau Pelabuhan Perikanan sesuai yang tercantum dalam SIPI Andon dimasing masing wilayah.

6. Musim Ikan

Dinas/Pejabat yang ditunjuk untuk menerbitkan SIPI Andon harus memperhatikan musim ikan pada lokasi/daerah penangkapan ikan yang akan menjadi tujuan nelayan andon.

6). Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Banten

Kerjasama yang dilaksanakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi dengan Kabupaten/Kota terkait dengan Kerjasama Penyelenggaraan Diklat (Kontribusi), adalah sebagai berikut:

- A. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari s.d 14 Juli 2016, adalah:
 1. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kabupaten Pandeglang (80 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 3 Februari 2016 dengan Nomor: 893/192-BKD/2016, dan Nomor: 893/001-Diklat/2016.
 2. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kota Tangerang Angkatan I (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 11 Februari 2016 dengan Nomor: 893/83-PPK-BKPP/2016, dan Nomor: 893/002-Diklat/2016.

3. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kabupaten Serang Angkatan I (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 11 Februari 2016 dengan Nomor: 893/003-BKD/2016, dan Nomor: 893/003-Diklat/2016.
- B. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 22 Februari s.d 2 April 2016, adalah:
 1. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Kota Cilegon (56 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 893/392-BKD/2016, dan Nomor: 893/004-Diklat/2016.
 2. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Kab. Tangerang (39 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 893/259-BKPPD/2016, dan Nomor: 893/ 005-Diklat/2016.
 3. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Angkatan I Kabupaten Serang (19 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 893/004-BKD/2016, dan Nomor: 893/006-Diklat/2016.
 4. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II Kota Cilegon (23 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 893/392-BKD/2016, dan Nomor: 893/004-Diklat/2016.
 5. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II (2 orang) dan Golongan III Bawaslu (1 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 002 Tahun 2016, dan Nomor: 893/008-Diklat/2016.
 6. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II BPOM (3 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: HK.08.243.02.16.01489, dan Nomor: 893/ 009-Diklat/2016.
- C. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 14 s.d 19 Maret 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II Kabupaten Serang K1 dan K2 (16 orang), Perjanjian

Kerjasama pada tanggal 15 Februari 2016 dengan Nomor: 893/005-BKD/2016, dan 893/007-Diklat/2016.

D. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari s.d 29 Juli 2016, adalah:

1. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kota Tangerang Angkatan II (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 22 Februari 2016 dengan Nomor: 893/103-PPK-BKPP/2016, dan Nomor: 893/010-Diklat/2016.
2. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kota Cilegon (67 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 22 Februari 2016 dengan Nomor: 893/394-BKD/2016, dan Nomor: 893/011-Diklat/2016.
3. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kota Serang (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 22 Februari 2016 dengan Nomor: 893/35.6/BKD/2016, dan Nomor: 893/012-Diklat/2016.
4. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kabupaten Serang Angkatan II (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 22 Februari 2016 dengan Nomor: 893/006-BKD/2016, dan Nomor: 893/013-Diklat/2016.

E. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 2 Maret s.d 5 Maret 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Penyusunan SKP Pola Kontribusi Kabupaten Pandeglang (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 23 Februari 2016 dengan Nomor: 893/ - BKD/2016, dan Nomor: 893/014-Diklat/2016.

F. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 14 Maret s.d 26 April 2016, adalah:

1. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II Kota Tangerang (9 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 Maret 2016 dengan Nomor: 893/121-PPK-BKPP/2016, dan Nomor: 893/015-Diklat/2016.
2. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Formasi Umum di Lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Gelombang I (23 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 Maret 2016

- dengan Nomor: 893/122-PPK-BKPP/2016, dan Nomor 893/016-Diklat/2016.
3. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan II Kabupaten Serang (17 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 10 Maret 2016 dengan Nomor: 893/008-BKD/2016, dan Nomor: 893/018-Diklat/2016.
 4. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Kabupaten Serang Angkatan II (55 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 10 Maret 2016 dengan Nomor: 893/007-BKD/2016, dan Nomor: 893/017-Diklat/2016.
- G. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 6 April s.d 13 Mei 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Formasi Umum di Lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Gelombang II (81 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 Maret 2016 dengan Nomor: 893/122-PPK-BKPP/2016, dan Nomor: 893/016-Diklat/2016.
- H. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 21 s.d 25 Maret 2016, adalah Diklat Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Pola Kontribusi Kabupaten Pandeglang (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 16 Maret 2016 dengan Nomor: 893/467-BKD/2016, dan Nomor: 893/20-Diklat/2016.
- I. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 28 Maret s.d 8 April 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Penyusunan Laporan Keuangan Pola Kontribusi Kabupaten Pandeglang (81 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 21 Maret 2016 dengan Nomor: 893/469-BKD/2016, dan Nomor: 893/21-Diklat/2016.
- J. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 6 April s.d 13 Mei 2016, adalah:
1. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III BPOM (12orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 April 2016 dengan Nomor: HK.08.243.02.16.01489, dan Nomor: 893/009-Diklat/2016.
 2. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Golongan III Kabupaten Lebak (22 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 April

2016 dengan Nomor: 893/ -PPK-BKPP/2016, dan Nomor: 893/22-Diklat/2016.

K. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 10 April s.d 2016, adalah:

1. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kabupaten Tangerang (65 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 4 April 2016 dengan Nomor: 893/483-BKPPD/2016, dan Nomor: 893/23-Diklat/2016.
2. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kabupaten Pandeglang Angkatan II (50 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 5 April 2016 dengan Nomor: 893/522-BKD/2016, dan Nomor: 893/24-Diklat/2016.
3. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan IV Kota Tangerang Selatan (17 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 6 April 2016 dengan Nomor: 893.2/921/DP, dan Nomor: 893/025-Diklat/2016.

L. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juli s.d 9 November 2016, adalah:

1. Penyelenggaraan Diklatpim III Kabupaten Pandeglang (4 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/848-BKD/2016, dan Nomor: 893/26-Diklat/2016 .
2. Penyelenggaraan Diklatpim III Kota Tangsel (5 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/1884-BKPP/2016, dan Nomor: 893/27-Diklat/2016.
3. Penyelenggaraan Diklatpim III Kabupaten Tangerang (3 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/ -BKPP/2016, dan Nomor: 893/ 28-Diklat/2016.
4. Penyelenggaraan Diklatpim III Kabupaten Serang (5 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/ -BKD/2016, dan Nomor: 893/29-Diklat/2016.
5. Penyelenggaraan Diklatpim III Kota Tangerang (6 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/385-BKPP/2016, dan Nomor: 893/30-Diklat/2016.

6. Penyelenggaraan Diklatpim III Kota Cilegon (10 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/1257-BKD/2016, dan Nomor: 893/31-Diklat/2016.
7. Penyelenggaraan Diklatpim III Kabupaten Lebak (5 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 14 Juli 2016 dengan Nomor: 893/217-Diklat/2016, dan Nomor: 893/32-Diklat/2016.
- M. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juli s.d 30 Juli 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Teknis Pengelola Barang Pola Kontribusi Kabupaten Pandeglang (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 18 Juli 2016 dengan Nomor: 893/859-BKD/2016, dan Nomor: 893/33-Diklat/2016.
- N. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 09 s.d 13 Agustus 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Teknis Penyusunan RKA dan DPA SKPD Pola Kontribusi Kabupaten Pandeglang (40 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan Nomor: 893/931-BKD/2016, dan Nomor: 893/34-Diklat/2016.
- O. Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan pada tanggal 7 s.d 11 November 2016, adalah Penyelenggaraan Diklat Teknis Penyusunan SKP Kabupaten Pandeglang (110 orang), Perjanjian Kerjasama pada tanggal 1 November 2016 dengan Nomor: 893/1252-BKD/2016, dan Nomor: 893/35-Diklat/2016.

7). Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten

Pada tanggal 27 Oktober 2016, Bidang Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Banten melakukan kerjasama dengan Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Provinsi Banten dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional tentang Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nuklir. Outputnya berupa MoU dengan Nomor 676/MoU.23-Huk/2016 dan Nomor 10250/Ka.BATAN/KS0001/10/2016.

8). Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten

a. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama.
 - Pemerintah Provinsi Banten.
 - Pemerintah Kabupaten Tangerang.
2. Pihak Ketiga Yang Diajak Kerjasama
Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat – Banten.
3. Dasar Hukum
520.54/MoU.1-Huk/2016 tanggal 25 Januari 2016.
4. Bidang Kerjasama
Pendirian dan Pengembangan Kawasan Banten Mangrove Center di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

b. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama.
 - Pemerintah Provinsi Banten.
 - Badan Koordinasi Penanaman Modal.
2. Pihak Ketiga Yang Diajak Kerjasama.
Kepolisian Daerah banten.
3. Dasar Hukum.
582/MoU.2-Huk/2016 tanggal 25 Januari 2016.
4. Bidang Kerjasama.
Kemudahan Investasi Langsung Konstruksi di Kawasan Industri tertentu di Provinsi Banten.

c. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama.
Pemerintah Provinsi Banten.
2. Pihak Ketiga Yang Diajak Kerjasama.
IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
3. Dasar Hukum.
074/MoU.3-Huk/2016 tanggal 24 Februari 2016.
4. Bidang Kerjasama.
Pemberdayaan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Potensi Daerah Provinsi Banten.

d. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama

- Pemerintah Provinsi Banten
- Pemerintah Kota Tangerang

2. Dasar Hukum

032/MoU.4-Huk/2016 tanggal 26 April 2016

3. Bidang Kerjasama

Pencatatan dan Pengelolaan Aset

e. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama

- Pemerintah Provinsi Banten
- Pemerintah Kabupaten Serang

2. Dasar Hukum

032/MoU.5-Huk/2016 tanggal 26 April 2016

3. Bidang Kerjasama

Pencatatan dan Pengelolaan Aset.

f. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama

- Pemerintah Provinsi Banten
- Kabupaten Lebak

2. Dasar Hukum

032/MoU.6-Huk/2016 tanggal 26 April 2016

3. Bidang Kerjasama

Pencatatan dan Pengelolaan Aset.

g. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama

- Pemerintah Provinsi Banten
- Pemerintah Kabupaten Pandeglang

2. Dasar Hukum

032/MoU.7-Huk/2016 tanggal 26 April 2016

3. Bidang Kerjasama

Pencatatan dan Pengelolaan Aset.

h. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama
 - Pemerintah Provinsi Banten
 - Pemerintah Kota Cilegon
2. Dasar Hukum
032/MoU.8-Huk/2016 tanggal 26 April 2016
3. Bidang Kerjasama
Pencatatan dan Pengelolaan Aset

i. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama
 - Provinsi Banten
 - Pemerintah Kabupaten Lebak
2. Dasar Hukum
032/MoU.9-Huk/2016 tanggal 27 April 2016
3. Bidang Kerjasama
Nota Kesepakatan tentang Rencana Hibah Aset Provinsi Banten kepada Kabupaten Lebak

j. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama
 - Pemerintah Provinsi Banten
 - Pemerintah Kabupaten Serang
2. Pihak Ketiga Yang Diajak Kerjasama
 - Himpunan Pengusaha Wilayah Serang (HIPWIS)
 - Pengembang
3. Dasar Hukum
620/MoU.10-Huk/2016 tanggal 27 April 2016
4. Bidang Kerjasama
Peningkatan Iklim Usaha dan Properti di Provinsi Banten khususnya Kabupaten Serang

k. Nota Kesepahaman

1. Daerah Yang Diajak Kerjasama
Pemerintah Provinsi Banten
2. Pihak Ketiga Yang Diajak Kerjasama
PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)

3. Dasar Hukum

550.43/MoU.11-Huk/2016 tanggal 15 September 2016

4. Bidang Kerjasama

Kerjasama pemanfaatan, Pembangunan dan Pengoprasian Pelabuhan Bojonegara.

Rapat Gabungan FKD-MPU XV yang telah dilaksanakan dengan agenda : Program Prioritas Forum Kerjasama Daerah Mitra Praja Utama Tahun 2016-2020 terdiri dari empat program, meliputi :

- Pemberdayaan UKM/IKM dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.
- Pengembangan industri pariwisata 10 provinsi MPU melalui penguatan peran Indonesia Tourism Information Center.
- Pembentukan pusat logistik pangan daerah dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.
- Koordinasi dan fasilitasi penanganan masalah sosial berdampak nasional.

9). Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten

Sekretariat KPID Provinsi Banten melaksanakan kerjasama dengan daerah lain pada bidang penyiaran. Kerjasama antar daerah ini dilaksanakan terutama dengan provinsi yang langsung berbatasan dengan wilayah geografis Provinsi Banten, diantaranya Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Permasalahan yang sering terjadi adalah lembaga penyiaran yang terletak di wilayah perbatasan. Hal ini dikarenakan frekuensi yang ada saling bersinggungan sehingga dapat mengganggu kualitas produksi siaran.

6.2. Kerjasama Daerah dengan Pihak Ketiga

1). Dinas Kesehatan Provinsi Banten

Dinas Kesehatan melakukan kerjasama dengan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) di Serang, dengan strategi dan kebijakan yaitu Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (AN PJAS) yang bertujuan untuk menjamin terlaksananya pengamanan makanan

dilingkungan keluarga dan sekolah. Kegiatan kerjasama yang dihasilkan, meliputi: Pemeriksaan Makanan Jajanan Anak Sekolah, dan Pemeriksaan Makanan Menjelang Hari Raya.

2). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

Kerjasama dengan pihak ketiga antara lain adalah kerjasama WTP Sindang Heula, Bandara Banten Selatan, kerjasama untuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung lesung. Dasar hukum yang mendasari antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomim Khusus.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

Berdasarkan PPP Book Tahun 2010-2014 terdapat beberapa proyek dalam kategori potensial di Provinsi Banten, baik yang merupakan murni usulan daerah maupun usulan daerah yang diakomodir Pemerintah Pusat.

Berdasar surat Gubernur tanggal 05 April 2011 Nomor 050/941-Bapp/2011, Pemerintah Provinsi Banten mengkonfirmasi bahwa proyek:

1. WTP beserta Instalasi Jaringan Distribusi Air Bersih Bendungan Sindang Heula, Kabupaten Serang.
2. Bandara Banten Selatan, Kabupaten Pandeglang.

Untuk tetap diimplementasikan melalui skema PPP serta permohonan pendanaan penyiapan proyeknya melalui PDF. Hal tersebut sebagai dukungan percepatan perencanaan dan pelaksanaan Proyek KPS, dan pembelajaran di daerah dalam penyiapan dan perencanaan proyek KPS selanjutnya.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

1. Kurangnya prakarsa dari dinas/ instansi teknis terkait terhadap kerjasama Provinsi yang telah terjalin sehingga pemanfaatan kerjasama tersebut kurang optimal.
2. Masih terdapat kerjasama yang stagnan.

b). Solusi

1. Meningkatkan komunikasi kepada semua pihak terkait (pemda, dinas, masyarakat), pelaksanaan sosialisasi serta penyusunan *draft annual exchange program* yang digunakan sebagai koridor atau acuan pelaksanaan kegiatan kerjasama pada tahunberikutnya dalam rangka pengembangan program.
2. Pengembangan hubungan ataupun *contact person* dan secara lebih intensif berkoordinasi dengan kementrian/lembaga terkait yang memiliki kemungkinan untuk dapat mengembangkan kerjasama.

3). Dinas Sosial Provinsi Banten

A. Kerjasama dengan PT. Pos Indonesia tentang Penyaluran Dana Bantuan Sosial, yaitu:

1. Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu).

- Nomor : 460/475.a-Dinsos/III/2016.
- Nomor : PKS.110/Regional-IV/II/4/A/0316.

Dana bantuan sosial tunai bersyarat yang tersalurkan sebanyak 48.087 RTS (Rp109.985.600.000,-) dari target sebanyak 54.000 RTS (Rp121.500.000.000,-).

2. Jaminan Sosial Kebutuhan Dasar Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Provinsi Banten.

- Nomor : 460/1089-Dinsos/VI/2016.
- Nomor : PKS.196/Regional-IV/II/4/A/0516.

Dana bantuan sosial tunai bersyarat yang tersalurkan sebanyak 985 orang (Rp985.000.000,-) dari target sebanyak 1.000 orang (Rp1.000.000.000,-).

3. Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU).

- Nomor : 460/1090-Dinsos/VI/2016.
- Nomor : PKS.197/ Regional-IV/II/4/A/0516.

Dana bantuan sosial tunai bersyarat yang tersalurkan sebanyak 2.439 orang (Rp3.658.500.000,-) dari target sebanyak 2.500 orang (Rp3.750.000.000,-).

4. Jaminan Sosial Orang Dengan Keccatan (JSODK).

- Nomor : 1308-Dinsos/VI/2016.
- Nomor : PKS.267/Regional-IV/II/4/A/0616.

Dana bantuan sosial tunai bersyarat yang tersalurkan sebanyak 397 orang (Rp1.429.200.000,-) dari target sebanyak 400 orang (Rp1.440.000.000,-).

- B. Kerjasama dengan POLDA Banten tentang Peningkatan Kemampuan Sumberdaya Manusia dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Nasional. Adapun jenis kegiatan dimaksud, adalah Kegiatan Bersama Pembinaan Kamtibnas di Wilayah Hukum Polda Banten dengan Nomor: 460/2617-MoU/Dinsos/XII/2015 dan Nomor : MoU/13/XII/2015/POLDA BANTEN.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan kerjasama dengan PT. POS INDONESIA yaitu mekanisme penyaluran bantuan tidak disampaikan langsung oleh petugas PT. POS INDONESIA kepada masyarakat penerima bantuan tetapi masyarakat yang mendatangi Kantor Pos, hal tersebut menyulitkan bagi penerima bantuan lanjut usia dan penyandang cacat berat.

b). Solusi

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu pengambilan dana bantuan diwakilkan kepada keluarga atau pendamping.

4). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Melakukan 4 (empat) Kontrak Kerjasama Terkait Pariwisata dengan beberapa pihak, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Perjanjian Kerjasama dengan PT. Marga Cipta Rest Area mengenai Penempatan Media Promosi Pariwisata Provinsi Banten di Rest Area Palm Square KM. 13 + 500 A Jalan Tol Jakarta – Merak dengan Nomor Perjanjian 034/KM.13.5-MCR/X/2016, 556/829-Par/2016 Tanggal 11 Oktober 2016 Pada Kegiatan Sarana dan Materi Promosi dengan hasil yang diharapkan adalah terinformasikannya Potensi Pariwisata dan Budaya Provinsi Banten bagi pengunjung Rest Area.
2. Perjanjian Kerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Pelaksanaan Penyusunan Publikasi PDRB Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2014 - 2015 dengan nomor 556/479/par/2016 Tanggal 28 April 2016 Pada Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembangunan.
3. Perjanjian Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 556/205-Disbudpar/2016, 003/UN43.9/PK/2016 Tanggal 23 Maret 2016 mengenai Analisa Pengembangan Pemasaran Pariwisata Banten Tahun 2016 Pada Kegiatan Analisa Pasar Wisatawan.
4. Perjanjian Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 556/223-Disbudpar/2016, 004/UN43.9/PK/2016 Tanggal 20 Juni 2016 mengenai Analisa Input Output Sektor Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2016 Pada Kegiatan Analisa Pasar Wisatawan.
5. Perjanjian Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 556/350-Disbudpar/2016, 005/UN43.9/PK/2016 Tanggal 20 Juni 2016 mengenai Penyusunan Neraca Satelit Pariwisata Daerah (NESPADA) Provinsi Banten Tahun 2016 Pada Kegiatan Analisa Pasar Wisatawan.

5). Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten.

Pelaksanaan tugas umum pemerintahan yang dilaksanakan antara lain melalui kerjasama daerah dengan pihak ketiga, yaitu kemitraan kelompok tani dan dunia usaha di bidang pertanian. Adapun Kerjasama yang dilakukan, meliputi:

1. Perjanjian kerjasama antara Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten dengan Kelompok Tani Sindang Asih II tentang pemanfaatan dana bantuan pengembangan desa mandiri benih, dengan Nomor: 153-SKP/Desa Mandiri Benih/Distanak/2016.
2. Perjanjian kerjasama antara Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten dengan Kelompok Tani Andalan tentang pemanfaatan dana bantuan pengembangan desa mandiri benih, dengan Nomor: 153-SKP/Desa Mandiri Benih/Distanak/2016.
3. Nota Kesepahaman Bersama Gubernur Banten dengan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten tentang pemanfaatan lahan di bawah tegakan dengan sistem PHBM dalam rangka peningkatan produktivitas pangan menuju kedaulatan pangan tahun 2016.
4. Kerjasama kemitraan pembesaran ternak sapi potong antara kelompok tani Pajar Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang dengan PT. Lembu Jantan Perkasa (LJP) Baros-Serang.
5. Kontrak Nasional PT. Trans Retail Indonesia (PT. Carrefour Indonesia) dengan UKM Sri Titin Supadmi (Pemasok) berupa Jahe Merah Instan, Temu Lawak Instan dan Kuyit Instan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016.
6. Kontrak Lotte Mart Serang dengan UKM Sri Titin Supadmi (Pemasok) berupa Jahe Merah Instan, Temu Lawak Instan dan Kuyit Instan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016.
7. Kontrak Hypermart Serang dengan UKM Sri Titin Supadmi (Pemasok) berupa Jahe Merah Instan, Temu Lawak Instan dan Kuyit Instan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016.
8. Kontrak kerjasama antara PT. Bionic dengan Kelompok Mekar Jaya II (Ds. Sukajadi Kec. Kragilan Kab. Serang) berupa Beras Hitam.

9. MoU LPM Greentool dengan Fresh Partners Asia, Ekspor Manggis ke Eropa.
10. MoU LPM Greentool dengan Greenpacks, Ekspor Manggis dan Pisang ke Jepang.
11. MoU LPM Greentool dengan PT. KSIP Solusi Mandiri, Ekspor Manggis, Melon, Rambutan dan Petai ke Uni Emirat.
12. MoU LPM Greentool dengan Vision Impex General TR. LLC, Ekspor Manggis, Melon, Gula Semut ke Uni Emirat.
13. MoU LPM Greentool dengan PT. Alamanda Sejati Utama, berupa Melon dan Sayuran Segar.
14. MoU LPM dengan Gudang Buah KU, berupa Melon, Manggis dan Buah Naga.

6). Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.

Kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Kasubdin Bina Program Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten dengan Administrasi KKPH Banten. Adapun bidang yang dikerjasamakan yaitu pembuatan persemaian permanen dengan jangka waktu perjanjian selama 15 tahun, dengan dasar hukum pelaksanaan Nomor 522/81/Kpts/Hutbun/VII/2005. Kerjasama yang dihasilkan meliputi : Terbangunnya Persemaian Permanen, Terbangunnya Laboratorium, Terbangunnya Kebun Koleksi, dan Terbangunnya Kantor Balai.

7). Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten.

Penyelenggaraan KPID Banten Award dilakukan dengan beberapa lembaga penyiaran yang ada di Banten. Dari mulai penjurian sampai dengan penyelenggaraan malam puncak KPID Banten Award. Pada malam puncak KPID Banten Award ditayangkan secara langsung oleh Kompas TV adapun sebagai event organisernya adalah Forum Lembaga Penyiaran (Forlep) Banten.

8). Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten.

Kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten, meliputi:

- Kondisi Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang dikerjasamakan dengan Perum Bulog Divre Jakarta-Banten, melalui pengadaan selama 5 (lima) tahun terakhir tercatat sebanyak **317,754** ton, dan telah tersalurkan kepada masyarakat serta terjadi penyusutan (adendum penyesuaian harga) selama 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) sebanyak **241,854** ton, sehingga stok akhir yang tersimpan di gudang Bulog baik di wilayah sub Divre Serang, Lebak dan Tangerang per-31 Desember 2016 sebanyak **75,9** ton.
- Kerjasama dengan Gapoktan pengelola Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) dalam rangka pengelolaan cadangan pangan pemerintah Provinsi Banten, stok akhir tahun 2016 cadangan pangan dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 35.049 kg GKG yang tersimpan dan dilaksanakan oleh 10 Gapoktan, yaitu:
 1. Gapoktan Karya Mukti beralamat di Desa Dalem Balar Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, stok sebanyak 2.332 Kg.
 2. Gapoktan Mandiri Terpadu beralamat di Desa Harapan Karya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang, stok sebanyak 866 Kg.
 3. Gapoktan Pelita beralamat di Desa Pangkalan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang, stok sebanyak 855 Kg.
 4. Gapoktan Harapan Makmur beralamat di Desa Singarajan Kecamatan Pontang kabupaten Serang, stok sebanyak 8.000 Kg.
 5. Gapoktan Pancamekar beralamat di Desa Ragas Masigit Kecamatan Carenang Kabupaten Serang, stok sebanyak 1.496 Kg.
 6. Gapoktan Tunas Harapan beralamat di Desa Margasana Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, stok sebanyak 5.000 Kg.

7. Gapoktan Suka Bungah beralamat di Desa Tambak Baya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, stok sebanyak 2.000 Kg.
8. Gapoktan Mufakat Tani beralamat di Desa Rahong Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak, stok sebanyak 4.500 Kg.
9. Gapoktan Sri Mulya beralamat di Desa Sidoko Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, stok sebanyak 4.000 Kg.
10. Gapoktan Subur Makmur beralamat di Desa Pabuaran Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, stok sebanyak 6.000 Kg.

Dengan demikian stok akhir Cadangan Pangan Pemerintah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Banten sampai dengan akhir tahun 2016 (Bulog Divre Jakarta-Banten dan LDPM) adalah sebanyak 96,63 ton beras (stok akhir), terdiri dari CPP yang tersimpan di LDPM sebanyak 21,029 ton beras (35,049 ton GKG), dan tersimpan di Bulog sebanyak 75,6 ton.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

Permasalahan pangan sangat kompleks sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan, pangan tetap harus tersedia bagi penduduk, terdistribusi secara merata dan terakses serta dikonsumsi oleh masyarakat.

b). Solusi

Untuk mengantisipasi kekurangan pangan dan menjaga stabilisasi harga pangan, maka sangat penting untuk mengelola cadangan pangan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Untuk keperluan itu agar fokus dalam mengelola cadangan pangan diperlukan kelembagaan cadangan pangan dalam bentuk balai atau Unit Pelaksana Teknis (UPT), yang berada di bawah otorisasi Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

6.3. Koordinasi dengan Instansi Vertikal di Daerah

1). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

Dalam rangka pencapaian target ketahan air, sesuai dengan Surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor: S-150/M.EKON/06/2015 tanggal 29 Juni 2015 maka dilakukan percepatan pembangunan waduk (16 waduk on going dan 49 waduk baru) di Indonesia, dimana Waduk di Provinsi Banten yang akan dibangun adalah:

1. Waduk Karian di Kabupaten Lebak (Dalam Proses Pengadaan Tahun 2014/2015).
2. Bendungan Sindang Heula di Kabupaten Serang (Mulai baru Tahun 2016).

Kebijakan dan Dasar Hukum Pelaksanaan

1. PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembangian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
2. PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
3. Sertifikat Desain oleh Komisi Keamanan Bendungan-tahun 2007, dengan telah dikeluarkannya Sertifikat Persetujuan Desain Bendungan oleh Menteri PU No. 298/KKB/M/2007 tanggal 27 Juli 2007.
4. Gubernur Provinsi Banten telah mengeluarkan SK Tim Koordinasi Pembangunan Waduk Karian Nomor: 611.11.05/Kep.168-Huk/2008 tanggal 7 April.
5. Pembangunan Waduk Sindang Heula berdasarkan Penetapan Lokasi Bo. 598/kep-huk/2013 tanggal 19 Desember 2013.

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pembangunan Waduk Karian memiliki kapasitas 208 juta m³, dan memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Memasok air baku untuk perkotaan dan industri di Kota dan Kabupaten Tangerang, Banten sebesar 9,1 m³/detik.

2. Memasok tambahan air baku untuk perkotaan dan industri Kota Serang, Cilegon dan tambahan air irigasi untuk D.I. Ciujung sebesar 5,5 m³/detik.

Pemerintah Provinsi berkewenangan untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan waduk Karian, pemerintah pusat (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) membiayai pembebasan lahan dan pembangunan waduk karian.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

1. Lokasi sumber material batu (*Quarry Area*) berpindah dari Gunung Sendi ke Gunung Geblegan dan jalan pengangkutnya, status siap bayar, namun anggaran tidak tersedia.
2. Terdapat 9 menara SUTT 70 KVA milik PT. PLN yang berada pada daerah genangan Bendungan Karian dan harus dipindahkan.
3. Terdapat sengketa kepemilikan lahan seluas ± 65 Ha di Desa Pasir Tanjung Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, antara masyarakat setempat dengan PT. Perkebunan Nusantara VIII yang sebagian lahan tersebut berada didalam tapak Bendungan Karian.
4. Terdapat 39 Situs Makam yang perlu direlokasikan, sampai saat ini telah dilakukan relokasi untuk 1 situs makam keramat.
5. Terdapat tanah milik PT. Candimura yang sertifikatnya masih menjadi jaminan hutang di Kementerian Keuangan (KPKNL II Jakarta).

b). Solusi

1. Telah bersurat (No. KU.01.08/Az/45 Tanggal 28 Maret 2016) untuk usulan penambahan anggaran pengadaan tanah sebesar 11,4 Milyar.

2. Dalam proses SID untuk pemindahan jalur SUTT ke luar daerah genangan, dengan Paket Jasa Konsultansi SID pemindahan jalur SUTT pada daerah genangan.
3. Proses sidang perdata di Pengadilan Negeri Rangkas Bitung untuk dua bidang tanah seluas ± 3 Ha sudah ada keputusan, sedangkan sisanya seluas ± 62 Ha belum.
4. Menunggu kebijakan atau regulasi yang mengatur dengan detail mengenai alokasi 38 situs makam tersebut.

Pembangunan Bendungan Sindang Heula dibangun untuk tujuan, meliputi:

1. Suplai air baku ke Kabupaten dan Kota Serang termasuk rencana Refinery Bojonegara sebesar 0,80 m³/detik.
2. Suplai air irigasi sebesar 0,80 m³/detik.
3. Pengendalian Banjir.
4. Tersedianya tampungan air sebesar 9.260.000 m³, dengan luas genangan $\pm 105,11$ Ha dimungkinkan untuk mengembangkan budidaya ikan tawar dengan jaring apung.
5. Tempat rekreasi dan konservasi alam.
6. Lokasi di Desa Sindang Heula dan Desa pancanegara Kec. Pabuaran Kab. Serang dan Desa Sayar Kec. Taktakan Kota Serang.
7. Luas tanah yang dibutuhkan ± 131 Ha.
8. Bangunan fisik bendungan akan dilaksanakan oleh BBWS C3 Kementerian PU & PR.
9. Progres Pengadaan Tanah sudah dilaksanakan inventarisasi pengukuran keliling dan pengukuran bidang per bidang, terhadap bidang tanah yang menjadi prioritas seluas ± 35 Ha.

Pemerintah Provinsi berkewenangan untuk melakukan pembebasan lahan, pemerintah pusat (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) membiayai pembangunan Bendungan Sindang Heula.

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

1. Pembebasan Tanah Bendungan Sindang Heula (± 131 Ha) namun yang terbebaskan hanya 23,05%, meliputi:
 - Desa Sindang Heula (38,62 Ha/238 Bidang).
 - Terdapat tanah wakaf $3.996 \text{ m}^2/5$ bidang (area conduit hilir).
 - Tanah Aset Pemerintah Daerah Kabupaten Serang seluas $779 \text{ m}^2/1$ bidang.
 - Menolak ganti kerugian seluas $7.839 \text{ m}^2/7$ bidang.
 - Tidak hadir $57.835 \text{ m}^2/40$ bidang, dan tidak diketahui keberadaannya $12.754 \text{ m}^2/13$ bidang.
2. Desa Pancanegara (Area genangan) dan Kelurahan Sayar (Area konstruksi Spillway dan Jalan aksesnya) belum dibebaskan.
3. Spillway dan Jalan Aksesnya belum dilakukan inventarisasi dan identifikasi tim pelaksana, karena tidak tergambar pada peta Penetapan Lokasi.
4. Berdasarkan Surat Kepala Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten Nomor 593/257/DSP/2013 tanggal 20 Juni 2013 perihal Permohonan Mengenai Luas dan Letak Tanah, bahwa *borrow* dan *quarry* area tidak termasuk pada lahan yang akan dibebaskan.
5. Diperlukan pembebasan tanah untuk disposal area.

b). Solusi

1. Tindakan lanjut terkait pembebasan tanah Bendungan Sindang Heula, meliputi:
 - Telah dibebaskan 30,20 Ha/172 bidang.
 - Proses penukaran harta benda wakaf.
 - Proses izin pemindah tangganan Aset di Pemerintah Daerah Kabupaten Serang.
 - Masih dalam proses tahapan pelaksanaan.
2. Proses pengolahan data inventarisasi dan identifikasi (tahapan pelaksanaan) dengan hasil sementara Desa Pancanegara $\pm 72,88$ Ha/ ± 380 bidang dan Kelurahan Sayar $\pm 21,62$ Ha/120 bidang.

3. Dalam proses perubahan lampiran peta penetapan lokasi dengan pengawalan dan pendampingan TP4D, diperlukan koordinasi dari K/L lain.
4. Proses tindaklanjut direksi melakukan investigasi potensi lokasi *borrow* dan *quarry* di area genangan sambil berkoordinasi mencari solusi lainnya dengan pembinaan dalam rangka percepatan pelaksanaan konstruksi.
5. Proses tindaklanjut direksi melakukan perjanjian pemakaian lahan untuk buangan (*disposal area*) dengan masyarakat, dengan tidak membebaskan lahan sampai dengan jangka waktu pemakaian lahan selama 5 tahun (Desember 2020).

2). Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten

Pada Tahun 2016, koordinasi dengan instansi vertikal di daerah yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten yaitu:

1. Komunitas Intelijen Daerah (KOMINDA) yaitu Poswil BIN, Polda, Korem, Kejaksaan Tinggi, Grup 1 Kopassus, Lanal Merak, Lanud Gorda, Kanwil Hukum dan HAM, Kantor Imigrasi, Bea dan Cukai Bandara, Polres Kabupaten/Kota.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten.
3. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yaitu dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten.

3). Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten

Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Dalam Rangka Kesiapan Menghadapi Hari Raya Idul Fitri 2016 yang dilaksanakan ada tanggal 22 Juni 2016

A. Materi Koordinasi

1. Ketersediaan dan Distribusi Kebutuhan Pokok Masyarakat, yang disampaikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten.
2. Kesiapan Penyeberangan Merak, yang disampaikan oleh GM ASDP.

3. Kesiapan Bandara Soekarno-Hatta, yang disampaikan oleh PT. Angkasa Pura II.
4. Kesiapan PT. Kereta Api, yang disampaikan oleh Daops I PT. KAI.
5. Kesiapan Jalur Transportasi dan Jalur Wisata, yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Provinsi Banten serta Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten.
6. Kesiapan Energi, yang disampaikan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten.
7. Kesiapan pelaksanaan tempat pelaksanaan Shalat Idul Fitri 2016 oleh Kanwil Depag Provinsi Banten.
8. Kesiapan Pengamanan, yang disampaikan oleh Polda Banten dan Polda Metro Jaya.
9. Kesiapan Pemerintah Kabupaten/Kota, yang disampaikan oleh Bupati/Walikota.

B. Instansi Vertikal Yang Terlibat

1. Polda Banten.
2. Polda Metro Jaya.
3. Korem 064/Maulana Yusuf.
4. Korem 052/Wijaya Krama.
5. KPU Provinsi Banten.
6. Lanal Banten.
7. Group I Kopassus Serang.
8. Pengadilan Tinggi Banten.
9. Kanwil Kemenag Provinsi Banten.
10. BUMN dibawah Kementerian BUMN (PT. KAI, PT. ASDP, PT. Angkasa Pura II).

C. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan:

1. Jumlah Pegawai 3 (tiga) orang pada Bagian Otonomi Daerah.
2. Kualifikasi Pendidikan: 1 orang Sarjana Terapan Ilmu Pemerintahan, 1 orang Sarjana Sosial, dan 1 orang SLTA.

3. Pangkat dan Golongan 1 orang Penata Tingkat I (III/d), 1 orang Penata Tingkat I (III/d), dan 1 orang Pengatur Muda (II/a).

D. Hasil dan Manfaat Koordinasi

Langkah-langkah dalam Rangka Kesiapan Menghadapi Menghadapi Hari Raya Idul Fitri 1437 H/2016 M dan Persiapan Menjelang Hari Raya Idul Fitri.

E. Tindak Lanjut Hasil Koordinasi

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten agar melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab/Kota se-Provinsi Banten bersama BPOM untuk melakukan razia atau sweeping terhadap produk atau bingkisan yang disinyalir kadaluarsa dan mengandung bahan pengawet dan menjaga kestabilan harga bahan pokok agar tidak terjadi inflasi yang bisa menyebabkan kesulitan bagi masyarakat.
2. Jika terjadi inflasi terhadap bahan pokok, diharapkan instansi terkait seperti Distanak, Disoerindag dan Badan Ketahanan Pangan untuk melaksanakan operasi pasar murah terhadap komoditas yang harganya melonjak agar bisa terjangkau oleh masyarakat.
3. Pemerintah Provinsi Banten melalui Dishubkominfo berkoordinasi dengan pihak kepolisian melakukan pemetaan dan penertiban di titik-titik lokasi pasar tumpah dengan memasang pembatas jalan dan menempatkan personil untuk menjaga pengaturan lalu-lintas.
4. Meminta kepada Dishubkominfo dan PT. KAI untuk menjaga semua perlintasan Kereta Api, khususnya yang tidak berpalang pintu.

5. Menghimbau semua pihak agar menjaga kondusifitas keamanan dan ketertiban dan menghormati proses pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2014 yang sedang dilaksanakan oleh KPU dan tidak terprovokasi oleh hasil pengumuman quick count yang dilakukan oleh lembaga survei yang ditayangkan oleh media.
6. Mendorong kepada PT. ASDP Indonesia Ferry – Merak agar kapal angkut, dermaga dan sarana penunjang lainnya benar-benar sudah siap dan layak untuk digunakan pada saat pelaksanaan arus mudik Hari Raya Idul Fitri 1435 H sehingga tidak muncul masalah di kemudian hari.
7. Mendorong kepada Dinas BMTR Provinsi Banten untuk dapat melakukan percepatan perbaikan sarana jalan untuk memperlancar transportasi menjelang Hari Raya Idul Fitri 1435 H Tahun 2014 liburan pada saat lebaran khususnya jalur-jalur wisata.
8. MUI menghimbau kepada masyarakat agar kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa berjalan dengan khidmat, maka dianjurkan takbir keliling ditiadakan.
9. Pemudik cenderung menyeberang mulai pukul 20.00 s/d 05.00 WIB agar dapat melintasi ruas jalan Lahat – Lubuk Linggau pada siang s/d sore hari, dikarenakan alasan keamanan, sehingga terjadi penumpukan penumpang pada malam hari.
10. Bertambahnya jumlah pemudik menggunakan kendaraan pribadi terutama kendaraan roda 2.
11. Kondisi cuaca cenderung ekstrim, bisa mengakibatkan gangguan pemudik, khususnya pemudik yang menggunakan kendaraan bermotor roda 2 dan berdampak pula jadwal penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Merak.
12. Jarak pelabuhan penyeberangan dengan Terminal Terpadu Merak cukup jauh, perlu tambahan fasilitas troley barang.

Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Dalam Rangka Kesiapan Menghadapi Natal tahun 2016 dan Tahun Baru 2017, yang dilaksanakan tanggal 3 November 2016.

A. Materi Koordinasi

1. Ketersediaan dan Distribusi Kebutuhan Pokok Masyarakat, yang disampaikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten.
2. Kesiapan Penyeberangan Merak, yang disampaikan oleh GM ASDP.
3. Kesiapan Bandara Soekarno-Hatta, yang disampaikan oleh PT. Angkasa Pura II.
4. Kesiapan PT. Kereta Api, yang disampaikan oleh Daops I PT. KAI.
5. Kesiapan Jalur Transportasi dan Jalur Wisata, yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Provinsi Banten serta Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten.
6. Kesiapan Energi, yang disampaikan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten.
7. Informasi Cuaca, yang disampaikan oleh BMKG Stasiun Serang
8. Informasi Gereja/Tempat Pelaksanaan Misa Natal, yang disampaikan oleh Kanwil Kemenag.
9. Kesiapan Pengamanan, yang disampaikan oleh Polda Banten dan Polda Metro Jaya.
10. Kesiapan Pemerintah Kabupaten/Kota, yang disampaikan oleh Bupati/Walikota.

B. Instansi Vertikal Yang Terlibat

1. Polda Banten.
2. Polda Metro Jaya.
3. Korem 064/Maulana Yusuf.
4. Korem 052/Wijaya Krama.
5. Lanal Banten.
6. Group I Kopassus Serang.

7. Pengadilan Tinggi Banten.
8. Kanwil Kemenag Provinsi Banten.
9. BUMN dibawah Kementerian BUMN (PT. KAI, PT. ASDP, PT. Angkasa Pura II).

C. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan

1. Jumlah Pegawai 3 (tiga) orang pada Bagian Otonomi Daerah
2. Kualifikasi Pendidikan: 1 orang Sarjana Terapan Ilmu Pemerintahan, 1 orang Sarjana Sosial, dan 1 orang SLTA.
3. Pangkat dan Golongan: 1 orang Penata Tingkat I (III/d), 1 orang Penata Tingkat I (III/d), dan 1 orang Pengatur Muda (II/a).

D. Hasil dan Manfaat Koordinasi

Langkah-langkah dalam Rangka Kesiapan Menghadapi Natal tahun 2016 dan Tahun Baru 2017.

E. Tindak Lanjut Hasil Koordinasi

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten agar melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab/Kota se-Provinsi Banten bersama BPOM untuk melakukan razia atau sweaping terhadap produk atau bingkisan yang disinyalir kadaluarsa dan mengandung bahan pengawet dan menjaga kestabilan harga bahan pokok agar tidak terjadi inflasi yang bisa menyebabkan kesulitan bagi masyarakat.
2. Jika terjadi inflasi terhadap bahan pokok, diharapkan instansi terkait seperti Distanak, Disoerindag dan Badan Ketahanan Pangan untuk melaksanakan operasi pasar murah terhadap komoditas yang harganya melonjak agar bisa terjangkau oleh masyarakat.
3. Pemerintah Provinsi Banten melalui Dishubkominfo berkoordinasi dengan pihak kepolisian melakukan pemetaan dan penertiban di titik-titik lokasi pasar tumpah dengan

- memasang pembatas jalan dan menempatkan personil untuk menjaga pengaturan lalu-lintas.
4. Meminta kepada Dishubkominfo dan PT. KAI untuk menjaga semua perlintasan Kereta Api, khususnya yang tidak berpalang pintu.
 5. Pembatasan dan pelarangan angkutan truk yang membawa penumpang/orang ke lokasi wisata dan lainnya.
 6. Pembatasan dan pelarangan kendaraan roda 4 (empat) untuk parkir di bahu/badan jalan pada lokasi wisata, karena dapat mengganggu kelancaran lalu-lintas.
 7. Menempatkan personil/petugas, baik dari Dishubkominfo provinsi dan kab/kota pada lokasi-lokasi rawan kemacetan.
 8. Melarang kendaraan angkutan barang melintas di jalur wisata.
 9. Mendorong kepada PT. ASDP Indonesia Ferry – Merak agar kapal angkut, dermaga dan sarana penunjang lainnya benar-benar sudah siap dan layak untuk digunakan pada saat pelaksanaan arus mudik Hari Natal Tahun 2016 sehingga tidak muncul masalah di kemudian hari.
 10. Mendorong kepada Dinas BMTR Provinsi Banten untuk dapat melakukan percepatan perbaikan sarana jalan untuk memperlancar transportasi menjelang Hari Natal Tahun 2016 dan tahun Baru 2017 pada khususnya jalur-jalur wisata.
 11. MUI menghimbau kepada masyarakat agar kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa berjalan dengan khidmat.
 12. Kepolisian Daerah Banten dan jajaran didukung instansi terkait dan mitra kamtibmas siap mengamankan perayaan Natal Tahun 2016 dan Tahun baru 2017.
 13. Akan ditindaklanjuti oleh Kapolda Banten laporan dari Bupati Lebak terkait dengan kejadian-kejadian yang ada di wilayah Kabupaten Lebak.
 14. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Pertamina dan PLN, pasokan BBM, LPG dan Listrik aman selama Natal 2016 dan Tahun Baru 2017.

15. Pihak Distamben bersama-sama dengan Pertamina dan PLN akan terus berkoordinasi dalam memantau kekurangan pasokan BBM, LPG 3kg dan listrik dilapangan yang bersifat insidentil.
16. Jika terjadi kekurangan pasokan yang bersifat insidentil akan dilakukan langkah-langkah:
 - a. Jika terjadi kelangkaan pasokan LPG 3kg di wilayah tertentu akan dilakukan extra dropping.
 - b. Pertamina akan menyiapkan kantung BBM untuk mengantisipasi adanya keterlambatan pasokan akibat kemacetan lalu-lintas.
 - c. PT. PLN menyiapkan Petugas Siaga di titik-titik penting (Penyeberangan Merak, tempat ibadah dan tempat wisata).
17. Memberikan pelayanan terbaik sebagai upaya untuk menciptakan dan memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada seluruh anggota masyarakat.

4). Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten

Kerjasama yang pernah dilakukan oleh Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dengan instansi vertikal di Provinsi Banten, antara lain dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam pengajuan izin lembaga penyiaran selain itu dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Balai Monitoring Area Banten terkait dengan permohonan ijin siaran dari Lembaga Penyiaran, untuk dapat memberikan evaluasi rencana dan program daripada lembaga penyiaran yang sedang mengajukan izin.

Pemantauan bidang penyiaran, dengan KPI Pusat bekerja sama dalam menjalankan program kerja dan tugas pokok fungsi dari KPID itu sendiri. Pada pelaksanaan evaluasi siaran Pilkada Kab/Kota di Provinsi Banten, KPID Bekerjasama dengan Panwaslu dan KPU setempat dengan bentuk penandatanganan MoU terhadap pengawasan Pilkada Kabupaten Lebak, Kota Tangerang dan Kota Serang.

5). Kantor Inspektorat Provinsi Banten

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan Tugas Pokok Inspektorat Provinsi Banten dalam pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan tugas umum pemerintahan di daerah telah bekerjasama dengan Instansi vertikal seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP-RI) Perwakilan Provinsi Banten, BPK-RI Perwakilan Provinsi Banten, Inspektorat Jenderal Kementerian Teknis dan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri.

Bidang yang dikerjasamakan tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara dan Dekonsentrasi di Provinsi Banten, disamping itu pula Inspektorat Provinsi Banten memiliki tugas umum pemerintahan dengan menyelenggarakan Bimbingan Teknis Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, Pembinaan dan Pengawasan, Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, baik dari Pemerintah Provinsi maupun ke Kabupaten/Kota.

Kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan tugas umum, adalah:

1. Pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan anggaran dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran.
2. Pengembangan penyelenggaraan sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Pengembangan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), EKPPD, dan LKPD.
4. Peraturan daerah terkait lembaga-lembaga teknis daerah.
5. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
6. Kebijakan pembinaan dan pengawasan.

Permasalahan dan Solusi

a). Permasalahan

Inspektorat Provinsi Banten dalam melaksanakan tugas pokok pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah mengalami beberapa hambatan yang terjadi terutama dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan,

hal ini disebabkan keterbatasan tenaga fungsional yang ada tidak sebanding dengan obyek pemeriksaan, belum ditambah dengan adanya pelimpahan kegiatan-kegiatan dari tingkat pusat (Instansi vertikal) yang harus dilaksanakan.

b). Solusi

Pemecahan dari permasalahan tersebut, antara lain: Peningkatan Sumberdaya Manusia baik kuantitas maupun kualitasnya, Peningkatan kualitas perencanaan pengawasan, Pemilihan prioritas kegiatan, Penyusunan program pengawasan berdasarkan pembedanaan.

6.4. Pembinaan Wilayah Perbatasan

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan Pembinaan Batas Wilayah adalah:

1). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

Pembinaan wilayah perbatasan, dilakukan melalui koordinasi perencanaan dan pengendalian kerjasama wilayah perbatasan dengan beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Tugas ini didasari belum terintegrasinya keselarasan program/kegiatan di wilayah perbatasan, oleh karena itu perlu diadakan koordinasi dalam rangka keselarasan program kegiatan secara optimal.

2). Biro Pemerintahan Provinsi Banten.

A. Sengketa Batas Wilayah Kabupaten/Kota

Tidak terdapat sengketa batas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada Tahun 2016.

B. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan

1. Jumlah Pegawai 3 orang pada Sub Bagian Bina Wilayah
2. Kualifikasi Pendidikan: 1 orang Sarjana Ilmu Pemerintahan, 1 orang Sarjana Ilmu Administrasi Negara, dan 1 orang SLTA.
3. Pangkat dan Golongan: 1 orang Penata Tingkat I (III/d), 1 orang Penata Muda (III/a), dan 1 orang Pengatur Muda (II/a).

6.5. Pencegahan dan Penanggulangan Bencana

1). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

Untuk membantu dan memulihkan kehidupan masyarakat di Provinsi Banten, Dinas Sumber Daya Air Dan Permukiman mengoptimalkan satgas penanggulangan bencana banjir Bidang Sumber Daya Air Dan Permukiman dengan upaya memantau, mengevaluasi dan memprogramkan pelaksanaan tanggap darurat, dan rehabilitasi baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

2). Dinas Sosial Provinsi Banten

Dalam penanggulangan bencana, Dinas Sosial Provinsi Banten mempunyai 1 seksi yang mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sesuai dengan kewenangan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, dalam penanggulangan bencana daerah yaitu Sub Bidang Penanganan Bencana yang mempunyai Tupoksi Penyediaan Kebutuhan Dasar dan Pemulihan Trauma Bagi Korban Bencana Provinsi.

Bencana alam maupun bencana sosial yang terjadi di Provinsi Banten, antara lain: Banjir, Tanah Longsor, Banjir ROB, Angin Puting Beliung, Tanah Amblas, Kebakaran, dan Konflik Sosial.

Adapun cara penanganannya, yaitu dengan Mendirikan posko bencana, Membuat dapur umum, Pengiriman bufferstock ke lokasi bencana, dan Pengerahan petugas penanggulangan bencana TAGANA, relawan dan anggota Kampung Siaga Bencana.

Kegiatan Penanggulangan Bencana yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Banten dibiayai oleh dana APBD sebesar Rp3.700.000.000,- dan dana APBN Kementerian Sosial Republik Indonesia sebesar Rp4.141.472.000,- (Bencana Alam Rp3.654.024.000,-, dan Bencana Sosial Rp487.448.000,-).

3). Badan Penaggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten

Pada Tahun 2016 di Provinsi Banten telah terjadi beberapa kali bencana yang menimpa beberapa daerah Kabupaten dan Kota.

Berdasarkan Rekapitulasi Kejadian Bencana Daerah yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten selama tahun 2016 sebanyak 164 kejadian bencana, meliputi : Banjir 68 kali, kebakaran 67 kali, puting beliung 1 kali, Tanah longsor 25 kali, gempa bumi 2 kali, dan kegagalan teknologi 1 kali.

Melihat data kejadian bencana tahun 2016 terjadi penurunan kejadian bencana di dibandingkan tahun 2015 dengan 846 kejadian bencana meliputi: Banjir 149 kali, Kebakaran 143 kali, Puting beliung 40 kali, Kekeringan 473 kali, Tanah Longsor 39 kali, Gempa Bumi 2 kali.

Adapun Bencana yang terjadi di wilayah Provinsi Banten selama tahun 2016 pada umumnya terjadi dalam satu wilayah Kabupaten/Kota, yaitu:

1. Kabupaten Lebak

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 56 Kejadian bencana meliputi: Banjir 15 Kali, Kebakaran 24 Kali, Puting Beliung 1 Kali, Tanah Longsor 16 Kali.

2. Kabupaten Tangerang

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 6 Kejadian bencana meliputi: Banjir 6 Kali, Kebakaran 24 Kali, Puting Beliung 1 Kali, Tanah Longsor 16 Kali.

3. Kabupaten Serang

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 56 Kejadian bencana meliputi: Banjir 24 Kali, Kebakaran 23 Kali, Tanah Longsor 7 Kali, Gempa Bumi 2 Kali.

4. Kabupaten Pandeglang

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 13 Kejadian bencana meliputi: Banjir 10 Kali, Kebakaran 2 Kali, Tanah Longsor 1 Kali.

5. Kota Serang

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 21 Kejadian bencana meliputi: Banjir 3 Kali, Kebakaran 18 Kali.

6. Kota Cilegon

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 6 Kejadian bencana meliputi: Banjir 5 Kali, Kegagalan Teknologi 1 Kali.

7. Kota Tangerang Selatan

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami 3 Kejadian bencana meliputi: Banjir 2 Kali, Tanah Longsor 1 Kali.

8. KotaTangerang

Selama Tahun 2016 Daerah ini mengalami Kejadian Banjir 3 Kali.

Hal-hal yang sudah dan akan dilakukan dalam upaya penanganan masalah bencana ini, antara lain:

1. Pemberdayaan masyarakat dan peran serta masyarakat secara langsung dalam upaya penanggulangan bencana.
2. Sosialisasi kebencanaan melalui media massa elektronik sebanyak 360 kali tayang, sebagai upaya pencegahan dan penyebaran peringatan informasi dini bencana dan pengurangan terhadap terjadinya Risiko bencana.
3. Pemberdayaan Tim Reaksi Cepat (TRC) dan Satuan Reaksi Cepat (SRC) dalam tanggap darurat bencana dalam menghadapi bencana yang berdampak besar dan luas.
4. Pemberdayaan Piket Posko di Pusdalops.
5. BPBD Provinsi Banten akan mendorong LSM dan Organisasi mitra lainnya agar meningkatkan kapasitas dalam membimbing dan mendampingi masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengurangan Risiko bencana.
6. Menghimbau agar dunia usaha turut berperan serta secara aktif menciptakan dan mendorong serta menggalang program penanganan Risiko bencana termasuk dalam bidang finansial.
7. Pendistribusian bantuan logistik ke daerah bencana.
8. Memfasilitasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi pada daerah terjadi bencana.

6.6. Pengelolaan Kawasan Khusus

1). Dinas Sumber Daya Air dan Permukiman Provinsi Banten

Jenis kawasan khusus yang menjadi kewenangan daerah bersumber dari alokasi anggaran *Sharing Cost* APBD, APBN, dan Pihak Ketiga, meliputi:

1. Rencana Pembangunan Kawasan Bojonegara, seluas 455 Ha dengan rincian pembagian:
 - Pembangunan Pelabuhan Peti kemas seluas 120 Ha.
 - Pembangunan Kawasan Industri dan Perdagangan seluas 335 Ha.
2. Rencana Proyek Bandara Panimbang
Manfaat proyek, yaitu:
 - Komitmen pemerintah utk kembangkan Wilayah selatan untuk perkebunan, wisata & pertanian harus didukung infrastruktur.
 - Terpadu dengan proyek Tanjung Lesung dan jalan tol Serang-Panimbang.
 - Akses dekat kawasan pertambangan.Ruang Lingkup :
 - Pembebasan lahan 540,60 hektar
 - Membangun lapangan terbang, fasilitas darat dan udara.
 - Pembangunan Runway Tahap I: 2500 m x 45 m
 - Tahap II ditingkatkan menjadi 3200 x 45 mPendukung :
 - Studi kelayakan lengkap
 - Nilai investasi 40 juta USD
 - Biaya Rp. 2,15 T (sekitar US\$ 238,9 M)
 - Dukungan penuh pemerintah
3. Rencana Pengembangan Kawasan Water Front City
4. Pengembangan Kawasan Kekerabatan Maja
5. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Permasalahan dan Solusi.

a). Permasalahan

Pembebasan lahan menjadi isu penting sulitnya rencana pembangunan dilaksanakan.

b). Solusi

Kerjasama dengan pihak BPN sangat diperlukan untuk mengantisipasinya.

6.7. Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum

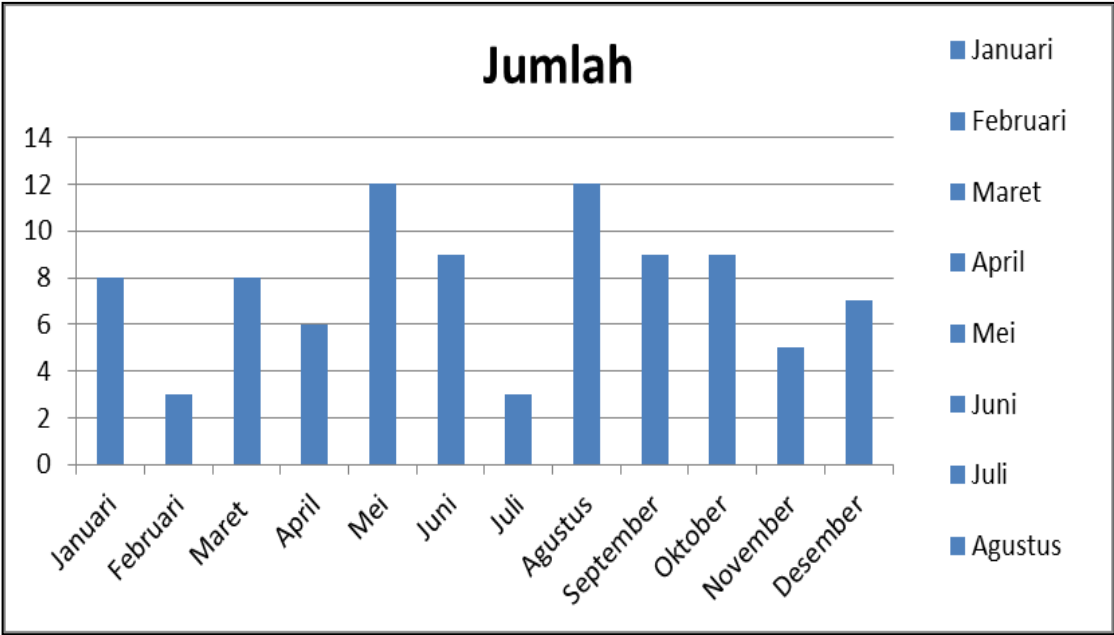
1). Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten

a. Gangguan Yang Terjadi

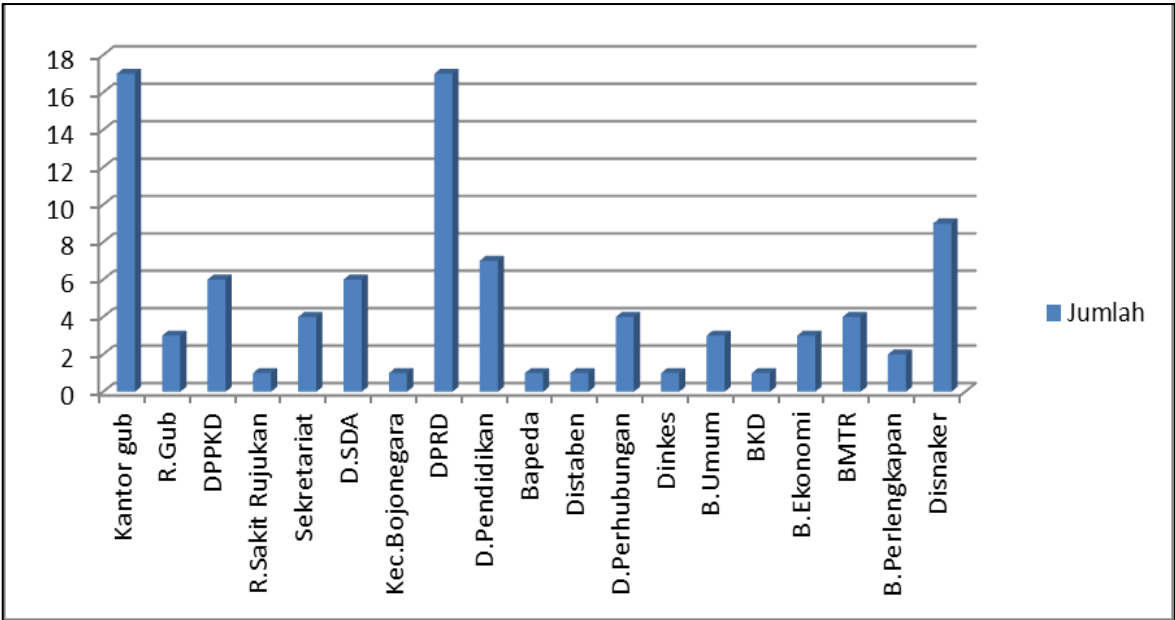
Pada tahun 2016, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten telah melaksanakan pengamanan aksi unjuk rasa sebanyak 91 kali yang tersebar di beberapa titik rawan aksi unjuk rasa dilingkungan Pemerintah Provinsi Banten. SKPD/kantor pemerintah yang paling banyak jadi sasaran masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya adalah pada kantor Gubernur, Dinas Sumber Daya Air dan Pemukiman (DSDAP) Prov. Banten, Sekretariat DPRD Provinsi Banten, Dinas Pendidikan, Dinas BMTR Biro Kesra. (*Sumber: Bidang Tibum Tranmas 2016*).

Berikut adalah data-data pengamanan aksi unjuk rasa yang terjadi selama tahun 2016 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten:

Rekapitulasi Jumlah Pengamanan
Aksi Unjuk Rasa Berdasarkan Bulan



Rekapitulasi Jumlah Aksi Unjuk Rasa
Berdasarkan SKPD Tujuan



Disamping penanganan aksi unjuk rasa, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten dalam upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban umum, melaksanakan operasi penegakan peraturan perundang-undangan dengan target sasaran Masyarakat yang melanggar, Perusahaan dan aparatur. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penegakan peaturan daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Jumlah Penyelesaian Penegakan Perda	Jumlah Pelanggaran Perda
1.	Perda No. 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah (Pajak Air Permukaan)	Terdapat pelanggaran (pada 3 perusahaan di wilayah Kab. Tangerang dan 3 perusahaan di Kab. Serang)
2.	Perda No. 9 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah	Tidak ada pelanggaran
3.	Perda No. 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (DAS)	Terdapat pelanggaran (pada 1 perusahaan di wilayah Kab. Lebak dan 1 perusahaan di Kab. Serang)
4.	Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS	Terdapat pelanggaran (adanya 2 orang PNS yang diberhentikan karena kurangnya disiplin)

b. SKPD yang menangani Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten adalah elemen dari Pemerintah Daerah dalam rangka menciptakan ketentraman dan ketertiban umum, sebagai penegak peraturan daerah serta mengamankan kebijakan-kebijakan atau keputusan kepala daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Banten.

Dalam penanganan aksi unjuk rasa, Satuan Polisi Pamong Praja menyiapkan 1 (satu) pleton dengan jumlah 33 orang yang terdiri dari 1 orang komandan pleton, 2 orang komandan regu dan 30 orang anggota pelaksana khusus menangani pengendalian aksi unjuk rasa yang berada dilingkungan Pemerintah Provinsi Banten. Dari jumlah aparatur tersebut, sebagian besar adalah masih berstatus Pegawai Non PNS (Banpolpp) dengan kualifikasi pendidikan mayoritas sekolah lanjutan tingkat atas.

c. Penanggulangan dan Kendalanya

Faktor internal hambatan dan masalah dalam pelaksanaan pengamanan adalah minimnya jumlah anggota satpol.PP dalam pengendalian unjuk rasa dikarenakan intensitas dan volume aksi unjuk rasa yang tiap tahun semakin meningkat.

Faktor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan pengamanan aksi unjuk rasa, banyak ditemui masalah-masalah yang cukup rumit dan sulit dalam melakukan pengendalian aksi unjuk rasa dilingkungan pemerintah Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan peserta aksi berorasi terkadang melakukan aksinya dengan cara-cara kekerasan berupa aksi dorong-dorongan, pelemparan benda-benda ke arah aparat keamanan yang dapat memancing aparat baik dari Satuan Polisi Pamong Praja maupun dari Kepolisian untuk melakukan tindakan, yang ujung-ujungnya menimbulkan bentrok antara masyarakat pendemo dengan aparat keamanan.

Tapi pada umumnya pelaksanaan aksi unjuk rasa dilingkungan Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2016 berjalan dengan aman dan tertib sehingga menimbulkan situasi dan kondisi yang aman dan kondusif, dikarenakan:

1. Masyarakat/peserta aksi unjuk rasa sebagian besar mematuhi kode etik dan tata cara penyampaian pendapat dimuka umum.
2. Aparat keamanan mampu meredam dan mengendalikan situasi dengan tidak terpancing untuk melakukan tindakan represif kepada masyarakat pendemo.
3. Masyarakat Banten pada umumnya masih memegang teguh adat dan menghargai tokoh masyarakat serta pemuka agama.

Sedangkan hambatan yang menjadi kendala dalam penegakan peraturan perundang-undangan adalah faktor ketersediaan anggaran yang masih minin, belum maksimalnya tenaga PPNS dalam penyelidikan dan penyidikan terhadap kasus pelanggaran yang terjadi.

d. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Satuan Polisi Pamong Praja bermitra dengan aparat TNI dan Kepolisian, dalam menjaga situasi dan kondisi yang kondusif di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten pada khususnya.

BAB VII

P E N U T U P

Pada Tahun Anggaran 2016 Pemerintahan Provinsi Banten menyelenggarakan urusan desentralisasi, tugas pembantuan, dan tugas umum pemerintahan sebagai berikut:

1. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Provinsi Banten TA.2016, menetapkan target pendapatan daerah sebesar Rp8.474.950.571.339,- dengan realisasi sebesar 102,14% atau Rp8.656.400.952.718,-.
2. Dari rencana Belanja Daerah pada APBD Perubahan sebesar Rp9.303.525.389.927,- terserap 95,94% atau Rp8.925.813.442.214,-. Dibagi menjadi anggaran belanja tidak langsung sebesar Rp5.913.908.501.783,- dengan realisasi 98,68% atau Rp5.835.995.713.862,- dan anggaran belanja langsung Rp3.389.616.888.144,- dengan realisasi 91,16% atau Rp3.089.817.728.352,-.
3. Dilaksanakan oleh 6 SKPD melalui 2 fungsi dan dijabarkan kedalam 9 program dan 25 kegiatan, realisasi penyelenggaraan Tugas Pembantuan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) TA.2016 adalah sebesar 85,84% atau Rp167.762.749.174,- dari alokasi anggaran sebesar Rp195.440.207.000,-.
4. Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah mereposisi pembagian urusan kewenangan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah mengatur lebih detil terkait dengan organisasi perangkat daerah yang secara implementatif di Banten diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten. Sebelum diimplementasikan secara penuh pada tahun 2017, Pemerintah Provinsi Banten telah melakukan langkah-langkah antisipatif pada tahun 2016 agar masa transisi ini bisa berjalan sesuai harapan.

5. Realisasi indikator makro pembangunan Provinsi Banten masih belum sesuai target yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD. IPM dari target 75,13 tercapai 73,02 (hitungan Bappeda, konversi dari metode baru 70,35); LPE dari target 6,8% - 6,9% tercapai 5,26%; Persentase Penduduk Miskin dari target 5,0% - 4,7% tercapai 5,36%; dan Persentase tingkat pengangguran terbuka dari target 8,74% tercapai 8,92%.

Proses pengadaan lahan, proses tender paket pekerjaan, penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal kontrak masih menjadi permasalahan pada pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2016. Hal ini menjadi perhatian serius Pemerintahan Provinsi Banten pada APBD TA 2016 Perubahan, sehingga pada Tahun 2016 tercatat rekor penyerapan belanja sebesar 95,94%.

Berdasarkan hasil penyelenggaraan pemerintahan tahun 2016, sebagai upaya peningkatan kinerja penyelenggaraan pada tahun mendatang, Pemerintah Provinsi Banten akan mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- 1) Sebagai wakil pemerintah pusat di daerah, memperkuat koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi pembangunan antara Pemerintah, Provinsi Banten dengan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan mengimplementasikan standar pelayanan minimal untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan serta menerapkan prinsip-prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas serta responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.
- 3) Melaksanakan Rencana Aksi bersama KPK secara integral sebagai upaya preventif untuk mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).
- 4) Melakukan integrasi sistem manajemen perencanaan, penganggaran, dan penatausahaan keuangan, serta aset terutama mengenai Barang Milik Daerah terobosan utama yang dilakukan adalah implementasi e-DRPK dan integrasi e-DRPK dengan SIMDA.
- 5) Menuntaskan masalah aset sebagai akar masalah belum diperolehnya status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan.
- 6) Melakukan perencanaan strategis dengan indikator yang lebih terukur sebagai upaya sinergis untuk mengurangi ketimpangan, kemiskinan, pengangguran serta memastikan pemenuhan pelayanan dasar meliputi infrastruktur dasar,

memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan mutu dan cakupan pelayanan kesehatan.

- 7) Meningkatkan sinergisitas pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran dan target kinerja secara terukur, tepat waktu dan tepat sasaran berbasis data dan informasi yang akurat dan mutakhir.
- 8) Memastikan Susunan Perangkat Daerah yang baru mampu memperbaiki pelaksanaan tata kelola pemerintahan dan reformasi birokrasi terutama terkait struktur perangkat daerah, jumlah dan kompetensi serta formasi penempatan SDM aparatur yang sesuai dengan beban kerja yang didukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- 9) Menyusun target capaian indikator makro pembangunan yang lebih terukur dan dapat dipertanggung jawabkan, karena target capaian indikator makro pembangunan tahun 2016 yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin, dan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka belum dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditargetkan dalam RPJMD 2012 -2017.
- 10) Melakukan harmonisasi kebijakan dan perencanaan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sesuai Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas tentang Petunjuk Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 sesuai prinsip **money follow program** tanpa melupakan fungsi.